

POKOK-POKOK
AKUNTANSI KEUANGAN
Lanjutan 1

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta
Ketentuan Pidana

Pasal 113

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

POKOK-POKOK AKUNTANSI KEUANGAN

Lanjutan 1

Nanu Hasanuh, SE, MM, M.Ak.
Heikal Muhammad Zakaria, SE, M.Si., Ak.
Sri Suartini, SE, MM., M.Ak.



POKOK-POKOK AKUNTANSI KEUANGAN

Lanjutan 1

Cetakan I Agustus 2017
xii+208hlm.; 15,5 cm x 23 cm
ISBN : 978-602-1083-74-1

Penulis:

Nanu Hasanuh, SE, MM, M.Ak.
Heikal Muhammad Zakaria, SE, M.Si., Ak.
Sri Suartini, SE, MM., M.Ak.

Layout:

Eko Taufiq

Desain Cover:

Husni M.

Gambar Cover:

(Created by Kstudio - Freepik.com)

Penerbit:

CV. ABSOLUTE MEDIA

Krapyak Kulon RT 03 No. 100,
Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta
Email: absolutemedia09@yahoo.com
Telp: 087839515741 / 082227208293
Website: www.penerbitabsolutemedia.com

Bekerjasama dengan:

PUTRA GALUH PUBLISHER

Alamat: Perumahan Galuh Mas Gardenia Park
Blok F No.32 Karawang.
No Phone : 081297552628 / 08159050469.
Email: putragaluh_publisher@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Buku singkat ini merupakan suatu ringkasan yang kami susun dari beberapa sumber. Buku ini memberikan inspirasi kepada kami untuk mengungkapkan secara ringkas tentang “Akuntansi Keuangan Lanjutan” sebagai suatu sumber materi yang bermanfaat. Buku ini berisi bunga rampai dari catatan-catatan tercecer tentang akuntansi persekutuan, diawali dengan proses pembentukannya, pembagian laba serta *disolusi* dan juga likuidasinya. Catatan lainnya joint venture, penjualan angsuran, penjualan konsinyasi serta catatan tentang akuntansi agen dan cabang baik dalam negeri maupun luar negeri.

Catatan ini dibukukan dengan maksud memperdalam dan mendokumentasikan catatan yang didapat agar tidak tercecer dan hilang. Terlebih tujuan utamanya adalah untuk memperkaya wawasan penulis sendiri dalam kajian akuntansi keuangan. Buku singkat ini hanya memberikan pokok-pokok atau gambaran singkat tentang hal yang penulis sampaikan tersebut di atas. Tapi apabila kita ingin mendalaminya, tentunya literatur *text books* maupun dari *website* dapat digali dengan hal-hal yang lebih mendalam. Namun demikian mudah-mudahan buku ini juga memberikan pengayaan dan pelengkap terhadap referensi yang sudah ada.

Dalam kesempatan ini kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang telah mendorong kami untuk membukukan catatan ini menjadi sebuah buku, antara lain ; Prof. Dr. Mochammad Wahyudin Zarkasyi, M.Si, Ak, CPA, (Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang), Prof. Dr. H. Haryono Umar, M.Si, Ak, CA, CPA., Dr. H. Sonny Hersona GW, Drs, MM., Dr, Didit Supriyadi, SE, MM., (Komisaris Bank BJB Syariah dan Senior Vice President Bank BJB serta Pemilik Yayasan Wirausaha Bahadi), Bambang Setiono, Ph.D, (Ketua Umum Pusat ALFED), Dr. Rahmat Hasbullah, M.Pd., Eman Sulaeman, SE, MM., Dr. H. Rusli Bintang dan H. Marzuki Bintang

(Pendiri dan Pemilik Universitas Malahayati Bandar Lampung, Universitas Abul Yatama Banda Aceh, Universitas Batam dan Institut Kesehatan Indonesia Jakarta), Drs. Hari Sulistiyo, MM. Serta seluruh rekan-rekan dosen Universitas Singaperbangsa Karawang, Universitas Trisakti Jakarta, Universitas Buana Perjuangan Karawang, STIE Pertiwi, STIE Trianandra Jakarta, STIE Gotong Royong Jakarta, STIE Ekuitas Bandung, Universitas Garut serta AMIK BSI.

Untuk keluarga tercinta Karlina Hasanuh, Agus Setiawan, SE. Dan Gisti Ristia, dan anak-anak Lionel Ihsan Matalino, Alvaronizam Ahsan Wiranugraha dan Dawas Saefuloh terima kasih atas cintanya, kalian pendorong utama catatan kecil ini menjadi sebuah buku. Terima kasih untuk Ibunda Karti Binti Ipan, yang tak henti-hentinya memompa semangat penulis untuk berbuat yang terbaik. Papa Prof, Dr. Ir. Abdul Hakim Halim, MSc, serta Mama Tita Anita Antini yang tak lelah mendidik ananda hingga sekarang. Juga ucapan terima kasih untuk Kakak dan Adik-adikku serta keponakan semuanya.

Pada akhirnya penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun, sehingga buku ini sampai pada cita-citanya, yakni menebar ilmu dan mendapatkan pahala.

Karawang, 17 Ramadhan 1438 H

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 AKUNTANSI PERSEKUTUAN	1
1. PENGERTIAN	1
2. KARAKTERISTIK PERSEKUTUAN	2
3. JENIS PERSEKUTUAN	3
4. AKTE PENDIRIAN PERSEKUTUAN	4
5. HAK KEPEMILIKAN	5
5.1. Investasi Awal	5
5.2. Penyamaan Modal Awal	6
6. PEMBAGIAN LABA	8
6.1. Tanpa Adanya Perjanjian Pembagian Laba	9
6.2. Laba Ditentukan Berdasarkan Perbandingan	10
6.3. Laba Ditentukan Berdasarkan Perhitungan Modal Awal	10
6.4. Laba Ditentukan Berdasarkan Perhitungan Modal Akhir	11
6.5. Laba Ditentukan Berdasarkan Perhitungan Modal Rata-rata Sederhana	12
6.6. Laba Ditentukan Berdasarkan Perhitungan Modal Rata-rata Tertimbang	12
6.7. Laba Dibagi Sama Setelah Bonus, Gaji dan Bunga Modal Rata-rata Tertimbang	14
7. PEMBAGIAN RUGI	16
8. LAPORAN PERUBAHAN MODAL	17
9. SOAL-SOAL	18
9.1. Soal-soal Pilihan Ganda	18
9.2. Soal-soal Praktis	19

BAB 2	PEMBUBARAN PERSEKUTUAN KARENA PERUBAHAN KEPEMILIKAN (<i>DISOLUSI</i>)	23
1.	DISOLUSI DAN KONDISINYA.....	23
2.	AKUNTANSI PEMBUBARAN.....	25
2.1.	Masuk Sekutu Baru.....	25
2.1.1.	Membeli Hak Sekutu Lama	26
2.1.2.	Investasi Langsung Ke dalam Persekutuan.....	27
2.2.	Keluar Sekutu Lama.....	33
2.2.1.	Pembayaran Diberikan Jumlah yang Sama Dengan Saldo Modalnya.....	34
2.2.2.	Pembayaran Diberikan Jumlah Lebih Besar dari Saldo Modalnya.	34
2.2.3.	Pembayaran Diberikan Jumlah Lebih Kecil Dari Saldo Modalnya.	36
3.	SOAL-SOAL.....	37
3.1.	Soal-soal Pilihan Ganda	37
3.2.	Soal-soal Praktis	38
BAB 3	LIKUIDASI PERSEKUTUAN	43
1.	PENGERTIAN LIKUIDASI.....	43
2.	PROSEDUR LIKUIDASI.....	44
3.	PEMBAYARAN KEPADA PARA SEKUTU.....	44
3.1.	Likuidasi Sederhana (<i>Simple Liquidation</i>).....	45
3.1.1.	Kerugian Realisasi Dibebankan Sepenuhnya Pada Saldo Modal Sekutu.....	45
3.1.2.	Kerugian Realisasi Menyebabkan Saldo Piutang Menutup Defisit Modal	48
3.1.3	Kerugian Realisasi Menyebabkan Kekurangan Modal Bagi Sekutu.....	50
3.1.4.	Kerugian Realisasi Menyebabkan Tidak Mencukupi Untuk Bayar Utang Pada Para Kreditur.....	53
3.2.	Likuidasi Bertahap (<i>Installment Liquidation</i>).....	56

4.	SOAL-SOAL.....	64
4.2.	Soal-soal Praktis	65
BAB 4	JOINT VENTURE	69
1.	PENGERTIAN JOIN VENTURE	69
2.	AKUNTANSI JOINT VENTURE.....	70
2.1.	Akuntansi Joint Venture Dengan Menggunakan Buku-Buku Terpisah	70
2.1.	Akuntansi Joint Venture Dengan Menggunakan Buku- Buku Terpisah	73
2.2.	Akuntansi Joint Venture Tidak Menyelenggarakan Buku Terpisah	75
2.2.	Akuntansi Joint Venture Tidak Menyelenggarakan Buku-Buku Terpisah	77
3.	SOAL-SOAL.....	78
3.1.	Soal-soal Pilihan Ganda	78
3.2.	Soal-soal Praktis	79
BAB 5	PENJUALAN ANGSURAN.....	83
1.	PENGERTIAN PENJUALAN ANGSURAN.....	83
2.	PENGAKUAN LABA KOTOR DALAM PENJUALAN ANGSURAN.....	85
2.1.	Metode Laba Kotor Diakui Pada Saat Penjualan Angsuran.....	86
2.2.	Metode Laba Diakui Secara Proporsional Pada Saat Kas Diterima	87
3.	MENGHITUNG BUNGA DALAM PENJUALAN ANGSURAN.....	88
3.1.	Long End Interest	89
3.2.	Short End Interest.....	91
3.3.	Bunga Dihitung Secara Anuitas	92
4.	PENJUALAN ANGSURAN BARANG-BARANG TIDAK BERGERAK (AKTIVA TETAP).....	94

5.	PENJUALAN ANGSURAN BARANG-BARANG BERGERAK (BARANG DAGANGAN)	106
6.	PELAPORAN KEUANGAN	109
7.	PERTUKARAN (<i>TRADE INS</i>) DALAM PENJUALAN ANGSURAN.....	111
8.	PEMBATALAN KONTRAK DALAM PENJUALAN ANGSURAN.....	112
9.	SOAL-SOAL.....	114
9.1.	Soal-soal Pilihan Ganda	114
9.2.	Soal-soal Praktis	115
BAB 6	PENJUALAN KONSINYASI.....	119
1.	PENGERTIAN KONSINYASI.....	119
2.	HAK DAN KEWAJIBAN DALAM KONSINYASI	122
3.	AKUNTANSI KONSINYASI	124
3.1.	Pencatatan Konsinyi Dengan Metode Laba Ditentukan Tersendiri	124
3.2.	Pencatatan Konsinyi Dengan Metode Laba Tidak Ditentukan Tersendiri	129
3.3.	Pencatatan Konsinyor Dengan Metode Laba Ditentukan Sendiri	135
3.4.	Pencatatan Konsinyor Dengan Metode Laba Tidak Ditentukan Tersendiri	142
4.	SOAL-SOAL.....	148
4.1.	Soal-soal Pilihan Ganda	148
4.2.	Soal-soal Praktis	150
BAB 7	AKUNTANSI KANTOR PUSAT-AGEN DAN CABANG	155
1.	PENGERTIAN	155
2.	AKUNTANSI AGEN PENJUALAN	156
3.	AKUNTANSI KANTOR CABANG	161
3.1.	SISTEM SENTRALISASI	162
3.2.	SISTEM DESENTRALISASI	162

4.	CONTOH KOMPREHENSIVE	169
5.	LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN.....	172
5.1.	Mencatat Jurnal Eliminasi.....	172
5.1.1.	Mengeliminasi Rekening Kantor Pusat dan Kantor Cabang.....	173
5.1.2.	Mengeliminasi Rekening Pengiriman BD dari Kantor Pusat	174
5.2.	Membuat Kertas Kerja (<i>Worksheet</i>).....	175
5.3.	Laporan Keruangan Gabungan	180
6.	TRANSAKSI KHUSUS DALAM HUBUNGAN KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG.....	181
7.	SOAL-SOAL.....	185
7.1.	Soal-Soal Pilihan Ganda.....	185
7.2.	Soal-Soal Praktis.....	186
	BAB 8 KANTOR CABANG LUAR NEGERI.....	191
1.	PENJABARAN KE DALAM MATA UANG YANG DIPAKAI KANTOR PUSAT	192
2.	TAHAP-TAHAP DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN	194
3.	ILUSTRASI	195
3.1.	Kertas Kerja Penjabaran	197
3.2.	Kertas Kerja Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan	198
3.3.	Laporan Keuangan Gabungan	199
4.	SOAL-SOAL.....	200
4.1.	Soal-Soal Pilihan Ganda.....	200
4.2.	Soal-Soal Praktis.....	201
	DAFTAR PUSTAKA.....	205
	TENTANG PENULIS	207

*Amalan buku ini saya persembahkan untuk
Ayahanda tercinta (Alm) Hasan Bin Maska
serta untuk kesembuhan Adinda tercinta
Djamiah Binti Hasan.*



BAB 1

AKUNTANSI PERSEKUTUAN

1. PENGERTIAN

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali melihat orang tua, saudara, anak bahkan teman menjalankan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai maksud tertentu. Sebutlah Abdul, Budi dan Carlie yang masing-masing bersepakat untuk bermain musik. Mereka menyetorkan uang masing-masing Rp. 50.000 untuk menyewa studio musik selama tiga (3) jam. Setelah bermain musik dan selesai pada jam yang sudah ditentukan, mereka pulang dan kembali ke rumah masing-masing. Dari contoh pertama di atas secara sederhana bisa dikatakan adanya persekutuan diantara ketiganya. Mereka bersekutu untuk menuntaskan hasrat mereka bermain musik, setelah hasratnya tercapai pada waktu tertentu mereka membubarkan diri.

Berbeda dengan contoh yang kedua berikut ini. Tuan Dede, Tuan Endy, Tuan Ferdy dan Tuan Gito berempat bersepakat untuk membuat usaha dagang dengan nama Firma DEFG. Mereka berempat sepakat untuk membentuk usaha dagang dengan tujuan mendapatkan laba sebesar-besarnya. Masing-masing menyetorkan modal sebesar Rp. 2.500.000. Mereka juga sepakat untuk membagi laba sama. Pada satu tahun awal usaha mereka mendapatkan laba dan merekaupun membaginya. Menjelang usaha pada tahun kedua Tuan Gito, dengan alasan kesehatan yang menurun, mengundurkan diri. Dengan persetujuan semua sekutu kepadanya diberikan hak sebesar modal disetor. Mundurnya Tuan Gito, perusahaan dan catatan akuntansinya terus berjalan sedangkan persekutuan awal harus dibubarkan dan Tuan Dede, Tuan Endy serta Tuan Ferdy sepakat membentuk firma lagi dengan nama Firma DEF.

Dari dua contoh di atas jelas sekali bahwa sudah terjadi sekutu diantara mereka, maka dalam prosesnya tersebut dapat dikatakan adanya pembentukan persekutuan. Namun untuk lebih jelasnya yang dimaksud persekutuan dapat dibaca pada Kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1618 yang berbunyi :

“Persekutuan adalah suatu perjanjian dengan mana dua orang atau lebih mengikatkan diri untuk memasukkan sesuatu dengan maksud untuk membagi keuntungan atau manfaat yang diperoleh karenanya.”

Dapat pula kita simak pengertian persekutuan menurut Zebua (2009,1) persekutuan adalah suatu asosiasi dua orang atau lebih yang berusaha bersama untuk memperoleh laba.

Pengertian yang sama dapat pula diambil dalam Drebin (1991,1) bahwa persekutuan (*partnership*) adalah sebagai asosiasi antara dua orang atau lebih individu sebagai pemilik untuk menjalankan perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba.

Dari pengertian-pengertian tersebut, contoh yang kedua di atas lebih mewakili, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa persekutuan yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah lebih kepada menjalankan usaha untuk mencari laba.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa persekutuan adalah usaha gabungan diantara dua orang (badan) atau lebih untuk memiliki dan menjalankan perusahaan guna mendapatkan laba.

2. KARAKTERISTIK PERSEKUTUAN

Contoh dan pengertian persekutuan yang sudah dibahas di awal dapat disimpulkan bahwa persekutuan mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Kelangsungan Hidup Terbatas (*Limited Life*)

Berdasarkan pada perjanjian antara beberapa orang (badan), dalam setiap perubahan komposisi orang (badan) dalam persekutuan dan atau pencapaian tujuan sudah tercapai, akan mengakhiri perjanjian dan membubarkan persekutuan. Lebih jelasnya adalah

pengunduran diri atau meninggalnya seorang sekutu dengan sendirinya persekutuan bubar.

2. Tanggungjawab Renteng (*Mutual Agency*)

Dalam kitab Undang-Undang Hukum Dagang tanggungjawab sekutu terhadap pihak ketiga adalah “pribadi untuk keseluruhan”. Artinya setiap sekutu bertanggungjawab secara pribadi terhadap semua perikatan persekutuan, walaupun perikatan tersebut dibuat sekutu lain. Untuk itu agar perikatan yang dibuat oleh sekutu tidak merugikan perlu dibuatkan pedomannya dalam perjanjian awal agar setiap perikatan yang dibuat oleh sekutu tidak merugikan perusahaan dan sekutu lain.

3. Kewajiban Tak Terbatas (*Unlimited Liability*)

Tanggungjawab seorang sekutu tidak terbatas pada jumlah investasinya tetapi juga termasuk harta pribadinya dalam memenuhi kewajiban persekutuan.

4. Memiliki Bagian Hak Dalam Persekutuan (*Ownership of An Interest in A Partnership*)

Investasi yang disertakan dalam persekutuan biasanya dijadikan acuan dalam menghitung hak kepemilikan dalam persekutuan. Kepentingan terhadap persekutuan bisa diukur dengan investasi yang ditanamkan dalam persekutuan, kecuali ditetapkan lain dalam perjanjian.

5. Partisipasi Dalam Laba Persekutuan

Dalam pengertian persekutuan jelas bahwa orang (badan) yang bersekutu mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba. Ketika persekutuan mendapatkan laba, maka sekutu berhak mendapatkan bagian laba berdasarkan perjanjian/persetujuan dalam pendirian persekutuan.

3. JENIS PERSEKUTUAN

Dalam praktiknya di Indonesia usaha persekutuan banyak ditemukan terutama dalam usaha jasa seperti Kantor Akuntan Publik,

Kantor Advokasi Hukum (Pengacara), Kantor Konsultan Manajemen. Pada dasarnya jenis persekutuan (firma) dikelompokkan dalam 5 (lima) jenis persekutuan, antara lain:

1. Persekutuan Dagang (*Trading Partnership*)
Persekutuan dagang ialah usaha pokoknya hanya membuat, membeli dan lalu menjualnya.
2. Persekutuan Non-Dagang (*Non Trading Partnership*)
Persekutuan non-dagang tujuannya adalah memberikan jasa berdasarkan keahlian yang dipunyai para sekutu.
3. Persekutuan Umum (*General Partnership*)
Persekutuan umum adalah persekutuan dimana semua sekutu boleh bertindak secara umum atas nama perusahaan dan masing-masing sekutu dapat bertanggungjawab terhadap kewajiban-kewajiban perusahaan.
4. Persekutuan Terbatas (*Limited Partnership*)
Persekutuan terbatas didefinisikan sebagai persekutuan dimana sekutu tertentu dibatasi dan tanggungjawab pribadi juga terbatas sebatas jumlah investasi dalam persekutuan.
5. Perusahaan Saham Patungan (*Join Stock Companies*)
Persekutuan ini didirikan dengan struktur modal saham yang dapat dipindahtangankan. Kepemilikan perusahaan hanya bisa dibuktikan dengan sertifikat saham. Pemindahtanganan saham tidak mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

4. AKTE PENDIRIAN PERSEKUTUAN

Ketika bersepakat memulai usaha, biasanya yang paling mudah untuk membuat perusahaan adalah melakukan persekutuan. Persekutuan sebenarnya didirikan tidak perlu di depan notaris, cukup dua orang (badan) atau lebih membuat perjanjian untuk usaha bersama-sama. Akan tetapi untuk menjaga hal yang tidak diinginkan, maka banyak praktiknya dibuat dihadapan notaris dengan dibuatkan perjanjian bersama dalam

sebuah akte. Kemudian akte pendirian ini didaftarkan pada pengadilan negeri setempat dimana kedudukan persekutuan tersebut berada.

Akte pendirian berisi perjanjian-perjanjian yang dilakukan oleh para sekutu, yang memuat:

1. Nama lengkap sekutu, pekerjaan dan tempat tinggal sekutu.
2. Nama persekutuan, sifat serta ruang lingkup perusahaan.
3. Besarnya investasi masing-masing sekutu.
4. Hak, wewenang serta kewajiban sekutu.
5. Buku catatan serta laporan keuangan yang digunakan.
6. Rasio pembagian laba atau rugi.
7. Asuransi jiwa dan kematian.
8. Saat mulai dan berakhirnya persekutuan.
9. Hal-hal khusus yang menyangkut masalah pembebanan dan penerimaan imbalan jasa tertentu diantara sekutu, penarikan kembali modal disetor.
10. Metode-metode untuk memecahkan perselisihan diantara para sekutu.

5. HAK KEPEMILIKAN

Di awal telah disinggung bahwa hak kepemilikan bisa dihitung berdasarkan pada nilai investasi, akan tetapi akan jadi masalah bila nilai investasi awalnya saja yang dihitung. Agar tidak menjadi masalah biasanya dalam menentukan hak kepemilikan terhadap persekutuan, perhitungan disertakan pula investasi berikutnya, pengambilan prive serta bagian dalam laba atau rugi perusahaan. Jadi penentuan hak kepemilikan terhadap persekutuan harus memperhitungkan : investasi awal, investasi tambahan, pengambilan pribadi serta bagian laba atau rugi.

5.1. Investasi Awal

Investasi awal dapat berupa kas, tanah, gedung, mesin, kendaraan serta aktiva non-kas lainnya. Bagaimana menilai aktiva non kas? Untuk menilai aktiva non-kas harus berdasarkan pada nilai wajar (*fair value*)

seperti **Contoh 1.1** berikut ini : Tuan Abdu dan Tuan Basir mendirikan persekutuan firma, masing-masing menanamkan aktiva sebagai berikut :

	Tuan Abdu	Tuan Basir
Kas	Rp. 10.000.000	Rp. 5.000.000
Tanah (Harga Perolehan Rp. 30.000.000)	Rp. -	Rp.50.000.000
Gedung (Nilai Buku Rp. 75.000.000)	Rp.100.000.000	Rp –
Persediaan (Harga Pokok Rp. 20.000.000)	<u>Rp. -</u>	<u>Rp.35.000.000</u>
Modal	<u>Rp.110.000.000</u>	<u>Rp.90.000.000</u>

Dari komposisi modal tersebut di atas, Tuan Abdu memiliki kepentingan atau hak kepemilikan terhadap persekutuan sebesar Rp. 110.000.000 atau sebesar 55%. Bisa dihitung dengan investasinya dibagi dengan modal perusahaan secara keseluruhan atau $\text{Rp. 110.000.000} / \text{Rp. 200.000.000} = 55\%$.

Sedangkan kepentingan Tuan Basir adalah Rp. 90.000.000 dari Rp. 200.000.000 atau sebesar 45% dengan memperhitungkan bagian haknya sebagai berikut : $\text{Rp. 90.000.000} / \text{Rp. 200.000.000} = 45\%$.

5.2. Penyamaan Modal Awal

Perhitungan kepentingan terhadap perusahaan juga tidak hanya berdasar pada nilai investasi saja tapi juga bisa diperhitungkan faktor lain seperti keahlian seorang sekutu dalam manajemen atau keahlian lainnya. Bisa saja investasinya lebih kecil namun kepentingan terhadap perusahaan bisa disamakan atau lebih besar dengan kepentingan sekutu lainnya. Misalnya karena Tuan Basir mempunyai keahlian khusus yang menyangkut dengan kelangsungan perusahaan, modal Tuan Basir bisa disamakan dengan modal Tuan Abdu melalui pemberian bonus atau goodwill.

Bonus. Dengan pendekatan bonus, jumlah modal keduanya tidak perlu direvaluasi. Tuan Abdu memberikan bonus kepada Tuan Basir sebesar Rp. 10.000.000 dengan perhitungan sebagai berikut : $[1/2 \times \text{Rp. 200.000.000} - (\text{Rp. 90.000.000})] = \text{Rp. 10.000.000}$. Dikarenakan memberi bonus, maka jumlah modal Tuan Abdu berkurang sebesar bonus yang diberikan

kepada Tuan Basir. Jadi sekarang jumlah modal keduanya sama yaitu sebesar Rp. 100.000.000.

Ayat jurnal yang perlu dibuat dalam pemberian bonus kepada Tuan Basir sebagai berikut :

(D) Modal Tuan Abdu	Rp. 10.000.000
(K) Modal Tuan Basir	Rp. 10.000.000

Hak kepemilikan terhadap perusahaan, masing-masing adalah 50%.

Goodwill. Dengan pendekatan goodwill jumlah modal sesungguhnya harus direvaluasi dari Rp. 200.000.000 menjadi Rp. 220.000.000. Perhitungannya adalah dengan merekapitalisasi modal sekutu yang paling besar yaitu Tuan Abdu dikali banyaknya sekutu, karena jumlah sekutu hanya berdua, sehingga perhitungannya menjadi $2 \times$ modal basis Tuan Abdu.

Kapitalisasi Modal Tuan Abdu $2 \times$ Rp. 110.000.000 =	Rp. 220.000.000
Jumlah modal perusahaan	<u>Rp. 200.000.000</u>
Goodwill untuk Tuan Basir	<u>Rp. 20.000.000</u>

Dengan pendekatan goodwill modal Tuan Abdu masih berjumlah Rp. 110.000.000 dan modal Tuan Basir berubah dari Rp. 90.000.000 menjadi $(Rp. 90.000.000 + Rp. 20.000.000) = Rp. 110.000.000$. Sekarang masing-masing mempunyai jumlah modal yang sama.

Ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat pemberian goodwill kepada Tuan Basir sebagai berikut :

(D) Goodwill	Rp. 20.000.000
(K) Modal Tuan Basir	Rp. 20.000.000

Hak kepemilikan terhadap persekutuan, masing-masing adalah 50%.

6. PEMBAGIAN LABA

Dalam contoh 1.1 asumsikan bahwa persekutuan dalam satu tahun berjalan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 30.000.000. Berdasarkan pendekatan investasi awal, modal Tuan Abdu Rp. 110.000.000 dan modal Tuan Basir Rp. 90.000.000. Persetujuan antara Tuan Abdu dan Tuan Basir menetapkan bahwa laba harus dibagi sama. Oleh karena itu, maka terdapat juga perubahan kepentingan terhadap perusahaan. Dapatlah kita lihat perubahannya seperti berikut ini :

	Aktiva Bersih	Modal Tn. Abdu	Modal Tn. Basir
Investasi	Rp. 200.000.000	Rp. 110.000.000	Rp. 90.000.000
Laba Bersih	<u>Rp. 30.000.000</u>	<u>Rp. 15.000.000</u>	<u>Rp. 15.000.000</u>
Jumlah	<u>Rp. 230.000.000</u>	<u>Rp. 125.000.000</u>	<u>Rp. 105.000.000</u>

Perhitungan pembagian laba sama besar.

Tuan Abdu : $\frac{1}{2} \times \text{Rp. 30.000.000} = \text{Rp. 15.000.000}$.

Tuan Basir : $\frac{1}{2} \times \text{Rp. 30.000.000} = \text{Rp. 15.000.000}$

Laba masing-masing sekutu akan menambah jumlah modal, sehingga jumlah modal Tuan Abdu sebesar (Rp. 110.000.000 + Rp. 15.000.000) = Rp. 125.000.000. Modal Tuan Basir sebesar (Rp. 90.000.000 + Rp. 15.000.000) = Rp. 105.000.000. Jumlah kepentingan Tuan Abdu adalah 54%, sedangkan kepentingan Tuan Basir sebesar 46%.

Para sekutu bisa saja menyetujui cara pembagian laba atau rugi seperti yang mereka kehendaki. Persetujuan mengenai hal ini harus ditetapkan tersendiri dan lengkap, sehingga dapat dihindari kesalahan tafsir dan perselisihan. Adapun jika tidak terdapat cara pembagian laba dalam akte pendirian persekutuan, maka menurut hukum laba atau rugi persekutuan harus dibagi sama.

Laba dan rugi pada umumnya dibagi menurut salah satu dari cara-cara berikut ini :

1. Tanpa diperjanjikan, laba dibagi sama.
2. Sudah ditentukan berdasarkan perbandingan.
3. Diperjanjikan dapat berdasarkan salah satu dari:

- a. Besarnya modal awal.
 - b. Besarnya modal akhir.
 - c. Besarnya modal rata-rata sederhana.
 - d. Besarnya modal rata-rata tertimbang.
4. Dibagi sama setelah bonus, gaji dan bunga modal rata-rata tertimbang.

6.1. Tanpa Adanya Perjanjian Pembagian Laba

Contoh 1.2. Tuan Lion dan Nona Bunga mendirikan usaha persekutuan dengan nama "Firma Bunga Liontin". Mereka masing-masing menyetorkan modal awal sebesar Rp. 60.000.000 dan Rp. 40.000.000. Pada akhir tahun persekutuan mendapatkan laba Rp. 50.000.000. Dalam akte pendirian tidak disebutkan cara pembagian laba. Oleh karena hal tersebut, mereka masing-masing harus membagi laba sama besar tanpa memperhatikan besarnya modal masing-masing.

Perhitungan pembagian laba :

Tuan Lion : $\frac{1}{2} \times \text{Rp. } 50.000.000 = \text{Rp. } 25.000.000.$

Nona Bunga : $\frac{1}{2} \times \text{Rp. } 50.000.000 = \text{Rp. } 25.000.000.$

Jumlah **Rp. 50.000.000**

Tuan Lion akan mendapatkan pembagian laba sebesar Rp. 25.000.000 dan Nona Bunga juga mendapatkan bagian jumlah yang sama. Pencatatan jurnal pembagian laba akan tampak seperti berikut :

(D) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 50.000.000.

(K) Modal Tuan Lion Rp. 25.000.000.

(K) Modal Nona Bunga Rp. 25.000.000.

Setelah pembagian laba bisa terlihat komposisi modal masing-masing sebagai berikut:

	Modal Tuan Lion	Modal Nona Bunga
Investasi	Rp. 60.000.000	Rp. 40.000.000
Laba Bersih	Rp. 25.000.000	Rp. 25.000.000
Jumlah	Rp. 85.000.000	Rp. 65.000.000

6.2. Laba Ditentukan Berdasarkan Perbandingan

Masih berdasar pada contoh 1.2. mereka sepakat membagi laba dengan perbandingan 7 : 3 untuk Tuan Lion dan Nona Bunga. Maka perhitungan pembagian laba sebagai berikut:

Tuan Lion	: 7/10 x Rp. 50.000.000 = Rp. 35.000.000
Nona Bunga	: 3/10 x Rp. 50.000.000 = Rp. 15.000.000
Jumlah	<u>Rp. 50.000.000</u>

Tuan Lion mendapatkan laba sebesar Rp. 35.000.000, sedangkan Nona Bunga Rp. 15.000.000. Ayat jurnal dalam pembagian laba sebagai berikut :

(D) Ikhtisar Rugi/Laba	Rp. 50.000.000
(K) Modal Tuan Lion	Rp. 35.000.000
(K) Modal Nona Bunga	Rp. 15.000.000

Komposisi modal masing-masing setelah pembagian laba tampak sebagai berikut:

	Modal Tuan Lion	Modal Nona Bunga
Investasi	Rp. 60.000.000	Rp. 40.000.000
Laba Bersih	Rp. 35.000.000	Rp. 15.000.000
Jumlah	<u>Rp. 95.000.000</u>	<u>Rp. 55.000.000</u>

6.3. Laba Ditentukan Berdasarkan Perhitungan Modal Awal

Contoh 1.3. Persekutuan antara Nona Putri, Nona Elva dan Nona Jani mendapatkan laba sebesar Rp. 60.000.000 dalam satu tahun. Modal dan perubahan-perubahannya sebagai berikut:

	Nn. Putri	Nn. Elva	Nn. Jani	Jumlah
Modal 1 Januari 20XX	Rp. 40.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 100.000.000
Investasi Tambahan, 1 Juli	Rp. 10.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 70.000.000
Penarikan Prive, 2 Juli	Rp. -	Rp.(20.000.000)	Rp. -	Rp. (20.000.000)
	-----	-----	-----	-----
Modal 31 Des 20XX	<u>Rp. 50.000.000</u>	<u>Rp. 40.000.000</u>	<u>Rp. 60.000.000</u>	<u>Rp. 150.000.000</u>

Bagian laba masing-masing sekutu berdasarkan perhitungan modal awal sebagai berikut :

Jumlah modal awal Nona Putri sebesar Rp. 40.000.000 dari Jumlah seluruh modal Rp. 100.000.000. Sedangkan Nona Elva dan Nona Jani masing-masing modal awalnya sebesar Rp. 30.000.000.

Nona Putri	: $40/100 \times \text{Rp. } 60.000.000 = \text{Rp. } 24.000.000.$
Nona Elva	: $30/100 \times \text{Rp. } 60.000.000 = \text{Rp. } 18.000.000.$
Nona Jani	: $30/100 \times \text{Rp. } 60.000.000 = \text{Rp. } 18.000.000$
Jumlah	<u>Rp. 60.000.000</u>

Nona Putri kebagian laba sebesar Rp. 24.000.000, Nona Elva Rp. 18.000.000 dan Nona Jani Rp. 18.000.000. Ayat jurnal yang dibuat untuk pembagian laba tersebut adalah :

(D) Ikhtisar Rugi/Laba	Rp. 60.000.000
(K) Nona Putri	Rp. 24.000.000
(K) Nona Elva	Rp. 18.000.000
(K) Nona Jani	Rp. 18.000.000

6.4. Laba Ditentukan Berdasarkan Perhitungan Modal Akhir

Dalam contoh 1.3. apabila pembagian laba ditentukan berdasarkan perbandingan modal akhir, terlebih dahulu hitung modal akhir masing-masing sekutu. Dari contoh 1.3. tersebut modal akhir Nona Putri, Nona Elva dan Nona Jani masing-masing Rp. 50.000.000, Rp. 40.000.000 dan Rp. 60.000.000 dari jumlah modal akhir keseluruhan Rp. 150.000.000. sehingga perhitungan pembagian laba ditentukan sebagai berikut :

Nona Putri	: $50/150 \times \text{Rp. } 60.000.000 = \text{Rp. } 20.000.000.$
Nona Elva	: $40/150 \times \text{Rp. } 60.000.000 = \text{Rp. } 16.000.000$
Nona Jani	: $60/150 \times \text{Rp. } 60.000.000 = \text{Rp. } 24.000.000$
Jumlah	<u>Rp. 60.000.000</u>

Dalam perbandingan berdasarkan modal akhir ini, Nona Putri mendapatkan bagian laba sebesar Rp. 20.000.000 sedangkan Nona Elva dan Nona Jani masing-masing mendapatkan bagian laba sebesar Rp.

16.000.000 dan Rp. 24.000.000. Ayat jurnal untuk pembagian laba tersebut adalah sebagai berikut:

(D) Ikhtisar Rugi/Laba	Rp. 60.000.000.
(K) Modal Nona Putri	Rp. 20.000.000.
(K) Modal Nona Elva	Rp. 16.000.000.
(K) Modal Nona Jani	Rp. 24.000.000.

6.5. Laba Ditentukan Berdasarkan Perhitungan Modal Rata-rata Sederhana

Dalam metode rata-rata sederhana, modal awal ditambah modal akhir dibagi dua. Dalam contoh 1.3. tersebut di atas, maka pembagian laba sebesar Rp. 60.000.000, jika menggunakan metode rata-rata sederhana tampak sebagai berikut:

Nama Sekutu	Saldo Awal	Modal Saldo Akhir	Rata-rata	% Laba	Bagian Laba
Nona Putri	Rp. 40.000.000	Rp. 50.000.000	Rp. 45.000.000	36%	Rp. 21.600.000
Nona Elva	Rp. 30.000.000	Rp. 40.000.000	Rp. 35.000.000	28%	Rp. 16.800.000
Nona Jani	Rp. 30.000.000	Rp. 60.000.000	Rp. 45.000.000	36%	Rp. 21.600.000
Jumlah	Rp.100.000.000	Rp.150.000.000	Rp.125.000.000		Rp. 60.000.000

Dalam perbandingan metode rata-rata sederhana ini, Nona Putri mendapat bagian laba sebesar $36\% \times \text{Rp. } 60.000.000 = \text{Rp. } 21.600.000$. Nona Elva mendapat laba sebesar 28% dari Rp. 60.000.000 yaitu Rp. 16.800.000 sedangkan Nona Jani mendapatkan bagian laba sama dengan Nona Putri yaitu sebesar Rp 21. 600.000. Ayat jurnal pembagian laba ini terlihat sebagai berikut:

(D) Ikhtisar Rugi/Laba	Rp. 60.000.000
(K) Modal Nona Putri	Rp. 21.600.000
(K) Modal Nona Elva	Rp. 16.800.000
(K) Modal Nona Jani	Rp. 21.600.000

6.6. Laba Ditentukan Berdasarkan Perhitungan Modal Rata-rata Tertimbang

Dalam metode ini terlebih dahulu tentukan timbangan untuk pembagian labanya. Timbangan yang dimaksud adalah lamanya modal

yang tertanam. Biasanya ukuran waktunya adalah bulan. Perhatikan modal nona Putri Rp. 40.000.000 yang tertanam hanya selama 6 bulan (dari tanggal 1 Januari 20XX sampai dengan 31 Juni 20XX). Sedangkan dari 1 Juli sampai dengan 31 Desember 20XX (6 bulan) modal tertanamnya adalah Rp. 50.000.000. Contoh 1.3. bisa dihitung pembagian labanya berdasarkan rata-rata tertimbang sebagai berikut:

Tanggal	Jangka Waktu Modal Ditanam	Jumlah Bulan	Saldo Modal	Jumlah x Modal
1. Modal Nn. Putri				
1 Januari 20XX	1 Jan s.d. 31 Juni 20XX	6	Rp. 40.000.000	Rp. 240.000.000
1 Juli 20XX	1 Juli s.d. 31 Des 20XX	6	Rp. 50.000.000	Rp. 300.000.000
		-----		-----
		12		Rp.540.000.000
		===		=====
2. Modal Nn. Elva				
1 Januari 20XX	1 Jan s.d. 31 Juni 20XX	6	Rp. 30.000.000	Rp. 180.000.000
1 Juli 20XX	1 Juli s.d. 31 Des 20XX	6	Rp. 40.000.000	Rp. 240.000.000
		-----		-----
		12		Rp.420.000.000
		===		=====
3. Modal Nn. Jani				
1 Januari 20XX	1 Jan s.d. 31 Juni 20XX	6	Rp. 30.000.000	Rp. 180.000.000
1 Juli 20XX	1 Juli s.d. 31 Des 20XX	6	Rp. 60.000.000	Rp. 360.000.000
		---		-----
		12		Rp. 440.000.000
		===		=====

Modal Rata-rata Nona Putri : $\text{Rp. } 540.000.000 / 12 = \text{Rp. } 45.000.000$.
 Modal Rata-rata Nona Elva : $\text{Rp. } 420.000.000 / 12 = \text{Rp. } 35.000.000$.
 Modal Rata-rata Nona Jani : $\text{Rp. } 440.000.000 / 12 = \text{Rp. } 37.000.000$ (hasil pembulatan)

Dari perhitungan tersebut di atas, maka pembagian laba untuk masing-masing sekutu adalah sebagai berikut :

	Modal Rata-rata	% Laba	Bagian Laba
Nona Putri	Rp. 45.000.000	38%	Rp. 22.800.000
Nona Elva	Rp. 35.000.000	30%	Rp. 18.000.000
Nona Jani	Rp. 37.000.000	32%	Rp. 19.200.000
Jumlah	Rp. 117.000.000		Rp. 60.000.000

Pendekatan rata-rata tertimbang ini, Nona Putri mendapatkan bagian laba sebesar Rp. 22.800.000 (38% x Rp. 60.000.000). Nona

Elva mendapat bagian laba Rp. 18.000.000 ($30\% \times \text{Rp. } 60.000.000$) serta Nona Jani mendapat bagian laba sebesar Rp. 19.200.000 ($32\% \times \text{Rp. } 60.000.000$). Ayat jurnal yang akan dibuat dalam pembagian laba ini adalah:

(D) Ikhtisar Rugi/Laba	Rp. 60.000.000
(K) Modal Nona Putri	Rp. 22.800.000
(K) Modal Nona Elva	Rp. 18.000.000
(K) Modal Nona Jani	Rp. 19.200.000

6.7. Laba Dibagi Sama Setelah Bonus, Gaji dan Bunga Modal Rata-rata Tertimbang

Dalam persekutuan terdapat sekutu pemimpin. Dalam praktiknya seringkali sekutu pemimpin diberikan keistimewaan, jika persekutuan mendapatkan laba, diberikan kepadanya bonus. Besaran bonus diberikan berdasarkan kesepakatan para sekutu lainnya.

Perusahaan berjalan berdasarkan pada aktifitas sekutu. Dalam melakukan aktifitasnya berdasarkan pada peran masing-masing sekutu yang berbeda-beda. Perbedaan ini dijadikan tolok ukur untuk menilai kinerja masing-masing sekutu. Perbedaan waktu dan tenaga yang diberikan kadangkala diberikan dalam pemberian gaji. Artinya gaji akan diberikan sebesar rasio tertentu berdasarkan perbedaan waktu dan tenaga yang diberikan sekutu dalam melaksanakan aktifitas dalam persekutuan.

Modal yang disetor untuk persekutuan seringkali terdapat perbedaan jumlah nominalnya. Oleh karena perbedaan ini, maka perlu diberikan pula imbalan atas modal yang disertakan. Imbalan dalam konteks setoran modal dalam persekutuan disebut bunga modal.

Bonus, gaji dan bunga modal perlu diperhitungkan dalam pembagian laba atau rugi persekutuan. Sebelum membagi laba kepada para sekutu, pemberian bonus untuk sekutu pemimpin harus diutamakan selanjutnya diberikan gaji, bunga modal dan lalu sisanya pembagian laba secara berimbang. Perlakuan akuntansi terhadap gaji dalam persekutuan bisa diperlakukan sebagai pengambilan pribadi (prive) atau sebagai beban. Dalam praktiknya di Indonesia seringkali memperlakukan gaji untuk sekutu dianggap sebagai prive. Jika perlakuannya dianggap sebagai beban,

akan menurunkan laba persekutuan yang pada akhirnya menurunkan nilai pajak terutang. Hal inilah yang tidak disetujui dalam perpajakan Indonesia.

Untuk lebih memahami pembagian laba dengan bonus, gaji dan bunga berikut ini adalah contoh perhitungan pembagian laba. **Contoh 1.4.** Persekutuan Rina dan Rini untuk tahun berjalan 20XX memperoleh laba bersih sebesar Rp. 120.000.000. Laba dibagi sama. Gaji Nyonya Rina dan Nyonya Rini masing-masing sebesar Rp. 15.000.000 setahun. Bunga atas modal yang disetor adalah 10% dari modal rata-rata sekutu. Perlakuan khusus untuk Nyonya Rina diberikan bonus 15% dari penghasilan bersih persekutuan. Sedangkan modal dan perubahan-perubahannya untuk masing-masing sekutu sebagai berikut:

	Nyonya Rina	Nyonya Rini	Jumlah
Modal 1 Januari 20XX	Rp. 300.000.000	Rp. 200.000.000	Rp. 500.000.000
Tambahan Investasi, 1 Agust 'XX	Rp. 60.000.000	Rp. 60.000.000	Rp. 120.000.000
Penarikan, 1 Oktober 20XX (Rp. 10.000.000)	Rp. -	(Rp. 10.000.000)	
	-----	-----	-----
Modal 31 Desember 20XX	Rp. 350.000.000	Rp. 260.000.000	Rp. 610.000.000
	=====	=====	=====

Untuk menghitung pembagian laba berturut-turut dihitung bonus untuk nyonya Rina, Gaji untuk keduanya serta bunga modal untuk masing-masing sekutu, hingga sisa laba dibagi sama. Berikut ini adalah perhitungannya:

	Nyonya Rina	Nyonya Rini	Jumlah
Laba Bersih tahun 20XX	Rp. 120.000.000		
1. Bonus untuk Nyonya Rina (15% x Rp. 120.000.000)	(Rp. 18.000.000)	Rp. 18.000.000	-
	-----		Rp. 18.000.000
Sisa Dibagikan	Rp. 102.000.000	-	-
2. Gaji	(Rp. 30.000.000)	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000

Sisa Dibagikan	Rp. 72.000.000		
3. Bunga:			
(10% x Rp. 322.500.000)	(Rp. 32.250.000)	Rp. 32.250.000	-
(10% x Rp. 225.000.000)	(Rp. 22.500.000)	-	Rp. 22.500.000

Sisa Dibagikan	Rp. 17.250.000		

4. Sisa Dibagi Sama	(Rp. 17.250.000)	Rp. 8.625.000	Rp. 8.625.000	Rp. 17.250.000
	0	Rp. 73.875.000	Rp. 46.125.000	Rp. 120.000.000
	=====	=====	=====	=====

Menghitung bunga modal rata-rata tertimbang sebagai berikut:

Nyonya Rina:

1 Jan-1 Agust	= 7 bulan x Rp. 300.000.000	Rp. 2.100.000.000.
1 Agust-1 Okt	= 2 bulan x Rp. 360.000.000	Rp. 720.000.000.
1 Okt-31 Des	= 3 bulan x Rp. 350.000.000	Rp. 1.050.000.000
	-----	-----
	12 bulan	Rp. 3.870.000.000
	=====	=====

Modal Rata-rata Nyonya Rina Rp. 3.870.000.000 / 12 **Rp.322.500.000**

Bunga modal rata-rata tertimbang: 10% x Rp. 322.500.000= Rp. 32.250.000.

Nyonya Rini:

1 Jan-1Agust	= 7 bulan x Rp. 200.000.000	Rp. 1.400.000.000
1 Agust-31 Des	= 5 bulan x Rp. 260.000.000	Rp. 1.300.000.000
	-----	-----
	12 bulan	Rp. 2.700.000.000
	=====	=====

Modal rata-rata Nyonya Rini Rp. 2.700.000.000 / 12 **Rp.225.000.000**

Bunga modal rata-rata tertimbang: 10% x Rp. 225.000.000= Rp. 22.500.000.

Ayat jurnal yang dibuat untuk pembagian laba tersebut adalah :

(D) Ikhtisar Rugi/Laba	Rp. 120.000.000.
(K) Modal Ny. Rina	Rp. 73.875.000.
(K) Modal Ny. Rini	Rp. 46.125.000.

7. PEMBAGIAN RUGI

Masih memakai contoh 1.4. asumsikan bahwa persekutuan mengalami kerugian sebesar Rp. 40.000.000. Ketika persekutuan mengalami kerugian, maka tidak ada bonus yang diberikan untuk sekutu pemimpin, akan tetapi gaji, bunga modal diperhitungkan.

		Nyonya Rina	Nyonya Rini	Jumlah
Rugi Bersih tahun 20XX	(Rp. 40.000.000)			
1. Gaji	(Rp. 30.000.000)	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 30.000.000

Sisa Dibagikan	(Rp. 70.000.000)			
2. Bunga :				
(10% x Rp. 322.500.000)	(Rp. 32.250.000)	Rp. 32.250.000	-	Rp. 32.250.000
(10% x Rp. 225.000.000)	(Rp. 22.500.000)	-	Rp. 22.500.000	Rp. 22.500.000

Sisa Dibagikan	(Rp.124.750.000)			
3. Sisa rugi dibagi sama	Rp. 124.750.000	(Rp. 62.375.000)	(Rp. 62.375.000)	(Rp. 124.750.000)

	0	(Rp. 15.125.000)	(Rp. 24.875.000)	(Rp. 40.000.000)
	=====	=====	=====	=====

Ayat jurnal atas pembagian kerugian untuk masing-masing sekutu adalah:

(D) Modal Nyonya Rina	Rp. 15.125.000
(D) Modal Nyonya Rini	Rp. 24.875.000
(K) Ikhtisar Rugi/Laba	Rp. 40.000.000.

8. LAPORAN PERUBAHAN MODAL

Perubahan modal sekutu Rina dan Rini setiap periode dan perubahannya perlu dibuatkan laporan. Pembuatan laporan perubahan modal pada Persekutuan Rina dan Rini menyangkut contoh persekutuan mendapatkan laba. Adapun laporan perubahan modal yang bisa dibuat adalah sebagai berikut:

Firma Rina dan Rini
Laporan Perubahan Modal
Periode berakhir 31 Desember 20XX

	Nyonya Rina	Nyonya Rini	Jumlah
Modal Awal	Rp. 300.000.000	Rp. 200.000.000	Rp. 500.000.000
Tambahan Investasi	Rp. 60.000.000	Rp. 60.000.000	Rp. 120.000.000
Laba Bersih	Rp. 73.875.000	Rp. 46.125.000	Rp. 120.000.000

Penarikan Prive	(Rp. 25.000.000)	(Rp. 15.000.000)	(Rp. 40.000.000)
	-----	-----	-----
Modal Akhir	Rp. 408.875.000	Rp. 291.125.000	Rp. 700.000.000
	=====	=====	=====

Penarikan Prive Nyonya Rina (penarikan Rp. 10.000.000 ditambah gaji Rp. 15.000.000) sebesar Rp. 25.000.000. Sedangkan Penarikan Nyonya Rini hanya Rp. 15.000.000.

9. SOAL-SOAL

9.1. Soal-soal Pilihan Ganda

- Persekutuan adalah suatu perjanjian dengan mana dua orang atau lebih mengikatkan diri untuk memasukkan sesuatu dengan maksud untuk membagi keuntungan atau manfaat yang diperoleh karenanya. Pengertian persekutuan ini berdasarkan
 - Kitab Undang-undang Hukum Pidana pasal 1618.
 - Kitab Undang-undang Hukum Dagang pasal 1618.
 - Kitab Undang-undang Hukum Perdata pasal 1618.
 - Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana 1618.
 - Kitab Undang-undang Hukum Acara Perdata 1618.
- Setiap sekutu bertanggungjawab secara pribadi terhadap semua perikatan persekutuan, merupakan karakteristik
 - Mutual Agency
 - Limited Life
 - Ownership of An Interest in A Partnership
 - Unlimited Liability
 - Limited Edition
- Berikut ini adalah isi dari akte pendirian persekutuan, kecuali
 - Nama lengkap sekutu, pekerjaan dan tempat tinggal sekutu.
 - Buku catatan serta laporan keuangan yang digunakan.
 - Asuransi umum serta kebakaran.
 - Hal-hal khusus yang menyangkut masalah pembebanan dan penerimaan imbalan jasa tertentu diantara sekutu, penarikan kembali modal disetor.
 - Rasio pembagian laba atau rugi.

4. Persekutuan dimana semua sekutu boleh bertindak secara umum atas nama perusahaan dan masing-masing sekutu dapat bertanggungjawab terhadap kewajiban-kewajiban perusahaan disebut ...
- a. Trading Partnership
 - b. General Partnership
 - c. Join Stock Companies
 - d. Non Trading Partnership
 - e. Limited Partnership
5. Investasi dalam bentuk tanah dinilai sebesar ...
- a. Harga Pokok
 - b. Harga pasar
 - c. Nilai nominal
 - d. Harga Jual
 - e. Harga Perolehan

9.2. Soal-soal Praktis

1. Persekutuan Nino dan Nina, struktur modal masing-masing adalah Rp. 40.000.000. dan Rp. 35.000.000. Karena Nina mempunyai keahlian lebih dalam leadership, Nino setuju untuk memberikan kelebihan kepada Nina, hingga jumlah modal keduanya sama. Tapi Nino tidak mau jumlah modal dia sendiri berkurang.

Diminta :

- a. Hitunglah jumlah penyamaan modal untuk Nina!
 - b. Pendekatan apa yang diperlukan untuk menghitung penyamaan modal tersebut?
 - c. Buatlah jurnalnya!
2. Firma DIC dalam tahun 20XX menghasilkan laba sebesar Rp. 110.000.000. Firma terdiri dari 3 sekutu yaitu, Dinar, Ihsan dan Candra., yang masing-masing mempunyai modal sebesar Rp. 80.000.000, Rp. 100.000.000 dan Rp. 70.000.000. Mereka sepakat bahwa laba dibagi berdasarkan perbandingan 3 : 4 : 3.

Diminta :

- a. Hitunglah laba untuk masing-masing sekutu!
- b. Buatlah laporan perubahan modal masing-masing sekutu!
- c. Hitunglah hak kepemilikan untuk masing-masing sekutu!

3. Berikut ini adalah struktur permodalan Firma Asri Indah (dalam ribuan rupiah):

	Atikah	Sari	Indah	Jumlah
Modal 1 Januari 20XX	320.000	260.000	400.000	980.000
Investasi, 1 Juli 20XX	-	60.000	40.000	100.000
Modal, 31 Desember 20XX	(10.000)	(20.000)	-	(30.000)
	-----	-----	-----	-----
Modal 31 Desember 20XX	310.000	300.000	440.000	1.050.000
	=====	=====	=====	=====

Penghasilan bersih untuk tahun 20XX adalah sebesar Rp. 380.000.

Diminta:

- Hitunglah bagian laba untuk masing-masing sekutu dengan menggunakan pendekatan modal awal.
 - Hitunglah bagian laba untuk masing-masing sekutu dengan menggunakan pendekatan modal akhir.
 - Hitunglah bagian laba untuk masing-masing sekutu dengan menggunakan pendekatan modal rata-rata sederhana.
4. Firma BASI pada tahun 20XX memperoleh laba bersih Rp. 45.000.000. Perkiraan modal Tuan Bono, Nyonya Sonya dan Nyonya Inne selaku pemilik firma pada akhir tahun buku 31 Desember 20XX, adalah sebagai berikut:

Modal Tuan Bono

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
20XX						
Januari	1	Saldo Awal			80.000.000	80.000.000
Juli	1	Investasi			20.000.000	100.000.000

Modal Nyonya Sonya

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
20XX						
Januari	1	Saldo Awal			70.000.000	70.000.000
April	1	Investasi			40.000.000	110.000.000
Oktober	1	Penarikan		20.000.000	-	90.000.000

Modal Nyonya Inne

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
20XX						
Januari	1	Saldo Awal			50.000.000	50.000.000
Agustus	1	Investasi			30.000.000	80.000.000
Oktober	1	Penarikan		20.000.000	-	60.000.000

Para sekutu sepakat pembagian laba berdasarkan perbandingan 4 : 3 : 3.

Diminta :

- Hitunglah bagian laba untuk masing-masing sekutu dengan menggunakan pendekatan modal awal.
 - Hitunglah bagian laba untuk masing-masing sekutu dengan menggunakan pendekatan modal akhir.
 - Hitunglah bagian laba untuk masing-masing sekutu dengan menggunakan pendekatan modal rata-rata tertimbang.
5. Sekutu-sekutu Hotman dan Ruhut adalah pemilik persekutuan Firma Hotman & Ruhut. Masing-masing mempunyai perkiraan modal sebagai berikut:

Modal Hotman

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
20XX						180.000.000
Januari	1	Saldo Awal			180.000.000	260.000.000
September	1	Investasi			80.000.000	230.000.000
Oktober	1	Penarikan		30.000.000	-	

Modal Ruhut

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
20XX						200.000.000
Januari	1	Saldo Awal			200.000.000	240.000.000
Juni	1	Investasi			40.000.000	220.000.000
Oktober	1	Penarikan		20.000.000	-	

Pada tahun 20XX persekutuan yang mereka kelola menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 150.000.000. Sebagai sekutu pemimpin Hotman diberikan keistimewaan berupa bonus sebesar 10% dari laba bersih. Dalam akte pendirian tidak tersirat

tentang pembagian laba. Gaji per tahun untuk keduanya adalah Rp. 150.000.000 sedangkan bunga atas modal yang ditanam keduanya adalah 20% setahun.

Diminta :

- a. Hitunglah bagian laba untuk masing-masing sekutu!
- b. Catatlah ayat jurnal pembagian laba!
- c. Buatlah laporan perubahan modal!
- d. Jika diasumsikan bahwa persekutuan mengalami kerugian sebesar Rp. 200.000.000, hitunglah bagian rugi masing-masing sekutu!

~~~000~~~

## BAB 2

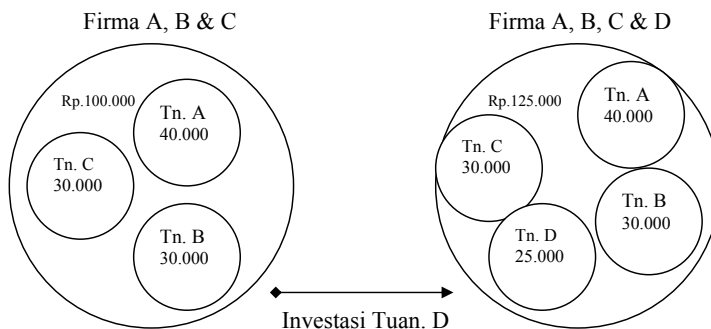
# PEMBUBARAN PERSEKUTUAN KARENA PERUBAHAN KEPEMILIKAN (*DISOLUSI*)

### 1. DISOLUSI DAN KONDISINYA

Dalam Bab 1 telah disebutkan bahwa bentuk perusahaan persekutuan mudah bubar dalam perspektif entitas hukum. Akan tetapi dalam entitas bisnis operasional persekutuan masih harus tetap berjalan. Pembubaran persekutuan akibat adanya perubahan formasi diantara sekutu (disolusi).

Disolusi persekutuan bisa dimaknai sebagai perubahan hubungan antar sekutu yang mengakhiri entitas hukum tetapi entitas bisnisnya masih terus berlanjut hingga pencatatan akuntansinya juga terus berlangsung.

Misalnya Firma A, B, & C adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang konsultasi akuntansi. Dengan masing-masing sekutu mempunyai modal Rp. 40.000, Rp. 30.000 dan Rp. 30.000. Dalam perkembangannya perusahaan mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga Tuan D tertarik untuk ikut serta dalam persekutuan sebagai sekutu baru. Tuan A, Tuan B dan Tuan C sepakat menerima Tuan D sebagai sekutu baru dengan investasi sebesar Rp. 25.000. Oleh karena Tuan D menjadi investor baru, entitas hukum Firma A, B & C bubar dan harus membentuk persekutuan baru. Persekutuan baru bisa dinamakan Firma A, B, C & D. Disamping itu karena masuknya Tuan D adalah dengan investasi, maka jumlah modal persekutuan bertambah sebesar jumlah yang disetorkan oleh Tuan D, yakni Rp. 25.000 menjadi Rp. 125.000.



Gambar 2.1. Perubahan Entitas Hukum Persekutuan

Pembubaran atau perubahan hubungan sekutu dipengaruhi oleh kondisi-kondisi sebagai berikut :

A. Pembubaran oleh tindakan sekutu.

Sekutu dengan segala aktifitasnya yang berhubungan dengan persekutuan bisa menimbulkan pembubaran antara lain :

1. Pencapaian waktu atau penyelesaian tujuan.

Membentuk persekutuan tentu dilatarbelakangi adanya tujuan untuk menghasilkan sesuatu. Jika sudah tercapai bisa saja persekutuan dibubarkan berdasarkan perjanjian sebelumnya. Misalnya Tn. A dan Tn. B sepakat bersekutu untuk menyelesaikan proyek pembangunan jembatan. Setelah jembatan selesai dibangun, maka mereka sepakat untuk membubarkan diri.

2. Persetujuan yang saling menguntungkan.

Adanya perubahan keanggotaan persekutuan bisa dilakukan atas persetujuan sekutu jika kondisinya menguntungkan bagi para sekutu atau bagi persekutuan. Dalam kondisi tersebut memungkinkan untuk mengakhiri persekutuan. Misalnya Tuan A dan Tuan B adalah pemilik Firma AB. Masing-masing mempunyai modal Rp. 50.000. Mereka sepakat untuk menerima Tuan C sebagai sekutu baru dengan investasi Rp. 25.000. Akan tetapi mereka hanya mengakui investasi tersebut sebesar Rp. 20.000. dan Tuan C setuju. Ada kelebihan sebesar Rp. 5.000. Kelebihan ini untuk Tuan A dan

Tuan B. Persekutuan berubah menjadi Firma A,B & C serta jumlah modal persekutuan pun berubah menjadi Rp. 120.000.

3. Pengunduran diri seorang sekutu.

Pengunduran diri seorang sekutu dengan sendirinya akan merubah formasi keanggotaan persekutuan. Dalam perspektif hukum berarti pengunduran diri sekutu akan mengakibatkan pembubaran persekutuan.

B. Pembubaran karena ketentuan undang-undang.

Undang-undang menentukan pembubaran persekutuan jika terjadi kondisi-kondisi sebagai berikut :

1. Kematian seorang anggota sekutu.
2. Pailitnya seorang sekutu atau persekutuan itu sendiri.
3. Setiap kejadian yang menyebabkan perusahaan tidak syah untuk beraktifitas sebagai persekutuan.
4. Adanya perang pada negara salah seorang anggota sekutu.

C. Pembubaran oleh keputusan pengadilan.

Pembubaran persekutuan bisa dilakukan oleh pengadilan dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi sebagai berikut :

1. Seorang sekutu tidak waras (*insanity*)
2. Sikap sekutu yang merugikan perusahaan.
3. Perselisihan diantara para sekutu.
4. Perusahaan tidak lagi prospektif.
5. Alasan-alasan khusus lain, jika pembubaran dianggap adil.

## **2. AKUNTANSI PEMBUBARAN**

### **2.1. Masuk Sekutu Baru.**

Dalam keadaan adanya sekutu baru, pengakuan akuntansinya dicatat melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Membeli hak sekutu lama.
- b. Investasi langsung ke dalam persekutuan.

### 2.1.1. Membeli Hak Sekutu Lama

Membeli hak sekutu lama berarti akan terjadi pengurangan hak sekutu lama, sehingga tidak ada revaluasi terhadap jumlah modal dalam persekutuan. Modal persekutuan tetap jumlahnya walaupun masuk sekutu baru.

**Contoh 2.1.** Mr. Hasan dan Mr. Saryim mempunyai modal masing-masing Rp. 70.000 dan Rp. 30.000. Laba dibagi sama. Mr. Jono masuk membeli hak persekutuan dengan nilai Rp. 40.000. Mr. Jono setuju diberikan hak kepemilikan hanya sebesar 30% dari persekutuan. Perhitungan yang dibuat adalah:

|                             |                     |              |
|-----------------------------|---------------------|--------------|
| Membeli hak dari Mr. Hasan  | : 30% x Rp. 70.000  | = Rp. 21.000 |
| Membeli hak dari Mr. Saryim | : 30% x Rp. 30.000  | = Rp. 9.000  |
|                             |                     | -----        |
| Hak Mr. Jono                | : 30% x Rp. 100.000 | = Rp. 30.000 |
|                             |                     | =====        |

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi atas pembelian hak sekutu lama oleh sekutu baru adalah:

|                      |             |
|----------------------|-------------|
| (D) Modal Mr. Hasan  | Rp. 21.000. |
| (D) Modal Mr. Saryim | Rp. 9.000.  |
| (K) Modal Mr. Jono   | Rp. 30.000. |

Modal Mr. Jono diakui adalah Rp. 30.000 dari setoran Rp. 40.000. Terjadi kelebihan setoran sebesar Rp. 10.000. Kelebihan ini tidak berpengaruh terhadap persekutuan, karena selisih ini sudah menjadi hak pribadi Mr. Hasan dan Mr. Saryim.

|                    |            |
|--------------------|------------|
| Pembelian Mr. Jono | Rp. 40.000 |
| Hak Mr. Jono       | Rp. 30.000 |
|                    | -----      |
|                    | Rp. 10.000 |
|                    | =====      |

Akibat masuknya sekutu baru dengan membeli hak sekutu lama akan mempengaruhi prosentase kepemilikan terhadap persekutuan. Perhatikan formasi kepemilikan di bawah ini :

**Sebelum pembelian.**

|                  |                     |
|------------------|---------------------|
| Modal Mr. Hasan  | Rp. 70.000 atau 70% |
| Modal Mr. Saryim | Rp. 30.000 atau 30% |
| -----            | -----               |
| Rp.100.000       | 100%                |
| =====            | =====               |

**Setelah pembelian.**

|                  |                     |
|------------------|---------------------|
| Modal Mr. Hasan  | Rp. 49.000 atau 49% |
| Modal Mr. Saryim | Rp. 21.000 atau 21% |
| Modal Mr. Jono   | Rp. 30.000 atau 30% |
| -----            | -----               |
| Rp.100.000       | 100%                |
| =====            | =====               |

Perhatikan jumlah modal sebelum dan sesudah pembelian adalah Rp. 100.000 tidak terjadi perubahan. Kesimpulannya adalah jika terjadi pembelian hak oleh sekutu baru dari sekutu lama, maka jumlah modal persekutuan tidak berubah.\_

### 2.1.2. Investasi Langsung Ke dalam Persekutuan

Cara lain yang bisa dilakukan sekutu baru untuk bisa masuk dalam persekutuan adalah dengan cara investasi dalam persekutuan. Dengan adanya investasi bagi persekutuan berarti terdapat kas atau aktiva lain yang diterima. Artinya penerimaan ini akan mengakibatkan penambahan jumlah modal persekutuan.

**Contoh 2.2.** Nona Fitri dan Nona Risa mempunyai modal masing-masing Rp. 70.000 dan Rp. 30.000. Laba dibagi sama. Nona Ayu masuk dengan investasi Rp. 50.000. Nona Ayu diberikan hak kepemilikan persekutuan 20%. Total modal setelah Nona Ayu masuk adalah:

|                  |            |
|------------------|------------|
| Modal Nona Fitri | Rp. 70.000 |
| Modal Nona Risa  | Rp. 30.000 |
| Modal Nona Ayu   | Rp. 50.000 |

-----  
Rp. 150.000  
=====

Hak kepemilikan Nona Ayu seharusnya:  $50.000/150.000 \times 100\% = 33\%$   
Nona Ayu diberikan hak kepemilikan 20%. Hak kepemilikannya lebih kecil dibandingkan yang seharusnya. Dalam kondisi ini berarti terdapat kelebihan yang diberikan kepada sekutu lama. Kelebihan ini bisa diperlakukan sebagai BONUS atau GOODWILL.

### **Bonus Untuk Sekutu Lama**

|                                                          |            |
|----------------------------------------------------------|------------|
| Jumlah yang disetor Nona Ayu                             | Rp. 50.000 |
| Hak yang diperoleh ( $20\% \times \text{Rp. } 150.000$ ) | Rp. 30.000 |
|                                                          | -----      |
| Bonus untuk Nona Fitri dan Nona Risa                     | Rp. 20.000 |
|                                                          | =====      |

Bonus dibagi berdasarkan pada perbandingan pembagian laba/rugi.  
Dalam perjanjiannya laba dibagi sama, maka:

|            |                                                                |
|------------|----------------------------------------------------------------|
| Nona Fitri | : $\frac{1}{2} \times \text{Rp. } 20.000 = \text{Rp. } 10.000$ |
| Nona Risa  | : $\frac{1}{2} \times \text{Rp. } 20.000 = \text{Rp. } 10.000$ |

Nona Fitri dan Nona Risa mendapatkan bonus dari masuknya skutu Nona Ayu masing masing sebesar Rp. 10.000. Ayat jurnal yang dicatat atas masuknya sekutu baru dan pemberian bonus untuk sekutu lama adalah:

|         |                      |            |
|---------|----------------------|------------|
| (D) Kas | Rp. 50.000           |            |
|         | (K) Modal Nona Fitri | Rp. 10.000 |
|         | (K) Modal Nona Risa  | Rp. 10.000 |
|         | (K) Modal Nona Ayu   | Rp. 30.000 |

Masuknya sekutu baru mengakibatkan formasi modal masing-masing sekutu berubah, seperti ditunjukkan di bawah ini:

**Sebelum investasi**

|                  |                     |       |
|------------------|---------------------|-------|
| Modal Nona Fitri | Rp. 70.000 atau 70% |       |
| Modal Nona Risa  | Rp. 30.000 atau 30% |       |
|                  | -----               | ----  |
| Jumlah           | Rp.100.000          | 100%  |
|                  | =====               | ===== |

**Setelah adanya investasi**

|                  |                      |       |
|------------------|----------------------|-------|
| Modal Nona Fitri | Rp. 80.000 atau 53 % |       |
| Modal Nona Risa  | Rp. 40.000 atau 27%  |       |
| Modal Nona Ayu   | Rp. 30.000 atau 20%  |       |
|                  | -----                | ----  |
| Jumlah           | Rp.150.000           | 100%  |
|                  | =====                | ===== |

Perhatikan jumlah modal persekutuan berubah menjadi Rp. 150.000 dan Modal Nona Ayu hanya diakui sebesar Rp. 30.000.

**Goodwill Untuk Sekutu Lama**

Total modal persekutuan setelah Nona Ayu masuk adalah:

|                  |             |
|------------------|-------------|
| Modal Nona Fitri | Rp. 70.000  |
| Modal Nona Risa  | Rp. 30.000  |
| Modal Nona Ayu   | Rp. 50.000  |
|                  | -----       |
| Jumlah           | Rp. 150.000 |
|                  | =====       |

Menghitung goodwill untuk sekutu lama harus mengkapitalisasi modal sekutu baru sebesar 20%, yaitu:

Kapitalisasi modal Nona Ayu  $100/20 \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 250.000$   
 Jumlah modal seharusnya  $= \text{Rp. } 150.000$

|                                         |             |
|-----------------------------------------|-------------|
| Goodwill untuk Nona Fitri dan Nona Risa | Rp. 100.000 |
|                                         | =====       |

Jumlah goodwill Rp. 100.000 harus dibagi sama diantara keduanya sebagai berikut:

Nona Fitri :  $\frac{1}{2} \times \text{Rp. } 100.000 = \text{Rp. } 50.000$

Nona Risa :  $\frac{1}{2} \times \text{Rp. } 100.000 = \text{Rp. } 50.000$

Jurnal penerimaan goodwill untuk sekutu lama adalah:

(D) Kas Rp. 50.000

(D) Goodwill Rp.100.000

(K) Modal Nona Fitri Rp. 50.000

(K) Modal Nona Risa Rp. 50.000

(K) Modal Nona Ayu Rp. 50.000

Dengan demikian dapat kita simak formasi permodalan persekutuan sebagai berikut:

#### **Sebelum investasi**

Modal Nona Fitri Rp. 70.000 atau 70%

Modal Nona Risa Rp. 30.000 atau 30%

-----  
Rp. 100.000

=====

#### **Setelah adanya investasi**

Modal Nona Fitri Rp. 120.000 atau 48%

Modal Nona Risa Rp. 80.000 atau 32%

Modal Nona Ayu Rp. 50.000 atau 20%

-----  
Rp. 250.000

=====

Perhatikan modal Nona Ayu sebesar Rp. 50.000, akan tetapi modal Nona Fitri dan Nona Risa berubah sesuai dengan penambahan goodwill masing-masing sebesar Rp. 50.000.

#### **Bonus Untuk Sekutu Baru**

Masih menggunakan contoh 2.2. asumsikan bahwa Nona Ayu masuk dengan setoran modal sebesar Rp. 50.000 diberikan hak

kepentingan terhadap persekutuan sebesar 40%. Masuknya Nona Ayu struktur modal persekutuan sebagai berikut:

|                  |             |
|------------------|-------------|
| Modal Nona Fitri | Rp. 70.000  |
| Modal Nona Risa  | Rp. 30.000  |
| Modal Nona Ayu   | Rp. 50.000  |
|                  | -----       |
| Jumlah           | Rp. 150.000 |
|                  | =====       |

Bonus untuk Nona Ayu dapat dihitung sebagai berikut:

|                                                      |            |
|------------------------------------------------------|------------|
| Hak kepemilikan yang diterima<br>(40% x Rp. 150.000) | Rp. 60.000 |
| Jumlah modal disetor                                 | Rp. 50.000 |
|                                                      | -----      |
| Bonus untuk Nona Ayu                                 | Rp. 10.000 |
|                                                      | =====      |

Bonus untuk sekutu baru ini, akan mengurangi modal sekutu lama jumlahnya bergantung pada perbandingan pembagian laba. Oleh karenanya terjadi pendebetan Modal Nona Fitri dan Nona Risa, masing-masing sebesar Rp. 5.000.

|                       |                              |             |
|-----------------------|------------------------------|-------------|
| Bonus dari Nona Fitri | : $\frac{1}{2}$ x Rp. 10.000 | = Rp. 5.000 |
| Bonus dari Nona Risa  | : $\frac{1}{2}$ x Rp. 10.000 | = Rp. 5.000 |
|                       |                              | -----       |
|                       |                              | Rp. 10.000  |
|                       |                              | =====       |

Ayat jurnal untuk mencatat pemberian bonus untuk Nona Ayu adalah:

|                      |            |
|----------------------|------------|
| (D) Kas              | Rp. 50.000 |
| (D) Modal Nona Fitri | Rp. 5.000  |
| (D) Modal Nona Risa  | Rp. 5.000  |
| (K) Modal Nona Ayu   | Rp. 60.000 |

Modal Nona Fitri, Nona Risa dan Nona Ayu terlihat sebagai berikut:

**Sebelum investasi**

Modal Nona Fitri      Rp. 70.000 atau 70%

Modal Nona Risa      Rp. 30.000 atau 30%

-----

Rp. 100.000

=====

**Setelah adanya investasi**

Modal Nona Fitri      Rp. 65.000 atau

Modal Nona Risa      Rp. 25.000 atau

Modal Nona Ayu      Rp. 60.000 atau

-----

Rp. 150.000

=====

Perhatikan modal Nona Ayu lebih besar Rp. 10.000 dari modal yang disetor Rp. 50.000.

**Goodwill Untuk Sekutu Baru**

Jika Nona Ayu diberikan hak kepemilikan sebesar 40%, maka hak kepemilikan Nona Fitri dan Nona Risa adalah 60%. Jumlah kepemilikan sekutu lama harus dikapitalisasi sebesar hak kepemilikannya yaitu 60%. Berikut ini adalah perhitungan goodwill untuk Nona Ayu.

Kapitalisasi modal sekutu lama       $100/60 \times \text{Rp. } 100.000$       Rp.166.666

Jumlah modal setelah Nona Ayu masuk      Rp.150.000

-----

Goodwill untuk Nona Ayu      Rp. 16.666

=====

Ayat jurnal yang dibuat atas pemberian goodwill pada Nona Ayu adalah:

(D) Kas      Rp. 50.000

(D) Goodwill      Rp. 16.666

(K) Modal Nona Ayu      Rp. 66.666

Saldo modal masing-masing sekutu akan terlihat sebagai berikut :

**Sebelum investasi**

|                  |                     |
|------------------|---------------------|
| Modal Nona Fitri | Rp. 70.000 atau 70% |
| Modal Nona Risa  | Rp. 30.000 atau 30% |
|                  | -----               |
|                  | Rp. 100.000         |
|                  | =====               |

**Setelah adanya investasi**

|                  |                     |
|------------------|---------------------|
| Modal Nona Fitri | Rp. 70.000 atau 42% |
| Modal Nona Risa  | Rp. 30.000 atau 18% |
| Modal Nona Ayu   | Rp. 66.666 atau 40% |
|                  | -----               |
|                  | Rp. 166.666         |
|                  | =====               |

## 2.2. Keluar Sekutu Lama

Pada dasarnya seorang sekutu mempunyai hak untuk keluar dari persekutuan, namun harus mentaati ketentuan dalam persetujuan awal ketika membentuk persekutuan.

Ketika seorang sekutu mengundurkan diri karena alasan menurunnya kesehatan atau alasan lain tanpa merugikan perusahaan, maka sekutu tersebut berhak mengklaim jumlah setoran modalnya secara penuh. Tetapi jika seorang sekutu mengundurkan diri karena alasan lain, melanggar persetujuan dan merugikan perusahaan serta tanpa kesepakatan bersama, maka terlebih dahulu harus mempertanggungjawabkan kerugian perusahaan kepada sekutu lainnya. Dalam hal ini klaim atas setoran modalnya lemah sebagian bahkan seluruhnya.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, pembayaran klaim kepada sekutu yang mengundurkan diri akan mengakibatkan tiga hal, yaitu :

1. Pembayaran kepada sekutu yang mengundurkan diri diberikan jumlah yang sama dengan saldo modalnya.
2. Pembayaran kepada sekutu yang mengundurkan diri diberikan jumlah yang melebihi saldo modalnya.

3. Pembayaran kepada sekutu yang mengundurkan diri diberikan jumlah yang lebih kecil dari saldo modalnya..

### 2.2.1. Pembayaran Diberikan Jumlah yang Sama Dengan Saldo Modalnya.

Dalam kondisi ini, sepenuhnya diberikan klaim sebesar setoran modal. Pembayaran klaim ini mengingat kondisi tertentu yang memungkinkan para sekutu menyetujuinya terutama sekutu yang mengundurkan diri. Hak terhadap pembagian laba masih berlaku, hingga yang bersangkutan mendapatkan bagiannya.

Contoh 2.3. Misalna Caca keluar dari Persekutuan Cici, Cece & Caca. Saldo-saldo modal mereka adalah sebagai berikut:

|             | Cici       | Cece       | Caca       | Jumlah      |
|-------------|------------|------------|------------|-------------|
| Modal Awal  | Rp. 20.000 | Rp. 25.000 | Rp. 35.000 | Rp. 80.000  |
| Laba Bersih | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 30.000  |
|             | -----      | -----      | -----      | -----       |
| Modal Akhir | Rp. 30.000 | Rp. 35.000 | Rp. 45.000 | Rp. 110.000 |
|             | =====      | =====      | =====      | =====       |

Karena semua sekutu sepakat menerima pengunduran diri Caca, mereka sepakat juga untuk membayar klaim Caca atas modalnya sebesar Rp. 45.000. Artinya jumlah pembayaran sama besar dengan modal Caca.

Ayat jurnal yang dibuat untuk pengunduran diri Caca adalah:

|                |            |
|----------------|------------|
| (D) Modal Caca | Rp. 45.000 |
| (K) Kas        | Rp. 45.000 |

### 2.2.2. Pembayaran Diberikan Jumlah Lebih Besar dari Saldo Modalnya.

Bentuk penghargaan kepada sekutu yang mengundurkan diri, kepadanya diberikan klaim atas modal melebihi saldo modalnya. Kelebihan ini bisa diperlakukan sebagai Bonus atau Goodwill.

**Bonus.** Contoh 2.3. di atas, diasumsikan bahwa atas pengunduran diri Caca, para sekutu sepakat membayar Caca sebesar Rp. 51.000 dalam penyelesaian kepentingannya (klaim). Jika kelebihan Rp. 6.000 dianggap

sebagai bonus, maka yang memberikan bonus adalah Cici dan Cece. Modal Cici dan Cece berkurang sebesar bonus yang ditanggung keduanya. Karena perbandingan pembagian laba dibagi sama, maka pembebanan bonus Cici dan Cece juga dibagi sama. Pendebetan modal masing-masing adalah Rp. 3.000.

Bonus dari Cici :  $\frac{1}{2} \times \text{Rp. 6.000}$  = Rp. 3.000

Bonus dari Cece :  $\frac{1}{2} \times \text{Rp. 6.000}$  = Rp. 3.000

Ayat jurnal yang dibuat atas pengunduran Caca adalah:

(D) Modal Caca Rp. 45.000

(D) Modal Cici Rp. 3.000

(D) Modal Cece Rp. 3.000

(K) Kas Rp. 51.000

**Goodwill.** Asumsikan bahwa Cici dan Cece sepakat menerima pengunduran diri Caca. Mereka memberikan penghargaan terhadap Caca dengan kelebihan Rp. 6.000. Akan tetapi Cici dan Cece tidak mau jumlah modalnya berkurang. Dengan demikian persekutuan menganggap kelebihan untuk Caca adalah goodwill. Maka perusahaan membentuk perkiraan baru goodwill yang nilainya Rp. 18.000. Laba dibagi sama. Perhitungan goodwillnya sebagai berikut :

Kapitalisasi  $\frac{3}{1} \times \text{Rp. 6.000}$  = Rp. 18.000

Goodwill untuk Cici  $\frac{1}{3} \times \text{Rp. 18.000}$  = Rp. 6.000

Goodwill untuk Cece  $\frac{1}{3} \times \text{Rp. 18.000}$  = Rp. 6.000

Goodwill untuk Caca  $\frac{1}{3} \times \text{Rp. 18.000}$  = Rp. 6.000

Goodwill Rp. 18.000

-----  
=====

Ayat jurnal pengunduran diri Caca:

|                |            |            |
|----------------|------------|------------|
| (D) Goodwill   | Rp. 18.000 |            |
| (K) Modal Cici |            | Rp. 6.000  |
| (K) Modal Cece |            | Rp. 6.000  |
| (K) Modal Caca |            | Rp. 6.000  |
| (D) Modal Caca | Rp. 51.000 |            |
| (K) Kas        |            | Rp. 51.000 |

### 2.2.3. Pembayaran Diberikan Jumlah Lebih Kecil Dari Saldo Modalnya.

**Bonus.** Anggaplah bahwa Caca mau menerima pembayaran dari persekutuan sebesar Rp. 39.000 untuk penyelesaian kepentingannya sebesar Rp. 45.000. Terdapat selisih kurang Rp. 6.000 dan dianggap sebagai bonus untuk Cici dan Cece yang melanjutkan perusahaan. Cici dan Cece masing-masing akan menerima bonus Rp. 3.000.

Bonus untuk Cici :  $\frac{1}{2} \times \text{Rp. 6.000} = \text{Rp. 3.000}$

Bonus untuk Cece :  $\frac{1}{2} \times \text{Rp. 6.000} = \text{Rp. 3.000}$

Jurnal yang harus dibuat atas pengunduran diri Caca adalah:

|                |            |            |
|----------------|------------|------------|
| (D) Modal Caca | Rp. 45.000 |            |
| (K) Modal Cici |            | Rp. 3.000  |
| (K) Modal Cece |            | Rp. 3.000  |
| (K) Kas        |            | Rp. 39.000 |

**Goodwill.** Asumsikan Caca mau dibayar Rp. 39.000 dari kepentingan modalnya Rp. 45.000. Penurunan nilai sebesar Rp. 6.000 adalah menyangkut kepentingan  $\frac{1}{3}$  dari perusahaan, maka seluruh penurunan goodwill dapat diperhitungkan sebagai berikut:

Kapitalisasi :  $\frac{3}{1} \times \text{Rp. 6.000} = \text{Rp. 18.000}$

Pembagian penurunan goodwill dibagi sama masing-masing mendapat Rp. 6.000, maka ayat jurnal yang dibuat adalah:

|                |            |
|----------------|------------|
| (D) Modal Cici | Rp. 6.000  |
| (D) Modal Cece | Rp. 6.000  |
| (D) Modal Caca | Rp. 45.000 |
| (K) Goodwill   | Rp. 18.000 |
| (K) Kas        | Rp. 39.000 |

### 3. SOAL-SOAL

#### 3.1. Soal-soal Pilihan Ganda

- Perubahan hubungan antar sekutu dalam persekutuan hingga terjadi pembubaran persekutuan disebut ...
  - Resolusi
  - Disolusi
  - Diskwalifikasi
  - Solusi
  - Dislikwidasi
- Kondisi-kondisi yang mempengaruhiperubahan hubungan antara sekutu, yang dilakukan oleh tindakan sekutu ...
  - Telah selesainya waktu yang disepakati
  - Adanya seorang sekutu yang meninggal
  - Bangkrutnya seorang sekutu
  - Sekutu tidak waras
  - Perusahaan tidak lagi prospektif
- Pembubaran persekutuan lama dengan masuknya sekutu baru, akan merubah modal persekutuan adalah pendekatan ...
  - Membeli hak sekutu lama
  - Membeli hak sekutu baru
  - Membeli sebagian hak sekutu lama
  - Membeli sebagian hak sekutu baru
  - Penanaman modal baru
- Tuan Lionel dan Tuan Christiano dengan modal masing-masing Rp. 50.000 dan Rp. 40.000. Perbandingan pembagian labanya 1 : 1. Tuan Torres masuk dengan menyetorkan uang sebesar Rp. 60.000.

Tuan Torres mempunyai hak kepemilikan 30% dari persekutuan. Berapa modal akhir Tuan Lionel, jika ada bonus?

- a. Rp. 60.000
- b. Rp. 57.500
- c. Rp. 55.000
- d. Rp. 62.500
- e. Rp 57.000

5. Persekutuan ALASKA dibentuk oleh Ali, Asraf dan Kaka. Mereka masing-masing mempunyai modal Rp. 80.000, Rp. 90.000 dan Rp. 125.000. Mereka sepakat menerima Beno dengan membeli hak 40% dari Kaka dengan nilai sebesar Rp. 60.000. Berapa modal keseluruhan persekutuan baru?

- a. Rp. 295.000
- b. Rp. 345.000
- c. Rp. 355.000
- d. Rp. 395.000
- e. Rp. 350.000

### 3.2. Soal-soal Praktis

1. Persekutuan Asyik adalah persekutuan yang didirikan oleh Tn. Asep dan Tn. Ikbal. Mereka masing-masing mempunyai modal Rp. 120.000,- dan Rp. 80.000,- Laba dibagi dengan perbandingan 60%:40%. Tn. Tono masuk membeli hak persekutuan dengan nilai Rp. 50.000,- dan Tn. Tono diberikan hak kepemilikan sebesar 20%.

Diminta :

- a. Hitunglah jumlah modal Tn. Tono!
- b. Catatlah jurnalnya!

2. Tuan Benny dan Tuan Jaya mendirikan persekutuan dengan nama "Persekutuan Benny Jaya" yang berkedudukan di Karawang. Tuan Benny menyeter modal Rp. 175.000,- dan Tuan Jaya menyeter modal sebesar Rp. 325.000,- Perbandingan laba/rugi yang telah mereka sepakati adalah 1:3. Dalam perkembangan usaha mereka, Nona Janika melakukan investasi pada persekutuan sebesar Rp. 250.000,- Nona Janika sepakat menerima hak kepemilikan sebesar 30% dari persekutuan.

Diminta :

Hitunglah goodwill.

b. Siapa sajakah yang menerima goodwill?

c. Berapa masing-masing menerima goodwill?

d. Catatlah jurnalnya.

3. Nyonya Lili dan Nyonya Lina adalah sekutu pada "Persekutuan Lie". Masing-masing mempunyai komposisi modal Rp. 145.000 dan Rp. 235.000. Sedangkan perbandingan laba/rugi 2:3. Mereka sepakat menerima Nyonya Lia sebagai sekutu baru. Nyonya Lia menyetorkan modal Rp. 120.000. Nyonya Lia diberikan hak kepemilikan sebesar 30%.

Diminta :

a. Hitunglah goodwill.

b. Siapa sajakah yang menerima goodwill?

c. Berapa masing-masing menerima goodwill?

d. Catatlah jurnalnya.

4. Berikut ini adalah Neraca Persekutuan ABC periode 31 Agustus 2011.

Persekutuan ABC  
Neraca  
Per, 31 Agustus 2011

|            |             |         |             |
|------------|-------------|---------|-------------|
| Kas        | Rp. 25.000  | Utang   | Rp. 80.000  |
| Piutang    | Rp. 5.000   | Modal A | Rp. 92.000  |
| Persediaan | Rp. 70.000  | B       | Rp. 87.000  |
| Mesin      | Rp. 75.000  | C       | Rp. 20.000  |
| Kendaraan  | Rp.105.000  |         |             |
|            | -----       |         | -----       |
|            | Rp. 280.000 |         | Rp. 280.000 |
|            | =====       |         | =====       |

Pada tanggal 2 September 2011 Tuan A, Tuan B dan Tuan C bersepakat untuk menambah modal persekutuan dengan menerima

Tuan D sebagai sekutu baru. Tuan D menyetorkan Kas Rp. 100.000 dan Persediaan sebesar Rp. 50.000. Tuan A, Tuan B dan Tuan C sepakat memberikan hak kepemilikan kepada Tuan D sebanyak 50% dari persekutuan.

Diminta :

- a. Hitunglah bonus untuk Tuan D.
  - b. Hitunglah pembebanan bonus untuk Tuan A, Tuan B dan Tuan C.
  - c. Hitunglah modal masing-masing sekutu setelah masuknya Tuan D.
  - d. Buatlah jurnalnya.
5. Persekutuan Triple L adalah persekutuan jasa konsultasi pendidikan luar negeri. Dalam perkembangannya hingga tahun 2011, terlihat dalam laporan perubahan modal, sebagai berikut:

Persekutuan Triple L  
Laporan Perubahan Modal  
31 Desember 2011

|                        | Modal Lang  | Modal Ling  | Modal Lung  |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|
| Modal Awal             | Rp. 285.000 | Rp. 325.000 | Rp. 250.000 |
| Laba Bersih 2011       | Rp. 50.000  | Rp. 50.000  | Rp. 50.000  |
|                        | -----       | -----       | -----       |
|                        | Rp. 335.000 | Rp. 375.000 | Rp. 300.000 |
| Prive 2011             | -           | Rp. 10.000  | Rp. -       |
|                        | -----       | -----       | -----       |
| Modal 31 Desember 2011 | Rp. 335.000 | Rp. 365.000 | Rp. 300.000 |
|                        | =====       | =====       | =====       |

Pada tanggal 5 Januari 2012 Tuan Lung mengundurkan diri karena alasan sakit keras. Tuan Lang dan Nyonya Ling sepakat untuk menerima pengunduran diri Tuan Lung dan memberikan hak kepentingan Tuan Lung sebesar Rp. 350.000. Dalam hal

pengembalian kepentingan tersebut Tuan Lang dan Nyonya Ling tidak mau jumlah modalnya berkurang.

Diminta :

- a. Hitunglah bonus/goodwill.
- b. Hitunglah modal Tuan Lang dan Nyonya Ling.
- c. Buatlah jurnalnya.

~~~000~~~


BAB 3

LIKUIDASI PERSEKUTUAN

1. PENGERTIAN LIKUIDASI

Pada bab sebelumnya telah dibahas tentang pembubaran persekutuan dalam entitas hukumnya saja, tetapi entitas bisnis masih terus berjalan. Ketika pembubaran tidak hanya sebatas entitas hukumnya saja tetapi pembubarannya juga menyangkut entitas bisnis menunjukkan bahwa persekutuan berakhir (*Winding Up*). *Winding up* harus disertai mencairkan aktiva persekutuan.

Persekutuan AB&C dikarenakan sudah tidak prospektif lagi dalam menjalankan usahanya, para sekutu sepakat untuk menghentikan kegiatan dan menutup perusahaan. Para sekutu sepakat untuk menjual aktiva perusahaan dan selanjutnya membagi aktiva yang dijual tersebut ke masing-masing sekutu. Setelah pembagian aktiva tidak ada lagi kegiatan Persekutuan AB&C.

Proses penutupan dan penghentian kegiatan perusahaan disebut likuidasi. Dalam bukunya Zebua (2009;17) mendefinisikan likuidasi sebagai proses pencairan seluruh aktiva non-kas, pengakuan keuntungan (gains) dan kerugian (losses) serta beban penglikuidasian, pembayaran semua kewajiban (liabilitas) dan pembagian kas.

Drebin (1991;67) menyatakan bahwa likuidasi adalah proses pencairan sebagian atau seluruh aktiva menjadi uang kas, penyelesaian dengan kreditur dan pembagian sisa aktiva kepada kelompok pemilikan.

Sedangkan menurut Soemarso (2005;143) likuidasi adalah penghentian kegiatan dan penutupan perusahaan.

Dari ketiga pengertian tersebut di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian likuidasi bisa dipandang dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang keadaan dan sudut pandang proses.

Sudut pandang keadaan menyangkut pengertian yang dikemukakan oleh Soemarso Likuidasi terjadi bilamana pembubaran persekutuan (entitas hukum) dibarengi dengan penghentian kegiatan usaha (entitas bisnis).

Dari sudut pandang proses likuidasi menyangkut penjualan aktiva persekutuan hingga pembagian sisa aktiva setelah adanya pembayaran kewajiban serta pembebanan lainnya. Proses likuidasi biasanya terdiri dari:

1. Merealisasi semua aktiva non-kas menjadi uang tunai.
2. Membayar semua hutang kepada para kreditur.
3. Membagikan sisa kas yang tersedia kepada para sekutu.

Istilah realisasi dalam konteks likuidasi ini adalah lebih tertuju kepada penjualan aktiva menjadi uang tunai.

2. PROSEDUR LIKUIDASI

Proses likuidasi terdiri dari berbagai prosedur yang dibuat atau ditetapkan. Biasanya dalam proses likuidasi, prosedur-prosedur berikut harus dilakukan, antara lain:

1. Menyesuaikan perkiraan-perkiraan dan menutupnya.
2. Dalam proses realisasi, jika terdapat selisih antara nilai buku dan jumlah yang direalisasikan dianggap laba/rugi realisasi yang harus dibagikan kepada para sekutu berdasarkan perbandingan pembagian laba/rugi.
3. Bilamana sekutu mempunyai saldo modal debit dan sekutu yang bersangkutan mempunyai saldo pinjaman, maka harus dilakukan hak mengimbangi (*right of offset*), yaitu piutang digunakan untuk menutup saldo debit modal.
4. Setelah ketiga prosedur dilakukan dan masih tersedia kas, maka kas tersebut dibagikan kepada para sekutu.

3. PEMBAYARAN KEPADA PARA SEKUTU

Proses realisasi atau pencairan aktiva non-kas dilakukan secara serentak dan atau secara bertahap. Proses realisasi aktiva secara bersamaan

pembukuannya dilakukan secara sederhana sedangkan proses realisasi aktiva non-kas secara bertahap termasuk ke dalam likuidasi bertahap.

3.1. Likuidasi Sederhana (*Simple Liquidation*)

Jika aktiva non-kas dicairkan menjadi uang kas, maka selisih nilai buku dalam neraca dengan jumlah yang direalisasikan dianggap laba/rugi dalam realisasi, sehingga selisihnya dibebankan kepada para sekutu dalam rasio yang sudah ditetapkan dalam pembagian laba/rugi.

Dalam praktiknya seringkali penjualan aktiva non-kas lebih kecil dibandingkan dengan nilai bukunya, sehingga selisih ruginya mengakibatkan beberapa kondisi, sebagai berikut:

1. Kerugian realisasi dibebankan sepenuhnya kepada saldo modal sekutu.
2. Kerugian realisasi menyebabkan saldo piutang menutup defisit modal.
3. Kerugian realisasi menyebabkan kekurangan modal bagi sekutu.
4. Kerugian realisasi menyebabkan tidak mencukupi untuk bayar utang pada para kreditur.

3.1.1. Kerugian Realisasi Dibebankan Sepenuhnya Pada Saldo Modal Sekutu.

Persekutuan Bobo dan Bibi dengan kondisi yang tidak memungkinkan, disepakati untuk dilikuidasi pada 1 Januari 2012. Sebelum dilikuidasi terdapat Neraca periode 31 Desember 2011, seperti di bawah ini:

Persekutuan Bobo dan Bibi
Neraca
Periode, 31 Desember 2011

| | | | |
|-----------------|-------------|--------------------|-------------|
| Kas | Rp. 25.000 | Utang Usaha | Rp. 50.000 |
| Piutang Usaha | Rp. 75.000 | Pinjaman dari Bobo | Rp. 50.000 |
| Barang Dagangan | Rp. 100.000 | Modal Bobo | Rp. 100.000 |

| | | | |
|--------------|-------------|------------|-------------|
| Aktiva Tetap | Rp. 300.000 | Modal Bibi | Rp. 300.000 |
| | ===== | | ===== |
| | Rp. 500.000 | | Rp. 500.000 |
| | ===== | | ===== |

Diasumsikan pada tanggal 31 Januari 2012 semua aktiva non-kas dapat direalisasikan sebesar Rp. 425.000. Perbandingan rugi/laba adalah 45% dan 55%. Dari contoh tersebut diminta untuk:

1. Menghitung laba/rugi realisasi
 2. Menghitung pemberian atau pembebanan rugi realisasi untuk masing-masing sekutu.
 3. Membuat laporan likuidasi.
 4. Mencatat proses likuidasi dalam jurnal umum.
- a. Menghitung laba/rugi realisasi.

Nilai Buku Aktiva Non-Kas (Piutang Usaha,

Barang Dagangan, Aktiva Tetap) Rp. 475.000

Nilai Realisasi Aktiva Non-Kas Rp. 425.000

=====

Rugi Realisasi Rp. 50.000

=====

- b. Membebankan rugi realisasi kepada saldo modal masing-masing sekutu.

1. Bobo : 45% x Rp. 50.000 Rp. 22.500

2. Bibi : 55% x Rp. 50.000 Rp. 27.500

Pembebanan rugi realisasi mengakibatkan berkurangnya modal masing-masing sekutu.

c. Membuat Laporan Likuidasi.

| Persekutuan Bobo dan Bibi | | | | | | |
|---|-----------|-------------------|----------------|-----------------------|---------------|---------------|
| Laporan Likuidasi | | | | | | |
| Periode, 31 Januari 2012 | | | | | | |
| | Kas | Aktiva
Non-Kas | Utang
Usaha | Pinjaman
pada Bobo | Modal
Bobo | Modal
Bibi |
| Saldo Sebelum
Likuidasi | 25.000 | 475.000 | 50.000 | 50.000 | 100.000 | 300.000 |
| 1. Penjualan aktiva
Non-kas dan
Pembebanan rugi | 425.000 | (475.000) | - | - | (22.500) | (27.500) |
| | ===== | ===== | ===== | ===== | ===== | ===== |
| | 450.000 | 0 | 50.000 | 50.000 | 77.500 | 272.500 |
| 2. Pembayaran utang
Pada para kreditur | (50.000) | | (50.000) | - | - | - |
| | ===== | | ===== | ===== | ===== | ===== |
| | 400.000 | | 0 | 50.000 | 77.500 | 272.500 |
| 3. Pembayaran saldo
Modal para sekutu | (400.000) | | | (50.000) | (77.500) | (272.500) |
| | ===== | | | ===== | ===== | ===== |
| | 0 | | | 0 | 0 | 0 |
| | ===== | | | ===== | ===== | ===== |

Setelah mendapatkan kas hasil dari realisasi aktiva non-kas, saldo kas persekutuan menjadi Rp. 450.000, serta modal masing-masing sekutu berkurang sebesar Rp. 22.500 dan Rp. 27.500 yang diakibatkan adanya kerugian realisasi. Kerugian realisasi mengurangi saldo modal para sekutu. Saldo modal masing-masing menjadi Rp. 77.500 saldo modal Bobo dan Rp. 272.500 saldo modal Bibi.

Jika kas tersedia, maka langkah selanjutnya adalah membayar utang kepada para kreditur hingga lunas dan saldo utang menjadi nol. Kas tersisa baru bisa untuk membayar saldo modal masing-masing sekutu.

d. Ayat jurnal yang dibuat pada proses likuidasi adalah sebagai berikut:

1). Penjualan Aktiva Non-Kas

(D) Kas Rp. 425.000

(D) Modal Bobo Rp. 22.500

(D) Modal Bibi Rp. 27.500

(K) Aktiva Non-Kas Rp. 475.000

- 2). Pembayaran Utang Pada Para Kreditur

| | | |
|-----------------|------------|------------|
| (D) Utang Usaha | Rp. 50.000 | |
| (K) Kas | | Rp. 50.000 |

- 3). Pembayaran Saldo Modal Para Sekutu

| | | |
|------------------------|------------|-------------|
| (D) Pinjaman pada Bobo | Rp. 50.000 | |
| (D) Modal Bobo | Rp 77.500 | |
| (D) Modal Bibi | Rp.272.500 | |
| (K) Kas | | Rp. 400.000 |

3.1.2. Kerugian Realisasi Menyebabkan Saldo Piutang Menutup Defisit Modal

Masih contoh di atas asumsikan bahwa pada tanggal 31 Januari 2012 Persekutuan Bobo dan Bibi mampu menjual aktiva non-kasnya sebesar Rp. 200.000. Pembagian laba/rugi masih dengan perbandingan 45% dan 55%.

Diminta :

1. Hitung laba/kerugian realisasi.
 2. Hitung pembebanan rugi realisasi untuk masing-masing sekutu.
 3. Buatlah laporan likuidasinya.
 4. Catatlah proses likuidasi tersebut dalam jurnal umum.
- a. Menghitung kerugian realisasi

| | |
|---|-------------|
| Nilai Buku Aktiva Non-Kas (Piutang Usaha, | |
| Barang Dagang, Aktiva Tetap) | Rp. 475.000 |
| Nilai Realisasi Aktiva Non-Kas | Rp. 200.000 |
| | ===== |
| Rugi Realisasi | Rp. 275.000 |
| | ===== |

 - b. Membebankan rugi realisasi kepada saldo modal masing-masing sekutu.

1. Bobo : 45% x Rp. 275.000 Rp. 123.750
 2. Bibi : 55% x Rp. 275.000 Rp. 151.250

Pembagian kerugian realisasi menyebabkan saldo modal Bobo didebitkan sebesar Rp. 10.000. Coba perhatikan saldo modal Bobo sebelum menerima pembebanan kerugian realisasi adalah Rp. 100.000. Setelah adanya kerugian realisasi Bobo dibebankan kerugian realisasi sebesar Rp. 123.750, maka terjadi saldo debit bagi modal Bobo atau adanya defisit untuk modal Bobo sebesar Rp. 23.750.

| | |
|-------------------------------|-------------|
| Saldo Modal Bobo Sebelum | |
| Dibebankan Rugi Realisasi | Rp. 100.000 |
| Pembebanan Kerugian Realisasi | Rp. 123.750 |
| | ===== |
| Defisit Modal Bobo | Rp. 23.750 |
| | ===== |

Dikarenakan persekutuan mempunyai pinjaman pada Bobo, maka pinjaman tersebut harus dilakukan hak mengimbangi (*right of offset*) untuk menutup defisit modal Bobo sehingga modal Bobo tidak lagi menjadi defisit. Lihat laporan likuidasinya.

c. Membuat Laporan Likuidasi

Persekutuan Bobo dan Bibi
 Laporan Likuidasi
 Periode, 31 Januari 2012

| | Kas | Aktiva
Non-Kas | Utang
Usaha | Pinjaman
pada Bobo | Modal
Bobo | Modal
Bibi |
|---|----------|-------------------|----------------|-----------------------|---------------|---------------|
| Saldo Sebelum Likuidasi | 25.000 | 475.000 | 50.000 | 50.000 | 100.000 | 300.000 |
| 1. Penjualan aktiva Non-kas dan Pembebanan rugi | 200.000 | (475.000) | - | - | (123.750) | (151.250) |
| | ===== | ===== | ===== | ===== | ===== | ===== |
| | 225.000 | 0 | 50.000 | 50.000 | (23.750) | 148.750 |
| 2. Pembayaran utang Pada para kreditur | (50.000) | | (50.000) | - | - | - |
| | ===== | | ===== | ===== | ===== | ===== |
| | 175.000 | | 0 | 50.000 | (23.750) | 148.750 |

| | | | | |
|--|-----------|-----------|--------|-----------|
| 3. Mengimbangi
Pinjaman Bobo ter-
Hadap saldo modal
Debit | | (23.750) | 23.750 | |
| | ===== | ===== | ===== | ===== |
| | 175.000 | 26.250 | 0 | 148.750 |
| 4. Pembayaran saldo
Modal para sekutu | (175.000) | (26.2500) | | (148.750) |
| | ===== | ===== | | ===== |
| | 0 | 0 | | 0 |
| | ===== | ===== | | ===== |

d. Ayat jurnal yang dibuat dalam proses likuidasinya adalah sebagai berikut:

1). Penjualan Aktiva Non-Kas

| | | |
|--------------------|-------------|-------------|
| (D) Kas | Rp. 200.000 | |
| (D) Modal Bobo | Rp. 123.750 | |
| (D) Modal Bibi | Rp. 151.250 | |
| (K) Aktiva Non-Kas | | Rp. 475.000 |

2). Pembayaran Utang Pada Para Kreditur

| | | |
|-----------------|------------|------------|
| (D) Utang Usaha | Rp. 50.000 | |
| (K) Kas | | Rp. 50.000 |

3). Menutup Defisit Modal Dengan Pinjaman

| | | |
|------------------------|------------|------------|
| (D) Pinjaman Pada Bobo | Rp. 23.750 | |
| (K) Modal Bobo | | Rp. 23.750 |

4). Pembayaran Saldo Modal Para sekutu

| | | |
|------------------------|-------------|-------------|
| (D) Pinjaman Pada Bobo | Rp. 26.250 | |
| (D) Modal Bibi | Rp. 148.750 | |
| (K) Kas | | Rp. 175.000 |

3.1.3 Kerugian Realisasi Menyebabkan Kekurangan Modal Bagi Sekutu.

Masih dengan contoh Persekutuan Bobo dan Bibi, kali ini asumsikan bahwa aktiva non-kas laku dijual sebesar Rp. 100.000. Pembagian laba/rugi perbandingannya adalah 45% dan 55%.

Diminta:

1. Hitung laba/kerugian realisasi.
2. Hitung pembebanan rugi realisasi untuk masing-masing sekutu.
3. Buatlah laporan likuidasinya.
4. Catatlah proses likuidasi tersebut dalam jurnal umum.

- a. Menghitung kerugian realisasi

Nilai Buku Aktiva Non-Kas (Piutang Usaha,

Barang Dagang, Aktiva Tetap) Rp. 475.000

Nilai Realisasi Aktiva Non-Kas Rp. 100.000

=====

Rugi Realisasi Rp. 375.000

=====

- b. Membebankan rugi realisasi kepada saldo modal masing-masing sekutu.

1. Bobo : 45% x Rp. 375.000 Rp. 168.750

2. Bibi : 55% x Rp. 375.000 Rp. 206.250

Dalam neraca saldo modal Bobo adalah Rp. 100.000 sedangkan pembebanan rugi realisasinya adalah Rp. 168.750. Terdapat selisih sebesar Rp. 68.750 yang mengakibatkan defisit modal bagi Bobo. Defisit modal harus diimbangi dengan saldo pinjamannya sebesar Rp. 50.000, akan tetapi masih saja terdapat defisit modal Bobo walaupun sudah dilakukan hak mengimbangi. Masih terdapat defisit modal sebesar Rp. 18.750. Jika kondisinya demikian, dikarenakan tanggung jawab dalam persekutuan itu tidak terbatas (*unlimited liability*) – lihat karakteristik persekutuan halaman 3, maka Bobo harus menutup defisit modalnya dengan harta pribadinya dalam hal ini disebut tambahan modal sebesar nilai defisitnya.

c. Membuat Laporan Likuidasi

Persekutuan Bobo dan Bibi

Laporan Likuidasi

Periode, 31 Januari 2012

| | Kas | Aktiva
Non-Kas | Utang
Usaha | Pinjaman
pada Bobo | Modal
Bobo | Modal
Bibi |
|--|----------|-------------------|----------------|-----------------------|---------------|---------------|
| Saldo Sebelum
Likuidasi | 25.000 | 475.000 | 50.000 | 50.000 | 100.000 | 300.000 |
| 1. Penjualan aktiva
Non-kas dan
Pembebanan rugi | 100.000 | (475.000) | - | - | (168.750) | (206.250) |
| | ===== | ===== | ===== | ===== | ===== | ===== |
| | 125.000 | 0 | 50.000 | 50.000 | (68.750) | 93.750 |
| 2. Pembayaran utang
Pada para kreditur | (50.000) | | (50.000) | - | - | - |
| | ===== | | ===== | ===== | ===== | ===== |
| | 75.000 | | 0 | 50.000 | (68.750) | 93.750 |
| 3. Mengimbangi
Pinjaman Bobo ter-
Hadap saldo modal
Debit | | | | | (50.000) | 50.000 |
| | ===== | | | ===== | ===== | ===== |
| | 75.000 | | | 0 | (18.750) | 93.750 |
| 4. Pembayaran saldo
Modal para sekutu | (75.000) | | | | | (75.000) |
| | ===== | | | | ===== | ===== |
| | 0 | | | | (18.750) | 18.750 |
| 5. Investasi tambahan
Bobo | 18.750 | | | | 18.750 | |
| | ===== | | | | ===== | ===== |
| | 18.750 | | | | 0 | 18.750 |
| 6. Pembayaran pada
Para sekutu | (18.750) | | | | | (18.750) |
| | ===== | | | | | ===== |
| | 0 | | | | | 0 |
| | ===== | | | | | ===== |

d. Ayat Jurnal untuk mencatat proses likuidasinya sebagai berikut:

1). Penjualan Aktiva Non-Kas

(D) Kas Rp. 100.000

(D) Modal Bobo Rp. 168.750

(D) Modal Bibi Rp. 206.250

(K) Aktiva Non-Kas Rp. 475.000

- 2). Pembayaran Utang Pada Para Kreditur

| | | |
|-----------------|------------|------------|
| (D) Utang Usaha | Rp. 50.000 | |
| (K) Kas | | Rp. 50.000 |

- 3). Menutup Defisit Modal Dengan Pinjaman

| | | |
|------------------------|------------|------------|
| (D) Pinjaman Pada Bobo | Rp. 50.000 | |
| (K) Modal Bobo | | Rp. 50.000 |

- 4). Pembayaran Saldo Modal Para Sekutu

| | | |
|------------------------|-------------|-------------|
| (D) Pinjaman Pada Bobo | Rp. 26.250 | |
| (D) Modal Bibi | Rp. 148.750 | |
| (K) Kas | | Rp. 175.000 |

- 5). Investasi Tambahan Menutup Saldo Defisit

| | | |
|----------------|------------|------------|
| (D) Kas | Rp. 18.750 | |
| (K) Modal Bobo | | Rp. 18.750 |

- 6). Pembayaran Saldo Modal Sekutu

| | | |
|----------------|------------|------------|
| (D) Modal Bibi | Rp. 18.750 | |
| (K) Kas | | Rp. 18.750 |

3.1.4. Kerugian Realisasi Menyebabkan Tidak Mencukupi Untuk Bayar Utang Pada Para Kreditur.

Pada persekutuan Bobo dan Bibi diasumsikan bahwa aktiva non-kas bisa direalisasikan sebesar Rp. 20.000. Pembagian laba /rugi sesuai dengan perbandingan awal 45% dan 55%.

Diminta:

1. Hitung laba/kerugian realisasi.
2. Hitung pembebanan rugi realisasi untuk masing-masing sekutu.
3. Buatlah laporan likuidasinya.
4. Catatlah proses likuidasi tersebut dalam jurnal umum.

- a. Menghitung kerugian realisasi

Nilai Buku Aktiva Non-Kas (Piutang Usaha,

Barang Dagang, Aktiva Tetap) Rp. 475.000

Nilai Realisasi Aktiva Non-Kas Rp. 20.000

=====

Rugi Realisasi Rp. 455.000

=====

- b. Membebankan rugi realisasi kepada saldo modal masing-masing sekutu.

1. Bobo : $45\% \times \text{Rp. } 455.000$ Rp. 204.750

2. Bibi : $55\% \times \text{Rp. } 455.000$ Rp. 250.250

Saldo kas setelah adanya penjualan aktiva non-kas menunjukkan jumlah Rp. 45.000 lebih kecil dibandingkan jumlah utang kepada para kreditur sebesar Rp. 50.000. Artinya kas tidak mencukupi untuk membayar utang. Kekurangan bayar pada para kreditur adalah sebesar Rp. 5.000.

Lihat saldo modal Bobo adalah Rp. 100.000 dan dibebankan rugi realisasinya sebesar Rp. Rp. 204.750. Kondisi demikian mengakibatkan defisit modal bagi Bobo sebesar Rp. 104.750. Defisit modal ini terlebih dahulu harus diimbangi dengan saldo saldo pinjaman pada Bobo sebesar Rp. 50.000 tetapi tetap saja saldo modalnya masih defisit sebesar Rp. 54.750. Defisit modal sebesar itu harus ditanggung oleh Bobo dengan kas pribadinya, maka kas persekutuan kembali sebesar Rp. 54.750.

Kas yang ada setelah Bobo investasi lagi sebesar Rp. 54.750, jumlah ini digunakan untuk membayar kekurangan bayar pada para kreditur sebesar Rp. 5.000 dan sisanya baru bisa dibayarkan kepada Bibi. Lihat skemanya pada laporan likuidasi di bawah ini.

c. Membuat Laporan Likuidasi

Persekutuan Bobo dan Bibi

Laporan Likuidasi

Periode, 31 Januari 2012

| | Kas | Aktiva
Non-Kas | Utang
Usaha | Pinjaman
pada Bobo | Modal
Bobo | Modal
Bibi |
|--|----------|-------------------|----------------|-----------------------|---------------|---------------|
| Saldo Sebelum
Likuidasi | 25.000 | 475.000 | 50.000 | 50.000 | 100.000 | 300.000 |
| 1. Penjualan aktiva
Non-kas dan
Pembebanan rugi | 20.000 | (475.000) | - | - | (204.750) | (250.250) |
| | ===== | ===== | ===== | ===== | ===== | ===== |
| | 45.000 | 0 | 50.000 | 50.000 | (104.750) | 49.750 |
| 2. Pembayaran utang
Pada para kreditur | (45.000) | | (45.000) | - | - | - |
| | ===== | | ===== | ===== | ===== | ===== |
| | 0 | | 5.000 | 50.000 | (104.750) | 49.750 |
| 3. Mengimbangi
Pinjaman Bobo ter-
Hadap saldo modal
Debit | | | | (50.000) | 50.000 | |
| | ===== | | ===== | ===== | ===== | ===== |
| | 0 | | 5.000 | 0 | (54.750) | 49.750 |
| 4. Investasi tambahan
Bobo | 54.750 | | | | 54.750 | |
| | ===== | | ===== | | ===== | ===== |
| | 54.750 | | 5.000 | | 0 | 49.750 |
| 5. Pembayaran pada
Para kreditur | (5.000) | | (5.000) | | | |
| | ===== | | ===== | | | ===== |
| | 49.750 | | 0 | | | 49.750 |
| 6. Pembayaran pada
Para sekutu | (49.750) | | | | | (49.750) |
| | ===== | | | | | ===== |
| | 0 | | | | | 0 |
| | ===== | | | | | ===== |

d. Ayat Jurnal untuk mencatat proses likuidasinya sebagai berikut:

1). Penjualan Aktiva Non-Kas

(D) Kas Rp. 20.000

(D) Modal Bobo Rp. 204.750

(D) Modal Bibi Rp. 250.250

(K) Aktiva Non-Kas Rp. 475.000

- 2). Pembayaran Utang Pada Para Kreditur

| | | |
|-----------------|------------|------------|
| (D) Utang Usaha | Rp. 45.000 | |
| (K) Kas | | Rp. 45.000 |
- 3). Menutup Defisit Modal Dengan Pinjaman

| | | |
|------------------------|------------|------------|
| (D) Pinjaman Pada Bobo | Rp. 50.000 | |
| (K) Modal Bobo | | Rp. 50.000 |
- 4). Investasi Tambahan Menutup Saldo Defisit

| | | |
|----------------|------------|------------|
| (D) Kas | Rp. 54.750 | |
| (K) Modal Bobo | | Rp. 54.750 |
- 5). Pembayaran Sisa Utang Pada Para Kreditur

| | | |
|-----------------|-----------|-----------|
| (D) Utang Usaha | Rp. 5.000 | |
| (K) Kas | | Rp. 5.000 |
- 6). Pembayaran Saldo Modal Sekutu

| | | |
|----------------|------------|------------|
| (D) Modal Bibi | Rp. 49.750 | |
| (K) Kas | | Rp. 49.750 |

3.2. Likuidasi Bertahap (*Installment Liquidation*)

Proses likuidasi pada umumnya memakan waktu yang panjang, begitu pula proses realisasi (penjualan aktiva non-kas) memerlukan banyak waktu. Alasan yang sering timbul adalah bahwa penjualan aktiva tidaklah sesederhana seperti yang kita bayangkan. Dengan kondisi seperti ini, maka pembayaran kembali investasi atau modal para sekutu bisa dilakukan secara bertahap. Pembayaran kembali kepada para sekutu bisa dilakukan setelah semua utang kepada para kreditur dibayarkan semua.

Prosedur likuidasi bertahap sama dengan prosedur dalam likuidasi sederhana seperti yang sudah dibahas sebelumnya. Hanya dalam likuidasi bertahap, perlu dipertimbangkan kemungkinan kerugian yang diakibatkan atas aktiva yang belum terealisasi. Kondisi ini memungkinkan untuk membebaskan kerugian atas aktiva yang belum direalisasikan. Pembebanan disesuaikan dengan perbandingan pembagian laba/rugi yang telah disepakati oleh para sekutu.

Permasalahan akan timbul jika pembebanan kerugian atas kativa yang belum terealisasi tersebut mengakibatkan defisit saldo modal sekutu, maka defisit saldo modal tersebut harus ditanggung oleh sekutu lainnya. Dengan demikian ada dua kemungkinan kerugian yang harus ditanggung oleh para sekutu antara lain:

1. Kemungkinan rugi sebagai akibat tidak adanya realisasi aktiva non-kas.
2. Kemungkinan satu atau beberapa sekutu yang mengalami debit modalnya/defisit modal.

Pembayaran kembali kepada para sekutu secara bertahap tidak akan menimbulkan masalah jika hak-hak para sekutu menunjukkan posisi sebanding dengan rasio rugi/laba.

Berikut adalah Persekutuan Rio Jaya dengan anggota sekutu antara lain Tn. Rio, Tn. Jaya dan Tn. Husen. Para sekutu membagi laba/rugi dengan perbandingan 2 ; 2 ; 1. Neraca per 31 Desember 2011, sesaat sebelum dilkuidasi tampak sebagai berikut:

Persekutuan Rio Jaya
Neraca
Per, 31 Desember 2011

| AKTIVA | | PASIVA | |
|--------------|-------------|-----------------|-------------|
| Kas | Rp. 30.000 | Utang Dagang | Rp. 125.000 |
| Perlengkapan | Rp. 10.000 | Modal Tn. Rio | Rp. 175.000 |
| Peralatan | Rp. 60.000 | Modal Tn. Jaya | Rp. 175.000 |
| Kendaraan | Rp. 150.000 | Modal Tn. Husen | Rp. 125.000 |
| Bangunan | Rp. 350.000 | | |
| | ===== | | ===== |
| Total aktiva | Rp. 600.000 | Total Pasiva | Rp. 600.000 |
| | ===== | | ===== |

Para sekutu sepakat untuk melikuidasi persekutuan. Proses likuidasi berlangsung sejak 1 Januari 2012 adalah:

1. 1 Januari 2012, aktiva non-kas (Bangunan) dapat terjual sebesar Rp. 275.000.

2. 18 Februari 2012, aktiva non-kas (kendaraan) terjual dengan nilai sebesar Rp. 95.000.
3. 25 Maret 2012, aktiva non-kas (peralatan) terjual dengan nilai sebesar Rp. 69.000.
4. Pada akhir Maret 2012, aktiva non-kas (perlengkapan) bisa direalisasikan sebesar Rp. 5.000.

Diminta:

1. Hitung laba/rugi realisasi untuk masing-masing tanggal realisasi.
2. Hitung pembebanan/penambahan laba/rugi realisasi untuk masing-masing sekutu.
3. Catat transaksi-transaksi tersebut serta proses likuidasinya dalam jurnal.
4. Buat laporan likuidasinya.

a. Menghitung Laba/Rugi Realisasi

1. Penjualan aktiva non-kas (Bangunan) ; 1 Januari 2012

| | |
|--------------------------------------|-------------|
| Nilai Buku Aktiva Non-Kas (Bangunan) | Rp. 350.000 |
| Nilai Realisasi | Rp. 275.000 |
| | ===== |
| Rugi Realisasi | Rp. 75.000 |
| | ===== |

2. Penjualan Aktiva Non-Kas (Kendaraan); 18 Febrauari 2012

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| Nilai Buku Aktiva Non-Kas (Kendaraan) | Rp. 150.000 |
| Nilai Realisasi | Rp. 95.000 |
| | ===== |
| Rugi Realisasi | Rp. 55.000 |
| | ===== |

3. Penjualan Aktiva Non-Kas (Peralatan) ; 25 Maret 2012

| | |
|---------------------------------------|------------|
| Nilai Buku Aktiva Non-Kas (Peralatan) | Rp. 60.000 |
| Nilai Realisasi | Rp. 69.000 |

| | |
|--|------------|
| | ===== |
| Laba Realisasi | Rp. 9.000 |
| | ===== |
| 4. Penjualan Aktiva Non-Kas (Perlengkapan) | |
| Nilai Buku Aktiva Non-Kas (Perlengkapan) | Rp. 10.000 |
| Nilai Realisasi | Rp. 5.000 |
| | ===== |
| Rugi Realisasi | Rp. 5.000 |
| | ===== |

Pada tanggal 15 Maret 2012, pada saat persekutuan merealisasikan peralatan menghasilkan laba realisasi, nilai realisasi lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya.

b. Menghitung Pembebanan/Penambahan Laba/Rugi Realisasi

1. Pembebanan rugi realisasi atas penjualan aktiva non-kas (Bangunan) sebesar Rp. 75.000.
 1. Tn. Rio : $\frac{2}{5} \times \text{Rp. 75.000}$ Rp. 30.000
 2. Tn. Jaya : $\frac{2}{5} \times \text{Rp. 75.000}$ Rp. 30.000
 3. Tn. Husen : $\frac{1}{5} \times \text{Rp. 75.000}$ Rp. 15.000
2. Pembebanan rugi realisasi atas penjualan aktiva non-kas (Kendaraan). Rugi realisasinya adalah Rp. 55.000.
 1. Tn. Rio : $\frac{2}{5} \times \text{Rp. 55.000}$ Rp. 22.000
 2. Tn. Jaya : $\frac{2}{5} \times \text{Rp. 55.000}$ Rp. 22.000
 3. Tn. Husen : $\frac{1}{5} \times \text{Rp. 55.000}$ Rp. 11.000
3. Penambahan atas laba realisasi pada modal sekutu atas penjualan aktiva non-kas (Peralatan). Laba realisasi dibagikan untuk masing-masing sekutu. Laba realisasinya adalah Rp. 9.000.
 1. Tn. Rio : $\frac{2}{5} \times \text{Rp. 9.000}$ Rp. 3.600
 2. Tn. Jaya : $\frac{2}{5} \times \text{Rp. 9.000}$ Rp. 3.600
 3. Tn. Husen : $\frac{1}{5} \times \text{Rp. 9.000}$ Rp. 1.800

4. Pembebanan rugi realisasi atas penjualan aktiva non-kas (Perlengkapan). Rugi realisasinya adalah Rp. 5.000.

1. Tn. Rio : $2/5 \times \text{Rp. 5.000}$ Rp. 2.000
2. Tn. Jaya : $2/5 \times \text{Rp. 5.000}$ Rp. 2.000
3. Tn. Husen : $1/5 \times \text{Rp. 5.000}$ Rp. 1.000

c. Membuat Laporan Likuidasi

Persekutuan Rio Jaya
Laporan Likuidasi
Periode, 31 Januari 2012 – 31 Maret 2012

| | Kas | Aktiva
Non-Kas | Utang
Usaha | Pinjaman
Rio | Modal
Jaya | Modal
Husen |
|--|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Saldo Sebelum
Likuidasi | 30.000 | 570.000 | 125.000 | 175.000 | 175.000 | 125.000 |
| 1. Penjualan aktiva
1 Januari 2012
(bangunan) dan
pembebanan rugi | 275.000
===== | (350.000)
===== | -
===== | (30.000)
===== | (30.000)
===== | (15.000)
===== |
| | 305.000 | 220.000 | 125.000 | 145.000 | 145.000 | 110.000 |
| 2. Pembayaran utang
pada para kreditur | (125.000)
===== | -
===== | (125.000)
===== | -
===== | -
===== | -
===== |
| | 180.000 | 220.000 | 0 | 145.000 | 145.000 | 110.000 |
| 3. Pembayaran pada
para sekutu (lihat
Tabel 1) | (180.000)
===== | -
===== | | (57.000)
===== | (57.000)
===== | (66.000)
===== |
| | 0 | 220.000 | | 88.000 | 88.000 | 44.000 |
| 4. Penjualan aktiva
18 Februari 2012
(kendaraan) dan
pembebanan rugi | 95.000
===== | (150.000)
===== | | (22.000)
===== | (22.000)
===== | (11.000)
===== |
| | 95.000 | 70.000 | | 66.000 | 66.000 | 33.000 |
| 5. Pembayaran pada
para sekutu (tanpa
menghitung kemungkinan
kerugian aktiva tak
terjual) lihat tabel 2 (95.000) | (95.000)
===== | -
===== | | (38.000)
===== | (38.000)
===== | (19.000)
===== |
| | 0 | 70.000 | | 28.000 | 28.000 | 14.000 |
| 6. Penjualan aktiva
25 Maret 2012
(peralatan) dan | | | | | | |

| | | | | | |
|--|----------|----------|----------|----------|----------|
| pembagian laba realisasi | 69.000 | (60.000) | 3.600 | 3.600 | 1.800 |
| | ===== | ===== | ===== | ===== | ===== |
| | 69.000 | 10.000 | 31.600 | 31.600 | 15.800 |
| 7. Pembayaran pada para sekutu | (69.000) | - | (27.600) | (27.600) | (13.800) |
| | ===== | ===== | ===== | ===== | ===== |
| | 0 | 10.000 | 4.000 | 4.000 | 2.000 |
| 8. Penjualan aktiva, 31 maret 2012 (perlengkapan) dan pembagian rugi | 5.000 | (10.000) | (2.000) | (2.000) | (1.000) |
| | ===== | ===== | ===== | ===== | ===== |
| | 5.000 | 0 | 2.000 | 2.000 | 1.000 |
| 9. Pembayaran pada para sekutu | (5.000) | | (2.000) | (2.000) | (1.000) |
| | ===== | | ===== | ===== | ===== |
| | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| | ===== | | ===== | ===== | ===== |

Tabel 1
Jumlah Yang Bisa Dibayarkan Pada Para Sekutu
Setelah Dikurangi Kemungkinan Kerugian Atas
Aktiva Yang Belum Terjual

| | Tuan Rio | Tuan Jaya | Tuan Husen |
|---|--------------|--------------|-------------|
| 1. Saldo Modal Sebelum Pembayaran pada para sekutu | Rp. 145.000 | Rp. 145.000 | Rp. 110.000 |
| 2. Pembebanan Kemungkinan kerugian atas aktiva lain yang belum terjual sebesar Rp. 220.000 (dibagikan dengan rasio 2;2;1)
Tn. Rio : $\frac{2}{5} \times \text{Rp. 220.000}$
Tn. Jaya : $\frac{2}{5} \times \text{Rp. 220.000}$
Tn. Husen : $\frac{1}{5} \times \text{Rp. 220.000}$ | (Rp. 88.000) | (Rp. 88.000) | Rp. 44.000) |
| Jumlah yang bisa dibayarkan untuk para sekutu | Rp. 57.000 | Rp. 57.000 | Rp. 66.000 |

Tabel 2
Jumlah Yang Bisa Dibayarkan Kepada Para Sekutu
Sehingga Adanya Posisi Modal Sebanding Dengan Rrasio Rugi/Laba.

| | Tuan Rio | Tuan Jaya | Tuan Husen |
|--|--------------|--------------|--------------|
| 1. Saldo Modal sebelum pembayaran kepada para sekutu | Rp. 66.000 | Rp. 66.000 | Rp. 33.000 |
| 2. Kas yang harus dibagikan sebesar Rp. 95.000 sesuai dengan rasio 2;2;1.
Tn. Rio : $\frac{2}{5} \times \text{Rp. 95.000}$
Tn. Jaya : $\frac{2}{5} \times \text{Rp. 95.000}$
Tn. Husen : $\frac{1}{5} \times \text{Rp. 95.000}$ | (Rp. 38.000) | (Rp. 38.000) | (Rp. 19.000) |
| Saldo Modal | Rp. 28.000 | Rp. 28.000 | Rp. 14.000 |

Lihat saldo modal menunjukkan perbandingan 2 : 2 : 1.

d. Ayat jurnal yang dibuat dalam proses likuidasi adalah sebagai berikut:

- 1). Penjualan aktiva non-kas (bangunan), 1 Januari 2012 :

| | |
|---------------------|-------------|
| (D) Kas | Rp. 275.000 |
| (D) Modal Tn. Rio | Rp. 30.000 |
| (D) Modal Tn. Jaya | Rp. 30.000 |
| (D) Modal Tn. Husen | Rp. 15.000 |
| (K) Aktiva Non-Kas | Rp. 350.000 |
- 2). Pembayaran kas kepada para kreditur

| | |
|------------------|-------------|
| (D) Utang Dagang | Rp. 125.000 |
| (K) Kas | Rp. 125.000 |
- 3). Pembayaran kas kepada para sekutu

| | |
|---------------------|-------------|
| (D) Modal Tn. Rio | Rp. 57.000 |
| (D) Modal Tn. Jaya | Rp. 57.000 |
| (D) Modal Tn. Husen | Rp. 66.000 |
| (K) Kas | Rp. 180.000 |

- 4). Penjualan aktiva non-kas (kendaraan) 18 Februari 2012 serta pembagian rugi realisasi.

| | | |
|---------------------|------------|-------------|
| (D) Kas | Rp. 95.000 | |
| (D) Modal Tn. Rio | Rp. 22.000 | |
| (D) Modal Tn. Jaya | Rp. 22.000 | |
| (D) Modal Tn. Husen | Rp. 11.000 | |
| (K) Aktiva Non-Kas | | Rp. 150.000 |

- 5). Pembayaran kas kepada para sekutu

| | | |
|---------------------|------------|------------|
| (D) Modal Tn. Rio | Rp. 38.000 | |
| (D) Modal Tn. Jaya | Rp. 38.000 | |
| (D) Modal Tn. Husen | Rp. 19.000 | |
| (K) Kas | | Rp. 95.000 |

- 6). Penjualan aktiva non-kas (peralatan), 25 Maret 2012 dan pembagian laba realisasi.

| | | |
|---------------------|------------|------------|
| (D) Kas | Rp. 69.000 | |
| (K) Modal Tn. Rio | | Rp. 3.600 |
| (K) Modal Tn. Jaya | | Rp. 3.600 |
| (K) Modal Tn. Husen | | Rp. 1.800 |
| (K) Aktiva Non-Kas | | Rp. 60.000 |

- 7). Pembayaran kas kepada para sekutu

| | | |
|---------------------|------------|------------|
| (D) Modal Tn. Rio | Rp. 27.600 | |
| (D) Modal Tn. Jaya | Rp. 27.600 | |
| (D) Modal Tn. Husen | Rp. 13.800 | |
| (K) Kas | | Rp. 69.000 |

- 8). Penjualan aktiva non-kas (perlengkapan), 31 Maret 2012 dan pembagian rugi realisasi.

| | | |
|---------------------|-----------|--|
| (D) Kas | Rp. 5.000 | |
| (D) Modal Tn. Rio | Rp. 2.000 | |
| (D) Modal Tn. Jaya | Rp. 2.000 | |
| (D) Modal Tn. Husen | Rp. 1.000 | |

(K) Aktiva Non-Kas

RP. 10.000

9). Pembayaran kas kepada para sekutu

(D) Modal Tn. Rio Rp. 2.000

(D) Modal Tn. Jaya Rp. 2.000

(D) Modal Tn. Husen Rp. 1.000

(K) Kas

Rp. 5.000

4. SOAL-SOAL

Soal-soal Pilihan Ganda

1. Proses penutupan dan penghentian kegiatan perusahaan disebut...
 - a. likuidasi
 - b. likuiditas
 - c. solvabilitas
 - d. rentabilitas
 - e. disolusi
2. Berikut adalah proses likuidasi perusahaan ...
 - a. Membagi sisa kas kepada para debitur
 - b. Membagi kas kepada para sekutu
 - c. Membagi deviden kepada para investor
 - d. Membagi sisa kas kepada para pegawai
 - e. Membagi deviden kepada para debitur
3. Pembagian laba realisasi akan mengakibatkan ...
 - a. Berkurangnya modal para sekutu
 - b. Berkurangnya kas
 - c. Bertambahnya modal para sekutu
 - d. Bertambahnya utang
 - e. Bertambahnya beban persekutuan
4. Jika terjadi defisit modal (Modal di debit) pada para sekutu dan sekutu tersebut mempunyai saldo pinjaman, maka harus dilakukan ...
 - a. right issue
 - c. right of offset

- b. right of the offside d. human rights
e. turn on the right
5. Berikut ini adalah jurnal realisasi aktiva yang nilai bukunya lebih rendah dibandingkan dengan nilai realisasinya ...
- a. (D) Modal Tn. X Rp. XXX
 (D) Modal Tn. Y Rp. XXX
 (K) Aktiva Non-Kas Rp. XXX
- b. (D) Kas Rp. XXX
 (D) Modal Tn. X Rp. XXX
 (D) Modal Tn. Y Rp. XXX
 (K) Aktiva Non-Kas Rp. XXX
- c. (D) Kas Rp. XXX
 (K) Aktiva Non-Kas Rp. XXX
 (K) Modal Tn. X Rp. XXX
 (K) Modal Tn. Y Rp. XXX
- d. (D) Kas Rp. XXX
 (K) Aktiva Non-Kas Rp. XXX
- e. (D) Aktiva Non-Kas Rp. XXX
 (K) Modal Tn. X Rp. XXX
 (K) Modal Tn. Y Rp. XXX

4.2. Soal-soal Praktis

1. Persekutuan Hebat adalah persekutuan yang dimiliki oleh tiga sekutu, Tn. Hendra, Tn. Bagus dan Tn. Tanu. Total modal persekutuan adalah Rp. 750.000.000. Tn. Hendra, Tn. Bagus dan Tn. Tanu masing-masing memiliki modal 30%, 30% dan 40%. Rasio pembagian laba/rugi sama dengan rasio modalnya. Utang dagang yang dimiliki persekutuan adalah Rp. 250.000.000.

Sedangkan saldo kas Rp. 150.000.000. Piutang Dagang Rp. 90.000.000. Persediaan Barang Dagang sebesar Rp. 350.000.000. Nilai kendaraan Rp. 95.000.000. Peralatan sebesar Rp. 40.000.000 dan gedung sebesar Rp. 275.000.000. Perusahaan dalam kondisi tidak baik. Mereka bertiga sepakat untuk melikuidasi persekutuan. Pada tanggal 15 Oktober 2012 semua aktiva non-kas dapat direalisasikan sebesar Rp. 750.000.000.

Diminta :

1. Susunlah Neraca Persekutuan Hebat per 14 Oktober 2012.
 2. Hitunglah laba/rugi realisasi.
 3. Hitunglah pembagian laba/rugi realisasi untuk masing-masing sekutu.
 4. Catatlah proses likuidasi tersebut dalam jurnal.
 5. Buatlah laporan likuidasinya.
2. Persekutuan Putra Dengklok adalah persekutuan yang didirikan oleh Nona Dewi, Nona Debi dan Tuan Dede. Neraca periode 30 September 2011 adalah sebagai berikut :

Persekutuan Dengklok Jaya
Neraca
Periode, 30 September 2011

| AKTIVA: | | PASIVA: | |
|----------------|---------------|----------------|---------------|
| Kas | Rp. 250.000 | Utang Dagang | Rp. 325.000 |
| Piutang (Dewi) | Rp. 100.000 | Wesel Bayar | Rp. 125.000 |
| Barang Dagang | Rp. 750.000 | Modal Nn. Dewi | Rp. 465.000 |
| Peralatan | Rp. 300.000 | Modal Nn. Debi | Rp. 465.000 |
| Kendaraan | Rp. 450.000 | Modal Tn. Dede | Rp. 620.000 |
| Goodwill | Rp. 150.000 | | |
| ===== | | ===== | |
| | Rp. 2.000.000 | | Rp. 2.000.000 |
| ===== | | ===== | |

Bulan Oktober terdapat beberapa transaksi proses likuidasi antara lain:

1. Penghapusan goodwill sebesar Rp. 150.000.
2. Piutang Dewi sebesar Rp. 100.000 di offset dngan saldo modalnya.
3. Barang dagangan bisa direalisasikan sebesar Rp. 650.000.
4. Biaya yang dikeluarkan dalam rangka proses likuidasi sebesar Rp. 25.000.
5. Kas dibayarkan pada para kreditur dan sisanya kepada para sekutu.

Bulan Nopember juga terdapat transaksi sebagai berikut :

1. Peralatan bisa direalisasikan sebesar Rp. 285.000.
2. Kendaraan dijual sebesar Rp. 400.000.

Diminta :

1. Hitunglah laba/rugi realisasi.
 2. Hitunglah laba/rugi trealisasi untuk masing-masing sekutu.
 3. Catatlah proses likuidasi tersebut dalam jurnal.
 4. Buatlah laporan likuidasinya.
3. Persekutuan AHOK dimiliki oleh Anton, Heri dan Komar. Mereka sepakat membuat perbandingan laba/rugi adalah 30%, 20% dan 50%. Mereka bersepakat untuk melikuidasi persekutuan pada tanggal 30 September 20XX. Posisi keuangan sebelum dinyatakan likuidasi adalah sebagai berikut :

Persekutuan AHOK
Neraca
Per, 30 September 20XX

| | | | |
|-------------------|------------|--------------|------------|
| Kas | Rp. 15.000 | Utang Dagang | Rp. 10.000 |
| Aktiva Selain Kas | Rp. 45.000 | Modal Anton | Rp. 15.000 |
| Piutang Heri | Rp. 10.000 | Modal Heri | Rp. 15.000 |
| Modal Komar | Rp. 30.000 | | |
| | ===== | | ===== |
| | Rp. 70.000 | | Rp. 70.000 |
| | ===== | | ===== |

Pada tanggal 1 Oktober 20XX aktiva selain kas senilai Rp. 15.000,- direalisasi sebesar Rp. 20.000,- Tanggal 1 Nopember 20XX sisa aktiva selain kas dapat direalisasi sebesar Rp. 30.000,-

Diminta:

1. Hitunglah laba/rugi realisasi.
 2. Hitunglah laba/rugi realisasi untuk masing-masing sekutu.
 3. Catatlah proses likuidasi tersebut dalam jurnal.
 4. Buatlah laporan likuidasinya.
4. Persekutuan LALALA dengan para sekutu Bella, Della dan Sella di dalam pendiriannya sepakat membagi laba/rugi dengan rasio ; 40%; 30% dan 30%. Pada tanggal 31 Mei 200XX mereka bersepakat untuk melikuidasi persekutuan. Neraca per 31 Mei 20XX sebagai berikut:

Persekutuan LALALA
Neraca
Per, 31 Mei 20XX

| | | | |
|-------------------|-------------|---------------|-------------|
| Kas | Rp. 20.000 | Utang Dagang | Rp. 15.000 |
| Aktiva Selain Kas | Rp. 70.000 | Utang (Della) | Rp. 5.000 |
| | | Modal Bella | Rp. 32.000 |
| Piutang (Bella) | Rp. 10.000 | Modal Della | Rp. 24.000 |
| | | Modal Sella | Rp. 24.000 |
| | ===== | | ===== |
| | Rp. 100.000 | | Rp. 100.000 |
| | ===== | | ===== |

Saat proses likuidasi semua aktiva selain kas dapat direalisasikan menjadi kas sebesar Rp. 80.000,-

Diminta :

1. Hitunglah laba/rugi realisasi.
2. Hitunglah laba/rugi realisasi untuk masing-masing sekutu.
3. Catatlah proses likuidasi tersebut dalam jurnal.
4. Buatlah laporan likuidasinya.

~~~000~~~

# BAB 4

## JOINT VENTURE

### 1. PENGERTIAN JOIN VENTURE

Perkembangan bisnis yang cepat dan penuh resiko memaksa unit bisnis atau pun individu mengajak unit bisnis lain atau pun individu lain untuk bekerjasama.

Dalam skala bisnis berbentuk proyek dengan resiko dan pembiayaan besar, seperti pembuatan jembatan, jalan tol, pembelian dan penjualan sekuritas, pengembangan suatu bidang tanah untuk dijual, pengusahaan dan pengeboran minyak, memerlukan penanganan usaha dengan beberapa pihak agar pelaksanaannya bisa dilakukan dengan baik.

Praktik bisnis tersebut di atas sering disebut, “Join Venture”. Seperti yang dikutip Zebua (2009:24) bahwa join venture adalah suatu bentuk persekutuan yang sekutunya dua atau lebih orang atau perusahaan bergabung untuk menyelesaikan suatu proyek komersial dan berakhir setelah mencapai tujuannya.

Hadori Yunus dan Harnanto (2010:100) menyatakan bahwa join venture adalah kerjasama diantara dua orang/badan usaha atau lebih untuk mengusahakan usaha tertentu.

Dari dua pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa adanya kerjasama antara dua orang/badan untuk mengusahakan suatu pekerjaan tertentu pada saat yang sudah ditentukan. Artinya bahwa masing-masing pihak yang bekerjasama terlebih dahulu menyerahkan barang atau uang untuk memulai usaha. Setelah selesai pekerjaan yang sudah ditentukan pada suatu saat tertentu, masing-masing pihak diberikan keuntungan yang didapat.

Prosedur yang biasa dilakukan dalam usaha join venture adalah:

1. Masing-masing pihak yang bekerja sama menyerahkan barang atau uang sebagai modal.
2. Perhitungan biaya modal, komisi, bonus untuk masing-masing pihak.
3. Memberikan kompensasi kepada "Managing Partner"
4. Pembagian keuntungan untuk masing-masing.
5. Pembagian kas dalam penyelesaian join venture.

## **2. AKUNTANSI JOINT VENTURE**

Terdapat dua metode pencatatan akuntansi dalam join venture, antara lain:

1. Metode pencatatan dengan menggunakan buku-buku terpisah..
2. Metode pencatatan dengan menggunakan buku masing-masing sekutu.

### **2.1. Akuntansi Joint Venture Dengan Menggunakan Buku-Buku Terpisah**

Pada metode ini pencatatan pembukuan terhadap transaksi yang terjadi diselenggarakan secara terpisah dari masing-masing anggota Joint Venture. Dalam hal demikian, maka Joint Venture dianggap sebagai unit bisnis yang terpisah dari para pemiliknya, sehingga pencatatan dan pengikhtisarannya dilakukan sama seperti persekutuan. Masih ingat pada bab-bab sebelumnya berkaitan dengan pembahasan persekutuan, yang berkaitan dengan investasi awal, pembagian laba sampai kepada likuidasi pembukuannya sama, hanya perkiraan-perkiraan dalam Joint Venture baik perkiraan riil atau pun perkiraan temporer diselenggarakan hanya untuk setiap anggota Joint Venture.

Setiap anggota hanya mencatat transaksi yang berkaitan dengan investasinya, penerimaan laba dan pengembalian investasi dengan segala bentuk tambahan seperti komisi, kompensasi, bunga modal serta bagian laba yang diterimanya. Ketika anggota mengeluarkan uang tunai dan atau memberikan barang dagangannya sebagai modal untuk Joint Venture

akan diikhtisarkan oleh anggota ke dalam perkiraan Investasi Dalam Joint Venture. Pada saat penerimaan pemberitahuan dari Managing Partner akan diberikan sebagian laba kepada masing-masing anggota harus segera dicatat dalam perkiraan yang sama yaitu Investasi Dalam Joint Venture di sisi Debet, sebaliknya jika Managing Partner mengumumkan adanya pembagian kerugian, maka Perkiraan Investasi Dalam Joint Venture akan dicatat dalam pembukuan anggota di sisi kredit. Pada saat penerimaan kembali investasinya, maka perkiraan Investasi Dalam Joint Venture akan dicatat di sisi kredit setelah sebelumnya memperhitungkan penambahan atau pengurangan terhadap investasi awal.

**Contoh 4.1.** Berikut ini adalah usaha patungan dengan anggota terdiri dari tiga (3) orang yaitu Tn. Husna, Tn. Husen dan Nn. Husni. Mereka bertiga bergabung untuk menjual barang-barang souvenir dan pernik-pernik khusus Klub Sepakbola AC Milan selama klub tersebut ada di Jakarta. Tn. Husna bertindak sebagai managing partner (sekutu pengelola). Tn. Husna akan diberikan komisi sebesar 10% dari penjualan. Biaya bunga atas modal diberikan kepada masing-masing anggota sebesar 10% dan jika terdapat laba akan dibagi sama.

Transaksi-transaksi usaha patungan terjadi sebagai berikut :

- 1 Mei : Tn. Husna menyerahkan barang dagangan kepada Joint Venture dengan nilai buku Rp. 500.000. Penerimaan barang dagangan tersebut disepakati dengan nilai sebesar Rp. 550.000.
- 2 Mei : Tn. Husen menyerahkan uang kas sebesar Rp. 300.000.. kepada Tn. Husna yang harus digunakan untuk tujuan usaha bersama. Nn. Husni juga menyerahkan kas sebesar Rp. 150.000.
- 10 Mei : Tn. Husna membayar sewa gedung di kompleks Senayan untuk outlet sebesar Rp. 50.000.. yang dibebankan pada usaha joint venture.
- 15 Mei : Tn. Husna membeli barang dagangan sebesar Rp. 400.000.
- 23 Mei : Penjualan oleh Tn. Husna senilai Rp. 1.300.000.

31 Mei : Tn. Husna membayar biaya lainnya sebesar Rp. 50.000.  
Membayar komisi dan bunga modal kepada para partner.  
Penyelesaian antar partner dilakukan oleh Tuan Husna selaku  
sekutu pengelola.

Dari contoh tersebut di atas, dengan menggunakan buku-buku  
terpisah tampak sebagai berikut :

## 2.1. Akuntansi Joint Venture Dengan Menggunakan Buku-Buku Terpisah

(Dalam Ribuan)

| Tanggal | Buku-Buku Joint Venture                            |                                   | Buku-Buku Tn. Husna        | Buku-Buku Tn. Husen        | Buku-Buku Nn. Husni        |
|---------|----------------------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| 1 Mei   | Barang Dagangan Modal Tn. Husna                    | Rp. 600                           | Investasi Dalam JV Rp. 600 | Investasi Dalam JV Rp. 300 | Investasi Dalam JV Rp. 300 |
| 2 Mei   | Kas Modal Tn. Husen Modal Nn. Nuni                 | Rp. 600<br>Rp. 300<br>Rp. 300     | Barang Dagangan Rp. 600    | Kas Rp. 300                | Kas Rp. 300                |
| 10 Mei  | Biaya Penjualan Kas                                | Rp. 50<br>Rp. 50                  | Rp. 50                     | Rp. 50                     | Rp. 50                     |
| 15 Mei  | Barang Dagangan Kas                                | Rp. 400<br>Rp. 400                | Rp. 400                    | Rp. 400                    | Rp. 400                    |
| 23 Mei  | Kas Penjualan                                      | Rp. 1.300<br>Rp. 1.300            | Rp. 1.300                  | Rp. 1.300                  | Rp. 1.300                  |
| 31 Mei  | Biaya Penjualan Kas                                | Rp. 50<br>Rp. 50                  | Rp. 50                     | Rp. 50                     | Rp. 50                     |
| 31 Mei  | Penjualan Ikhtisar R/L                             | Rp. 1.300<br>Rp. 1.300            | Rp. 1.300                  | Rp. 1.300                  | Rp. 1.300                  |
| 31 Mei  | Ikhtisar R/L Harga Pokok Penjualan Biaya Penjualan | Rp. 1.100<br>Rp. 1.100<br>Rp. 100 | Rp. 1.100                  | Rp. 1.100                  | Rp. 100                    |

| Tanggal | Buku-Buku Joint Venture | Buku-Buku Tn. Husna | Buku-Buku Tn. Husen | Buku-Buku Nn. Husni |
|---------|-------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| 31 Mei  | Ikhtisar R/L            | Rp. 200             | Rp. 22,5            | Rp. 22,5            |
|         | Modal Tn. Husna         | Rp. 155             | Investasi Dalam JV  | Investasi Dalam JV  |
|         | Modal Tn. Husen         | Rp. 22,5            | Laba JV             | Laba JV             |
|         | Modal Nn. Husni         | Rp. 22,5            |                     |                     |
| 31 Mei  | Modal Tn. Husna         | Rp. 755             | Kas                 | Kas                 |
|         | Modal Tn. Husen         | Rp. 322,5           | Investasi Dalam JV  | Investasi Dalam JV  |
|         | Modal Nn. Husni         | Rp. 322,5           |                     |                     |
|         | Kas                     | Rp. 1.400           |                     |                     |

## **2.2. Akuntansi Joint Venture Tidak Menyelenggarakan Buku Terpisah**

Dalam metode ini segala aktivitas yang menyangkut transaksi pada joint venture akan dicatat pada buku masing-masing anggota joint venture. Ketika mencatat transaksi yang berhubungan dengan joint venture selalu harus dicatat dalam Perkiraan Joint Venture.

Pada buku Managing Partner setiap kali ada setoran kas dan atau aktiva lain sebagai setoran modal/investasi dari Managing Partner pada joint venture, dicatat pada Perkiraan Joint Venture. Pencatatan jurnalnya adalah Perkiraan Joint Venture di sisi debit dan Perkiraan Aktiva Untuk Joint Venture/Kas Untuk Joint Venture di sisi kredit. Sedangkan anggota lain menyetorkan kas atau aktiva lainnya sebagai investasi, maka pencatatan dalam buku Managing Partner adalah mendebit Perkiraan Kas Untuk Joint Venture dan mengkredit Perkiraan Investasi Masing-Masing Anggota.

Untuk pembayaran pembelian aktiva secara tunai serta pembayaran biaya-biaya operasional dicatat dengan mendebit Perkiraan Joint Venture dan mengkredit Perkiraan Piutang/Kas Untuk Joint Venture. Pencatatan adanya penjualan adalah dengan mendebit Perkiraan Kas Untuk Joint Venture/Piutang dan mengkredit Perkiraan Joint Venture (Barang Dagangan)

Pencatatan oleh Managing Partner jika terdapat pembagian laba adalah dengan mendebit Perkiraan Joint Venture dan mengkredit Perkiraan Laba Joint Venture (untuk laba hak Managing Partner) dan Perkiraan Investasi Anggota Lainnya. Sebesar rasio yang sudah ditentukan. Jumlah pembagian laba sudah termasuk perhitungan komisi untuk managing partner, bunga modal untuk managing partner dan anggota lain serta sisa labanya. Ketika Joint Venture berakhir lalu dilakukan penyelesaian terhadap investasi dari Managing Partner serta anggota lainnya. Jumlah yang diberikan sesuai dengan investasi awal serta ditambah dengan pembagian haknya (komisi, bunga modal, dan sisa laba). Pada saat menerima penyelesaiannya Managing Partner mencatat Perkiraan Kas dan Perkiraan Investasi Anggota lainnya di sisi debit serta mencatat Perkiraan Kas Untuk Joint Venture di sisi kredit.

Buku-buku yang diselenggarakan oleh anggota lainnya akan mencatat setoran investasi baik dari Managing Partner atau anggota lainnya, dengan mencatat Perkiraan Joint Venture di sisi debit dan mencatat Perkiraan Kas atau Investasi Anggota lainnya di sisi kredit. Pencatatan adanya pembelian dan pembayaran biaya-biaya operasional, pada masing-masing anggota akan mencatat Perkiraan Joint Venture di sisi debit dan Perkiraan Investasi Managing Partner di sisi kredit. Penjualan akan dicatat oleh masing-masing anggota selain Managing Partner adalah mendebit Perkiraan Investasi Managing Partner dan mengkredit Perkiraan Joint Venture.

Pembagian laba akan dicatat oleh anggota selain Managing Partner adalah dengan mendebit perkiraan Joint Venture dan mengkredit Perkiraan Laba Joint Venture serta Perkiraan Investasi anggota lainnya. Pencatatan penyelesaian terhadap investasi awal, pembagian komisi, bunga modal serta sisa laba, dicatat oleh masing-masing anggota selain Managing Partner adalah dengan mendebit Perkiraan Kas dan Perkiraan Investasi Anggota lainnya dan mengkredit Perkiraan Investasi Managing Partner.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah pencatatan akuntansi joint venture dengan contoh yang sama pada contoh 4.1.

## 2.2. Akuntansi Joint Venture Tidak Menyelenggarakan Buku-Buku Terpisah

(Dalam Ribuan)

| Tanggal | Transaksi-Transaksi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Buku-Buku<br>Tuan Husna                                                                             | Buku-Buku<br>Tuan Husen                                                                             | Buku-Buku<br>Nona Husni                                                                  |
|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mei     | 1 Tuan Husna menyerahkan Barang Dagangan untuk Joint Venture sebesar Rp. 600.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Joint Venture<br>Barang Dagangan -JV<br>Rp. 600                                                     | Joint Venture<br>Tuan Husna<br>Rp. 600                                                              | Joint Venture<br>Tuan Husna<br>Rp. 600                                                   |
|         | 2 Tuan Husen dan Nona Husni menyerahkan uang untuk investasi pada Joint Venture, masing-masing setor sebesar Rp. 300.                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Kas-Joint Venture<br>Tuan Husen<br>Rp. 300<br>Nona Husni<br>Rp. 300                                 | Tuan Husna<br>Kas<br>Rp. 300<br>Nona Husni<br>Rp. 300                                               | Tuan Husna<br>Kas<br>Rp. 300<br>Tuan Husen<br>Rp. 300                                    |
|         | 10 Tuan Husna membayar sewa gedung untuk outlet sebesar Rp. 50 yang dibebankan pada usaha Joint venture.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Joint Venture<br>Kas-Joint Venture<br>Rp. 50                                                        | Joint Venture<br>Tuan Husna<br>Rp. 50                                                               | Joint Venture<br>Tuan Husna<br>Rp. 50                                                    |
| 15      | Tuan Husna membeli barang dagangan sebesar Rp. 400.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Joint Venture<br>Kas-Joint Venture<br>Rp. 400                                                       | Joint Venture<br>Tuan Husna<br>Rp. 400                                                              | Joint Venture<br>Tuan Husna<br>Rp. 400                                                   |
| 23      | Penjualan barang dagangan oleh Tuan Husna sebesar Rp. 1.300                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Kas-Joint Venture<br>Rp. 1.300                                                                      | Tuan Husna<br>Rp. 1.300                                                                             | Tuan Husna<br>Rp. 1.300                                                                  |
| 31      | Pembagian Laba Bersih Rp. 200, sebagai berikut :<br><br><div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div> <u>Tn.Husna</u><br/> Komisi Tn.Husna 130<br/> Bunga Modal 5<br/> Sisa Laba Dagangan 20 </div> <div> <u>Tn.Husen</u><br/> - 2,5<br/> 20 </div> <div> <u>Nn.Husni</u><br/> - 2,5<br/> 20 </div> </div> <div style="text-align: right; margin-top: 5px;"> ===== 155<br/> ===== 22,5<br/> ===== 22,5 </div> | Joint Venture<br>Labas-Joint Venture<br>Tuan Husen<br>Nona Husni<br>Rp. 155<br>Rp. 22,5<br>Rp. 22,5 | Joint Venture<br>Labas-Joint Venture<br>Tuan Husna<br>Nona Husni<br>Rp. 155<br>Rp. 22,5<br>Rp. 22,5 | Joint Venture<br>Labas-Joint Venture<br>Tuan Husna<br>Tuan Husen<br>Rp. 22,5<br>Rp. 22,5 |
| 31      | Penyelesaian oleh Tuan Husna. Pembayaran untuk:<br>Tuan Husna sendiri Rp. 755<br>Tuan Husen Rp. 322,5<br>Nona Husni Rp. 322,5                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Kas<br>Tuan Husen<br>Nona Husni<br>Kas-Joint Venture0<br>Rp. 1.400                                  | Kas<br>Nona Husni<br>Tuan Husna<br>Rp. 322,5<br>Rp. 322,5<br>Rp. 645                                | Kas<br>Tuan Husen<br>Tuan Husna<br>Rp. 322,5<br>Rp. 322,5<br>Rp. 645                     |

### 3. SOAL-SOAL

#### 3.1. Soal-soal Pilihan Ganda

1. Untuk menjalankan usaha patungan biasanya dipilih salah seorang anggota untuk anggota pengelola disebut ...
  - a. Dewan Direksi
  - b. Managing Partner
  - c. General Manager
  - d. Partnership Manager
2. Joint Venture dianggap sebagai unit usaha yang terpisah dari pemiliknya, hal ini berkaitan dengan metode pencatatan secara ...
  - a. Pembukuannya Tidak Terpisah
  - b. Pembukuannya Hanya Satu
  - c. Pembukuannya Terpisah
  - d. Pembukuannya Banyak
3. Dalam joint venture dengan buku terpisah setiap transaksi penanaman dalam persekutuan dicatat dalam perkiraan ...
  - a. Investasi Dalam Joint Venture disebelah kredit
  - b. Joint Venture disebelah debit
  - c. Investasi Dalam Joint Venture disebelah debit
  - d. Joint Venture disebelah kredit
4. Pada buku anggota pengelola dalam metode buku yang terpisah setiap kali ada setoran dari anggota pengelola sendiri dicatat dalam perkiraan Joint Venture di debit dan dikredit adalah ...
  - a. Nama Anggota Pengelola
  - b. Aktiva Untuk Joint Venture
  - c. Nama Anggota Sekutu Lain
  - d. Aktiva Anggota Pengelola
5. Pada buku anggota bukan anggota pengelola dalam metode buku yang terpisah setiap kali ada setoran dari anggota pengelola dicatat dalam perkiraan Joint Venture di debit dan dikredit adalah perkiraan ...
  - a. Nama Anggota Pengelola
  - b. Aktiva Untuk Joint Venture
  - c. Nama Anggota Sekutu Lain
  - d. Aktiva Anggota Pengelola

### 3.2. Soal-soal Praktis

1. Darto dan Dana melakukan usaha joint venture untuk menjual produk baru di daerah Karawang selama bulan Agustus dalam rangka menyambut hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Darto diangkat sebagai anggota pengelola. Mereka berdua sepakat bahwa Darto diberi komisi 5% dari pembelian barang dagangan dan keduanya akan diberikan komisi 30% dari penjualan masing-masing. Jika ada sisa laba akan dibagi sama.

Transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Agustus 20XX adalah:

- 2 Agustus : Dana menyerahkan uang tunai sebesar Rp. 2.100.000 untuk usaha Joint Venture kepada Darto.
- 2 Agustus : Darto membeli barang dagangan yang akan didagangkan sebesar Rp. 6.000.000 dalam hal ini baru dibayar tunai Sebesar Rp. 3.000.000. Sisanya dibayar tanggal 15 Agustus 20XX.
- 8 Agustus : Darto membayar biaya-biaya joint venture sebesar Rp. 900.000.

8 s.d. 16 Agustus 20XX, penjualan oleh Darto dan Dana adalah sebagai berikut:

- a. Darto sebesar Rp. 3.500.000
  - b. Dana sebesar Rp. 4.000.000
  - c. Uang tunai dibawa oleh masing-masing sekutu.
- 16 Agustus : Darto membayar biaya tambahan joint venture sebesar Rp. 300.000
  - 17 Agustus : Dagangan yang tidak terjual oleh Darto dikembalikan. Untuk pengembalian itu perkiraan Utang Joint Venture di debit sebesar Rp. 500.000 dan Perkiraan Joint Venture di kredit. Sisa yang terhutang dibayar, kemudian pembayaran antar sekutu dilakukan.

Diminta :

1. Catatlah transaksi-transaksi tersebut di atas dalam pembukuan menggunakan metode terpisah.
  2. Catatlah transaksi-transaksi tersebut di atas dalam pembukuan menggunakan metode tidak terpisah.
2. Tn Lionel, Tn. Radja dan Tn. Abdu mempunyai tanah dengan luas masing-masing 30.000 m<sup>2</sup>, 20.000 m<sup>2</sup> dan 16.000 m<sup>2</sup>. Mereka bersepakat menggabungkan tanah tersebut untuk meningkatkan kegunaannya sehingga menjadi usaha. Mereka membuat kapling dan menjualnya. Selanjutnya mereka sepakat bahwa nilai Rp.100.000 untuk tiap meter diserahkan kepada Joint Venture. Laba dibagi sebagai berikut:
- a. Bonus 10% dari harga jual yang diberikan kepada para sekutu yang mampu menjual.
  - b. Pada saat berakhirnya usaha patungan, gaji sebesar Rp. 10.000.000 diberikan kepada Tn. Abdu yang bertindak sebagai Managing Partner. T. Abdu mengurus penerimaan dan pengeluaran venture.
  - c. Laba bersih setelah bonus dan gaji dibagi sama.

Tn. Abdu membayar biaya untuk perataan tanah sebesar Rp. 1.000.000 pada bulan Januari. Tanah ini dibagi dalam 100 kapling yang ditawarkan untuk dijual, sebagai berikut:

|                 | Jumlah | Harga Jual Per Kapling |
|-----------------|--------|------------------------|
| Kapling Kelas 1 | 20     | Rp. 4.000.000          |
| Kapling Kelas 2 | 80     | Rp. 3.000.000          |

Semua kaplingan dijual tunai dalam bulan Februari dan Maret. Penjualan oleh anggota sekutu adalah:

|                        | Kelas 1 | Kelas 2 |
|------------------------|---------|---------|
| Dijual oleh Tn. Lionel | 8       | 25      |
| Dijual oleh Tn. Radja  | 8       | 30      |
| Dijual oleh Tn. Abdu   | 4       | 15      |

Sisa kapling dijual oleh salesman. Biaya Iklan, Gaji Salesman dan komisi serta biaya penjualan lainnya dibayar bulan Maret sebesar Rp. 7.500.000. Laba dari Joint Venture dihitung dan Tn. Abdu membagi kepada para anggota sekutu dalam penyelesaian akhir.

Diminta : Catatlah transaksi-transaksi tersebut dalam jurnal dengan menggunakan metode pencatatan yang tidak terpisah.

~~~~00~~~~


BAB 5

PENJUALAN ANGSURAN

1. PENGERTIAN PENJUALAN ANGSURAN

Bisnis dewasa ini sangat unik dimana penjualan produk, baik produk-produk bergerak ataupun tetap memakai metode penjualan angsuran. Metode penjualan ini lebih disukai oleh konsumen dan bahkan kalangan pebisnis. Konsumen akan lebih dipermudah untuk memiliki barang, rumah, real estate, kondominium, kendaraan, mesin, alat-alat rumah tangga bahkan barang dagangan. Konsumen juga akan merasa lebih ringan dalam pembayaran, sehingga memungkinkan bagi konsumen untuk menginvestasikan kas lainnya.

Pebisnis menyukai penjualan angsuran karena sebagian besar penjualannya adalah angsuran. Ketika angsuran adalah mempermudah konsumen untuk mendapatkan apa yang diinginkan maka pada saat itu banyak konsumen melakukan transaksi. Metode penjualan angsuran dengan sendirinya meningkatkan volume penjualan sehingga implikasinya adalah laba yang meningkat pula.

Praktik dunia bisnis sebagian besar memakai metode penjualan angsuran. Apa yang disebut dengan penjualan angsuran?

Drebin (1991:122) menyatakan bahwa penjualan angsuran adalah penjualan harta benda tak bergerak yang seringkali dilakukan berdasarkan rencana pembayaran yang ditangguhkan, dimana pihak penjual menerima uang muka (*down payment*) dan sisanya dalam bentuk pembayaran cicilan selama beberapa tahun.

Hadori Yunus dan Harnanto (2010:109) mendefinisikan penjualan angsuran sebagai penjualan yang dilakukan dengan perjanjian dimana pembayarannya dilaksanakan secara bertahap. Masih menurutnya bahwa tahapan pembayarannya meliputi:

1. Pada saat barang-barang diserahkan kepada pembeli, penjual menerima pembayaran pertama sebagian dari harga penjualan (*down payment*).
2. Sisanya dibayar dalam beberapa kali angsuran.

Dari kedua pengertian tersebut di atas bisa disimpulkan bahwa penjualan angsuran mempunyai ciri yang utama adalah adanya waktu pembayaran yang cukup lama. Dengan waktu pembayaran yang cukup lama tersebut resiko pembayarannya cukup tinggi juga. Agar meminimalkan resiko, maka penjual biasanya akan membuat kontrak jual beli (*security agreement*), yang memberikan hak kepada penjual untuk menarik kembali barang yang telah dijual dari pembeli.

Terdapat beberapa bentuk perjanjian dalam penjualan angsuran sebagai berikut:

1. Perjanjian penjualan bersyarat (*conditional sales contract*), di mana barang-barang telah diserahkan, tetapi hak atas barang-barang masih berada di tangan penjual sampai seluruh pembayarannya sudah lunas.
2. Pada saat perjanjian ditandatangani dan pembayaran pertama telah dilakukan, hak milik dapat diserahkan kepada pembeli, tetapi dengan menggadaikan atau menghipotikan untuk bagian harga penjualan yang belum dibayar kepada si penjual.
3. Hak milik atas barang-barang untuk sementara diserahkan kepada suatu badan "*trust*" (*trustee*) sampai pembayaran harga penjualan dilunasi. Setelah pembayaran lunas oleh pembeli, baru trustee menyerahkan hak atas barang-barang itu kepada pembeli. Perjanjian semacam ini dilakukan dengan membuat akta kepercayaan (*trust deed/ trust indenture*).
4. Beli sewa (*lease-purchase*) dimana barang-barang yang telah diserahkan kepada pembeli. Pembayaran angsuran dianggap sewa sampai harga dalam kontrak telah dibayar lunas, baru sesudah itu hak milik berpindah kepada pembeli.

Resiko metode penjualan angsuran yang utama adalah pembeli tidak mampu lagi membayar angsuran. Jika kondisi seperti ini, barang dapat

ditarik kembali. Penarikan kembali barang dapat menimbulkan kerugian. Untuk mengurangi kerugian-kerugian atas pemilikan kembali barang, terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh penjual, antara lain:

1. Besarnya pembayaran pertama atau *down payment* harus cukup untuk menutup besarnya semua kemungkinan terjadinya penurunan harga barang tersebut dari semula barang baru menjadi barang bekas.
2. Jangka waktu pembayaran di antara angsuran yang satu dengan yang lain hendaknya tidak terlalu lama, kalau dapat tidak lebih dari satu bulan.
3. Besarnya pembayaran angsuran periodik harus diperhitungkan cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai barang-barang yang ada selama jangka pembayaran yang satu dengan pembayaran angsuran berikutnya.

2. PENGAKUAN LABA KOTOR DALAM PENJUALAN ANGSURAN

Pengakuan laba pada penjualan angsuran, merupakan hal yang sangat perlu mendapatkan perhatian. Dalam pengakuan adanya laba dalam penjualan angsuran ini berbeda dengan pengakuan laba pada saat penjualan tunai atau pun penjualan kredit.

Dalam penjualan tunai atau kredit laba langsung bisa diakui serta beban-beban atas penjualan pun langsung diakui sehingga lebih mudah mengidentifikasi serta menghitung labanya. Sedangkan dalam penjualan angsuran, bisa saja laba diakui pada saat terjadinya penjualan dan atau pada saat penerimaan kas atas angsuran. Masalahnya bagaimana menghitung dan mengakui adanya beban penjualan.

Beban penjualan dalam angsuran lebih memungkinkan meliputi biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi dalam hubungannya dengan pengumpulan tagihan atas penjualan angsuran, antara lain kemungkinan tidak dapatnya tagihan direalisasikan serta kemungkinan kerugian akibat batalnya kontrak penjualan angsuran.

Pengakuan laba kotor dalam penjualan angsuran dalam praktiknya ada dua (2) cara, yaitu:

1. Metode Laba Kotor Diakui Seluruhnya Pada Saat Penjualan Angsuran.
2. Metode Laba Kotor Diakui Secara Proporsional Pada Saat Kas Diterima.

2.1. Metode Laba Kotor Diakui Pada Saat Penjualan Angsuran

Dalam metode ini laba diakui pada saat penjualan angsuran dilakukan dengan menghitung total penjualan dibandingkan dengan harga pokok barang yang dijual. Pengakuan laba dibarengi adanya pengakuan tagihan piutang, yaitu dengan mengurangi jumlah total penjualan dengan uang muka yang diterima.

Periode selanjutnya pada saat penerimaan angsuran tidak ada pengakuan laba, hanya menerima kas angsuran pokok serta bunganya saja.

Jika terjadi kemungkinan kerugian akibat pembeli tidak bisa membayar angsuran, maka biaya-biaya kerugian tersebut dimasukkan kedalam Perkiraan Cadangan Kerugian Piutang.

Pada saat perusahaan melakukan penjualan angsuran, perusahaan mencatat Perkiraan Piutang Usaha di debit serta mengkredit barang yang bersangkutan serta mengkredit Laba Atas Penjualan.

Jurnalnya seperti berikut ini:

| | | |
|----------------------|---------|---------|
| (D) Piutang Angsuran | Rp. XXX | |
| (K) Aktiva Tetap | | Rp. XXX |
| (K) Laba Penjualan | | Rp. XXX |

Penerimaan angsuran akan mengakibatkan aktiva-kas bertambah dan aktiva-piutang angsuran berkurang, maka bisa dicatat, sisi debit perkiraan kas dan sisi kredit piutang usaha serta perkiraan pendapatan bunga.

Jurnalnya tampak seperti berikut:

| | | |
|----------------------|---------|---------|
| (D) Kas | Rp. XXX | |
| (K) Piutang Usaha | | Rp. XXX |
| (K) Pendapatan Bunga | | Rp. XXX |

2.2. Metode Laba Diakui Secara Proporsional Pada Saat Kas Diterima

Metode ini laba diakui sebagai laba penjualan, namun hanya diakui sebagai Laba Belum Direalisasi (*Unrealized Gross Profit*). Pengakuan laba metode ini adalah pada saat penerimaan kas dari angsuran setiap akhir periode akuntansi. Artinya pengakuan laba terealisasi ini dibuatkan/dicatat dalam penyesuaian setiap akhir pembukuan. Perhitungan laba terealisasi adalah sebesar prosentase laba kotor dikalikan dengan kas yang diterima pada akhir tahun pembukuan. Prosentase laba kotor ini dihitung dengan membagi jumlah laba usaha dengan total penjualan dikali seratus persen (100%).

Saat penjualan angsuran dilakukan, perusahaan mencatat penerimaan kas dari uang muka dan mengakui adanya tagihan sebesar harga jual dikurangi uang muka. Pencatatan pembukuannya adalah dengan mendebit perkiraan kas dan piutang angsuran serta mengkredit perkiraan aktiva yang bersangkutan sebesar harga pokoknya serta mencatat di sisi kredit pendapatan yang belum direalisasi.

Jurnal tampak sebagai berikut :

| | | |
|----------------------------|---------|---------|
| (D) Kas | Rp. XXX | |
| (D) Piutang Angsuran | Rp. XXX | |
| (K) Aktiva | | Rp. XXX |
| (K) Laba Belum Direalisasi | | Rp. XXX |

Pada saat penerimaan angsuran, mengakibatkan kas bertambah, piutang angsuran berkurang serta mengakui adanya pendapatan bunga. Dengan demikian pencatatan dalam jurnalnya di debit perkiraan kas dan di kredit perkiraan piutang angsuran serta pendapatan bunga.

Jurnalnya seperti berikut ini :

| | | |
|----------------------|---------|---------|
| (D) Kas | Rp. XXX | |
| (K) Piutang Angsuran | | Rp. XXX |
| (K) Pendapatan Bunga | | Rp. XXX |

Berbeda dengan Metode Laba Diakui Seluruhnya Pada Saat Penjualan, metode ini setiap akhir periode harus mengakui adanya laba penjualan. Artinya pencatatan pembukuannya adalah dengan mendebit perkiraan Laba Belum Direalisasi serta mengakui pendapatan dan mencatatnya di sisi kredit perkiraan Pendapatan Penjualan (Pendapatan Direalisasi).

Laba kotor yang belum direalisasi adalah selisih antara penjualan angsuran dengan harga pokoknya. Laba kotor yang belum direalisasi akan direalisasi pada saat penerimaan piutang usaha angsuran yaitu dengan mengalikan presentase laba kotor dengan kas yang diterima dari piutang usaha angsuran tersebut.

Untuk menghitung presentase laba kotor yaitu dengan membagi laba kotor yang belum direalisasi dengan penjualan angsuran yang bersangkutan dan hasilnya dikalikan 100%.

Laba belum direalisasi = Penjualan – HPP (Harga Pokok Penjualan)

% Laba kotor = (Laba kotor yang belum direalisasi : Penjualan angsuran) x 100%

Jurnalnya sebagai berikut :

(D) Laba Belum Direalisasi Rp. XXX

(K) Pendapatan Penjualan Rp. XXX

3. MENGHITUNG BUNGA DALAM PENJUALAN ANGSURAN

Dalam penjualan angsuran ternyata tidak hanya menghitung dan mengakui adanya laba kotor, bunga juga perlu diperhitungkan. Bunga erat kaitannya dengan jumlah harga kontrak yang belum dibiayai oleh pembeli. Setiap angsuran di dalamnya terdapat hasil perhitungan bunga dan angsuran pokoknya.

Bagi penjual pengakuan bunga harus dipisah dari pengakuan laba kotor usaha. Bagi pembeli pembebanan bunga harus dipisah dari harga perolehan barang angsuran.

Terdapat beberapa cara perhitungan bunga, antara lain :

1. Bunga dihitung dari sisa pinjaman selama jangka waktu angsuran (bunga dihitung dari saldo yang semakin menurun). Cara ini bisa juga disebut *Long End Interest*.
2. Bunga dihitung dari akumulasi pokok pinjaman (tidak termasuk *down payment*). Cara ini disebut *Short End Interest*.
3. Bunga dihitung secara Anuitas. Pembayaran angsuran sama besarnya, yang terdiri dari besarnya bunga yang semakin menurun dan pokok angsuran yang meningkat.

Bunga dihitung dari sisa pinjaman. Jumlah bunga dihitung dari saldo awal periode. Jika angsurannya bulanan, maka bunga dihitung berdasarkan saldo awal bulan. Angsurannya tahunan, maka bunga dihitung berdasarkan saldo awal tahun. Dengan demikian penerimaan angsuran dan bunga semakin menurun.

Apabila bunga dihitung berdasarkan pokok pinjaman, maka besarnya bunga dihitung dari saldo pinjaman sehingga jumlah bunganya naik.

Perhitungan bunga menggunakan sistem anuitas, besaran bunganya dihitung dengan menggunakan rumus matematik yang terlebih dahulu mencari anuitasnya, Anuitas dapat dicari pada tabel anuitas yang terdapat pada Tabel 5 (Buatkan Lampiran Tabel Annuitas).

Contoh 5.1. Tanggal 1 Oktober 2015, Dealer Utama Motor menjual sepeda motor secara angsuran dengan harga jual Rp. 15.000.000. Harga pokok sepeda motor adalah Rp. 10.000.000. Pembeli membayar uang muka sebesar Rp. 3.000.000. Sisanya secara angsuran sebanyak 4 kali. Angsuran pertama dimulai tanggal 1 Januari 2016. Bunga sebesar 12% per tahun.

3.1. Long End Interest

Berdasarkan perhitungan ini, maka besarnya bunga, pokok pinjaman dan jumlah pembayarannya sebagai berikut:

| Angsuran | Tanggal | Nilai Awal (A) | Angsuran Pokok (B) | Bunga 3% x (A) (C) | Jumlah Diterima (D) | Nilai Akhir (E) |
|----------|------------|----------------|--------------------|--------------------|---------------------|-----------------|
| 0 | 01-10-2015 | 15.000.000 | - | - | 3.000.000 | 12.000.000 |
| 1 | 01-01-2016 | 12.000.000 | 3.000.000 | 360.000 | 3.360.000 | 9.000.000 |
| 2 | 01-04-2016 | 9.000.000 | 3.000.000 | 270.000 | 3.270.000 | 6.000.000 |
| 3 | 01-07-2016 | 6.000.000 | 3.000.000 | 180.000 | 3.180.000 | 3.000.000 |
| 4 | 01-10-2016 | 3.000.000 | 3.000.000 | 90.000 | 3.090.000 | 0 |

Keterangan :

1. Angsuran Pokok = Rp. 12.000.000 : 4 (kali) = Rp. 3.000.000
2. Bunga Angsuran 1 = Rp. 3% x Rp. 12.000.000 = Rp. 360.000
3. Jumlah Angsuran Diterima = Rp. 3.000.000 + Rp. 360.000 = Rp. 3.360.000
4. Bunga Angsuran 2 = Rp. 3% x Rp. 9.000.000 = Rp. 270.000
5. Jumlah Angsuran Diterima = Rp. 3.000.000 + Rp. 270.000 = Rp. 3.270.000
6. Bunga Angsuran 3 = Rp. 3% x Rp. 6.000.000 = Rp. 180.000
7. Jumlah Angsuran Diterima = Rp. 3.000.000 + Rp. 180.000 = Rp. 3.180.000
8. Bunga Angsuran 4 = Rp. 3% x Rp. 3.000.000 = Rp. 90.000
9. Jumlah Angsuran Diterima = Rp. 3.000.000 + Rp. 90.000 = Rp. 3.090.000

Contoh pencatatan jurnal dari transaksi-transaksi tersebut berdasarkan Metode Laba Kotor Diakui Pada Saat Penjualan Angsuran, adalah:

(Dalam Ribuan)

| Transaksi-Transaksi | Jurnal Yang Dibuat |
|---|---|
| 1 Oktober 2015
Adanya Penjualan | (D) Kas Rp. 3.000
(D) Piutang Penj Angs Rp. 12.000
(K) Penjualan Angs (Motor) Rp.10.000
(K) Laba Penjualan Rp. 5.000 |
| 1 Januari 2016
Pembayaran Pertama dan Bunga | (D) Kas Rp. 3.360
(K) Piutang Penj Angs Rp. 3.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 360 |
| 1 April 2016
Pembayaran Kedua dan Bunga | (D) Kas Rp. 3.270
(K) Piutang Penj Angs Rp. 3.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 270 |

| | |
|---|---|
| 1 Juli 2016
Pembayaran Ketiga dan Bunga | (D) Kas Rp. 3180
(K) Piutang Penj Angs Rp. 3.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 180 |
| 1 Oktober 2016
Pembayaran Keempat dan Bunga | (D) Kas Rp. 3.090
(K) Piutang Penj Angs Rp. 3.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 90 |

3.2. Short End Interest

Perhitungan bunga dengan menggunakan sistem ini, adalah berdasarkan akumulasi pembayaran angsuran yang sudah jatuh tempo. Angsuran pertama Rp. 3.000.000., maka bunga angsuran pertama adalah Rp. 3.000.000. x 3% adalah Rp. 90.000. Akumulasi angsuran kedua adalah Rp. 6.000.000., maka bunganya dapat dihitung Rp. 6.000.000. x 3% sama dengan Rp. 180.000. Begitupun untuk angsuran ketiga dan keempat, terlebih dahulu angsuran pokoknya yang sudah jatuh tempo diakumulasikan dan dikali dengan tingkat bunganya.

| Angsuran | Tanggal | Nilai Awal (A) | Angsuran Pokok (B) | Bunga 3% x (A) (C) | Jumlah Diterima (D) | Nilai Akhir (E) |
|----------|------------|----------------|--------------------|--------------------|---------------------|-----------------|
| 0 | 01-08-2015 | 15.000.000 | 3.000.000 | - | 3.000.000 | 12.000.000 |
| 1 | 01-01-2016 | 12.000.000 | 3.000.000 | 90.000 | 3.090.000 | 9.000.000 |
| 2 | 01-04-2016 | 9.000.000 | 3.000.000 | 180.000 | 3.180.000 | 6.000.000 |
| 3 | 01-07-2016 | 6.000.000 | 3.000.000 | 270.000 | 3.270.000 | 3.000.000 |
| 4 | 01-10-2016 | 3.000.000 | 3.000.000 | 360.000 | 3.360.000 | 0 |

Keterangan:

1. Angsuran Pokok = Rp. 12.000.000 : 4 (kali) = Rp. 3.000.000
2. Bunga Angsuran 1 = Rp. 3% x Rp. 3.000.000 = Rp. 90.000
2. Jumlah Angsuran Diterima = Rp. 3.000.000 + Rp. 90.000 = Rp. 3.090.000
3. Bunga Angsuran 2 = Rp. 3% x Rp. 6.000.000 = Rp. 180.000
4. Jumlah Angsuran Diterima = Rp. 3.000.000 + Rp. 180.000 = Rp. 3.180.000
5. Bunga Angsuran 3 = Rp. 3% x Rp. 9.000.000 = Rp. 270.000
6. Jumlah Angsuran Diterima = Rp. 3.000.000 + Rp. 180.000 = Rp. 3.270.000
7. Bunga Angsuran 4 = Rp. 3% x Rp. 12.000.000 = Rp. 360.000
8. Jumlah Angsuran Diterima = Rp. 3.000.000 + Rp. 360.000 = Rp. 3.360.000

Contoh pencatatan transaksi-transaksinya dengan menggunakan Metode Laba Kotor Diakui Pada Saat Penjualan Angsuran adalah:

(Dalam Ribuan)

| Transaksi-Transaksi | Jurnal Yang Dibuat |
|---|--|
| 1 Oktober 2015
Adanya Penjualan | (D) Kas Rp. 3.000
(D) Piutang Penj Angs Rp.12.000
(K) Penjualan Angs (Motor) Rp.10.000.
(K) Laba Penjualan Rp. 5.000. |
| 1 Januari 2016
Pembayaran Pertama dan Bunga | (D) Kas Rp. 3.090
(K) Piutang Penj Angs Rp. 3.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 90 |
| 1 April 2016
Pembayaran Kedua dan Bunga | (D) Kas Rp. 3.180
(K) Piutang Penj Angs Rp. 3.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 180 |
| 1 Juli 2016
Pembayaran Ketiga dan Bunga | (D) Kas Rp. 3.270
(K) Piutang Penj Angs Rp. 3.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 270 |
| 1 Oktober 2016
Pembayaran Keempat dan Bunga | (D) Kas Rp. 3.360
(K) Piutang Penj Angs Rp. 3.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 360 |

3.3. Bunga Dihitung Secara Anuitas

Anuitas adalah suatu pembayaran yang jumlahnya sama, yang diterima atau dibayarkan pada tiap akhir periode dengan waktu yang sama untuk jumlah waktu tertentu.

Anuitas memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Jumlah yang dibayarkan tiap periodenya sama
2. Jangka waktunya sama
3. Suku bunga yang diberlakukan tertentu

Besaran anuitas merupakan besarnya angsuran ditambah dengan bunga yang diperhitungkan, tampak sebagai berikut:

Anuitas = Angsuran + Bunga

Untuk menentukan besarnya anuitas juga bisa digunakan rumus matematika sebagai berikut:

$$T = \text{Ann} \times \frac{1 - [1/(1+i)^n]}{i}$$

Keterangan:

T = Jumlah Angsuran belum lunas n = Jumlah periode angsuran

i = Suku bunga dalam % Ann = Pembayaran angsuran tiap bulan

Masih menggunakan **Contoh 5.1**. Contoh tersebut di atas bisa diselesaikan dengan terlebih dahulu harus diketahui :

T = Rp. 12.000.000

n = 4 kali (per 3 bulan)

i = 12% per tahun atau 3% per 3 (tiga) bulan

Jumlah yang harus dibayar oleh pembeli adalah:

$$\text{Rp. 12.000.000} = \text{Ann} \times \frac{1 - \{1/(1+3\%)^4\}}{3\%}$$

$$\text{Rp. 12.000.000} = \text{Ann} \times 3,717$$

$$\text{Ann} = \text{Rp. 12.000.000} : 3,717$$

$$\text{Ann} = \text{Rp. 3.228.410 (Dibulatkan)}$$

Jadi jumlah yang harus diterima tiap angsurannya adalah Rp. 3.228.410.

| Angsuran | Tanggal | Nilai Awal (A) | Angsuran Pokok (B) | Bunga 3% x (A) (C) | Jumlah Diterima (D) | Nilai Akhir (E) |
|----------|------------|----------------|--------------------|--------------------|---------------------|-----------------|
| 0 | 01-10-2015 | 15.000.000 | 3.000.000 | - | 3.000.000 | 12.000.000 |
| 1 | 01-01-2016 | 12.000.000 | 2.868.410 | 360.000 | 3.228.410 | 9.131.590 |
| 2 | 01-04-2016 | 9.131.590 | 2.954.462 | 273.948 | 3.228.410 | 6.177.128 |
| 3 | 01-07-2016 | 6.177.128 | 3.043.096 | 185.314 | 3.228.410 | 3.134.032 |

| Angsuran | Tanggal | Nilai Awal (A) | Angsuran Pokok (B) | Bunga 3% x (A) (C) | Jumlah Diterima (D) | Nilai Akhir (E) |
|----------|------------|----------------|--------------------|--------------------|---------------------|-----------------|
| 4 | 01-10-2016 | 3.134.032 | 3.134.032 | 94.021 | 3.228.410 | 0 |

Contoh pencatatan transaksi-transaksinya dengan memakai Metode Laba Kotor Diakui Pada Saat Penjualan Angsuran adalah:

| Transaksi-Transaksi | Jurnal Yang Dibuat |
|---|--|
| 1 Oktober 2015
Adanya Penjualan | (D) Kas Rp. 3.000.000
(D) Piutang Penj Angs Rp.12.000.000
(K) Penjualan Angs Rp.10.000.000
(K) Laba Penjualan Rp. 5.000.000 |
| 1 Januari 2016
Pembayaran Pertama dan Bunga | (D) Kas Rp. 3.228.410
(K) Piutang Penj Angs Rp. 2.868.410
(K)Pendapatan Bunga Rp. 360.000 |
| 1 April 2016
Pembayaran Kedua dan Bunga | (D) Kas Rp. 3.228,41
(K) Piutang Penj Angs Rp. 2.954.462
(K) Pendapatan Bunga Rp. 273.948 |
| 1 Juli 2016
Pembayaran Ketiga dan Bunga | (D) Kas Rp. 3.228,41
(K) Piutang Penj Angs Rp. 3.043.096
(K) Pendapatan Bunga Rp. 185.314 |
| 1 Oktober 2016
Pembayaran Keempat dan Bunga | (D) Kas Rp. 3.228,41
(K) Piutang Penj Angs Rp.3.134.032
(K) Pendapatan Bunga Rp. 94.021 |

4. PENJUALAN ANGSURAN BARANG-BARANG TIDAK BERGERAK (AKTIVA TETAP)

Penjualan aktiva tetap pada umumnya seperti penjualan tanah, gedung, apartemen, villa, kendaraan, mesin dan sejenis lainnya. Pada saat penjualan aktiva ini akan terjadi permasalahan yang berkaitan dengan pengakuan laba. Harus dipahami bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur lebih dari satu tahun. Umur ekonomis ini berpengaruh terhadap jangka waktu penjualan angsuran dan biasanya lebih lama.

Untuk lebih jelasnya berikut ini ada sebuah contoh yang berkaitan dengan penjualan angsuran. **Contoh 5.2** Pada 1 Januari 2015 Dealer mobil "Lionel Jaya" menjual mobil baru merek "Radja" dengan harga

Rp. 750.000.000. Harga pokok mobil tersebut adalah Rp. 600.000.000. Untuk mengurangi resiko, perusahaan mengadakan kontrak penjualan sebagai berikut:

- a. Uang muka sebesar Rp. 250.000.000.
- b. Pembayaran angsuran dilakukan 6 (enam) bulan sekali/semester (pembayaran pertama dilakukan setelah 6 (enam) bulan pertama.
- c. Pembayaran angsuran ditambah bunga 10% per tahun dan angsuran dilakukan 10 (sepuluh) kali.
- d. Bunga dihitung berdasarkan Metode *Long End Interest*.

Dengan data tersebut di atas, maka bisa dihitung dan dicatat dalam jurnalnya serta pembuatan tabel angsurannya.

A. METODE LABA KOTOR DIAKUI PADA SAAT PENJUALAN

Perhitungan:

- a. Harga Jual Mobil Rp. 750.000.000.
- b. Harga Pokok Mobil Rp. 600.000.000.
- c. Angsuran 10 (Sepuluh) kali
- d. Bunga 10% atau 5 % per semester maka:
 - a. Laba Penjualan

| | |
|-------------------|------------------|
| Harga Jual Mobil | Rp. 750.000.000 |
| Harga Pokok Mobil | Rp. 600.000.000. |
| | -----(-) |
| Laba Penjualan | Rp. 150.000.000 |
 - b. Uang Muka Rp. 250.000.000
 - c. Sisa Angsuran

| | |
|------------------|-----------------|
| Harga Jual Mobil | Rp. 750.000.000 |
| Uang Muka (DP) | Rp. 250.000.000 |
| | -----(-) |
| Sisa Angsuran | Rp. 500.000.000 |
 - e. Angsuran pokok tiap 6 bulan

| | |
|-----------------|----------------|
| Rp. 500.000.000 | |
| ----- = | Rp.50.000.000. |
| 10 Kali | |
- e. Bunga 10% per tahun atau 5% per semester.

Jurnal-jurnal yang bisa dibuat pada saat penjualan angsuran dan penerimaan angsuran ke-1 sampai ke -10 adalah sebagai berikut :

| Transaksi | Ayat Jurnal |
|---|---|
| 1 Januari 2011
Penjualan
Angsuran | (D) Kas Rp. 250.000.000
(D) Piutang Angsuran Rp. 500.000.000
(K) Penjualan Angs (Mobil) Rp. 600.000.000
(K) Laba Penjualan Rp. 150.000.000 |
| 1 Juli 2011
Penerimaan
Angsuran
Ke-1 dan
Bunganya | (D) Kas Rp. 75.000.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 25.000.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp } 500.000.000 = \text{Rp. } 25.000.000.$)</i> |

| | |
|---|--|
| 1 Desember 2011
Penerimaan Angsuran
Ke-2 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 72.500.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 22.500.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp. } 450.000.000 = \text{Rp. } 22.500.000$)</i> |
| 31 Desember 2011
Penyesuaian dan Jurnal
Penutup | a. Jurnal Penyesuaian:
(D) Piutang Bunga Rp. 3.333.333
(K) Pendapatan Bunga Rp. 3.333.333

(Penyesuaian Pendapatan Bunga dari 1 Desember 2011 s.d. 31 Desember 2011 dengan perhitungan:
$1/12 \times 10\% \times \text{Rp. } 400.000.000 = \text{Rp. } 3.333.333$)

b. Realisasi Laba Kotor :
<i>(Tidak Ada Jurnal)</i>

c. Jurnal Penutup:
(D) Laba Penjualan Rp.150.000.000
(D) Pendapatan Bunga Rp. 50.833.333
(K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 200.833.333

<i>(Menutup Pendapatan, Biaya serta Laba ke dalam perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba)</i> |

| | |
|--|---|
| 1 Januari 2012
Pembalik Awal Tahun | (D) Pendapatan Bunga Rp. 3.333.333
(K) Piutang Bunga Rp. 3.333.333

(Jurnal Pembalik adalah membalik jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2011) |
| 1 Juli 2012
Penerimaan Angsuran Ke-3 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 70.000.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 20.000.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp. } 400.000.000 = \text{Rp. } 20.000.000.$)</i> |
| 1 Desember 2012
Penerimaan Angsuran Ke-4 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 67.500.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 17.500.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp. } 350.000.000 = \text{Rp. } 17.500.000$)</i> |

| | |
|--|---|
| 31 Desember 2012
Penyesuaian dan Jurnal Penutup | a. Jurnal Penyesuaian:
(D) Piutang Bunga Rp. 2.500.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 2.500.000

(Penyesuaian Pendapatan Bunga dari 1 Desember 2012 s.d. 31 Desember 2012 dengan perhitungan : $1/12 \times 10\% \times \text{Rp. } 300.000.000 = \text{Rp. } 2.500.000.$)

b. Realisasi Laba Kotor :
<i>(Tidak Ada Jurnal)</i>

c. Jurnal Penutup :
(D) Pendapatan Bunga Rp. 36.666.666
(K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 36.666.666

<i>(Menutup Pendapatan, Biaya serta Laba ke dalam perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba)</i> |
| 1 Januari 2013
Pembalik Awal Tahun | (D) Pendapatan Bunga Rp. 2.500.000
(K) Piutang Bunga Rp. 2.500.000

(Jurnal Pembalik adalah membalik jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2012) |

| | |
|---|---|
| 1 Juli 2013
Penerimaan Angsuran
Ke-5 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 65.000.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 15.000.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp } 300.000.000 = \text{Rp.15.000.000.}$)</i> |
| 1 Desember 2013
Penerimaan Angsuran
Ke-6 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 62.500.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 12.500.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp. } 250.000.000 = \text{Rp. } 12.500.000$)</i> |

| | |
|---|---|
| 31 Desember 2013
Penyesuaian dan Jurnal
Penutup | a. Jurnal Penyesuaian :
(D) Piutang Bunga Rp. 1.666.666
(K) Pendapatan Bunga Rp. 1.666.666
(Penyesuaian Pendapatan Bunga dari 1 Desember 2013 s.d. 31 Desember 2013 dengan perhitungan : $1/12 \times 10\% \times \text{Rp. } 200.000.000 = \text{Rp. } 1.666.666.$)

b. Realisasi Laba Kotor :
<i>(Tidak Ada Jurnal)</i>

c. Jurnal Penutup :
(D) Pendapatan Bunga Rp. 26.666.666
(K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 26.666.666

<i>(Menutup Pendapatan, Biaya serta Laba ke dalam perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba)</i> |
| 1 Januari 2014
Pembalik Awal Tahun | (D) Pendapatan Bunga Rp. 1.666.666
(K) Piutang Bunga Rp. 1.666.666

(Jurnal Pembalik adalah membalik jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2012) |
| 1 Juli 2014
Penerimaan Angsuran
Ke-7 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 60.000.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 10.000.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp } 200.000.000 = \text{Rp.10.000.000.}$)</i> |

| | |
|--|---|
| 1 Desember 2014
Penerimaan Angsuran
Ke-8 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 57.500.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 7.500.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp. } 150.000.000 = \text{Rp. } 12.500.000$)</i> |
| 31 Desember 2014
Penyesuaian dan Jurnal
Penutup | a. Jurnal Penyesuaian :
(D) Piutang Bunga Rp. 833.333
(K) Pendapatan Bunga Rp. 833.333

(Penyesuaian Pendapatan Bunga dari 1 Desember 2013 s.d. 31 Desember 2013 dengan perhitungan : $1/12 \times 10\% \times \text{Rp. } 100.000.000 = \text{Rp. } 833.333$.)

b. Realisasi Laba Kotor :
<i>(Tidak Ada Jurnal)</i>

c. Jurnal Penutup :
(D) Pendapatan Bunga Rp. 16.666.666
(K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 16.666.666

<i>(Menutup Pendapatan, Biaya serta Laba ke dalam perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba)</i> |
| 1 Januari 2015
Pembalik Awal Tahun | (D) Pendapatan Bunga Rp. 833.333
(K) Piutang Bunga Rp. 833.333

(Jurnal Pembalik adalah membalik jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2012) |
| 1 Juli 2015
Penerimaan Angsuran
Ke-9 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 55.000.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 5.000.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp. } 100.000.000 = \text{Rp. } 5.000.000$.)</i> |
| 1 Desember 2015
Penerimaan Angsuran
Ke-10 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 52.500.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 2.500.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp. } 50.000.000 = \text{Rp. } 2.500.000$)</i> |

| | |
|---|---|
| 31 Desember 2014
Penyesuaian dan Jurnal
Penutup | a. Jurnal Penyesuaian :
<i>(Tidak Ada Jurnal)</i>

b. Realisasi Laba Kotor :
<i>(Tidak Ada Jurnal)</i>

c. Jurnal Penutup :
(D) Pendapatan Bunga Rp. 6.666.666
(K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 6.666.666

(Menutup Pendapatan, Biaya serta Laba ke dalam
perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba) |
|---|---|

Labanya yang diterima adalah sebesar Rp. 150.000.000. sesuai dengan jurnal yang dicatat pada tanggal 1 Januari 2011.

5.1. Tabel Penjualan Angsuran dan Bunga (Menggunakan Perhitungan Bunga Long End Interest)

(Dalam Ribuan)

| Angsuran | Tanggal | Nilai Buku Awal (A) | Angsuran Pokok (B) | Bunga 5% X (A) (C) | Jumlah Diterima (D) | Nilai Buku Akhir (E) |
|----------|-----------|---------------------|--------------------|--------------------|---------------------|----------------------|
| 1 | 1-07-2011 | 500.000 | 50.000 | 25.000 | 75.000 | 450.000 |
| 2 | 1-12-2011 | 450.000 | 50.000 | 22.500 | 72.500 | 400.000 |
| 3 | 1-07-2012 | 400.000 | 50.000 | 20.000 | 70.000 | 350.000 |
| 4 | 1-12-2012 | 350.000 | 50.000 | 17.500 | 67.500 | 300.000 |
| 5 | 1-07-2013 | 300.000 | 50.000 | 15.000 | 65.000 | 250.000 |
| 6 | 1-12-2013 | 250.000 | 50.000 | 12.500 | 62.500 | 200.000 |
| 7 | 1-07-2014 | 200.000 | 50.000 | 10.000 | 60.000 | 150.000 |
| 8 | 1-12-2014 | 150.000 | 50.000 | 7.500 | 57.500 | 100.000 |
| 9 | 1-07-2015 | 100.000 | 50.000 | 5.000 | 55.000 | 50.000 |
| 10 | 1-12-2015 | 50.000 | 50.000 | 2.500 | 52.500 | 0 |

Perhitungan Bunga:

1. $5\% \times \text{Rp. } 500.000.000 = \text{Rp. } 25.000.000$
2. $5\% \times \text{Rp. } 450.000.000 = \text{Rp. } 22.500.000$
3. $5\% \times \text{Rp. } 400.000.000 = \text{Rp. } 20.000.000$
4. $5\% \times \text{Rp. } 350.000.000 = \text{Rp. } 17.500.000$
5. $5\% \times \text{Rp. } 300.000.000 = \text{Rp. } 15.000.000$
6. $5\% \times \text{Rp. } 250.000.000 = \text{Rp. } 12.500.000$

7. $5\% \times \text{Rp. } 200.000.000 = \text{Rp. } 10.000.000$
8. $5\% \times \text{Rp. } 150.000.000 = \text{Rp. } 7.500.000$
9. $5\% \times \text{Rp. } 100.000.000 = \text{Rp. } 5.000.000$
10. $5\% \times \text{Rp. } 50.000.000 = \text{Rp. } 2.500.000$

B. METODE LABA KOTOR DIAKUI SECARA PROPORSIONAL PADA SAAT KAS DITERIMA

Soal masih sama dengan Contoh 5.2. di muka. Pada metode ini terlebih dahulu harus menghitung prosentase laba kotor, maka :

- a. Harga Jual Mobil Rp. 750.000.000
- b. Harga Pokok Mobil Rp. 600.000.000
- c. Angsuran 10 (sepuluh) kali/semester
- d. Bunga 10% per tahun atau 5% per semester
- e. Laba kotor $\text{Rp. } 150.000.000 : 750.000.000 = 20\%$

Perhitungannya adalah:

1. Sisa Angsuran

| | |
|------------------|-----------------|
| Harga Jual Mobil | Rp. 750.000.000 |
| Uang Muka | Rp. 250.000.000 |
| | ----- |
| Sisa Angsuran | Rp. 500.000.000 |
| | ===== |
2. Angsuran Pokok Per Semester

| | |
|---|-----------------|
| Sisa Angsuran | Rp. 500.000.000 |
| ----- = ----- = Rp. 50.000.000 per semester | |
| Lamanya Angsuran | 10 Kali |
3. Bunga 10% per tahun atau 5% per semester
4. Prosentase Laba Kotor adalah :

| | |
|-----------------|--------|
| Laba Usaha | |
| ----- | x 100% |
| Total Penjualan | |

$$\frac{\text{Rp. 150.000.000}}{\text{Rp. 750.000.000}} \times 100\% = 20\%$$

Jurnal-jurnal yang bisa dibuat pada saat penjualan angsuran dan penerimaan angsuran ke-1 sampai ke -10 adalah sebagai berikut :

| Transaksi | Ayat Jurnal |
|--|--|
| 1 Januari 2011
Penjualan Angsuran | (D) Kas Rp. 250.000.000
(D) Piutang Angsuran Rp. 500.000.000
(K) Penjualan Angs (Mobil) Rp. 600.000.000
(K) Laba Penjualan Rp. 150.000.000 |
| 1 Juli 2011
Penerimaan Angsuran Ke-1 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 75.000.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 25.000.000
<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp } 500.000.000 = \text{Rp. 25.000.000.}$)</i> |
| 1 Desember 2011
Penerimaan Angsuran Ke-2 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 72.500.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 22.500.000
<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp. 450.000.000} = \text{Rp. 22.500.000}$)</i> |
| 31 Desember 2011
Penyesuaian dan Jurnal Penutup | a. Jurnal Penyesuaian :
(D) Piutang Bunga Rp. 3.333.333
(K) Pendapatan Bunga Rp. 3.333.333
(Penyesuaian Pendapatan Bunga dari 1 Desember 2011 s.d. 31 Desember 2011 dengan perhitungan : $1/12 \times 10\% \times \text{Rp. 400.000.000} = \text{Rp. 3.333.333}$)
b. Realisasi Laba Kotor :
<i>(Tidak Ada Jurnal)</i>
c. Jurnal Penutup :
(D) Laba Penjualan Rp.150.000.000
(D) Pendapatan Bunga Rp. 50.833.333
(K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 200.833.333
<i>(Menutup Pendapatan, Biaya serta Laba ke dalam perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba)</i> |

| | |
|--|--|
| 1 Januari 2012
Pembalik Awal
Tahun | (D) Pendapatan Bunga Rp. 3.333.333
(K) Piutang Bunga Rp. 3.333.333

(Jurnal Pembalik adalah membalik jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2011) |
|--|--|

| | |
|---|---|
| 1 Juli 2012
Penerimaan Angsuran
Ke-3 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 70.000.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 20.000.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp } 400.000.000 = \text{Rp. } 20.000.000.$)</i> |
| 1 Desember 2012
Penerimaan Angsuran
Ke-4 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 67.500.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 17.500.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp. } 350.000.000 = \text{Rp. } 17.500.000$)</i> |
| 31 Desember 2012
Penyesuaian dan
Jurnal Penutup | a. Jurnal Penyesuaian :
(D) Piutang Bunga Rp. 2.500.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 2.500.000

(Penyesuaian Pendapatan Bunga dari 1 Desember 2012 s.d. 31 Desember 2012 dengan perhitungan : $1/12 \times 10\% \times \text{Rp. } 300.000.000 = \text{Rp. } 2.500.000.$)

b. Realisasi Laba Kotor :
<i>(Tidak Ada Jurnal)</i>

c. Jurnal Penutup :
(D) Pendapatan Bunga Rp. 36.666.666
(K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 36.666.666

<i>(Menutup Pendapatan, Biaya serta Laba ke dalam perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba)</i> |
| 1 Januari 2013
Pembalik Awal
Tahun | (D) Pendapatan Bunga Rp. 2.500.000
(K) Piutang Bunga Rp. 2.500.000

(Jurnal Pembalik adalah membalik jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2012) |

| | |
|---|---|
| 1 Juli 2013
Penerimaan Angsuran
Ke-5 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 65.000.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 15.000.000

(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp } 300.000.000 = \text{Rp.15.000.000.}$) |
| 1 Desember 2013
Penerimaan Angsuran
Ke-6 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 62.500.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 12.500.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp. } 250.000.000 = \text{Rp. } 12.500.000$)</i> |
| 31 Desember 2013
Penyesuaian dan Jurnal
Penutup | a. Jurnal Penyesuaian :
(D) Piutang Bunga Rp. 1.666.666
(K) Pendapatan Bunga Rp. 1.666.666

(Penyesuaian Pendapatan Bunga dari 1 Desember 2013 s.d. 31 Desember 2013 dengan perhitungan : $1/12 \times 10\% \times \text{Rp. } 200.000.000 = \text{Rp. } 1.666.666.$)

b. Realisasi Laba Kotor :
<i>(Tidak Ada Jurnal)</i>

c. Jurnal Penutup :
(D) Pendapatan Bunga Rp. 26.666.666
(K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 26.666.666

<i>(Menutup Pendapatan, Biaya serta Laba ke dalam perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba)</i> |
| 1 Januari 2014
Pembalik Awal Tahun | (D) Pendapatan Bunga Rp. 1.666.666
(K) Piutang Bunga Rp. 1.666.666

(Jurnal Pembalik adalah membalik jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2012) |
| 1 Juli 2014
Penerimaan Angsuran
Ke-7 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 60.000.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 10.000.000

(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp } 200.000.000 = \text{Rp.10.000.000.}$) |

| | |
|--|--|
| 1 Desember 2014
Penerimaan Angsuran
Ke-8 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 57.500.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 7.500.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp. } 150.000.000 = \text{Rp. } 12.500.000$)</i> |
| 31 Desember 2014
Penyesuaian dan Jurnal
Penutup | a. Jurnal Penyesuaian:
(D) Piutang Bunga Rp. 833.333
(K) Pendapatan Bunga Rp. 833.333

(Penyesuaian Pendapatan Bunga dari 1 Desember 2013 s.d. 31 Desember 2013 dengan perhitungan : $1/12 \times 10\% \times \text{Rp. } 100.000.000 = \text{Rp. } 833.333$.)

b. Realisasi Laba Kotor :
<i>(Tidak Ada Jurnal)</i>

c. Jurnal Penutup :
(D) Pendapatan Bunga Rp. 16.666.666
(K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 16.666.666

<i>(Menutup Pendapatan, Biaya serta Laba ke dalam perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba)</i> |
| 1 Januari 2015
Pembalik Awal Tahun | (D) Pendapatan Bunga Rp. 833.333
(K) Piutang Bunga Rp. 833.333

(Jurnal Pembalik adalah membalik jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2012) |
| 1 Juli 2015
Penerimaan Angsuran
Ke-9 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 55.000.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 5.000.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp. } 100.000.000 = \text{Rp. } 5.000.000$.)</i> |
| 1 Desember 2015
Penerimaan Angsuran
Ke-10 dan Bunganya | (D) Kas Rp. 52.500.000
(K) Piutang Angsuran Rp. 50.000.000
(K) Pendapatan Bunga Rp. 2.500.000

<i>(Perhitungan Bunga : $5\% \times \text{Rp. } 50.000.000 = \text{Rp. } 2.500.000$)</i> |

| | |
|---|--|
| 31 Desember 2014
Penyesuaian dan Jurnal
Penutup | <p>a. Jurnal Penyesuaian :
<i>(Tidak Ada Jurnal)</i></p> <p>b. Realisasi Laba Kotor :
<i>(Tidak Ada Jurnal)</i></p> <p>c. Jurnal Penutup :
 (D) Pendapatan Bunga Rp. 6.666.666
 (K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 6.666.666
 (Menutup Pendapatan, Biaya serta Laba ke dalam
 perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba)</p> |
|---|--|

5. PENJUALAN ANGSURAN BARANG-BARANG BERGERAK (BARANG DAGANGAN)

Akuntansi untuk penjualan angsuran barang dagangan tidak berbeda dengan akuntansi penjualan angsuran barang-barang tidak bergerak, namun dalam praktiknya untuk penjualan barang dagangan perlu dibedakan antara penjualan angsuran dengan penjualan reguler yaitu penjualan tunai atau penjualan kredit. Pembedaan penjualan angsuran dan penjualan reguler menyangkut pengakuan laba atas penjualan baik yang bersifat reguler atau angsuran.

Berikut diberikan contoh berkaitan dengan penjualan angsuran untuk barang dagangan yang memisahkan antara penjualan angsuran dengan penjualan reguler.

Contoh. 5.3 Ini adalah sebuah Neraca PT. Dengklok Raya periode 1 Januari 2013

| PT. Dengklok Raya
Neraca
Per, 1 Januari 2013 | | | |
|--|-----------------|-----------------------------------|-----------------|
| Kas | Rp. 45.000.000 | Utang Dagang | Rp. 75.000.000 |
| Persediaan Barang Dagang | Rp. 360.000.000 | Laba Kotor Belum Direalisasi 2012 | Rp. 45.000.000 |
| Piutang Dagang | Rp. 30.000.000 | Laba Kotor Belum Direalisasi 2011 | Rp. 30.000.000 |
| Piutang Penjualan Angsuran 2012 | Rp. 180.000.000 | Modal Saham | Rp. 500.000.000 |
| Piutang Penjualan Angsuran 2011 | Rp. 150.000.000 | Laba Ditahan | Rp. 115.000.000 |
| Total Aktiva | Rp. 765.000.000 | Total Pasiva | Rp. 765.000.000 |

Transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

| | |
|------------------------------------|--------------------|
| ▪ Penjualan tunai | Rp. 130.000.000. |
| ▪ Pnjualan kredit | Rp. 450.000.000. |
| ▪ Harga Pokok Penjualan | Rp. 390.000.000. |
| ▪ Penjualan angsuran | Rp. 650.000.000. |
| ▪ Harga Pokok Penjualan Angsuran | Rp. 455.000.000. |
| ▪ Pembelian Barang Dagangan Kredit | Rp. 1.200.000.000. |

Kas yang diterima:

| | |
|-----------------------------------|------------------|
| ▪ Piutang Dagang | Rp. 270.000.000. |
| ▪ Piutang Penjualan Angsuran 2013 | Rp. 240.000.000. |
| ▪ Piutang Penjualan Angsuran 2012 | Rp. 150.000.000. |
| ▪ Piutang Penjualan Angsuran 2011 | Rp. 150.000.000. |

Kas keluar:

| | |
|---------------------------|------------------|
| ▪ Membayar Utang Dagang | Rp. 300.000.000. |
| ▪ Biaya Operasional Usaha | Rp. 150.000.000. |

Terhadap barang dagangan yang dijual atas dasar penjualan angsuran, perusahaan menghitung tingkat laba kotor untuk masing-masing tahun adalah sebagai berikut :

| | |
|------|--|
| 2011 | : Rp. 30.000.000 ÷ Rp. 150.000.000 x 100% = 20% |
| 2012 | : Rp. 45.000.000 ÷ Rp. 180.000.000 x 100% = 25% |
| 2013 | : (Rp. 650.000.000 – Rp. 455.000.000) ÷ Rp. 650.000.000. = 30% |

Diasumsikan bahwa perusahaan dalam mencatat persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode fisik, maka transaksi-transaksi tersebut di atas dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

| Transaksi- transaksi | Jurnal |
|--|--|
| 1 Januari – 31 Desember 2013 | |
| Penjualan | (D) Kas Rp. 130.000.000 |
| Tunai Rp. 130.000.000 | Piutang Dagang Rp. 450.000.000 |
| Kredit Rp. 450.000.000 | (K) Penjualan Rp. 580.000.000 |
| Angsuran Rp. 650.000.000 | (D) Piutang Penjualan Angsuran 2013 Rp. 650.000.000 |
| Jumlah Rp. 1.230.000.000 | (K) Penjualan Angsuran Rp. 650.000.000 |
| Pembelian Barang dagangan | (D) Pembelian Rp. 1.200.000.000 |
| | (K) Utang Dagang Rp. 1.200.000.000 |
| Penerimaan Kas | (D) Kas Rp. 810.000.000 |
| | (K) Piutang Dagang Rp. 270.000.000 |
| | Piutang Dagang Angsuran 2013 Rp. 240.000.000 |
| | Piutang Dagang Angsuran 2012 Rp. 150.000.000 |
| | Piutang Dagang Angsuran 2011 Rp. 150.000.000 |
| Pengeluaran kas | (D) Utang Dagang Rp. 300.000.000 |
| | Biaya Operasional Rp. 150.000.000 |
| | (K) Kas Rp. 450.000.000 |
| 31 Desember 2013,
Penyesuaian Penjualan Angsuran | (D) HPP Angsuran Rp. 455.000.000 |
| | (K) Pengiriman Penjualan Angsuran Rp. 455.000.000 |
| Menutup Penjualan Angsuran | (D) Penjualan Angsuran Rp. 650.000.000 |
| | (K) HPP Angsuran Rp. 455.000.000 |
| | Laba Kotor Belum Direalisasi Rp. 195.000.000 |
| Mencatat Realisasi Laba Kotor
Penjualan Angsuran dalam tahun
buku 2013 :
2013 : 30% x Rp. 240.000.000 = Rp. 72.000.000
2012 : 25% x Rp. 150.000.000 = Rp. 37.500.000
2011 : 20% x Rp. 150.000.000 = Rp. 30.000.000 | (D) Laba Kotor Belum Direalisasi 2013 Rp. 72.000.000 |
| | Laba Kotor Belum Direalisasi 2012 Rp. 37.500.000 |
| | Laba Kotor Belum Direalisasi 2011 Rp. 30.000.000 |
| | (K) Laba Kotor Direalisasi Rp. 139.500.000 |
| Menutup Persediaan Barang
Dagangan awal, Pembelian dan
Pengiriman Penjualan Angsuran ke
dalam perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba | (D) Ikhtisar Rugi?Laba Rp. 1.105.000.000 |
| | Pengiriman Penjualan Angsuran Rp. 455.000.000 |
| | (K) Pembelian Rp. 1.200.000.000 |
| | Persediaan Barang Dagang Awal Rp. 360.000.000 |
| Menutup Persediaan Barang
Dagangan Akhir Ke Dalam Perkiraan
Ikhtisar Rugi/Laba sesuai dengan
stock opname.
Persediaan Barang Dagang Awal Rp. 360.000.000
Pembelian Rp. 1.200.000.000
Tersedia Untuk Dijual Rp. 1.560.000.000 | |

| | | | |
|-----------------------------|-----------------|-------------------------------------|-----------------|
| HPP Angsuran | Rp. 455.000.000 | (D) Persediaan Barang Daganga Akhir | Rp. 715.000.000 |
| HPP Reguler | Rp. 390.000.000 | (K) Ikhtisar Rugi/Laba | Rp. 715.000.000 |
| HPP | Rp. 845.000.000 | | |
| Persediaan Barang Dag Akhir | Rp. 715.000.000 | | |

| | |
|--|--|
| Menutup Penjualan Reguler Ke Dalam Perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba | (D) Penjualan Rp. 580.000.000
(K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 580.000.000 |
| Menutup Laba Kotor Direalisasi Ke Dalam Perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba | (D) Laba Kotor Direalisasi Rp. 139.500.000
(K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 139.500.000 |
| Menutup Biaya Operasional Ke Dalam Perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba | (D) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 150.000.000
(K) Biaya Operasional Rp. 150.000.000 |
| Mencatat Biaya PPh dengan asumsi Pajak PPh 20% | (D) Biaya PPh Rp. 46.100.000
(K) Utang PPh Rp. 46.100.000 |
| Menutup PPh ke Perkiraan Ikhtisar Rugi/Laba | (D) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 46.100.000
(K) Biaya PPh Rp. 46.100.000 |
| Menutup Laba/Rugi Ke Laba ditahan | (D) Ikhtisar Rugi/Laba
(K) Laba Ditahan |

6. PELAPORAN KEUANGAN

Neraca

| PT. Dengklok Raya
Neraca
Per, 31 Desember 2013 | | | |
|--|-------------------|--------------------------------|-------------------|
| Kas | Rp. 535.000.000 | Utang Dagang | Rp. 975.000.000 |
| Piutang Dagang | Rp. 210.000.000 | Laba Kotor Belum Direalisasi : | |
| Piutang Penjualan Angsuran 2013 | Rp. 410.000.000 | 2013 | Rp. 123.000.000 |
| Piutang Penjualan Angsuran 2012 | Rp. 30.000.000 | 2012 | Rp. 7.500.000 |
| Piutang Penjualan Angsuran 2011 | Rp. 0 | 2011 | Rp. 0 |
| Persediaan Barang Dagangan akhir | Rp. 715.000.000 | | Rp. 130.500.000 |
| | | Total Utang | Rp. 1.105.500.000 |
| | | Modal Saham | Rp. 500.000.000 |
| | | Laba Ditahan | Rp. 115.000.000 |
| | | Laba Bersih 2013 | Rp. 180.500.000 |
| | | Total Modal | Rp. 795.500.000 |
| Total Aktiva | Rp. 1.900.000.000 | Total Pasiva | Rp. 1.900.000.000 |

Laporan Rugi Laba

| PT. Dengklok Raya
Laporan Rugi/Laba
Per, 31 Desember 2013 | | | |
|---|-----------------------|----------------------|-------------------|
| Keterangan | Penjualan
Angsuran | Penjualan
Reguler | Jumlah |
| Penjualan | Rp. 650.000.000 | Rp. 580.000.000 | Rp. 1.230.000.000 |
| Harga Pokok Penjualan : | | | |
| Persediaan Awal Rp. 360.000.000 | | | |
| Pembelian Rp. 1.200.000.000 | | | |
| | | | |
| Barang Siap Dijual Rp. 1.560.000.000 | | | |
| Persediaan Akhir Rp. 715.000.000 | (Rp. 455.000.000) | (Rp. 390.000.000) | (Rp. 715.000.000) |
| | | | |
| Laba Kotor Penjualan | Rp. 195.000.000 | Rp. 190.000.000 | Rp. 845.000.000 |
| Laba Kotor belum Direalisasi 2013 | (Rp. 72.000.000) | 0 | (Rp. 72.000.000) |
| | | | |
| Laba Kotor Direalisasi 2013 | Rp. 123.000.000 | Rp. 190.000.000 | Rp. 313.000.000 |
| Ditambah : | | | |
| Laba Kotor Direalisasi 2012 dan 2011 | | | Rp. 67.500.000 |
| | | | |
| | | | Rp. 380.500.000 |
| Biaya Operasional | | | (Rp. 150.000.000) |
| | | | |
| Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan | | | Rp. 238.500.000 |
| Pajak Penghasilan (24,3%) | | | (Rp. 58.000.000) |
| | | | |
| Laba Bersih Setelah Pajak | | | Rp. 180.500.000 |
| | | | ===== |

Laporan Perubahan Laba Ditahan

| PT. Dengklok Raya
Laporan Perubahan Laba Ditahan
Per, 31 Desember 2013 | |
|--|-----------------|
| Laba Ditahan, 1 Januari 2013 | Rp. 115.000.000 |
| Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan | Rp. 180.500.000 |
| | ----- |
| Laba Ditahan, 31 Desember 2013 | Rp. 295.500.000 |
| | ===== |

7. PERTUKARAN (*TRADE INS*) DALAM PENJUALAN ANGSURAN

Banyak cara untuk meningkatkan penjualan, terutama untuk mempermudah konsumen mendapatkan barang yang diinginkannya, salah satu caranya adalah dengan menukar barang lama dengan barang yang baru. Dalam banyak kasus barang-barang lama diterima sebagai *down payment* untuk mendapatkan barang yang baru.

Barang lama yang diterima harus dinilai kembali dengan memperhatikan adanya kemungkinan biaya perbaikan serta tingkat laba yang diharapkan dari penjualan kembali barang tersebut.

Pencatatan terhadap barang-barang yang diterima dicatat hanya sebesar harga penilaian (*estimated cost*). Jumlah harga barang yang diterima dalam tawar menawar (*trade ins*) disebut harga pertukaran. Perbedaan jumlah *estimated cost* dengan harga pertukaran dicatat pada Perkiraan Cadangan Perbedaan Harga Pertukaran atau *Over Allowance on Installment Sales Trade Ins*.

Contoh 5.3. Barang baru dengan harga pokok Rp. 1.700.000. dijual dengan harga sebesar Rp. 2.500.000. Barang bekas diterima sebagai uang muka Rp. 500.000. Ditaksir biaya perbaikan barang bekas tersebut adalah Rp. 50.000. Setelah perbaikan harga jual barang tersebut adalah Rp. 600.000. Laba kotor yang diharapkan dari penjualan barang bekas tersebut adalah 20%.

Nilai pertukaran dan cadangan perbedaan harga pertukaran dihitung sebagai berikut:

| | |
|--|--------------|
| Jumlah yang disetujui sebagai nilai <i>trade ins</i> | Rp. 500.000. |
| Harga jual setelah perbaikan | Rp. 600.000. |
| Dikurangi : | |
| • Biaya Perbaikan | Rp. 50.000. |
| • Laba kotor yang diharapkan | |
| 20% x Rp. 600.000. | Rp.120.000. |
| | ----- |
| | Rp. 170.000. |
| | ----- |
| | Rp. 430.000. |

| | |
|--|-------------------------------|
| <i>Over Allowance on Installment Trade Ins</i> | -----
Rp. 70.000.
===== |
|--|-------------------------------|

Pencatatan jurnal yang perlu dibuat sebagai berikut:

| | |
|--|----------------|
| (D) Barang-Barang <i>Trade Ins</i> | Rp. 500.000. |
| (D) <i>Over Allowance on Installment Trade Ins</i> | Rp. 70.000. |
| (D) Piutang Kontrak Angsuran | Rp. 1.930.000. |
| (K) Penjualan Angsuran | Rp. 2.500.000. |
| (D) Harga Pokok Penjualan Angsuran | Rp. 1.700.000. |
| (K) Barang Baru | Rp. 1.700.000. |

8. PEMBATALAN KONTRAK DALAM PENJUALAN ANGSURAN

Banyak kejadian dalam penjualan angsuran, pembeli melakukan wan prestasi (*default*) terhadap perjanjian kontrak penjualan angsurannya. Pembeli gagal memenuhi kewajibannya, maka barang-barang yang dijual ditarik kembali.

Pencatatan penarikan kembali barang tersebut mengakibatkan:

- Memiliki barang kembali
- Menghapus piutang penjualan angsuran
- Menghapus laba kotor yang belum direalisasi
- Mencatat keuntungan atau kerugian atas kepemilikan kembali barang tersebut

Kepemilikan barang kembali dibarengi dengan penilaian kembali barang yang ditarik tersebut dengan mempertimbangkan sejumlah keuntungan normal apabila barang tersebut dijual kembali.

Contoh, misalkan pembeli pada **Contoh 5.3** gagal dan tidak memenuhi kewajibannya. Pembeli membeli barang tersebut Rp. 2.500.000. Pembeli telah membayar Rp. 1.500.000. Barang yang dijual ditarik kembali dan nilainya ditaksir Rp. 900.000. Diketahui diawal bahwa laba kotor yang diharapkan adalah 20%.

Jurnal-jurnal yang dibuat untuk terjadinya wan prestasi tersebut adalah sebagai berikut:

| | |
|---------------------------------------|---------------|
| (D) Barang Dagang Kepemilikan Kembali | Rp. 900.000. |
| (D) Laba Kotor Belum Direalisasi | Rp. 200.000. |
| (K) Laba Kepemilikan Kembali | Rp. 100.000. |
| (K) Piutang Penjualan Angsuran | Rp.1.100.000. |

Perhitungan :

| | |
|-----------------------------|----------------|
| Harga jual | Rp. 2.500.000. |
| Piutang yang sudah tertagih | Rp. 1.500.000. |

| | |
|-----------------------------------|----------------|
| Piutang yang belum tertagih | Rp. 1.000.000. |
| Laba Kotor yang Belum Direalisasi | |
| 20% x Rp. 1.000.000 | Rp. 200.000. |

| | |
|-------------------------------------|--------------|
| Harga Pokok Penjualan Belum Dibayar | Rp. 800.000. |
| Taksiran Nilai Realisasi | Rp. 900.000. |

| | |
|------------------------------------|--------------|
| Laba Pembatalan Penjualan Angsuran | Rp. 100.000. |
|------------------------------------|--------------|

Atau Perhitungan lainnya :

| | |
|--------------------------------|----------------|
| Jumlah kas yang sudah diterima | Rp. 1.500.000. |
| Dikurangi : | |

Rugi penurunan harga :

| | |
|--------------------------------|----------------|
| • Harga Pokok Barang | |
| (80% x Rp. 2.500.000.) | Rp. 2.000.000. |
| • Nilai saat pemilikan kembali | Rp. 900.000. |
| | Rp. 1.100.000. |

| | |
|---------------------------------------|--------------|
| Laba atas Barang Yang Ditarik Kembali | Rp. 400.000. |
| Laba yang telah diakui sebelumnya | |
| (20% x Rp. 1.500.000.) | Rp. 300.000. |

| | |
|--------------------------|--------------|
| Laba Kepemilikan Kembali | Rp. 100.000. |
|--------------------------|--------------|

9. SOAL-SOAL

9.1. Soal-soal Pilihan Ganda

1. Penjualan yang dilakukan dengan perjanjian, dimana pembayarannya dilakukan secara bertahap disebut :
 - a. Penjualan kredit
 - b. Penjualan tunai
 - c. Penjualan angsuran
 - d. Penjualan bersyarat
3. Bentuk penjualan angsuran dimana pembayaran angsuran dianggap sewa sampai dengan harga dalam kontrak dilunasi, baru sesudah itu hak milik berpindah ke tangan pembeli disebut :
 - a. Conditional sales contract
 - b. Conditional purchase contract
 - c. Lease Purchase
 - d. Lease sales
3. Suatu bentuk penjualan angsuran dimana barang telah diserahkan, tetapi hak atas barang masih berada ditangan penjual sampai dengan seluruh pembayaran lunas disebut :
 - a. Conditional sales contract
 - b. Conditional purchase contract
 - c. Lease Purchase
 - d. Lease sales
4. Dijual barang tidak bergerak sebesar Rp.500.000. dengan nilai buku Rp. 300.000. , maka jurnal pencatatan apabila penetapan laba dalam periode penjualan
 - a.

| | |
|-----------------|-----|
| Piutang | 500 |
| Brg tdk bergrk | 300 |
| Laba atas Penj. | 200 |
 - b.

| | |
|-------------------------------|-----|
| Piutang | 500 |
| Brg tdk bergrk | 300 |
| Laba Kotor yg blm direalisasi | 200 |
 - c.

| | |
|-----------------|-----|
| Piutang | 500 |
| Brg tdk bergrk | 200 |
| Laba atas Penj. | 300 |
 - d.

| | |
|-------------------------------|-----|
| Piutang | 500 |
| Brg tdk bergrk | 200 |
| Laba Kotor yg blm direalisasi | 300 |
5. Jurnal untuk menutup realisasi laba kotor penjualan angsuran Rp100.000. adalah :

| | | | |
|----|---|-----|-----|
| a. | Ikhtisar Rugi/Laba | 100 | |
| | Realisasi laba kotor penjualan angsuran | | 100 |
| b. | Realisasi laba kotor penjualan angsuran | 100 | |
| | Ikhtisar Rugi/Laba | | 100 |
| c. | Modal | 100 | |
| | Laba kotor penjualan angsuran | | 100 |
| d. | Realisasi laba kotor penjualan angsuran | 100 | |
| | Modal | | 100 |

9.2. Soal-soal Praktis

- Pada tanggal 1 Januari 2014 PT. DANIA menjual angsuran seharga Rp. 150.000.000. dengan ketentuan sebagai berikut :
 - ✓ Uang muka Rp. 50.000.000. langsung diterima
 - ✓ Sisanya dibayar 4 kali angsuran per tahun disetiap akhir tahun
 Sedangkan harga pokok penjualannya adalah Rp. 100.000.000.
 Diminta :
 - Hitunglah Laba Kotor Yang Diakui Untuk Tahun 2014 (Diakui Saat Kas Diterima)
 - Hitunglah Laba Kotor Yang Diakui Untuk Tahun 2016 (Diakui Saat Kas Diterima)
 - Hitunglah Laba Kotor Yang Diakui Untuk Seluruh Tahun Angsurannya (Diakui Saat Kas Diterima)
 - Hitunglah Laba Kotor Yang Diakui Pada Saat Penjualan
- Toko Fajar Furniture menjual perlengkapan rumah tangga secara angsuran dengan harga jual Rp. 35.000.000. Harga pokok penjualannya adalah Rp. 25.000.000. Pembeli membayar uang muka sebesar Rp. 5.000.000. Sisanya secara angsuran sebanyak 6 kali setiap tanggal 1 (satu) awal Januari. Angsuran pertama dimulai tanggal 1 Januari 2005. Bunga sebesar 10% per tahun.
 Diminta :
 - Hitunglah besarnya bunga tiap tahun dengan perhitungan Long End Interest

2. Hitunglah besarnya bunga tiap tahun dengan perhitungan Short End Interest
3. Hitunglah besarnya bunga tiap tahun dengan perhitungan Anuitas
3. PT. Galuh Dengklok adalah sebuah perusahaan property yang berkembang di Karawang. Pada Tanggal 1 Juli 2013 menjual rumah mewah kepada Nyonya Karlina seharga Rp. 500.000.000. Nilai buku rumah tersebut adalah Rp. 350.000.000. Dalam penjualan tersebut diadakan perjanjian diantara keduanya sebagai berikut :
 - Pembayaran Pertama (*Down Payment*) adalah sebesar Rp. 200.000.000.
 - Sisanya diangsur sebanyak 6 kali tiap tahun
 - Bunga sebesar 15% tiap tahun
 - Komisi serta Biaya-biaya Penjualan sebesar Rp. 20.000.000. dibayar oleh PT. Galuh Dengklok

Diminta :

1. Catatlah Jurnal-jurnal yang perlu dibuat oleh PT. Galuh Dengklok apabila laba diakui pada saat penjualan (Tahun Pembukuan 1 Januari – 31 Desember)
2. Hitunglah bunga tiap tahunnya dengan perhitungan *Short End Interest*
3. Jika Nyonya Karlina menyatakan diri tidak sanggup lagi membayar angsuran pada tanggal 30 Juni 2015, rumah tersebut dikembalikan lagi pada PT. Galuh Dengklok. Buatlah jurnal yang diperlukan bagi PT. Galuh Dengklok dalam pengembalian rumah tersebut.
4. Berikut ini adalah sebuah Neraca PT. Liong Jaya periode 1 Januari 2011

| PT. Liong Jaya
Neraca
Per, 1 Januari 2011 | | | |
|---|-----------------|-----------------------------------|-----------------|
| Kas | Rp. 30.000.000 | Utang Dagang | Rp. 35.500.000 |
| Persediaan Barang Dagang | Rp. 280.000.000 | Laba Kotor Belum Direalisasi 2010 | Rp. 35.000.000 |
| Piutang Dagang | Rp. 32.500.000 | Laba Kotor Belum Direalisasi 2009 | Rp. 20.000.000 |
| Piutang Penjualan Angsuran 2010 | Rp. 120.000.000 | Laba Kotor Belum Direalisasi 2008 | Rp. 15.500.000 |
| Piutang Penjualan Angsuran 2009 | Rp. 100.000.000 | Modal Saham | Rp. 350.000.000 |
| Piutang Penjualan Angsuran 2008 | Rp. 57.500.000 | Laba Ditahan | Rp. 144.000.000 |
| Total Aktiva | Rp. 600.000.000 | Total Pasiva | Rp. 600.000.000 |

Transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- Penjualan tunai Rp. 115.000.000.
- Penjualan kredit Rp. 325.000.000.
- Harga Pokok Penjualan Rp. 330.000.000.
- Penjualan angsuran Rp. 500.000.000.
- Harga Pokok Penjualan Angsuran Rp. 375.000.000.
- Pembelian Barang Dagangan Kredit Rp. 800.000.000.

Kas yang diterima:

- Piutang Dagang Rp. 235.000.000.
- Piutang Penjualan Angsuran 2011 Rp. 115.000.000.
- Piutang Penjualan Angsuran 2010 Rp. 80.000.000.
- Piutang Penjualan Angsuran 2009 Rp. 45.000.000.

Kas keluar:

- Membayar Utang Dagang Rp. 168.000.000.
- Biaya Operasional Usaha Rp. 60.000.000.

Diminta:

1. Hitunglah prosentase laba kotor setiap tahunnya
2. Catatlah jurnal-jurnal yang diperlukan pada transaksi-transaksi selama tahun 2011

3. Buatlah laporan keuangan yang diperlukan untuk tahun berakhir 2011
5. Pada tanggal 1 Juli 2010, PT. Hasan Abadi Jaya menjual sebidang tanah kavling seharga Rp. 750.000.000. Harga Pokok tanah tersebut Rp. 500.000.000. Antara PT. Hasan Abadi Jaya dengan pembeli mengadakan perjanjian sebagai berikut :
 - ✓ Pembayaran *Down Payment* sebesar Rp. 150.000.000.
 - ✓ Sisanya menerbitkan hipotik. Bunga Hipotik 12% setahun dibayarkan bersamaan dengan pembayaran angsuran setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli, dimulai 1 Januari 2011. Angsuran pokok dibayar sebesar Rp. 100.000.000.
 - ✓ Biaya-biaya yang terjadinya saat penjualan, yaitu biaya provisi, komisi dan akte hipotik ditanggung oleh PT. Hasan Abadi Jaya sebesar Rp. 25.000.000.

Diminta:

1. Buatlah jurnal-jurnal yang perlu dicatat oleh PT. Hasan Abadi Jaya (laba diakui pada saat penjualan)
2. Buatlah jurnal-jurnal yang diperlukan oleh PT. Hasan Abadi Jaya (Laba diakui pada saat kas diterima)
3. Jika pembeli tidak mampu lagi membayar angsuran pada tanggal 1 Januari 2013, buatlah jurnal yang diperlukan untuk pengembalian tanah tersebut.

~~~~00~~~~

## BAB 6

# PENJUALAN KONSINYASI

### 1. PENGERTIAN KONSINYASI

Dalam bisnis modern banyak strategi yang digunakan untuk memasarkan barang dagangan. Mencari cara bagaimana supaya barang yang telah diproduksi atau dibeli bisa sampai ke tangan konsumen dengan cepat dan memuaskannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam bisnis sekarang adalah bagaimana cara memperluas pemasaran dan memperoleh konsumen fanatik serta menghemat biaya.

Dalam praktiknya ternyata cara yang banyak digunakan adalah penjualan konsinyasi. Banyak unit usaha yang mempraktikkan penjualan jenis ini. Coba kita perhatikan gerai-gerai di mal-mal besar, ternyata produk yang mereka jajakan adalah produk titipan atau konsinyasi.

Drebin (1991;158) menyatakan bahwa konsinyasi adalah penyerahan fisik barang-barang oleh pihak pemilik kepada pihak lain yang bertindak sebagai agen penjual.

IFRS (IAS 2) dalam Zebua (2009;89) mendefinisikan penjualan konsinyasi adalah situasi yang mana pihak pemegang barang persediaan bertindak sebagai agen bagi pemilik sebenarnya.

Hadori Yunus dan Harnanto (2010;141) menyatakan bahwa konsinyasi merupakan suatu perjanjian di mana salah satu pihak yang memilki barang menyerahkan sejumlah barang kepada pihak tertentu untuk dijualkan dengan memberikan komisi (tertentu).

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa penjualan konsinyasi merupakan bentuk perjanjian penitipan barang dari pihak penitip kepada penerima titipan agar menjual barang dagangan dengan kompensasi/komisi tertentu sesuai dengan kesepakatan mereka.

Pihak yang menitipkan barang dinamakan *Consignor* (Konsinyor) atau Pengamanat. Pihak yang menerima titipan barang disebut *Consignee* (Konsinyi), *Factor* (Faktor), *Commission Merchant* (Pedagang Komisi) atau Komisioner.

Barang-barang yang dititipkan istilah yang dipakai oleh Konsinyor dan Konsinyi berbeda-beda. Konsinyor menyebut barang titipan adalah "Barang-Barang Konsinyasi" (*Consignment Out*) atau "Konsinyasi Keluar". Sedangkan Konsinyi memandang barang titipan dengan istilah "Barang-Barang Komisi" (*Consignment In*) atau "Konsinyasi Masuk"

Secara sederhana konsinyasi bisa disebut sebagai titipan, oleh karena itu maka adanya transaksi antara konsinyor dengan konsinyi tidak akan diikuti adanya penyerahan hak milik atas barang. Meskipun telah terjadi perpindahan pengelolaan dari konsinyor ke konsinyi, hak milik atas barang, tetap ada pada konsinyor. Baru hak milik akan pindah dari konsinyor ke konsinyi, jika terjadi penjualan konsinyi kepada konsumen atau pihak ketiga.

Hal tersebut di atas, yang membedakan transaksi penjualan biasa dengan transaksi penjualan konsinyasi. Dalam transaksi penjualan biasa dari penjual ke pembeli hak milik berpindah kepada pembeli pada saat penyerahan barang. Sehingga pencatatan dalam akuntansinya akan menimbulkan pendapatan. Sedangkan transaksi konsinyasi adalah sebaliknya dan atas transaksi tersebut pencatatan akuntansinya belum mengakui adanya pendapatan.

Terdapat 4 (empat) karakteristik dalam transaksi konsinyasi, yang membedakan transaksi konsinyasi dengan transaksi penjualan, antara lain :

1. Hak milik barang yang dititipkan adalah masih menjadi hak milik konsinyor, sehingga barang-barang yang dititipkan merupakan persediaan barang (aktiva) bagi konsinyor. Sebaliknya bagi konsinyi tidak boleh mengakui barang-barang titipan sebagai persediaan barang dalam akuntansinya.
2. Barang-barang yang dikirim tidak mengakibatkan timbulnya pendapatan, baik bagi konsinyor ataupun bagi konsinyi sampai

barang-barang tersebut bisa dijual kepada konsumen atau pihak ketiga.

3. Konsinyor sebagai pemilik barang titipan mempunyai tanggungjawab sepenuhnya terhadap barang tersebut, sehingga jika terjadi pengeluaran biaya terhadap barang-barang tersebut, sejak saat pengiriman sampai konsinyi berhasil menjualnya, maka biaya tersebut merupakan beban pihak konsinyor.
4. Konsinyi mempunyai kewajiban hanya sebatas menjaga keamanan dan keselamatan barang-barang yang diterimanya itu. Oleh karenanya pencatatan yang tertib harus dilakukan sampai dengan saat konsinyi berhasil menjual barang kepada konsumen atau pihak ketiga.

Penjualan konsinyasi mempunyai beberapa keuntungan, terutama dalam penjualan konsinyasi untuk produk-produk seperti surat kabar, buku, majalah, alat-alat rumah tangga, sepatu, baju bahkan kosmetik ataupun barang-barang baru. Konsinyor lebih menyukai penjualan konsinyasi dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Konsinyasi merupakan cara yang memungkinkan untuk memperoleh dan memperluas daerah pemasaran, apalagi bagi produk-produk baru. Untuk produk baru adalah hal yang sulit untuk mengetahui permintaan terhadap produk, sehingga memungkinkan produk baru tersebut dititipkan pada agen yang sudah ada untuk memperkenalkan dan menjual produk tersebut.
2. Konsinyor bisa memperoleh penjualan khusus, terutama untuk menentukan segmentasi produk. Konsinyor yang mempunyai merek tertentu biasanya menginginkan produknya ada pada segmentasi pasar tertentu.
3. Konsinyor bisa mengendalikan harga jual eceran terhadap semua barang konsinyasi, karena barang konsinyasi tersebut adalah masih menjadi miliknya. Pengendalian harga eceran akan sulit dikendalikan apabila barang tersebut dijual kepada agen penjual.

Di lain pihak, yaitu konsinyi lebih menyukai penjualan konsinyasi dengan berbagai alasan, sebagai berikut:

1. Konsinyi merasa tenang karena bisa terhindar dari resiko kegagalan menjual barang atau resiko kerugian menjual barang. Coba bayangkan ketika penjualan biasa dilakukan dan mengalami kerugian, kerugian tersebut harus ditanggung oleh agen penjual.
2. Konsinyi dapat menghindari resiko kerusakan fisik dan perubahan harga. Kerusakan pada barang merupakan tanggungjawab konsinyor serta perubahan harga sepenuhnya ada pada konsinyor.
3. Konsinyi tidak memerlukan modal kerja, karena penetapan harga pokok persediaan barang konsinyasi sepenuhnya dilakukan oleh konsinyor.

## **2. HAK DAN KEWAJIBAN DALAM KONSINYASI**

Di awal bab ini disebutkan bahwa konsinyasi merupakan suatu perjanjian antara konsinyor dengan konsinyi, maka dalam transaksinya memerlukan persetujuan yang disusun sedemikian rupa secara tertulis. Persetujuan yang dilakukan diantaranya menyangkut syarat-syarat pembayaran dan penyerahan barang, komisi atau laba yang diberikan pada konsinyi, hasil penjualan konsinyasi, pengumpulan piutang dan tanggungjawab atas kerugian piutang serta penyelesaian kepada konsinyor atas penjualan dalam bentuk laporan yang harus disajikan kepada konsinyor. Selain tersebut dalam perjanjian, hubungan kerjasama antara konsinyor dan konsinyi berlaku pula ketentuan-ketentuan umum yang diatur oleh undang-undang (hukum) yang berlaku dalam dunia perdagangan, seperti :

1. Berkaitan dengan Hak-Hak Konsinyi
  - a. Konsinyi berhak mendapatkan komisi atau keuntungan dan penggantian biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan penjualan konsinyasi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Komisi dan biaya-biaya yang dikeluarkan biasanya langsung dikurangkan dari hasil penjualan sebelum penyelesaian keuangan dengan konsinyor.
  - b. Dengan batas-batas tertentu, konsinyi diberikan garansi yang berkaitan dengan kualitas barang yang akan dijualnya.

- c. Untuk menjamin pemasaran dan volume penjualan terhadap barang konsinyasi, konsinyi berhak untuk memberikan syarat-syarat pembayaran kepada konsumen atau pihak ketiga, seperti yang berlaku pada umumnya.
2. Berkaitan dengan Kewajiban Konsinyi
- a. Melindungi keamanan dan keselamatan barang-barang pihak konsinyor dengan cara yang baik sesuai dengan sifat dan kondisi konsinyasi.
  - b. Konsinyi harus menjual barang-barang konsinyasi sesuai dengan harga yang dinyatakan dalam perjanjian yang telah dibuat. Semaksimal mungkin harus menjual barang sesuai dengan perjanjian yang dibuat. Konsinyi harus bertanggungjawab terhadap konsinyor hingga penjualan barang sampai habis, terlepas dari cara penjualannya, tunai atau kredit.
  - c. Pengelolaan barang-barang konsinyasi secara administratif dan fisik harus dipisahkan dari barang-barang lainnya. Tujuan pemisahan ini adalah untuk mengetahui secara jelas identitas barang-barang konsinyasi dengan barang-barang lainnya serta bisa membedakan terhadap transaksi-transaksi pada barang-barang konsinyasi. Hasil penjualan, biaya-biaya yang harus diganti oleh konsinyor, persediaan barang dan piutang dari penjualan konsinyasi semuanya harus dinyatakan jelas dalam akun-akun akuntansinya, agar melindungi hak-hak konsinyor.
  - d. Konsinyi berkewajiban memberikan laporan berkala tentang kemajuan penjualan konsinyasinya. Laporan yang dikirim konsinyi adalah merupakan akun "Penjualan Konsinyasi" (*Account Sales*) yang berisi informasi tentang barang-barang konsinyasi yang diterima, barang-barang konsinyasi yang dijual, harga jual, biaya penjualan, jumlah yang terutang serta jumlah uang yang dikirim kepada konsinyor.

### 3. AKUNTANSI KONSINYASI

Prosedur pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh konsinyor dan konsinyi, bergantung kepada dua metode. Metode-metode ini dibuat berhubungan erat dengan penentuan pengakuan laba dalam konsinyasi.

Dua metode penentuan laba penjualan konsinyasi adalah :

1. Laba ditentukan tersendiri.
2. Laba tidak ditentukan tersendiri.

#### 3.1. Pencatatan Konsinyi Dengan Metode Laba Ditentukan Tersendiri

Pada metode ini pencatatan konsinyasi diselenggarakan dengan buku-buku tersendiri, artinya harus memisahkan sebuah akun "Barang-Barang Komisi" (*Consignment In*) untuk masing-masing konsinyasi. Dalam metode ini pula pengakuan laba penjualan dilakukan sebelum penyusunan laporan keuangan pada akhir periode dengan mendebit akun "Barang-Barang Komisi" (*Consignment In*) dan mengkredit akun "Pendapatan Komisi" atau "Laba Penjualan Konsinyasi". Saldo dalam akun Barang-Barang Komisi adalah menunjukkan utang yang harus diselesaikan kepada konsinyor.

Berikut adalah prosedur pencatatan yang harus dilakukan konsinyi, antara lain :

1. Menerima Penyerahan Barang Konsinyasi  
Pada saat menerima barang-barang konsinyasi dari konsinyor, konsinyi hanya mencatat dalam buku harian memorandum. Rincian barang-barang yang diterima dicatat pada buku catatan pelengkap lainnya.
2. Biaya-Biaya Yang Terjadi Dalam Konsinyasi  
Biaya-biaya yang terjadi dalam konsinyasi yang dikeluarkan oleh konsinyor tidak berpengaruh terhadap pencatatan konsinyi. Ketika konsinyor mengeluarkan biaya pengiriman barang untuk konsinyi, pihak konsinyi tidak perlu mencatat dalam pembukuannya. Sebaliknya jika konsinyi mengeluarkan biaya dalam hubungannya

dengan penjualan konsinyasi, biaya tersebut harus ditutup oleh konsinyor. Dalam artian bahwa biaya yang sudah dikeluarkan oleh konsinyi hendaknya dibebankan kepada konsinyor dengan mendebit akun "Barang-Barang Komisi" (*Consignment In*) dan mengkredit akun kas dengan sejumlah biaya tertentu.

Jurnalnya seperti berikut :

|                            |         |
|----------------------------|---------|
| (D) Barang - Barang Komisi | Rp. XXX |
| (K) Kas                    | Rp. XXX |

### 3. Penjualan Barang-Barang Konsinyasi

Apabila terjadi penjualan oleh konsinyi, pada metode ini mencatat akun "Kas"/"Piutang" di sebelah debit dan mengkredit akun "Barang-Barang Komisi".

Jurnalnya seperti berikut:

|                            |         |
|----------------------------|---------|
| (D) Kas/Piutang            | Rp. XXX |
| (K) Barang – Barang Komisi | RP. XXX |

### 4. Komisi atau Laba atas Penjualan Konsinyasi

Untuk setiap penjualan konsinyasi, konsinyi, sesuai dengan perjanjian akan mendapatkan komisi sesuai dengan besaran yang sudah disepakati. Konsinyi mencatat komisi atau laba atas penjualan konsinyasi adalah dengan mendebit akun Barang-Barang Komisi dan mengkredit akun Pendapatan Komisi.

Jurnalnya seperti berikut:

|                            |         |
|----------------------------|---------|
| (D) Barang - Barang Komisi | Rp. XXX |
| (K) Pendapatan Komisi      | Rp. XXX |

### 5. Peng.iriman Kas Dalam Penyelesaian Konsinyasi Dengan Konsinyor

Konsinyi mencatat pengiriman uang kas kepada konsinyor untuk penyelesaian konsinyasinya adalah dengan mendebit akun Barang-Barang Komisi dan mengkredit akun kas.

Jurnalnya seperti berikut:

(D) Barang – Barang Komisi

Rp. XXX

(K) Kas

Rp. XXX

**Contoh 6.1** Toko Sepatu Andalan adalah toko sepatu yang berkedudukan di Karawang. Toko ini khusus menjual sepatu dan sandal. Seringkali Toko Sepatu Andalan melakukan kerjasama konsinyasi dengan produsen sepatu, sebutlah PT. Yong Kali Jaya. Diantara mereka mengadakan perjanjian konsinyasi sebagai berikut:

1. Toko Sepatu Andalan akan diberikan komisi sebesar 30% dari hasil penjualan.
2. Ongkos angkut yang dikeluarkan oleh Toko Sepatu Andalan seluruhnya akan diganti oleh PT. Yong Kali Jaya.
3. Harga pokok sepatu Type Fox 3 adalah Rp. 50.000 per pasang dan Type Garuda 1 adalah Rp. 250.000 per pasang.
4. Harga jual untuk sepatu Type Fox 3 Rp. Rp. 100.000 per pasang dan Type Garuda 1 adalah Rp. 350.000 per pasang.
5. Toko Sepatu Andalan diberikan kebebasan untuk menentukan pembayaran kepada langganan, tetapi tanggungjawab penagihan sepenuhnya ada pada Toko Sepatu Andalan.

Transaksi-transaksi yang terjadi sebagai berikut:

1. Tanggal 1 Agustus 2014  
Menerima Barang-barang komisi dari P.T. Yong Kali Jaya sebanyak; Type Fox 3 100 pasang dan Type Garuda 1 sebanyak 50 pasang. PT. Yong Kali Jaya mengeluarkan ongkos pengiriman sebesar Rp. 500.000,-

Pada tanggal ini tidak ada pencatatan jurnal.

2. Tanggal 1- 31 Agustus 2014

Menjual semua sepatu Type Fox 3 dengan kredit dan Type garuda 1 secara tunai dengan harga jual sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Mendapat komisi 30% dari penjualan.

Type Fox 3 : 100 pasang x Rp. 100.000 = Rp. 10.000.000

Type Garuda 1 : 50 pasang x Rp. 350.000 = Rp. 17.500.000

Jurnal yang dibuat :

a. Penjualan kredit sepatu Type Fox 3

(D) Piutang Dagang Rp. 10.000.000.

(K) Barang-Barang Komisi Rp. 10.000.000.

b. Penjualan tunai sepatu Type Garuda 1

(D) Kas Rp. 17.500.000.

(K) Barang-Barang Komisi Rp. 17.500.000.

3. Tanggal 1 – 31 Agustus 2014

Dibayar biaya angkut yang terjadi pada saat penjualan konsinyasi sebesar Rp. 250.000.

Jurnal yang dibuat :

(D) Barang- barang Komisi Rp. 250.000.

(K) Kas Rp. 250.000.

4. Tanggal 1 – 31 Agustus 2014

Menerima pembayaran piutang dari langganan atas penjualan kredit sepatu Type Fox 3, 100 pasang sebesar Rp. 10.000.000.

Jurnal yang dibuat :

(D) Kas Rp. 10.000.000.

(K) Piutang Dagang Rp. 10.000.000.

5. Tanggal 31 Agustus 2014

Menghitung komisi hasil penjualan dan memotongnya:

Type Fox 3 : 30% x Rp, 10.000.000 = Rp. 3.000.000.  
 Type Garuda 1 : 30% x Rp. 17.500.000 = Rp. 5.250.000.

Jumlah Komisi Rp. 8.250.000  
 =====

Jurnal saat memotong komisi :

(D) Barang – Barang Komisi Rp. 8.250.000.  
 (K) Pendapatan Komisi Rp.8.250.000.

6. Tanggal 31 Agustus 2014

Mengirim uang kas atas penyelesaian konsinyasi kepada P.T. Yong Kali Jaya untuk semua sepatu yang terjual.

Penjualan semua sepatu Rp. 27.500.000.  
 Biaya Angkut Rp. 250.000.  
 Komisi Rp. 8.250.000

-----  
 Rp. 19.000.000.  
 =====

Jurnal Pengiriman Kas kepada P.T. Yong Kali Jaya:

(D) Barang – Barang Komisi Rp. 19.000.000.  
 (K) Kas Rp.19.000.000.

Ringkasan transaksi-transaksi yang terjadi dan prosedur pencatatannya sebagai berikut:

| Transaksi –Transkasi                                                                                                                                                                                          | Jurnal       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1. Tanggal 1 Agustus 2014<br>Menerima Barang-barang komisi dari P.T. Yong Kali Jaya sebanyak ; Type Fox 3 100 pasang dan Type Garuda 1 sebanyak 50 pasang.                                                    | (Memorandum) |
| 2. Tanggal 1- 31 Agustus 2014<br>Menjual semua sepatu Type Fox 3 dengan kredit dan Type garuda 1 secara tunai dengan harga jual sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Mendapat komisi 30% dari penjualan. |              |

|                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Type Fox 3 :<br>100 pasang x Rp. 100.000 = Rp. 10.000.000<br>Type Garuda 1 :<br>50 pasang x Rp. 350.000 = Rp. 17.500.000                                                                                                                                        | (D) Piutang Dagang      Rp. 10.000.000.<br>(K) Barang-Barang Komisi      Rp. 10.000.000.<br>(D) Kas      Rp. 17.500.000.<br>(K) Barang-Barang Komisi      Rp. 17.500.000. |
| 3. Tanggal 1 – 31 Agustus 2014<br>Dibayar biaya angkut yang terjadi pada saat penjualan konsinyasi sebesar Rp. 250.000.                                                                                                                                         | (D) Barang- Barang Komisi      Rp. 250.000.<br>(K) Kas      Rp. 250.000.                                                                                                  |
| 4. Tanggal 1 – 31 Agustus 2014<br>Menerima pembayaran piutang dari langganan atas penjualan kredit sepatu Type Fox 3 50 pasang sebesar Rp. 10.000.000.                                                                                                          | (D) Kas      Rp. 10.000.000.<br>(K) Piutang Dagang      Rp. 10.000.000.                                                                                                   |
| 5. Tanggal 31 Agustus 2014<br>Menghitung komisi hasil penjualan dan memotongnya:<br>Type Fox 3 :<br>30% x Rp. 10.000.000 = Rp. 3.000.000.<br>Type Garuda 1 :<br>30% x Rp. 17.500.000 = Rp. 5.250.000.<br><br>Jumlah Komisi      Rp. 8.250.000<br>=====          | (D) Barang-Barang Komisi      Rp. 8.250.000.<br>(K) Pendapatan Komisi      Rp. 8.250.000.                                                                                 |
| 6. Mengirim uang kas atas penyelesaian konsinyasi kepada P.T. Yong Kali Jaya untuk semua sepatu yang terjual.<br><br>Penjualan semua sepatu      Rp. 27.500.000.<br>Biaya Angkut      Rp. 250.000.<br>Komisi      Rp. 8.250.000<br><br>Rp. 19.000.000.<br>===== | (D) Barang – Barang Komisi      Rp. 19.000.000.<br>(K) Kas      Rp.19.000.000.                                                                                            |

### 3.2. Pencatatan Konsinyi Dengan Metode Laba Tidak Ditentukan Tersendiri

Pencatatan dengan menggunakan metode ini, konsinyi tidak memisahkan pencatatan konsinyasi dengan pembelian dan penjualan lainnya. Transaksi konsinyasi disatukan pencatatannya dengan transaksi biasa. Untuk penjualan konsinyasi pencatatan yang dilakukan adalah dengan mendebit akun pembelian atau harga pokok penjualan (jika penjualan tunai) atau akun piutang dagang (jika penjualannya secara

kredit) dan mengkredit akun utang pada konsinyasi sejumlah nilai barang yang harus dibayar. Nilai barang yang harus dibayar ini adalah pembebanan atas harga jual dikurangi komisi sesuai dengan prosentasi yang ditetapkan bersama. Biaya-biaya yang terjadi dicatat dengan mendebit akun utang pada konsinyasi dan mengkredit akun kas. Ini adalah bukti bahwa biaya harus ditutup oleh konsinyor. Saldo pada akun utang pada konsinyi adalah jumlah yang menunjukkan utang yang harus diselesaikan kepada konsinyor.

Berikut adalah prosedur pencatatan yang harus dilakukan konsinyi, antara lain :

1. Menerima Penyerahan Barang Konsinyasi

Pada saat menerima barang-barang konsinyasi dari konsinyor, konsinyi hanya mencatat dalam buku harian memorandum. Rincian barang-barang yang diterima dicatat pada buku catatan pelengkap lainnya. Pencatatannya sama dengan metode sebelumnya.

2. Biaya-Biaya Yang Terjadi Dalam Konsinyasi

Biaya-biaya yang terjadi dalam konsinyasi yang dikeluarkan oleh konsinyor tidak berpengaruh terhadap pencatatan konsinyi. Ketika konsinyor mengeluarkan biaya pengiriman barang untuk konsinyi, pihak konsinyi tidak perlu mencatat dalam pembukuannya. Sebaliknya jika konsinyi mengeluarkan biaya dalam hubungannya dengan penjualan konsinyasi, biaya tersebut harus ditutup oleh konsinyor. Dalam artian bahwa biaya yang sudah dikeluarkan oleh konsinyi hendaknya dibebankan kepada konsinyor dengan mendebit akun utang pada konsinyor dan mengkredit akun kas..

Jurnalnya seperti berikut :

|                            |         |
|----------------------------|---------|
| (D) Utang (Pada Konsinyor) | Rp. XXX |
| (K) Kas                    | Rp. XXX |

3. Penjualan Barang-Barang Konsinyasi

Jika terjadi penjualan oleh konsinyi, pada metode ini mencatat akun “Kas”/”Piutang” di sebelah debit dan mengkredit akun “Penjualan”. Pada saat terjadi penjualan, konsinyi langsung menganggap

telah terjadi pembelian dari konsinyor secara kredit pada saat itu pula konsinyi harus mencatat sejumlah nilai barang yang harus dibayarkan pada konsinyor

Jurnalnya seperti berikut:

|                            |         |         |
|----------------------------|---------|---------|
| (D) Kas/Piutang            | Rp. XXX |         |
| (K) Penjualan              |         | RP. XXX |
| (D) Pembelian              | Rp. XXX |         |
| (K) Utang (Pada Konsinyor) |         | Rp. XXX |

4. Komisi atau Laba atas Penjualan Konsinyasi

Untuk setiap penjualan konsinyasi, konsinyi, sesuai dengan perjanjian akan mendapatkan komisi dengan besaran yang sudah disepakati, akan tetapi sebagai akibat dari prosedur pencatatannya yang tidak memisahkan transaksi konsinyasi dengan transaksi biasa maka pendapatan komisi yang berasal dari transaksi konsinyasi pun tidak dinyatakan secara eksplisit dalam laporan rugi laba, melainkan akan tergabung dalam laba kotor penjualan. Dalam hal ini tidak ada pencatatan dalam jurnal.

5. Pengiriman Kas Dalam Penyelesaian Konsinyasi Dengan Konsinyor

Konsinyi mencatat pengiriman uang kas kepada konsinyor untuk penyelesaian konsinyasinya adalah dengan mendebit akun "Utang Pada Konsinyor" dan mengkredit akun kas.

Jurnalnya seperti berikut:

|                            |         |         |
|----------------------------|---------|---------|
| (D) Utang (Pada Konsinyor) | Rp. XXX |         |
| (K) Kas                    |         | Rp. XXX |

Contoh. Melanjutkan contoh sebelumnya yaitu perjanjian konsinyasi antara Toko Sepatu Andalan dengan P.T. Yong Kali Jaya.

Transaksi-transaksi yang terjadi sebagai berikut :

1. Tanggal 1 Agustus 2014

Menerima Barang-barang komisi dari P.T. Yong Kali Jaya sebanyak; Type Fox 3 100 pasang dan Type Garuda 1 sebanyak 50 pasang. Pada tanggal ini tidak ada pencatatan jurnal.

2. Tanggal 1- 31 Agustus 2014

Menjual semua sepatu Type Fox 3 dengan kredit dan Type Garuda 1 secara tunai dengan harga jual sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Mendapat komisi 30% dari penjualan.

Type Fox 3 : 100 pasang x Rp. 100.000 = Rp. 10.000.000  
Type Garuda 1 : 50 pasang x Rp. 350.000 = Rp. 17.500.000

Komisi : 30% x Rp. 27.500.000

Nilai Barang Yang Harus Dibayar

Jurnal yang dibuat:

- a. Penjualan kredit sepatu Type Fox 3  
(D) Piutang Dagang Rp. 10.000.000.  
(K) Penjualan Rp. 10.000.000.
- b. Penjualan tunai sepatu Type Garuda 1  
(D) Kas Rp. 17.500.000.  
(K) Penjualan Rp. 17.500.000.
- c. Menghitung Nilai Barang Yang Harus Dibayar Pada Konsiyor  
(D) Pembelian Rp. 19.250.000  
(K) Utang (P.T. Yong Kali Jaya) Rp. 19.250.000.

3. Tanggal 1 – 31 Agustus 2014

Dibayar biaya angkut yang terjadi pada saat penjualan konsinyasi sebesar Rp. 250.000.

Jurnal yang dibuat :

(D) Utang (P.T. Yong Kali Jaya) Rp. 250.000.  
(K) Kas Rp. 250.000.

4. Tanggal 1 – 31 Agustus 2014

Menerima pembayaran piutang dari langganan atas penjualan kredit sepatu Type Fox 3 50 pasang sebesar Rp. 10.000.000.

Jurnal yang dibuat:

(D) Kas Rp. 10.000.000.

(K) Piutang Dagang Rp. 10.000.000.

5. Tanggal 31 Agustus 2014

Tidak menghitung komisi hasil penjualan dan memotongnya, karena pada saat terjadinya pengakuan adanya nilai barang yang harus dibayar didalamnya sudah diperhitungkan komisi. Jadi pencatatan komisi tidak dicatat secara eksplisit dalam pendapatan komisi, sehingga tidak perlu dibuatkan jurnal.

6. Tanggal 31 Agustus 2014

Mengirim uang kas atas penyelesaian konsinyasi kepada P.T. Yong Kali Jaya untuk semua sepatu yang terjual.

Nilai Barang Yang Harus Dibayar Rp. 19.250.000.

Biaya Angkut Rp. 250.000.

-----  
Rp. 19.000.000.

=====

Jurnal Pengiriman Kas kepada P.T. Yong Kali Jaya :

(D) Utang (P.T. Yong kali Jaya Rp. 19.000.000.

(K) Kas Rp. 19.000.000.

Ringkasan transaksi-transaksi yang terjadi dan prosedur pencatatannya sebagai berikut:

| Transaksi -Transkasi                                                                                                                                       | Jurnal       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1. Tanggal 1 Agustus 2014<br>Menerima Barang-barang komisi dari P.T. Yong Kali Jaya sebanyak ; Type Fox 3 100 pasang dan Type Garuda 1 sebanyak 50 pasang. | (Memorandum) |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>2. Tanggal 1- 31 Agustus 2014</p> <p>Menjual semua sepatu Type Fox 3 dengan kredit dan Type garuda 1 secara tunai dengan harga jual sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Mendapat komisi 30% dari penjualan.</p> <p>Type Fox 3 :</p> <p>100 pasang x Rp. 100.000 = Rp. 10.000.000</p> <p>Type Garuda 1 :</p> <p>50 pasang x Rp. 350.000 = Rp. 17.500.000</p> <p style="text-align: right;">Rp. 27.500.000</p> <p>Komisi : 30% x Rp. 27.500.000      Rp. 8.250.000</p> <p style="text-align: right;">Rp. 19.250.000</p> <p style="text-align: right;">=====</p> | <p>(D) Piutang Dagang      Rp. 10.000.000.</p> <p>(K) Penjualan      Rp. 10.000.000.</p><br><p>(D) Kas      Rp. 17.500.000.</p> <p>(K)penjualan      Rp. 17.500.000.</p><br><p>(D) Pembelian      Rp. 19.250.000</p> <p>(K) Utang (P.T. Yong Kali Jaya)      Rp. 19.250.000</p> |
| <p>3 Tanggal 1 – 31 Agustus 2014</p> <p>Dibayar biaya angkut yang terjadi pada saat penjualan konsinyasi sebesar Rp. 250.000.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <p>(D) Utang (P.T. Yong Kali Jaya)      Rp. 250.000.</p> <p>(K) Kas      Rp. 250.000.</p>                                                                                                                                                                                       |
| <p>4 Tanggal 1 – 31 Agustus 2014</p> <p>Menerima pembayaran piutang dari langganan atas penjualan kredit sepatu Type Fox 3 50 pasang sebesar Rp. 10.000.000.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | <p>(D) Kas      Rp. 10.000.000.</p> <p>(K) Piutang Dagang      Rp.10.000.000.</p>                                                                                                                                                                                               |
| <p>5. Tanggal 31 Agustus 2014</p> <p>Tidak menghitung komisi hasil penjualan dan memotongnya, karena pada saat terjadinya pengakuan adanya nilai barang yang harus dibayar didalamnya sudah diperhitungkan komisi.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | <p style="text-align: center;">No Entry</p>                                                                                                                                                                                                                                     |
| <p>6. Mengirim uang kas atas penyelesaian konsinyasi kepada P.T. Yong Kali Jaya untuk semua sepatu yang terjual.</p> <p>Nilai Barang Yang Harus Dibayar      Rp. 19.250.000.</p> <p>Biaya Angkut      Rp. 250.000.</p> <p style="text-align: right;">Rp. 19.000.000.</p> <p style="text-align: right;">=====</p>                                                                                                                                                                                                                                                       | <p>(D) Utang (P.T. Yong Kali Jaya)      Rp. 19.000.000.</p> <p>(K) Kas      Rp. 19.000.000.</p>                                                                                                                                                                                 |

### 3.3. Pencatatan Konsinyor Dengan Metode Laba Ditentukan Sendiri

Sama halnya dengan konsinyi, pada metode ini konsinyor mengadakan pencatatan konsinyasi dengan buku-buku tersendiri. Konsinyor harus memisahkan akun barang-barang konsinyasi (*consignment out*) untuk masing-masing konsinyasi. Akun yang dipisahkan merupakan akun kontrol untuk masing-masing konsinyi. Pada hakekatnya barang-barang konsinyasi merupakan persediaan bagi konsinyor.

Berkaitan dengan pencatatan persediaan barang yang dilakukan konsinyor, biasanya menggunakan pencatatan berdasarkan pada dua metode pencatatan, yaitu apakah memakai:

1. Metode Perpetual.

Sistem perpetual yaitu sistem pencatatan persediaan barang dagangan dengan cara mengikuti pergerakan jumlah persediaan pada setiap transaksi penjualan sehingga setiap saat dapat diketahui secara langsung jumlah persediaan barang dagangan.

2. Metode Fisik.

Sistem fisik adalah sistem persediaan barang dagangan yang harga pokok barang yang terjual tidak dapat langsung diketahui setiap saat setelah dilakukan penjualan, tetapi baru dapat diketahui pada akhir periode tertentu setelah dilakukan perhitungan secara fisik. Sistem fisik/periodik pada umumnya digunakan pada perusahaan-perusahaan yang menjual barang dagangan yang harganya relatif lebih murah dan frekuensi penjualannya sangat tinggi. Dalam sistem ini, akun Persediaan tidak di debit untuk mencatat pembelian barang dagangan dan tidak dikredit apabila terjadi penjualan. Dalam hal ini akun Pembelian digunakan untuk mencatat pembelian barang dagangan dan di kredit akun Kas atau Hutang Dagang dan sebaliknya digunakan dan dicatat akun Kas/Piutang Dagang di sisi debit dan akun Penjualan di sisi kredit, apabila terdapat penjualan barang dagangan. Jadi dalam sistem fisik ini, akun Persediaan tidak digunakan untuk mencatat penambahan karena pembelian dan juga pengurangan akibat adanya penjualan.

Prosedur pencatatan yang dilakukan konsinyor, antara lain:

1. Pengiriman Barang Kepada Konsinyi

Konsinyor mencatat penyerahan barang kepada konsinyi dengan mendebit akun barang-barang konsinyasi sedangkan akun yang harus dicatat di sisi kredit bergantung pada apakah pencatatan konsinyor menggunakan metode perpetual atau fisik. Apabila menggunakan pencatatannya adalah metode perpetual, maka akun yang di kredit adalah akun persediaan produk jadi/barang dagangan. Sebaliknya apabila menggunakan metode fisik pencatatan di sisi kreditnya adalah akun pengiriman barang konsinyasi. Pencatatan yang dilakukan adalah sebesar harga pokoknya.

Jurnal dengan metode perpetual :

|                              |         |         |
|------------------------------|---------|---------|
| (D) Barang-Barang Konsinyasi | Rp. XXX |         |
| (K) Persediaan Barang Dagang |         | Rp. XXX |

Jurnal dengan menggunakan metode fisik :

|                                  |         |         |
|----------------------------------|---------|---------|
| (D) Barang-Barang Konsinyasi     | Rp. XXX |         |
| (K) Pengiriman Barang Konsinyasi |         | Rp. XXX |

2. Biaya-Biaya Dalam Konsinyasi

Baik pencatatannya menggunakan metode perpetual ataupun fisik, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan konsinyasi dibebankan pada barang konsinyasi sehingga dicatat dengan mendebit akun Barang-Barang Konsinyasi dan mengkredit akun Kas atau Utang. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh konsinyi, konsinyor tidak mencatatnya sampai menerima laporan dari konsinyi.

Jurnal yang dibuat dengan metode perpetual ataupun fisik :

|                              |         |         |
|------------------------------|---------|---------|
| (D) Barang-Barang Konsinyasi | Rp. XXX |         |
| (K) Kas/Utang                |         | Rp. XXX |

3. Penjualan Barang Konsinyasi Oleh Konsinyi

Penjualan dan pemotongan komisi yang telah dilakukan oleh konsinyi sampai pada saat menerima laporan dari konsinyi, tidak dicatat dalam jurnal oleh Konsinyor.

4. Penerimaan Kas Dalam Penyelesaian Konsinyasi

Dengan pencatatan menggunakan metode perpetual ataupun fisik, pada saat konsinyor menerima laporan penjualan dari konsinyi, pihak konsinyor mencatat hasil penjualan tersebut pada akun piutang dagang di sisi debit dan akun penjualan konsinyasi di sisi kredit. Ketika menerima laporan pun konsinyor menghitung dan mencatat harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Mencatat akun harga pokok penjualan konsinyasi dan biaya-biaya penjualan konsinyasi di sisi debit serta mencatat akun barang-barang konsinyasi di sisi kredit. Penerimaan kasnya akan dicatat dengan mendebit akun kas dan mengkredit akun piutang dagang.

a. Jurnal pada saat menerima laporan adanya penjualan :

|                          |         |
|--------------------------|---------|
| (D) Piutang Dagang       | Rp. XXX |
| (K) Penjualan Konsinyasi | Rp. XXX |

b. Jurnal mencatat harga pokok penjualan dalam metode perpetual dan metode fisik.

|                                      |         |
|--------------------------------------|---------|
| (D) Harga Pokok Penjualan Konsinyasi | Rp. XXX |
| (D) Biaya Penjualan Konsinyasi       | Rp. XXX |
| (K) Barang-Barang Konsinyasi         | Rp. XXX |

c. Jurnal mencatat penerimaan kas dari konsinyi :

|                    |         |
|--------------------|---------|
| (D) Kas            | Rp. XXX |
| (K) Piutang Dagang | Rp. XXX |

5. Menutup Saldo Akun Pengiriman Barang Konsinyasi ke Akun Ikhtisar R/L

Dalam metode perpetual tidak ada pencatatan untuk menutup akun pengiriman barang konsinyasi, tetapi dalam metode fisik perlu

dibuatkan penutupan akun pengiriman barang-barang konsinyasi terhadap akun Ikhtisar R/L pada akhir periode. Pencatatannya adalah dengan mendebit akun pengiriman barang-barang konsinyasi dan mengkredit akun Ikhtisar R/L.

Jurnal yang dibuat dengan metode fisik:

|                                         |         |
|-----------------------------------------|---------|
| (D) Pengiriman Barang-Barang Konsinyasi | Rp. XXX |
| (K) Ikhtisar R/L                        | Rp. XXX |

Contoh pencatatan konsinyor dengan metode ditentukan tersendiri, diambil dari **Contoh 6.1** kasus Toko Sepatu Andalan dengan P.T. Yong Kali Jaya.

Pencatatan transaksi-transaksinya adalah sebagai berikut:

1. Tanggal 1 Agustus 2014

Mengirim Barang-barang konsinyasi untuk Toko Sepatu Andalan sebanyak ; Type Fox 3 adalah 100 pasang dan Type Garuda 1 sebanyak 50 pasang dengan harga pokok masing-masing ; Type Fox 3 adalah Rp. 50.000/pasang dan Type Garuda 1 adalah Rp. 250.000/pasang. Mengeluarkan ongkos kirim Rp. 500.000,-  
Perhitungan Harga Pokok :

|               |                           |                  |
|---------------|---------------------------|------------------|
| Type Fox 3    | : 100 pasang x Rp. 50.000 | = Rp. 5.000.000  |
| Type Garuda 1 | : 50 pasang x Rp. 250.000 | = Rp. 12.500.000 |
|               |                           | -----            |
|               |                           | Rp. 17.500.000   |
|               |                           | =====            |

Jurnal yang dibuat.dengan metode perpetual :

|                              |                 |
|------------------------------|-----------------|
| (D) Barang-Barang Konsinyasi | Rp. 17.500.000. |
| (K) Persediaan Barang Dagang | Rp. 17.500.000  |

Jurnal dengan menggunakan metode fisik :

|                                  |                |
|----------------------------------|----------------|
| (D) Barang-Barang Konsinyasi     | Rp. 17.500.000 |
| (K) Pengiriman Barang Konsinyasi | Rp. 17.500.000 |

Jurnal Biaya Angkut yang dikeluarkan:

|                              |             |             |
|------------------------------|-------------|-------------|
| (D) Barang-Barang Konsinyasi | Rp. 500.000 |             |
| (K) Kas                      |             | Rp. 500.000 |

2. Tanggal 1- 31 Agustus 2014  
Konsinyi menjual semua sepatu Type Fox 3 dengan kredit dan Type Garuda 1 secara tunai dengan harga jual sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Konsinyi mendapat komisi 30% dari penjualan. Pada transaksi yang terjadi pada konsinyi ini konsinyor tidak perlu mencatat dalam jurnal.
3. Tanggal 1 – 31 Agustus 2014  
Biaya angkut yang dibayarkan konsinyi pada saat penjualan konsinyasi sebesar Rp. 250.000.  
Tidak ada jurnal.
4. Tanggal 1 – 31 Agustus 2014  
Konsinyi menerima pembayaran piutang dari langganan atas penjualan kredit sepatu Type Fox 3 50 pasang sebesar Rp. 10.000.000. Konsinyor tidak perlu mencatat transaksi tersebut.  
Tidak ada Jurnal yang dibuat.
5. Tanggal 31 Agustus 2014  
Menerima laporan hasil penjualan dari konsinyi. Ketika menerima laporan hasil penjualan, konsinyor harus langsung mengakui adanya tagihan pada Toko Sepatu Andalan sebesar Rp. 19.000.000. Pencatatan Metode Perpetual dan Metode Fisik mencatat laporan penjualan tersebut denan mendebit akun Piutang Dagang dan mengkredit akun Penjualan Konsinyasi.  
Jurnal penerimaan laporan penjualan :

|                          |                |                |
|--------------------------|----------------|----------------|
| (D) Piutang Dagang       | Rp. 19.000.000 |                |
| (K) Penjualan Konsinyasi |                | Rp. 19.000.000 |

|                                  |                 |
|----------------------------------|-----------------|
| Nilai Barang Yang Harus Diterima | Rp. 27.500.000. |
| Biaya Angkut (Toko Andalan)      | Rp. 250.000.    |
| Komisi (Toko Andalan)            | Rp. 8.250.000   |
|                                  | -----           |
|                                  | Rp. 19.000.000. |
|                                  | =====           |

Baik menggunakan pencatatan dengan metode perpetual atau metode fisik, selain mencatat penjualan juga harus mencatat harga pokok penjualan beserta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka penjualan konsinyasi. Akun Harga Pokok Penjualan Konsinyasi dan Biaya Penjualan Konsinyasi yang telah dikeluarkan konsinyor dicatat di sisi debit serta mencatat akun Barang Barang Konsinyasi di sisi kredit.

Jurnalnya dicatat sebagai berikut :

|                                      |                |
|--------------------------------------|----------------|
| (D) Harga Pokok Penjualan Konsinyasi | Rp. 17.500.000 |
| (D) Biaya Penjualan Konsinyasi       | Rp. 500.000    |
| (K) Barang Barang Konsinyasi         | Rp.18.000.000  |

6. Tanggal 31 Agustus 2014

Menerima uang kas atas penyelesaian konsinyasi dari Toko Andalan untuk semua sepatu yang terjual.

Jurnal Pengiriman Kas kepada P.T. Yong Kali Jaya :

|                    |                 |
|--------------------|-----------------|
| (D) Kas            | Rp. 19.000.000. |
| (K) Piutang Dagang | Rp. 19.000.000. |

7. Tanggal 31 Agustus 2014

Dalam metode fisik perlu dicatat untuk memindahkan saldo akun “Pengiriman Barang-Barang Konsinyasi” ke dalam akun “Ikhtisar Rugi/Laba.

Metode pencatatan Perpetual tidak ada jurnal, sedangkan metode fisik membuat jurnal sebagai berikut :

|                                         |                 |
|-----------------------------------------|-----------------|
| (D) Pengiriman Barang-Barang Konsinyasi | Rp. 17.500.000  |
| (K) Ikhtisar Rugi/Laba                  | Rp. 17.500.000. |

Ringkasan transaksi-transaksi yang terjadi dan prosedur pencatatannya sebagai berikut:

| Transaksi -Transkasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Jurnal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>1. Tanggal 1 Agustus 2014</p> <p>Mengirim Barang-barang konsinyasi untuk Toko Sepatu Andalan sebanyak ; Type Fox 3 adalah 100 pasang dan Type Garuda 1 sebanyak 50 pasang dengan harga pokok masing-masing ; Type Fox 3 adalah Rp. 50.000/pasang dan Type Garuda 1 adalah Rp. 250.000/pasang. Mengeluarkan ongkos kirim Rp. 500.000,-</p> <p>Perhitungan Harga Pokok:</p> <p>Type Fox 3: 100 pasang x Rp. 50.000 = Rp. 5.000.000</p> <p>Type Garuda 1 : 50 pasang x Rp. 250.000 = Rp. 12.500.000</p> <p style="text-align: right;">Rp. 17.500.000<br/>=====</p> | <p>Jurnal dengan metode perpetual:</p> <p>(D) Barang-Barang Konsinyasi Rp. 17.500.000</p> <p>(K) Persediaan Barang Dagang Rp. 17.500.000</p> <p>Jurnal dengan menggunakan metode fisik :</p> <p>(D) Barang-Barang Konsinyasi Rp. 17.500.000</p> <p>(K) Pengiriman Barang Konsinyasi Rp. 17.500.000</p> <p>Mebncatat Biaya Pengiriman :</p> <p>(D) Barang-Barang Konsinyasi Rp. 500.000</p> <p>(K) Kas Rp. 500.000</p>    |
| <p>2. Tanggal 1- 31 Agustus 2014</p> <p>Konsinyi menjual semua sepatu Type Fox 3 dengan kredit dan Type garuda 1 secara tunai dengan harga jual sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Mendapat komisi 30% dari penjualan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | No Entry                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <p>3 Tanggal 1 – 31 Agustus 2014</p> <p>Konsinhyi membayar biaya angkut yang terjadi pada saat penjualan konsinyasi sebesar Rp. 250.000.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | No Entry                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <p>4 Tanggal 1 – 31 Agustus 2014</p> <p>Konsinyi menerima pembayaran piutang dari langganan atas penjualan kredit sepatu Type Fox 3 50 pasang sebesar Rp. 10.000.000.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | No Entry                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <p>5. Tanggal 31 Agustus 2014</p> <p>Menerima laporan hasil penjualan dari konsinyi. Ketika menerima laporan hasil penjualan, konsinyor harus langsung mengakui adanya tagihan pada Toko Sepatu Andalan sebesar Rp. 19.000.000. Pencatatan Metode Perpetual dan Metode Fisik mencatat laporan penjualan tersebut denan mendebit akun Piutang Dagang dan mengkredit akun Penjualan Konsinyasi.</p>                                                                                                                                                                  | <p>Baik Metode perpetual maupun fisik mencatat jurnal sebagai berikut :</p> <p>Mencatat Hasil Penjualan :</p> <p>(D) Piutang Dagang Rp. 19.000.000.</p> <p>(K) Penjualan Konsinyasi Rp. 19.000.000.</p> <p>Mencatat Harga Pokok Penjualan Konsinyasi:</p> <p>(D) Harga Pokok Penjualan Konsinyasi Rp. 17.500.000</p> <p>(D) Biaya Penjualan Konsinyasi Rp. 500.000</p> <p>(K) Barang Barang Konsinyasi Rp.18.000.000</p> |
| <p>6. Tanggal 31 Agustus 2014</p> <p>Menerima uang kas atas penyelesaian konsinyasi dari Toko Andalan untuk semua sepatu yang terjual.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <p>Mencatat Penerimaan Kas dari Toko Andalan :</p> <p>(D) Kas Rp. 19.000.000.</p> <p>(K) Piutang Dagang Rp. 19.000.000.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. Tanggal 31 Agustus 2014<br>Dalam metode fisik perlu dicatat untuk memindahkan saldo akun “Pengiriman Barang-Barang Konsinyasi” ke dalam akun “Ikhtisar Rugi/Laba. | Metode pencatatan Perpetual tidak ada jurnal, sedangkan metode fisik membuat jurnal sebagai berikut:<br>(D) Pengiriman Barang-Barang Konsinyasi Rp. 17.500.000<br>(K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 17.500.000. |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### 3.4. Pencatatan Konsinyor Dengan Metode Laba Tidak Ditentukan Tersendiri

Konsinyor mengadakan pencatatan konsinyasi tidak memisahkan akun “Barang-Barang Konsinyasi” (*Consignment-Out*) untuk masing-masing konsinyasi lainnya, sehingga tidak ada keistimewaan dalam mencatat jurnal. Laba/rugi yang terjadi pada penjualan konsinyasi tidak dipisahkan dengan laba/rugi penjualan biasa. Artinya Pendapatan serta biaya-biaya yang terjadi karena adanya penjualan konsinyasi dicatat sama seperti pendapatan dan biaya-biaya atas penjualan biasa.

Berikut adalah prosedur pencatatan yang dilakukan oleh konsinyor, antara lain:

#### 1. Pengiriman Barang Kepada Konsinyi

Konsinyor mencatat penyerahan barang kepada konsinyi dengan mendebit akun barang-barang konsinyasi sedangkan akun yang harus dicatat di sisi kredit bergantung pada apakah pencatatan konsinyor menggunakan metode perpetual atau fisik. Apabila menggunakan pencatatannya adalah metode perpetual, maka akun yang di kredit adalah akun persediaan produk jadi/barang dagangan. Sebaliknya apabila menggunakan metode fisik pencatatan di sisi kreditnya adalah akun pengiriman barang konsinyasi. Pencatatan yang dilakukan adalah sebesar harga pokoknya.

Jurnal dengan metode perpetual :

|                              |         |         |
|------------------------------|---------|---------|
| (D) Barang-Barang Konsinyasi | Rp. XXX |         |
| (K) Persediaan Barang Dagang |         | Rp. XXX |

Jurnal dengan menggunakan metode fisik :

|                                  |         |         |
|----------------------------------|---------|---------|
| (D) Barang-Barang Konsinyasi     | Rp. XXX |         |
| (K) Pengiriman Barang Konsinyasi |         | Rp. XXX |

2. Biaya-Biaya Dalam Konsinyasi

Baik pencatatanya menggunakan metode perpetual ataupun fisik, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan konsinyasi dicatat dengan mendebit akun Biaya Angkut Penjualan dan mengkredit akun kas atau utang. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh konsinyi, konsinyor tidak mencatatnya sampai menerima laporan dari konsinyi.

Jurnal yang dibuat dengan metode perpetual ataupun fisik :

|                            |         |         |
|----------------------------|---------|---------|
| (D) Biaya Angkut Penjualan | Rp. XXX |         |
| (K) Kas                    |         | Rp. XXX |

3. Penjualan Barang Konsinyasi Oleh Konsinyi

Penjualan dan pemotongan komisi yang telah dilakukan oleh konsinyi sampai pada saat menerima laporan dari konsinyi, tidak dicatat dalam jurnal.

4. Penerimaan Kas Dalam Penyelesaian Konsinyasi

Dengan pencatatan menggunakan metode perpetual ataupun fisik, pada saat konsinyor menerima laporan penjualan dari konsinyi, pihak konsinyor mencatat hasil penjualan tersebut pada akun piutang dagang di sisi debit dan akun penjualan konsinyasi di sisi kredit. Ketika menerima laporan pun konsinyor menghitung dan mencatat harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Mencatat akun harga pokok penjualan dan biaya-biaya di sisi debit serta mencatat akun barang-barang konsinyasi di sisi kredit. Penerimaan kasnya akan dicatat dengan mendebit akun kas dan mengkredit akun piutang dagang.

a. Jurnal pada saat menerima laporan adanya penjualan :

|                          |         |         |
|--------------------------|---------|---------|
| (D) Piutang Dagang       | Rp. XXX |         |
| (K) Penjualan Konsinyasi |         | Rp. XXX |

b. Jurnal mencatat harga pokok penjualan dalam metode perpetual (Metode fisik tidak dicatat):

|                                |         |         |
|--------------------------------|---------|---------|
| (D) Harga Pokok Penjualan      | Rp. XXX |         |
| (D) Biaya Penjualan Konsinyasi | Rp. XXX |         |
| (K) Barang-Barang Konsinyasi   |         | Rp. XXX |

c. Jurnal mencatat penerimaan kas dari konsinyi :

|                    |         |         |
|--------------------|---------|---------|
| (D) Kas            | Rp. XXX |         |
| (K) Piutang Dagang |         | Rp. XXX |

5. Menutup Saldo Akun Pengiriman Barang Konsinyasi ke Akun Ikhtisar R/L

Dalam metode perpetual tidak ada pencatatan untuk menutup akun pengiriman barang konsinyasi, tetapi dalam metode fisik perlu dibuatkan penutupan akun pengiriman barang-barang konsinyasi terhadap akun Ikhtisar R/L pada akhir periode. Pencatatannya adalah dengan mendebit akun pengiriman barang-barang konsinyasi dan mengkredit akun Ikhtisar R/L.

Jurnal yang dibuat dengan metode perpetual :

|                                         |         |         |
|-----------------------------------------|---------|---------|
| (D) Pengiriman Barang-Barang Konsinyasi | Rp. XXX |         |
| (K) Ikhtisar R/L                        |         | Rp. XXX |

Contoh pencatatan konsinyor dengan metode tidak ditentukan tersendiri, diambil dari Contoh 6.1 kasus Toko Sepatu Andalan dengan P.T. Yong Kali Jaya.

Pencatatan transaksi-transaksinya adalah sebagai berikut :

1. Tanggal 1 Agustus 2014

Mengirim Barang-barang konsinyasi untuk Toko Sepatu Andalan sebanyak ; Type Fox 3 adalah 100 pasang dan Type Garuda 1 sebanyak 50 pasang dengan harga pokok masing-masing ; Type Fox 3 adalah Rp. 50.000/pasang dan Type Garuda 1 adalah Rp. 250.000/pasang. Mengeluarkan ongkos kirim Rp. 500.000,-

Perhitungan Harga Pokok :

|               |                           |                  |
|---------------|---------------------------|------------------|
| Type Fox 3    | : 100 pasang x Rp. 50.000 | = Rp. 5.000.000  |
| Type Garuda 1 | : 50 pasang x Rp. 250.000 | = Rp. 12.500.000 |
|               |                           | -----            |
|               |                           | Rp. 17.500.000   |
|               |                           | =====            |

Jurnal yang dibuat.dengan metode perpetual:

|                              |                 |
|------------------------------|-----------------|
| (D) Barang-Barang Konsinyasi | Rp. 17.500.000. |
| (K) Persediaan Barang Dagang | Rp. 17.500.000  |

Jurnal dengan menggunakan metode fisik :

|                                  |                |
|----------------------------------|----------------|
| (D) Barang-Barang Konsinyasi     | Rp. 17.500.000 |
| (K) Pengiriman Barang Konsinyasi | Rp. 17.500.000 |

Jurnal Biaya Angkut yang dikeluarkan :

|                            |             |
|----------------------------|-------------|
| (D) Biaya Angkut Penjualan | Rp. 500.000 |
| (K) Kas                    | Rp. 500.000 |

2. Tanggal 1- 31 Agustus 2014

Konsinyi menjual semua sepatu Type Fox 3 dengan kredit dan Type Garuda 1 secara tunai dengan harga jual sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Konsinyi mendapat komisi 30% dari penjualan. Pada transaksi yang terjadi pada konsinyi ini konsinyor tidak perlu mencatat dalam jurnal.

3. Tanggal 1 – 31 Agustus 2014

Biaya angkut yang dibayarkan konsinyi pada saat penjualan konsinyasi sebesar Rp. 250.000.  
Tidak ada jurnal.

4. Tanggal 1 – 31 Agustus 2014

Konsinyi menerima pembayaran piutang dari langganan atas penjualan kredit sepatu Type Fox 3 50 pasang sebesar Rp. 10.000.000. Konsinyor tidak perlu mencatat transaksi tersebut.

Tidak ada Jurnal yang dibuat.

5. Tanggal 31 Agustus 2014

Menerima laporan hasil penjualan dari konsinyi. Ketika menerima laporan hasil penjualan, konsinyor harus langsung mengakui adanya tagihan pada Toko Sepatu Andalan sebesar Rp. 19.000.000. Pencatatan Metode Perpetual dan Metode Fisik mencatat laporan penjualan tersebut dengan mendebit akun Piutang Dagang dan mengkredit akun Penjualan Konsinyasi.

Jurnal penerimaan laporan penjualan :

|                          |                |
|--------------------------|----------------|
| (D) Piutang Dagang       | Rp. 19.000.000 |
| (K) Penjualan Konsinyasi | Rp.19.000.000  |

Nilai Barang Yang Harus Diterima Rp. 27.500.000.

Biaya Angkut (Toko Andalan) Rp. 250.000.

Komisi (Toko Andalan) Rp. 8.250.000

-----  
Rp. 19.000.000.

=====

Untuk pencatatan dengan metode perpetual, selain mencatat penjualan juga harus mencatat harga pokok penjualan beserta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka penjualan konsinyasi. Akun Harga Pokok Penjualan dan Biaya Penjualan Konsinyasi yang telah dikeluarkan konsinyor dicatat di sisi debit serta mencatat akun Barang Barang Konsinyasi di sisi kredit.

Jurnalnya dicatat sebagai berikut :

|                                |                |
|--------------------------------|----------------|
| (D) Harga Pokok Penjualan      | Rp. 17.500.000 |
| (D) Biaya Penjualan Konsinyasi | Rp. 500.000    |
| (K) Barang Barang Konsinyasi   | Rp.18.000.000  |

6. Tanggal 31 Agustus 2014

Menerima uang kas atas penyelesaian konsinyasi dari Toko Andalan untuk semua sepatu yang terjual.

Jurnal Pengiriman Kas kepada P.T. Yong Kali Jaya :

|                    |                 |
|--------------------|-----------------|
| (D) Kas            | Rp. 19.000.000. |
| (K) Piutang Dagang | Rp.19.000.000.  |

7. Tanggal 31 Agustus 2014

Dalam metode fisik perlu dicatat untuk memindahkan saldo akun “Pengiriman Barang-Barang Konsinyasi” ke dalam akun “Ikhtisar Rugi/Laba.

Metode pencatatan Perpetual tidak ada jurnal, sedangkan metode fisik membuat jurnal sebagai berikut:

|                                         |                |
|-----------------------------------------|----------------|
| (D) Pengiriman Barang-Barang Konsinyasi | Rp. 17.500.000 |
| (K) Ikhtisar Rugi/Laba                  | Rp.17.500.000. |

Ringkasan transaksi-transaksi yang terjadi dan prosedur pencatatannya sebagai berikut :

| Transaksi -Transaksi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Jurnal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                              |                |                              |                |                              |                |                                  |                |                  |             |         |             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|----------------|------------------------------|----------------|------------------------------|----------------|----------------------------------|----------------|------------------|-------------|---------|-------------|
| <p>1. Tanggal 1 Agustus 2014</p> <p>Mengirim Barang-barang konsinyasi untuk Toko Sepatu Andalan sebanyak ; Type Fox 3 adalah 100 pasang dan Type Garuda 1 sebanyak 50 pasang dengan harga pokok masing-masing ; Type Fox 3 adalah Rp. 50.000/pasang dan Type Garuda 1 adalah Rp. 250.000/pasang. Mengeluarkan ongkos kirim Rp. 500.000,-</p> <p>Perhitungan Harga Pokok :</p> <p>Type Fox 3 : 100 pasang x Rp. 50.000 = Rp. 5.000.000</p> <p>Type Garuda 1 : 50 pasang x Rp. 250.000 = Rp. 12.500.000</p> <p>-----</p> <p>Rp. 17.500.000</p> <p>=====</p> | <p>Jurnal dengan metode perpetual :</p> <table border="0"> <tr> <td>(D) Barang-Barang Konsinyasi</td> <td>Rp. 17.500.000</td> </tr> <tr> <td>(K) Persediaan Barang Dagang</td> <td>Rp. 17.500.000</td> </tr> </table> <p>Jurnal dengan menggunakan metode fisik :</p> <table border="0"> <tr> <td>(D) Barang-Barang Konsinyasi</td> <td>Rp. 17.500.000</td> </tr> <tr> <td>(K) Pengiriman Barang Konsinyasi</td> <td>Rp. 17.500.000</td> </tr> </table> <p>Mencatat Biaya Angkut Pengiriman :</p> <table border="0"> <tr> <td>(D) Biaya Angkut</td> <td>Rp. 500.000</td> </tr> <tr> <td>(K) Kas</td> <td>Rp. 500.000</td> </tr> </table> | (D) Barang-Barang Konsinyasi | Rp. 17.500.000 | (K) Persediaan Barang Dagang | Rp. 17.500.000 | (D) Barang-Barang Konsinyasi | Rp. 17.500.000 | (K) Pengiriman Barang Konsinyasi | Rp. 17.500.000 | (D) Biaya Angkut | Rp. 500.000 | (K) Kas | Rp. 500.000 |
| (D) Barang-Barang Konsinyasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Rp. 17.500.000                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                              |                |                              |                |                              |                |                                  |                |                  |             |         |             |
| (K) Persediaan Barang Dagang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Rp. 17.500.000                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                              |                |                              |                |                              |                |                                  |                |                  |             |         |             |
| (D) Barang-Barang Konsinyasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Rp. 17.500.000                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                              |                |                              |                |                              |                |                                  |                |                  |             |         |             |
| (K) Pengiriman Barang Konsinyasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Rp. 17.500.000                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                              |                |                              |                |                              |                |                                  |                |                  |             |         |             |
| (D) Biaya Angkut                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Rp. 500.000                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                              |                |                              |                |                              |                |                                  |                |                  |             |         |             |
| (K) Kas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Rp. 500.000                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                              |                |                              |                |                              |                |                                  |                |                  |             |         |             |
| <p>2. Tanggal 1- 31 Agustus 2014</p> <p>Konsinyi menjual semua sepatu Type Fox 3 dengan kredit dan Type garuda 1 secara tunai dengan harga jual sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Mendapat komisi 30% dari penjualan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | No Entry                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                              |                |                              |                |                              |                |                                  |                |                  |             |         |             |
| <p>3 Tanggal 1 – 31 Agustus 2014</p> <p>Konsinhyi membayar biaya angkut yang terjadi pada saat penjualan konsinyasi sebesar Rp. 250.000.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | No Entry                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                              |                |                              |                |                              |                |                                  |                |                  |             |         |             |

| Transaksi -Transaksi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Jurnal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 Tanggal 1 – 31 Agustus 2014<br>Konsinyi menerima pembayaran piutang dari langganan atas penjualan kredit sepatu Type Fox 3 50 pasang sebesar Rp. 10.000.000.                                                                                                                                                                                                                          | No Entry                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 6. Tanggal 31 Agustus 2014<br>Menerima laporan hasil penjualan dari konsinyi. Ketika menerima laporan hasil penjualan, konsinyor harus langsung mengakui adanya tagihan pada Toko Sepatu Andalan sebesar Rp. 19.000.000. Pencatatan Metode Perpetual dan Metode Fisik mencatat laporan penjualan tersebut dengan mendebit akun Piutang Dagang dan mengkredit akun Penjualan Konsinyasi. | Baik Metode perpetual maupun fisik mencatat jurnal sebagai berikut :<br>Mencatat Hasil Penjualan:<br>(D) Piutang Dagang Rp. 19.000.000.<br>(K) Penjualan Konsinyasi Rp. 19.000.000.<br><br>Mencatat Harga Pokok Penjualan Konsinyasi :<br>(D) Harga Pokok Penjualan Konsinyasi Rp. 17.500.000<br>(D) Biaya Penjualan Konsinyasi Rp. 500.000<br>(K) Barang Barang Konsinyasi Rp.18.000.000 |
| 6. Tanggal 31 Agustus 2014<br>Menerima uang kas atas penyelesaian konsinyasi dari Toko Andalan untuk semua sepatu yang terjual.                                                                                                                                                                                                                                                         | Mencatat Penerimaan Kas dari Toko Andalan :<br>(D) Kas Rp. 19.000.000.<br>(K) Piutang Dagang Rp. 19.000.000.                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 7. Tanggal 31 Agustus 2014<br>Dalam metode fisik perlu dicatat untuk memindahkan saldo akun “Pengiriman Barang-Barang Konsinyasi” ke dalam akun “Ikhtisar Rugi/Laba.                                                                                                                                                                                                                    | Metode pencatatan Perpetual tidak ada jurnal, sedangkan metode fisik membuat jurnal sebagai berikut :<br>(D) Pengiriman Barang-Barang Konsinyasi Rp. 17.500.000<br>(K) Ikhtisar Rugi/Laba Rp. 17.500.000.                                                                                                                                                                                 |

## 4. SOAL-SOAL

### 4.1. Soal-soal Pilihan Ganda

- Transaksi antara dua pihak tetapi tidak terjadi pemindahan hak milik dan hak milik terjadi jika barang terjual pada konsumen, disebut :
  - Konspirasi
  - Kompensasi
  - Konsinyasi
  - Kredit
  - Angsuran
- Pihak yang menitipkan barang dan memandang bahwa barang tersebut adalah barang-barang konsinyasi (*Consignment Out*) disebut ...
  - Komisioner
  - Agen
  - Konsinyi
  - Faktor

3. Konsinyor lebih menyukai penjualan konsinyasi dengan alasan-alasan sebagai berikut, kecuali :
  - a. Konsinyasi merupakan cara yang memungkinkan untuk memperoleh dan memperluas daerah pemasaran
  - b. Konsinyor bisa memperoleh segmentasi pasar tertentu.
  - c. Konsinyor bisa mengendalikan harga jual eceran.
  - d. Mendapat penjualan khusus.
  - e. Tidak memerlukan modal kerja.
  
4. Biaya yang terjadi dalam konsinyasi yang dikeluarkan oleh konsinyor, dicatat oleh konsinyor dengan pengakuan laba ditentukan tidak tersendiri, jurnal dibuat dengan menggunakan metode fisik adalah:
  - a. Barang-Barang Komisi (D); Kas/Utang (K).
  - b. *Consignment – In* (D) ; Kas/Utang (K)
  - c. Kas/Utang (D) ; Biaya Konsinyasi (K)
  - d. Biaya Angkut Penjualan (D) ; Kas/Utang (K)
  - e. Biaya Angkut Penjualan (D) ; Barang-Barang Komisi (K)
  
5. Mengirim barang dagangan 10 unit sepeda dengan harga pokok Rp. 125.000/unit serta ongkos kirim dikeluarkan sebesar Rp. 150.000. Pencatatan jurnal pengiriman barang tersebut oleh konsinyor dengan pengakuan laba ditentukan tidak tersendiri, menggunakan metode fisik, adalah sebagai berikut :
  - a.
 

|                            |               |
|----------------------------|---------------|
| Barang-Barang Konsinyasi   | Rp. 1.250.000 |
| Persediaan Barang Dagangan | Rp. 1.250.000 |
| Biaya Angkut Penjualan     | Rp. 150.000   |
| Kas                        | Rp. 150.000   |
  - b.
 

|                              |               |
|------------------------------|---------------|
| Barang-Barang Komisi         | Rp. 1.250.000 |
| Pengiriman Barang Konsinyasi | Rp. 1.250.000 |
| Barang-Barang Konsinyasi     | Rp. 150.000   |
| Kas                          | Rp. 150.000   |
  - c.
 

|                              |               |
|------------------------------|---------------|
| Barang-Barang Konsinyasi     | Rp. 1.250.000 |
| Pengiriman Barang Konsinyasi | Rp. 1.250.000 |

|    |                              |               |
|----|------------------------------|---------------|
|    | Biaya Angkut Penjualan       | Rp. 150.000   |
|    | Kas                          | Rp. 150.000   |
| d. | Barang-Barang Konsinyasi     | Rp. 1.250.000 |
|    | Pengiriman Barang Konsinyasi | Rp. 1.250.000 |
|    | Barang-Barang Konsinyasi     | Rp. 150.000   |
|    | Kas                          | Rp. 150.000   |
| e. | Barang-Barang Komisi         | Rp. 1.250.000 |
|    | Persediaan Barang Dagangan   | Rp. 1.250.000 |
|    | Biaya Angkut Penjualan       | Rp. 150.000   |
|    | Kas                          | Rp. 150.000   |

#### 4.2. Soal-soal Praktis

1. PT. Percaya Saya adalah sebuah perusahaan besar yang memasarkan produknya dengan cara konsinyasi. Tersebutlah bahwa melakukan konsinyasi dengan Toko Manis Manja di Rengasdengklok. Mereka melakukan perjanjian konsinyasi sebagai berikut :
  - a. Harga jual barang konsinyasi yang disepakati adalah Rp. 250.000/ unit.
  - b. Komisi penjualan adalah sebesar 25% dari setiap barang yang laku terjual.
  - c. Setiap biaya yang dikeluarkan oleh Toko Manis Manja yang kaitannya dengan proses penjualan konsinyasi ditanggung/ akan diganti oleh PT. Percaya Saya.
  - d. Harga Pokok Barang adalah sebesar Rp. 190.000/unit.

Sedangkan transaksi yang terjadi selama sebulan pada Toko Manis Manja adalah sebagai berikut :

1. Toko Manis manja mengirim uang muka untuk mendapatkan barang komisi dari PT. Percaya Saya sebesar Rp. 1.000.000. Biasanya uang muka ini langsung diperhitungkan pada saat mengirim laporan penjualan konsinyasi pada konsinyor.

2. Toko Manis Manja menerima barang-barang komisi sebanyak 30 unit.
3. Ongkos kirim sebesar Rp. 750.000 dan biaya pengepakan Rp. 250.000 dibayar oleh PT. Percaya Saya.
4. Toko Manis Manja menjual seluruh barang-barang komisi secara tunai dengan harga jual Rp. 250.000.
5. Toko Manis Manja mengeluarkan ongkos angkut untuk seluruh penjualan konsinyasinya sebesar Rp. 350.000. Biaya Administrasi Penjualan Rp. 200.000 serta biaya lainnya sebesar Rp. 100.000.
6. Pada akhir bulan Toko Manis Manja mengirim kas hasil penjualan kepada PT. Percaya Saya sebesar Rp. 3.500.000.

Diminta : Buatlah Laporan Hasil Penjualan oleh Toko Manis Manja.

2. PT. Alva Ahsan Makmur adalah produsen telepon seluler yang menjual barangnya dengan perjanjian konsinyasi, pada bulan Oktober 2017 melakukan perjanjian konsinyasi dengan Toko Putra Karawang. Dalam perjanjian disepakati bahwa Toko Putra Karawang akan memperoleh komisi 20% dari nilai penjualan serta semua biaya yang berhubungan dengan penjualan konsinyasi akan diganti/ditanggung oleh PT. Alva Ahsan Makmur. Dalam perjanjian Toko Putra Karawang diwajibkan membayar uang muka sebesar Rp. 5.000.000. Berikut ini adalah transaksi-transaksi yang terjadi pada keduanya, antara lain :

- 1 Oktober : PT. Alva Ahsan Makmur mengirim 100 unit hand phone dengan harga jual Rp. 900.000 per unit sedangkan harga pokoknya adalah sebesar Rp. 400.000. per unit.
- 3 Oktober : Toko Putra Karawang membayar biaya angkut hand phone dari PT. Alva Ahsan Makmur sebesar Rp. 1.750.000.
- 6 Oktober : Toko Putra Karawang membayar uang muka untuk mendapatkan barang-barang komisi sebesar Rp. 5.000.000.

- 20 Oktober : Toko Putra Karawang menjual seluruh hand phone secara tunai.
- 24 Oktober : Toko Putra Karawang membayar Biaya Iklan pada Harian radar Karawang sebesar Rp. 750.000.
- 31 Oktober : Toko Putra Karawang mengirim laporan penjualan dan kas sebesar Rp. 60.000.000. kepada PT. Alva Ahsan makmur.

Diminta :

1. Catatlah transaksi-transaksi tersebut kedalam jurnal umum dari sudut pencatatan konsinyor dengan pengakuan laba dicatat tersendiri serta pencatatan barang dagangan menggunakan metode perpetual.
2. Catatlah transaksi-transaksi tersebut kedalam jurnal umum dari sudut pencatatan konsinyor dengan pengakuan laba dicatat tidak tersendiri serta pencatatan barang dagangan menggunakan metode perpetual.
3. Catatlah transaksi-transaksi tersebut kedalam jurnal umum dari sudut pencatatan konsinyor dengan pengakuan laba dicatat tersendiri serta pencatatan barang dagangan menggunakan metode fisik.
4. Catatlah transaksi-transaksi tersebut kedalam jurnal umum dari sudut pencatatan konsinyor dengan pengakuan laba dicatat tidak tersendiri serta pencatatan barang dagangan menggunakan metode fisik.
5. Catatlah transaksi-transaksi tersebut kedalam jurnal umum dari sudut pencatatan konsinyi/komisioner dengan pengakuan laba dicatat tersendiri serta pencatatan barang dagangan menggunakan metode perpetual.
6. Catatlah transaksi-transaksi tersebut kedalam jurnal umum dari sudut pencatatan konsinyi/komisioner dengan pengakuan laba dicatat tidak tersendiri serta pencatatan barang dagangan menggunakan metode perpetual.

7. Catatlah transaksi-transaksi tersebut kedalam jurnal umum dari sudut pencatatan konsinyi/komisioner dengan pengakuan laba dicatat tersendiri serta pencatatan barang dagangan menggunakan metode fisik.
8. Catatlah transaksi-transaksi tersebut kedalam jurnal umum dari sudut pencatatan konsinyi/komisioner dengan pengakuan laba dicatat tidak tersendiri serta pencatatan barang dagangan menggunakan metode fisik.
9. Buatlah laporan hasil penjualan oleh Toko Putra Karawang pada akhir bulan Oktober.

~~~~~00000~~~~~


BAB 7

AKUNTANSI KANTOR PUSAT-AGEN DAN CABANG

1. PENGERTIAN

Persaingan dan pesatnya pertumbuhan ekonomi membawa dampak terhadap persaingan usaha. Entitas perlu memperluas daerah pemasaran agar produknya bisa langsung di akses oleh pelanggan dan menjualnya tanpa banyak mengeluarkan biaya. Banyak cara untuk melakukan itu, salah satunya adalah dengan membentuk agen penjualan dan kantor cabang. Membentuk agen dan kantor cabang dengan harapan pemasaran produk bisa dilakukan dengan lebih lancar serta bisa secara tepat menjangkau seluruh konsumen diberbagai daerah.

Entitas yang membuka kantor cabang atau lokasi pemasaran baru disebut kantor pusat. Agen penjualan diartikan sebagai kantor yang berfungsi sebagai pencari langganan atau konsumen dan mencari order dari calon pelanggan, sehingga kantor agen hanya berfungsi sebagai pencari pembeli atau pemesan produk.

Kantor cabang (*branch*) adalah kantor perwakilan yang didirikan oleh kantor pusat (*home office*) yang mana cabang didirikan ditempat yang berbeda dengan kantor pusat. Kantor cabang diberikan hak otonom dalam melaksanakan kegiatannya seperti membeli dan memasarkan produk hingga ke tangan konsumen.

Dapatlah disimpulkan dari paragraf kedua dan ketiga tersebut di atas, bahwa kantor cabang dan agen merupakan mempunyai perbedaan mendasar, meskipun tujuan pembentukan kantor agen dan cabang adalah sama. Perbedaan agen dan kantor cabang adalah sebagai berikut :

| Agen Penjualan (Agency) | Kantor Cabang (Branch Office) |
|---|---|
| 1. Agen berfungsi hanya untuk menerima pesanan. Pesanan tersebut ditindaklanjuti oleh Kantor Pusat, artinya transaksi dilakukan oleh kantor pusat. Agen tidak menjual produk oleh karenanya tidak mempunyai persediaan barang dagangan. | 1. Kantor Cabang mempunyai fungsi selain menerima pesanan juga untuk memenuhi pesanan konsumen, artinya bahwa kantor cabang diberikan hak otonom oleh kantor pusat untuk melakukan transaksi dan aktivitas lainnya. Kantor cabang menjual produk ke konsumen secara langsung oleh karenanya kantor cabang mempunyai persediaan barang dagangan. |
| 2. Agen tidak memiliki hak untuk menyetujui penjualan kredit, mencatat serta menagih piutang dari konsumen. | 2. Sebaliknya cabang diberikan kewenangan untuk menyetujui penjualan kredit, mencatat serta menagih piutang dari konsumen. |
| 3. Agen dalam melakukan aktivitasnya didanai kantor pusat berupa modal kerja. Besarnya modal kerja disesuaikan berdasarkan jumlah yang diperlukan dalam suatu saat tertentu. Modal kerja suatu saat diisi kembali. | 3. Kantor cabang melakukan aktivitas adalah dari hasil aktivitas cabang itu sendiri. Kantor pusat hanya memonitoring. |
| 4. Agen hanya melakukan pembukuan kas masuk dan kas keluar. Aktivitas agen dicatat oleh kantor pusat. | 4. Kantor cabang melakukan pembukuan seperti entitas terpisah artinya semua transaksi kantor cabang dicatat oleh cabang sendiri. |

2. AKUNTANSI AGEN PENJUALAN

Di atas disebutkan bahwa agen hanya melakukan pembukuan kas masuk dan kas keluar. Hanya mencatat kas masuk sebagai modal kerja dari kantor pusat dan mencatat pengeluaran kas untuk membiayai semua aktivitas kantor agen. Aktivitas agen tersebut pencatatannya dilakukan oleh kantor pusat dengan memakai sistem *petty cash*/kas kecil dengan metode imprest.

Sedangkan transaksi yang terjadi pada kantor agen yang dilakukan oleh kantor pusat akan dicatat dengan metode :

1. Metode Terpisah

Metode terpisah ini merupakan metode yang mencatat :

- a. Laba/rugi kantor agen ditentukan terpisah dari laba/rugi kantor pusat dan agen-agen lainnya.
- b. Pendapatan dan biaya untuk terpisah setiap agen.

2. Metode Tidak Terpisah

Dalam metode ini mencatat :

- a. Laba/rugi kantor agen tidak ditentukan terpisah dari laba/rugi kantor pusat dan agen-agen lainnya.
- b. Pendapatan dan biaya kantor agen tidak dipisahkan dari pendapatan dan biaya kantor pusat dan agen-agen lainnya.

Kantor pusat yang mempunyai beberapa kantor agen, akun yang berhubungan dengan agen harus disebutkan nama agennya, misalnya : Kantor Agen Karawang, Kantor Agen Bekasi dan sebagainya.

Adapun pencatatan yang biasanya dilakukan untuk agen oleh kantor pusat adalah sebagai berikut:

| Metode Terpisah | Metode tidak Terpisah |
|---|---|
| Membentuk modal kerja bagi agen :
Modal Kerja-Agen Rp. xxx
Kas Rp. xxx | Membentuk modal kerja bagi agen:
Modal Kerja-Agen Rp. xxx
Kas Rp. Xxx |
| Mengirim Barang Sampel ke Agen :
Persediaan Sampel-Agen Rp. xxx
Persed. Barang Dagangan Rp. xxx | Mengirim Barang Sampel ke Agen :
Persediaan Sampel-Agen Rp. xxx
Persed. Barang Dagangan Rp. Xxx |
| Mencatat penjualan melalui agen dan pengiriman barang oleh kantor pusat :
Piutang Dagang/Kas Rp. xxx
Penjualan-Agen Rp. xxx
Harga Pokok Penjualan-Agen Rp. xxx
Persediaan Barang Dagangan Rp. xxx | Mencatat penjualan melalui agen dan pengiriman barang oleh kantor pusat :
Piutang Dagang/Kas Rp. xxx
Penjualan Rp. xxx
Harga Pokok Penjualan Rp. xxx
Persediaan Barang Dagangan Rp. xxx |
| Pengisian kembali modal kerja agen :
Biaya Operasional-Agen Rp. xxx
Kas Rp. xxx | Pengisian kembali modal kerja agen:
Biaya Operasional Rp. xxx
Kas Rp. xxx |

| Metode Terpisah | Metode tidak Terpisah |
|------------------------------------|-----------------------------------|
| Jurnal Penyesuaian : | Jurnal Penyesuaian : |
| Biaya Penyusutan-Agen Rp. xxx | Biaya Penyusutan Rp. xxx |
| Biaya Advertensi-Agen Rp. xxx | Biaya Advertensi Rp. xxx |
| Cad. Depresiasi Aset –Agen Rp. xxx | Cad. Depresiasi Aset-Agen Rp. xxx |
| Persediaan Sampel-Agen Rp. xxx | Persediaan Sampel-Agen Rp. xxx |
| Jurnal Penutup : | Jurnal Penutup : |
| Penjualan-Agen Rp. xxx | Penjualan Rp. xxx |
| Harga Pokok Penjualan-Agen Rp. xxx | Harga Pokok Penjualan Rp. xxx |
| Biaya Operasional-Agen Rp. xxx | Biaya Operasional Rp. xxx |
| Laba/Rugi-Agen Rp. xxx | Laba/Rugi Rp. xxx |

Contoh :

PT. LIONEL JAYA di Karawang bergerak di bidang distributor obat-obatan dan alat-alat kesehatan. Pada tanggal 1 Maret 2016 membuka agen Jakarta untuk alat kesehatan (ALKES). Sistem pencatatan persediaan adalah periodik. Kantor Pusat mencatat operasi agen dengan metode Rugi/Laba agen dihitung terpisah. Menggunakan sistem dana tetap untuk kas kecil.

Transaksi selama bulan Maret 2016 adalah sbb:

- 02 Maret 2016 : Kantor Pusat Karawang mengirim kas kepada Agen Jakarta sebesar Rp. 25.000.000,-.
- 04 Maret 2016 : Kantor Pusat Karawang Mengirimkan Barang Dagangan sebagai display ke Agen Jakarta senilai Rp. 75.000.000,-
- 07 Maret 2016 : Penjualan melalui Agen secara kredit seharga Rp. 60.000.000,- dengan harga pokok barang yang dijual melalui agen adalah Rp. 45.000.000,-
- 15 Maret 2016 : Penagihan oleh kantor pusat atas piutang usaha agen Rp. 60.000.000,-
- 16 Maret 2016 : Biaya Promosi Agen Jakarta yang menjadi kantor pusat Rp. 2.500.000
- 20 Maret 2016 : Biaya Gaji untuk Agen Jakarta sebesar Rp. 5.000.000,-

27 Maret 2016 : Biaya Lain-lain senilai Rp. 500.000 dibayarkan melalui Agen Jakarta.

Dari contoh tersebut di atas dapat kita catat transaksi-transaksi tersebut ke dalam pembukuan kantor pusat Karawang dengan pengakuan rugi/laba agen dicatat terpisah dan pengakuan laba/rugi agen dicatat tidak terpisah sebagai berikut :

a. Laba atau Rugi Agen Dicatat Terpisah dari Laba/Rugi Kantor Pusat

Jurnal oleh Kantor Pusat Karawang Untuk Agen Jakarta:

| Date | Accounts | Debet | Credit |
|---------------|---|---------------|---------------|
| 02 Maret 2016 | Modal Kerja - Agen Bandung | Rp 25.000.000 | |
| | Kas | | Rp 25.000.000 |
| 04 Maret 2016 | Persediaan Sampel - Agen Bandung | Rp 75.000.000 | |
| | Pengiriman Barang Dagang - Agen Bandung | | Rp 75.000.000 |
| 07 Maret 2016 | Piutang Dagang | Rp 60.000.000 | |
| | Penjualan - Agen Bandung | | Rp 60.000.000 |
| | Harga Pokok Penjualan - Agen Bandung | Rp 45.000.000 | |
| | Persediaan Barang Dagangan | | Rp 45.000.000 |
| 15 Maret 2016 | Kas | Rp 60.000.000 | |
| | Piutang Dagang | | Rp 60.000.000 |
| 16 Maret 2016 | Biaya Promosi - Agen Bandung | Rp 2.500.000 | |
| | Kas | | Rp 2.500.000 |
| 20 Maret 2016 | Biaya Gaji - Agen Bandung | Rp 5.000.000 | |
| | Kas | | Rp 5.000.000 |
| 27 Maret 2016 | Biaya Lain-lain | Rp 500.000 | |
| | Kas | | Rp 500.000 |
| 31 Maret 2016 | Penjualan - Agen Bandung | Rp 60.000.000 | |
| | HPP - Agen Bandung | | Rp 45.000.000 |

| | | | |
|--|--------------------------------|--------------|--------------|
| | Biaya Promosi - Agen Bandung | | Rp 2.500.000 |
| | Biaya Gaji - Agen Bandung | | Rp 5.000.000 |
| | Biaya Lain-lain - Agen Bandung | | Rp 500.000 |
| | Laba - Agen Bandung | | Rp 7.000.000 |
| | | | |
| | Laba - Agen Bandung | Rp 7.000.000 | |
| | Saldo Laba | | Rp 7.000.000 |
| | | | |

Laporan Laba/Rugi Agen Jakarta :

PT. LIONEL JAYA
Laporan Laba/Rugi Agen Bandung
Bulan Maret 2016

| | | |
|--|---------------------|---------------------|
| Penjualan - Agen Bandung | Rp60.000.000 | |
| Harga Pokok Penjualan - Agen Bandung | <u>Rp45.000.000</u> | |
| Laba Kotor Penjualan - Agen Bandung | | Rp 15.000.000 |
| Biaya-Biaya Operasional - Agen Bandung : | | |
| 1. Biaya Promosi | Rp 2.500.000 | |
| 2. Biaya Gaji | Rp 5.000.000 | |
| 3. Biaya Lain_lain | <u>Rp 500.000</u> | |
| Jumlah BiayaOperasional - Agen Bandung | | <u>Rp 8.000.000</u> |
| Laba Agen Bandung | | Rp 7.000.000 |

b. Laba atau Rugi Agen Dicatat Tidak Terpisah dari Laba/Rugi Kantor Pusat

Metode ini berarti Kantor Pusat tidak menyediakan akun khusus untuk kantor agen. Semua transaksi yang terjadi pada kantor agen, baik untuk mencatat pendapatan, dan biaya disatukan dengan catatan kantor pusat. Dengan tidak disediakannya akun khusus untuk agen, maka laba atau rugi yang timbul dari kegiatan agen tidak bisa diketahui.

Jurnal dicatat oleh Kantor Pusat untuk Agen Jakarta:

| Date | Accounts | Debet | Credit |
|--------------|----------------------------|---------------|---------------|
| 02 Maret2016 | Modal Kerja - Agen Bandung | Rp 25.000.000 | |
| | Kas | | Rp 25.000.000 |
| | | | |

| | | | |
|---------------|---|---------------|---------------|
| 04 Maret 2016 | Persediaan Sampel - Agen Bandung | Rp 75.000.000 | |
| | Pengiriman Barang Dagang - Agen Bandung | | Rp 75.000.000 |
| | | | |
| 07 Maret 2016 | Piutang Dagang | Rp 60.000.000 | |
| | Penjualan | | Rp 60.000.000 |
| | | | |
| | Harga Pokok Penjualan | Rp 45.000.000 | |
| | Persediaan Barang Dagangan | | Rp 45.000.000 |
| | | | |
| 15 Maret 2016 | Kas | Rp 60.000.000 | |
| | Piutang Dagang | | Rp 60.000.000 |
| | | | |
| 16 Maret 2016 | Biaya Promosi | Rp 2.500.000 | |
| | Kas | | Rp 2.500.000 |
| | | | |
| 20 Maret 2016 | Biaya Gaji | Rp 5.000.000 | |
| | Kas | | Rp 5.000.000 |
| | | | |
| 27 Maret 2016 | Biaya Lain-lain | Rp 500.000 | |
| | Kas | | Rp 500.000 |
| | | | |
| 31 Maret 2016 | Penjualan | Rp 60.000.000 | |
| | Harga Pokok Penjualan | | Rp 45.000.000 |
| | Biaya promosi | | Rp 2.500.000 |
| | Biaya Gaji | | Rp 5.000.000 |
| | Biaya Lain-lain | | Rp 500.000 |
| | Saldo Laba | | Rp 7.000.000 |
| | | | |

3. AKUNTANSI KANTOR CABANG

Akuntansi kantor cabang membagi sistem akuntansi perusahaan secara terpisah antara kantor pusat dan kantor cabang. Kantor pusat terdiri dari unit akuntansi pusat untuk perusahaan, sedangkan kantor cabang terdiri dari tambahan sistem akuntansi untuk mencatat kegiatan setiap cabang.

Seperti dijelaskan di bagian sebelumnya bahwa kantor cabang mempunyai kewenangan dalam melakukan transaksi penjualan. Oleh karena itu, kantor cabang melaksanakan pembukuan tersendiri. Jadi baik kantor pusat maupun kantor cabang menyelenggarakan pencatatan akuntansi sendiri-sendiri.

Pencatatan ini hanya berguna untuk pihak intern kantor pusat maupun kantor cabang. Untuk kepentingan pihak ekstern kantor pusat menyiapkan laporan konsolidasi yaitu laporan keuangan yang berisi kinerja keuangan gabungan dari kantor pusat dan kantor cabang.

Berbeda dengan investasi kantor pusat di kantor agen yang hanya berupa modal kerja awal saja, investasi yang ditanamkan oleh kantor pusat ke kantor cabang meliputi semua kebutuhan awal kantor cabang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kantor pusat bertindak sebagai *Investor* (pihak penyandang dana) dan kantor cabang sebagai *Investee* (pihak penerima dana). Oleh karena itu, diperlukan rekening yang bersifat *resiprocal* (timbang balik) antara kantor pusat dan kantor cabang untuk menampung transaksi yang bersifat resiprokal ini, kantor pusat menggunakan nama rekening “Kantor Cabang”, sebaliknya kantor cabang menggunakan rekening “Kantor Pusat”. Rekening kantor cabang merupakan hak kantor pusat sedangkan rekening kantor pusat merupakan kewajiban kantor cabang. Dalam membuat laporan konsolidasi rekening resiprokal harus dieleminasi.

Ada dua sistem yang digunakan dalam pencatatan sistem akuntansi hubungan cabang dengan pusat, yaitu melalui sistem:

1. Sistem Sentralisasi
2. Sistem Desentralisasi

3.1. SISTEM SENTRALISASI

Di dalam sistem ini akuntansi kantor cabang diselenggarakan oleh kantor pusat, jadi hampir mirip dengan pencatatan kantor agen dimana rugi-laba kantor agen dipisahkan dari rugi-laba kantor pusat. Sistem ini cocok dipakai apabila kantor cabang letaknya dekat dengan kantor pusat dan kegiatan kantor cabang masih terbatas/kantor cabang masih relative kecil. Ditegaskan bahwa sistem ini, akuntansi untuk cabang sama dengan akuntansi untuk agen.

3.2. SISTEM DESENTRALISASI

Sistem ini menganggap bahwa cabang adalah perusahaan yang berdiri sendiri dengan otonomi yang diberikan kantor pusat, maka berhak

melakukan segala aktivitasnya berdasarkan manajemen cabang sehingga cabang pun melakukan pembukuannya sendiri. Proses akuntansi mulai dari proses jurnal sampai menghasilkan laporan individual dilakukan sendiri oleh cabang. Secara berkala laporan keuangan individual cabang dibuat dalam bentuk Laporan Rugi/Laba Cabang dan Laporan Posisi Keuangan Cabang dan dikirim ke kantor pusat. Dalam Laporan Posisi Keuangan Cabang, tidak akan terdapat akun Modal, akan tetapi terdapat akun Kantor Pusat. Akun Kantor Pusat juga bisa disebut sebagai investasi Kantor Pusat pada Cabang.

Masalah yang sering dibahas dalam akuntansi cabang meliputi :

- a. Pengiriman uang.
- b. Pengiriman barang dagang.
- c. Ongkos angkut barang dagang.
- d. Aktiva tetap.
- e. Pembebanan beban operasi.

PENGIRIMAN UANG KE CABANG

- a. **Kantor Pusat mengirim uang tunai Rp. 25.000.000,- ke Kantor Cabang Bekasi.**

Jurnal pada buku Kantor Pusat:

| | | |
|--------------------------|----------------|----------------|
| (D) Kantor Cabang Bekasi | Rp. 25.000.000 | |
| (K) Kas | | Rp. 25.000.000 |

Jurnal pada buku Kantor Cabang Bekasi:

| | | |
|------------------|----------------|----------------|
| (D) Kas | Rp. 25.000.000 | |
| (K) Kantor Pusat | | Rp. 25.000.000 |

- b. **Kantor Cabang mengirim uang tunai Rp. 5.000.000,- ke Kantor Pusat.**

Jurnal pada buku Kantor Pusat:

| | | |
|--------------------------|---------------|--|
| (D) Kas | Rp. 5.000.000 | |
| (K) Kantor Cabang Bekasi | Rp. 5.000.000 | |

Jurnal pada buku Kantor Cabang Bekasi :

| | | |
|------------------|---------------|---------------|
| (D) Kantor Pusat | Rp. 5.000.000 | |
| (K) Kas | | Rp. 5.000.000 |

PENGIRIMAN BARANG DAGANG

- a. Kantor Pusat mengirim barang dagang ke Kantor Cabang Bekasi dan di nota Harga Pokoknya sebesar Rp. 35.000.000,-.

Sistem Pencatatan Periodik.

Jurnal pada buku Kontor Pusat.:

| | | |
|---|----------------|----------------|
| (D) Kantor Cabang Bekasi | Rp. 35.000.000 | |
| (K) Pengiriman BD ke Kantor Cabang Bekasi | | Rp. 35.000.000 |

Jurnal pada buku Kantor Cabang Bekasi :

| | | |
|-------------------------------------|---------------|----------------|
| (D) Pengiriman BD dari Kantor Pusat | Rp 35.000.000 | |
| (K) Kantor Pusat | | Rp. 35.000.000 |

Sistem Pencatatan Perpetual

Jurnal pada buku Kontor Pusat :

| | | |
|--------------------------|----------------|----------------|
| (D) Kantor Cabang Bekasi | Rp. 35.000.000 | |
| (K) Persediaan | | Rp. 35.000.000 |

Jurnal pada buku Kantor Cabang Bekasi:

| | | |
|------------------|----------------|----------------|
| (D) Persediaan | Rp. 35.000.000 | |
| (K) Kantor Pusat | | Rp. 35.000.000 |

- b. Kantor Cabang Bekasi mengirim kembali barang dagang kepada Kantor Pusat sebesar Rp. 5.000.000,- .

Sistem Pencatatan Periodik

Jurnal pada buku Kontor Pusat.:

| | |
|---|---------------|
| (D) Pengiriman BD ke Kantor Cabang Bekasi | Rp. 5.000.000 |
| (K) Kantor Cabang Bekasi | Rp. 5.000.000 |

Jurnal pada buku Kantor Cabang Bekasi :

| | |
|-------------------------------------|---------------|
| (D) Kantor Pusat | Rp. 5.000.000 |
| (K) Pengiriman BD dari Kantor Pusat | Rp. 5.000.000 |

Sistem pencatatan Perpetual

Jurnal pada buku Kantor Pusat:

| | |
|--------------------------|---------------|
| (D) Persediaan | Rp. 5.000.000 |
| (K) Kantor Cabang Bekasi | Rp. 5.000.000 |

Jurnal pada buku Kantor Cabang Bekasi

| | |
|------------------|---------------|
| (D) Kantor Pusat | Rp. 5.000.000 |
| (K) Persediaan | Rp. 5.000.000 |

ONGKOS ANGKUT BARANG DAGANG

Ongkos angkut yang timbul dari pengiriman barang dagang antar pusat dan cabang dapat ditanggung oleh Kantor Pusat maupun Kantor Cabang tergantung kebijaksanaan manajemen, antara lain :

a. Ongkos angkut ditanggung cabang tanpa menambah harga perolehan barang

Contoh :

Kantor Pusat mengirimkan barang dagang ke Kantor Cabang Bekasi dan dinota sebesar Harga Pokok yaitu Rp. 35.000.000,-. Kantor Pusat membayar ongkos Rp. 2.000.000,- dan ditanggung oleh Cabang. Pihak manajemen cabang tidak membebankan ongkos ini pada Harga Pokok barang yang diterimanya.

Pencatatan menggunakan sistem pencatatan periodik.

Jurnal pada buku Kantor Pusat.:

| | |
|---|----------------|
| (D) Kantor Cabang Bekasi | Rp. 37.000.000 |
| (K) Pengiriman BD ke Kantor Cabang Bekasi | Rp. 35.000.000 |
| (K) Kas | Rp. 2.000.000 |

Jurnal pada buku Kantor Cabang Bekasi :

| | |
|-------------------------------------|----------------|
| (D) Pengiriman BD dari Kantor Pusat | Rp. 35.000.000 |
| (D) Biaya angkut | Rp. 2.000.000 |
| (K) Kantor Pusat | Rp. 37.000.000 |

b. Ongkos ditanggung oleh cabang dan dibebankan pada Harga Pokok

Jurnal pada buku Kantor Pusat.:

| | |
|---|----------------|
| (D) Kantor Cabang Bekasi | Rp. 37.000.000 |
| (K) Pengiriman BD ke Kantor Cabang Bekasi | Rp. 35.000.000 |
| (K) Kas | Rp. 2.000.000 |

Jurnal pada buku Kantor Cabang Bekasi :

| | |
|-------------------------------------|----------------|
| (D) Pengiriman BD dari Kantor Pusat | Rp. 37.000.000 |
| (K) Kantor Pusat | Rp. 37.000.000 |

c. Ongkos ditanggung oleh Kantor Pusat

Jurnal pada buku Kantor Pusat :

| | |
|---|----------------|
| (D) Kantor Cabang Bekasi | Rp. 35.000.000 |
| (D) Biaya angkut | Rp. 2.000.000 |
| (K) Pengiriman BD ke Kantor Cabang Bekasi | Rp. 35.000.000 |
| (K) Kas | Rp. 2.000.000 |

Jurnal pada buku Kantor Cabang Bekasi :

| | |
|-------------------------------------|----------------|
| (D) Pengiriman BD dari Kantor Pusat | Rp. 35.000.000 |
| (K) Kantor Pusat | Rp. 35.000.000 |

AKTIVA TETAP

Aktiva tetap untuk operasi cabang dapat dicatat pada buku kantor pusat ataupun kantor cabang tergantung kebijaksanaan kantor pusat.

Aktiva Tetap dicatat pada buku Kantor Pusat adalah :

Contoh:

- 1/1-16 Kantor Pusat mengirim Mesin Pemotong yang dibeli tanggal 1/7-15 untuk dipakai di Kantor Cabang Bekasi, Harga Perolehan Mesin Pemotong Rp. 12.000.000,- Akumulasi Penyusutan Rp. 1.200.000,-.
- 1/3-16 Kantor Pusat membeli komputer untuk operasi Kantor Cabang Bekasi secara tunai Rp. 12.000.000,-.
- 1/4-16 Kantor Cabang Bekasi membeli kendaraan secara tunai Rp. 100.000.000,-.

Jurnal pada buku Kantor Pusat:

1/1-16 Tidak ada jurnal

| | | | |
|--------|--------------|----------------|----------------|
| 1/3-16 | (D) Komputer | Rp. 12.000.000 | |
| | (K) Kas | | Rp. 12.000.000 |

| | | | |
|--------|--------------------------|-----------------|-----------------|
| 1/4-16 | (D) Kendaraan | Rp. 100.000.000 | |
| | (K) Kantor Cabang Bekasi | | Rp. 100.000.000 |

Jurnal pada buku Kantor Cabang Bekasi :

1/1-16 Tidak ada jurnal

1/3-16 Tidak ada jurnal

| | | | |
|--------|------------------|-----------------|-----------------|
| 1/4-16 | (D) Kantor Pusat | Rp. 100.000.000 | |
| | (K) Kas | | Rp. 100.000.000 |

Aktiva tetap dicatat pada Buku Kantor Cabang Bekasi adalah :

Jurnal pada buku Kantor Pusat:

| | |
|---|----------------|
| 1/1-16 (D) Kantor Cabang Bekasi | Rp. 12.000.000 |
| (D) Akumulasi Penyusutan Mesin Pemotong | Rp. 1.200.000 |
| (K) Mesin Pemotong | Rp. 13.200.000 |
| 1/3-16 (D) Kantor Cabang Bekasi | Rp. 12.000.000 |
| (K) Kas | Rp.12.000.000 |

¼-16 Tidak ada jurnal

Jurnal pada buku Kantor Cabang Bekasi:

| | |
|--|-----------------|
| 1/1-16 (D) Mesin Pemotong | Rp. 13.200.000 |
| (K) Akumulasi penyusutan Mesin Pemoton | Rp. 1.200.000 |
| (K) Kantor Pusat | Rp. 12.000.000 |
| 1/3-16 (D) Komputer | Rp. 12.000.000 |
| (K) Kantor Pusat | Rp.12.000.000 |
| ¼-16 (D) Kendaraan | Rp. 100.000.000 |
| (K) Kas | Rp.100.000.000 |

PEMBEBANAN BIAYA OPERASIONAL

Kantor Pusat mengirim nota atas pembebanan beban penyusutan aktiva tetap yang dipakai Kantor Cabang Bekasi dimana aktiva tetap dicatat pada buku Kantor Pusat. Berdasarkan contoh terdahulu pada tanggal 31 Desember 2016 Kantor Pusat mengirim nota dengan rincian sbb :

| | |
|---------------------------|----------------------|
| Penyusutan Mesin Pemotong | Rp. 1.200.000 |
| Penyusutan Komputer | Rp. <u>1.200.000</u> |
| | Rp. <u>2.400.000</u> |

Jurnal pada buku Kantor Cabang Bekasi yaitu :

| | |
|-------------------------------------|---------------|
| (D) Biaya Penyusutan Mesin Pemotong | Rp. 1.200.000 |
| (D) Biaya Penyusutan Komputer | Rp. 1.200.000 |
| (K) Kantor Pusat | Rp. 2.400.000 |

4. CONTOH KOMPREHENSIVE

PT. Putra Dengklok yang berkantor pusat di Karawang membuka cabang baru di Purwakarta pada awal tahun 2016. Persediaan barang dagangan dicatat dengan sistem periodik. Adapun transaksi yang terjadi pada pembukaan cabang baru di Purwakarta adalah sebagai berikut :

1. Kantor pusat mengirim kas sebesar Rp. 125.000.000,-
2. Kantor cabang membeli peralatan kantor Rp. 20.000.000,- secara tunai (diperkirakan umur ekonomis peralatan adalah 5 (lima) tahun dengan metode penyusutan yang dipakai adalah metode garis lurus.
3. Kantor pusat mengirim barang dagangan ke kantor cabang Purwakarta sebesar Rp. 250.000.000,-
4. Kantor cabang Purwakarta membeli barang dagangan dari pihak luar sebesar Rp. 55.000.000,- secara tunai.
5. Kantor Cabang Purwakarta menjual barang dagangan dengan harga jual Rp. 450.000.000,- dengan syarat 5/10 ; n/10.
6. Mengembalikan barang dagangan ke Kantor Pusat dengan biaya perolehan Rp. 5.000.000,-
7. Kantor Cabang Purwakarta membayar biaya-biaya :
 - a. Biaya Gaji Rp. 8.000.000,-
 - b. Biaya Sewa Rp.15.000.000,-
 - c. Lain-lain Rp. 4.000.000,-
8. Kantor Cabang Purwakarta mengirim uang kas sebesar Rp. 15.000.000,- ke Kantor Pusat.
9. Pada Akhir tahun kantor cabang melakukan penyesuaian dengan melihat data sebagai berikut :
 - a. Masih ada Gaji karyawan yang belum dibayar sebesar Rp. Rp. 4.000.000,-

- b. Persediaan barang dagangan pada akhir tahu setelah dihitung secara phisik, untuk barang yang dibeli dari pihak luar masih ada sebesar Rp. 10.000.000,- sedangkan barang dagangan yang dikirim dari kantor pusat sebesar Rp. 40.000.000,-

Dari contoh tersebut di atas, pencatatan bisa dilakukan baik oleh kantor pusat maupun kantor cabang sebagai berikut :

| Buku Jurnal Kantor Pusat Karawang | Buku Jurnal Kantor Cabang Purwakarta |
|---|--|
| 1. Kantor Cabang Purwakarta Rp. 125.000.000,-
Kas Rp. 125.000.000,- | 1. Kas Rp. 125.000.000,-
Kantor Pusat Rp. 125.000.000,- |
| 2. Tidak Ada Jurnal | 2. Peralatan Rp. 20.000.000,-
Kas Rp. 20.000.000,- |
| 3. Kantor Cabang Purwakarta Rp. 250.000.000,-
Pengiriman BD ke Cabang PW Rp. 250.000.000,- | 3. Pengiriman BD dari Pusat Rp. 250.000.000,-
Kantor Pusat Rp. 250.000.000,- |
| 4. Tidak Ada Jurnal | 4. Pembelian Rp. 55.000.000,-
Kas Rp. 55.000.000,- |
| 5. Tidak Ada Jurnal | 5. Piutang Dagang Rp. 450.000.000,-
Pemjualan Rp. 450.000.000,- |
| 6. Pengiriman BD ke Cabang PW Rp. 5.000.000,-
Kantor Cabang Purwakarta Rp. 5.000.000,- | 6. Kantor Pusat Rp. 5.000.000,-
Pengiriman BD dari Pusat Rp. 5.000.000,- |
| 7. Tidak Ada Jurnal | 7. Biaya Gaji Rp. 8.000.000,-
Biaya Sewa Rp. 15.000.000,-
Biaya Lain-Lain Rp. 4.000.000,-
Kas Rp. 27.000.000,- |
| 8. Kas Rp. 15.000.000,-
Kantor Cabang Purwakarta Rp. 15.000.000,- | 8. Kantor Pusat Rp. 15.000.000,-
Kas Rp. 15.000.000,- |
| 9. Penyesuaian :
Tidak Ada Jurnal Penyesuaian | 9. Penyesuaian :
Biaya Gaji Rp. 4.000.000,-
Utag Gaji Rp. 4.000.000,-

Biaya Penyusutan Peralatan Rp. 4.000.000,-
Akum. Peny. Peralatan Rp. 4.000.000,-

Harga Pokok Penjualan Rp. 250.000.000,-
Persediaan Barang dagangan Rp. 50.000.000,-
Pengiriman BD dari Pusat Rp. 245.000.000,-
Pembelian Rp. 55.000.000,- |
| 10. Jurnal Penutup :
Kantor Cabang Purwakarta Rp. 165.000.000,-
Laba/Rugi Cabang PW Rp. 165.000.000,- | 10. Jurnal Penutup :
Penjualan Rp. 450.000.000,-
Harga Pokok Penjualan Rp. 250.000.000,-
Biaya Gaji Rp. 12.000.000,-
Biaya Sewa Rp. 15.000.000,-
Biaya Peny. Peralatan Rp. 4.000.000,- |

| Buku Jurnal Kantor Pusat Karawang | Buku Jurnal Kantor Cabang Purwakarta |
|-----------------------------------|--------------------------------------|
| | Biaya Lain-Lain Rp. 4.000.000,- |
| | Laba/Rugi Rp. 165.000.000,- |
| | Laba/Rugi Rp. 165.000.000,- |
| | Kantor Pusat Rp. 165.000.000,- |

Dari transaksi-transaksi Kantor Cabang Purwakarta yang dicatat dalam jurnal tersebut hingga pada akhir tahun buku, dapat dibuat laporan keuangan individual Kantor Cabang Purwakarta sebagai berikut :

PT. Putra Dengklok-Cabang Purwakarta
Laporan Laba/Rugi
Periode, 1 Januari – 31 Desember 2016

| | |
|----------------------------|---------------------------------|
| Penjualan | Rp. 450.000.000,- |
| Harga Pokok Penjualan: | |
| Pembelian | Rp. 55.000.000,- |
| Pengiriman BD dari Pusat | Rp. 245.000.000,- |
| Persediaan Barang Dagangan | (Rp. 50.000.000,-) |
| Harga Pokok Penjualan | <u>Rp. 250.000.000,-</u> |
| Laba Kotor | Rp. 200.000.000,- |
| Biaya Operasional : | |
| Biaya Gaji | Rp. 12.000.000,- |
| Biaya Sewa | Rp. 15.000.000,- |
| Biaya Peny. Peralatan | Rp. 4.000.000,- |
| Biaya Lain-Lain | <u>Rp. 4.000.000,-</u> |
| Total Biaya Operasional | <u>Rp. 35.000.000,-</u> |
| Laba bersih | <u>Rp. 165.000.000,-</u> |

PT. Putra Dengklok-Cabang Purwakarta
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2016

| Aset: | | Kewajiban dan Ekuitas: | |
|----------------------------|---------------------------------|-----------------------------|---------------------------------|
| Kas | Rp. 8.000.000,- | Utang Gaji | Rp. 4.000.000,- |
| Piutang Dagang | Rp. 450.000.000,- | Kantor Pusat | <u>Rp. 520.000.000,-</u> |
| Persediaan Barang Dagangan | Rp. 50.000.000,- | | |
| Peralatan | Rp. 20.000.000 | | |
| Akum. Peny. Peralatan | <u>(Rp. 4.000.000)</u> | | |
| | <u>Rp. 16.000.000,-</u> | | |
| Total Aset | Rp. <u>524.000.000,-</u> | Total Kewajiban dan Ekuitas | <u>Rp. 524.000.000,-</u> |

5. LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN

Bahwa Kantor Pusat dan Kantor Cabang merupakan strategi perluasan usaha, adalah secara ekonomis merupakan satu kesatuan ekonomis, artinya bahwa kantor pusat dan kantor cabang adalah masih satu perusahaan. Konsep dasar akuntansi yaitu satu kesatuan ekonomi mensyaratkan walaupun mempunyai laporan keuangan individual diantara kantor pusat dan kantor cabang, untuk kepentingan eksternal, maka harus dibuatkan laporan keuangan tunggal. Untuk menggabungkan laporan keuangan individual tadi, maka kantor pusat berkewajiban membuat laporan keuangan gabungan atau laporan keuangan konsolidasi.

Dalam rangka mempermudah penyusunan laporan keuangan gabungan, biasanya dibantu dengan kertas kerja laporan keuangan gabungan. Prosedur yang biasa dilakukan dalam membuat laporan keuangan gabungan, antara lain :

1. Membuat Jurnal Eliminasi.
2. Membuat Kertas Kerja (*Worksheet*).
3. Menyusun Laporan Keuangan Gabungan.

5.1. Mencatat Jurnal Eliminasi

Di awal telah dibahas terkait rekening resiprokal, yaitu rekening yang dibuat setelah adanya transaksi antara kantor pusat dan kantor

cabang yang saling menambah atau mengurangi, padahal seharusnya tidak boleh ada penambahan dan pengurangan diantara mereka, karena mereka adalah satu kesatuan ekonomis. Akan tetapi karena kantor cabang mempunyai otonomi khusus untuk mengelola aset/dana kantor pusat, maka kantor cabang diwajibkan mengelola aset/dana tersebut dengan baik. Transaksi yang berkaitan dengan kantor pusat dan cabang biasa dibuatkan rekening, oleh kantor pusat disebut rekening “**Kantor Cabang**”, sedangkan oleh kantor cabang dicatat dengan nama rekening “**Kantor Pusat**”. Lihat lagi contoh komprehensif pada halaman sebelumnya.

Tujuan mencatat jurnal eliminasi adalah untuk menghilangkan semua rekening/akun resiprokal. ***Cara menghilangkan atau mengeliminasi rekening resiprokal adalah dengan cara, mendebit rekening resiprokal yang di kredit dan mengkredit rekening resiprokal yang di debit.***

5.1.1. Mengeliminasi Rekening Kantor Pusat dan Kantor Cabang

Jurnal pada Buku Kantor Pusat:

Transaksi-transaksi yang terjadi pada rekening “**Kantor Cabang**”, seperti contoh di atas antara lain:

| | |
|--------------------------------|-------------------|
| (D) Kantor Cabang Purwakarta | Rp. 125.000.000,- |
| (K) Kas | Rp.125.000.000,- |
| (D) Kantor Cabang Purwakarta | Rp. 250.000.000,- |
| (K) Pengiriman BD ke Cabang PW | Rp.250.000.000,- |
| (D) Pengiriman BD ke Cabang PW | Rp. 5.000.000,- |
| (K) Kantor Cabang Purwakarta | Rp. 5.000.000,- |
| (D) Kas | Rp. 15.000.000,- |
| (K) Kantor Cabang Purwakarta | Rp. 15.000.000,- |
| (D) Kantor Cabang Purwakarta | Rp. 165.000.000,- |
| (K) Laba/Rugi Cabang PW | Rp.165.000.000,- |

(Saldo Debit Rekening Kantor Cabang Purwakarta jadi Rp. 190.000.000,-)

Jurnal Pada Buku Kantor Cabang :

Transaksi-transaksi yang terjadi pada rekening “**Kantor Pusat**”, seperti contoh di atas antara lain :

| | |
|------------------------------|-------------------|
| (D) Kas | Rp. 125.000.000,- |
| (K) Kantor Pusat | Rp.125.000.000,- |
| (D) Pengiriman BD dari Pusat | Rp. 250.000.000,- |
| (K) Kantor Pusat | Rp.250.000.000,- |
| (D) Kantor Pusat | Rp. 5.000.000,- |
| (K) Pengiriman BD dari Pusat | Rp. 5.000.000,- |
| (D) Kantor Pusat | Rp. 15.000.000,- |
| (K) Kas | Rp. 15.000.000,- |
| (D) Laba/Rugi | Rp. 165.000.000,- |
| (K) Kantor Pusat | Rp.165.000.000,- |

(Saldo Kredit Rekening Kantor Pusat jadi Rp. 190.000.000,-)

Jurnal Eliminasi adalah :

| | |
|-------------------|--------------------------|
| (D) Kantor Pusat | Rp. 190.000.000,- |
| (K) Kantor Cabang | Rp.190.000.000,- |

5.1.2. Mengeliminasi Rekening Pengiriman BD dari Kantor Pusat

Jurnal pada Buku Kantor Pusat :

| | |
|--------------------------------|----------------------|
| (D) Kantor Cabang Purwakarta | Rp. 250.000.000,- |
| (K) Pengiriman BD ke Cabang PW | Rp.250.000.000,- |
| (D) Pengiriman BD ke Cabang PW | Rp. 5.000.000,- |
| (K) Kantor Cabang Purwakarta | R p .
5.000.000,- |

(Saldo Kredit Rekening Pengiriman BD ke Cabang jumlahnya jadi Rp. 245.000.000,-)

Jurnal pada Buku Kantor Cabang Purwakarta:

| | |
|---|-------------------|
| (D) Pengiriman BD dari Pusat | Rp. 250.000.000,- |
| (K) Kantor Pusat | Rp.250.000.000,- |
| (D) Kantor Pusat | Rp. 5.000.000,- |
| (K) Pengiriman BD dari Pusat | Rp. 5.000.000,- |
| <i>(Saldo Debit Rekening Pengiriman BD dari Pusat jumlahnya jadi Rp. 245.000.000,-)</i> | |

Jurnal Eliminasi adalah:

| | |
|--------------------------------|-------------------|
| (D) Pengiriman BD ke Cabang PW | Rp. 245.000.000,- |
| (K) Pengiriman BD dari Pusat | Rp.245.000.000,- |

5.2. Membuat Kertas Kerja (*Worksheet*)

Kertas Kerja dibuat untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan gabungan. Langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan gabungan dalam kertas kerja adalah sebagai berikut :

1. Masukkan angka-angka yang terdapat di laporan keuangan individual ke kolom yang tersedia.
2. Masukkan angka-angka dari jurnal eliminasi ke kolom jurnal eliminasi sesuai debit dan kreditnya di buku besar.
3. Menghitung angka-angka yang akan disajikan di laporan keuangan gabungan dengan cara mengkompilasi dari langkah 1 (satu) dan langkah 2 (dua).

Bentuk kertas kerja biasanya seperti dibawah ini :

| Kertas Kerja Laporan Keuangan Gabungan | | | | | |
|--|--------------|---------------|-------------------------|-------------------|-------------------------|
| Nama Rekening | Kantor Pusat | Kantor Cabang | Penyesuaian & Eliminasi | Laporan Laba/Rugi | Laporan Posisi Keuangan |
| Debit : | | | | | |
| Kas | | | | | |
| Dst .. | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| Kredit : | | | | | |
| Utang Dagang | | | | | |
| Dst ... | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Untuk lebih jelasnya bagaimana mengolah kertas kerja laporan keuangan gabungan, berikut ini adalah laporan keuangan individual dari PT. Putra Dengklok Kantor Pusat dan Kantor Cabang Purwakarta pada tanggal 31 Desember 2016.

PT. Putra Dengklok-Cabang Purwakarta
Laporan Laba/Rugi
Periode, 1 Januari – 31 Desember 2016

| | |
|----------------------------|--------------------|
| Penjualan | Rp. 450.000.000,- |
| Harga Pokok Penjualan : | |
| Pembelian | Rp. 55.000.000,- |
| Pengiriman BD dari Pusat | Rp. 245.000.000,- |
| Persediaan Barang Dagangan | (Rp. 50.000.000,-) |
| Harga Pokok Penjualan | Rp. 250.000.000,- |
| Laba Kotor | Rp. 200.000.000,- |

Biaya Operasional :

| | |
|-------------------------|-------------------|
| Biaya Gaji | Rp. 12.000.000,- |
| Biaya Sewa | Rp. 15.000.000,- |
| Biaya Peny, Peralatan | Rp. 4.000.000,- |
| Biaya Lain-Lain | Rp. 4.000.000,- |
| Total Biaya Operasional | Rp. 35.000.000,- |
| Laba bersih | Rp. 165.000.000,- |

PT. Putra Dengklok-Cabang Purwakarta
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2016

| Aset : | | Kewajiban dan Ekuitas : | |
|----------------------------|--------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| Kas | Rp. 8.000.000,- | Utang Gaji | Rp. 4.000.000,- |
| Piutang Dagang | Rp. 450.000.000,- | Kantor Pusat | <u>Rp. 520.000.000,-</u> |
| Persediaan Barang Dagangan | Rp. 50.000.000,- | | |
| Peralatan | Rp. 20.000.000 | | |
| Akum. Peny. Peralatan | <u>(Rp. 4.000.000)</u> | | |
| | <u>Rp. 16.000.000,-</u> | | |
| Total Aset | Rp. <u>524.000.000,-</u> | Total Kewajiban dan Ekuitas | <u>Rp. 524.000.000,-</u> |

PT. Putra Dengklok- Kantor Pusat
Laporan Laba/Rugi
Periode, 1 Januari-31 Desember 2016

| | |
|------------------------------------|---------------------|
| Penjualan | Rp. 900.000.000,- |
| Harga Pokok Penjualan : | |
| Persediaan Barang Dagangan (Awal) | Rp. 645.000.000,- |
| Pembelian | Rp. 255.000.000,- |
| Pengiriman BD ke Cabang PW | (Rp. 245.000.000,-) |
| Barang Tersedia Dijual | Rp. 655.000.000,- |
| Persediaan Barang Dagangan (Akhir) | (Rp. 355.000.000,-) |

| | |
|-------------------------------|---------------------|
| Harga Pokok Penjualan | (Rp. 300.000.000,-) |
| Laba Kotor | Rp. 600.000.000,- |
| Biaya Operasional : | |
| Biaya Gaji | Rp. 40.000.000,- |
| Biaya Sewa | Rp. 110.000.000,- |
| Biaya Peny. Peralatan | Rp. 3.500.000,- |
| Biaya Lain-Lain | Rp. 21.500.000,- |
| Total Biaya Operasional | (Rp. 175.000.000,-) |
| Laba bersih | Rp. 425.000.000,- |
| Laba Bersih Cabang Purwakarta | Rp. 165.000.000,- |
| Total Laba Bersih | Rp. 590.000.000,- |

PT. Putra Dengklok-Kantor Pusat
Laporan Laba Ditahan
31 Desember 2016

| | |
|--------------------------------|---------------------|
| Laba Ditahan, 1 Januari 2016 | Rp. 220.000.000,- |
| Laba Tahun 2016 | Rp. 590.000.000,- |
| | Rp. 810.000.000,- |
| Deviden | (Rp. 460.000.000,-) |
| Laba Ditahan, 31 Desember 2016 | Rp. 350.000.000,- |

PT. Putra Dengklok-Kantor Pusat
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2016

| Aset: | | Kewajiban dan Ekuitas: | |
|---------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------|
| Kas | Rp. 750.000.000,- | Utang Gaji | Rp. 256.000.000,- |
| Piutang Dagang | Rp. 1.100.000.000,- | Modal Saham | Rp. 1.740.000.000,- |
| Persediaan Barang Dagangan | Rp. 355.000.000,- | | |
| Kantor Cabang | Rp. 520.000.000,- | Deviden | Rp. 460.000.000,- |
| Peralatan | Rp. 90.000.000 | Laba Ditahan | Rp. 350.000.000,- |
| Akum. Peny. Peralatan (Rp. 9.000.000) | | | |
| | Rp. 81.000.000,- | | |
| Total Aset | <u>Rp. 2.806.000.000,-</u> | Total Kewajiban dan Ekuitas | <u>Rp. 2.806.000.000,-</u> |

Untuk membuat kertas kerja laporan keuangan gabungan, mula-mula lakukan langkah dengan memasukan seluruh rekening dalam laporan keuangan individual yang dibuat oleh kantor pusat maupun kantor cabang sebagai berikut :

PT. Putra Dengklok
Kertas Kerja Penyusunan Laporan keuangan Gabungan Tahun 2016
Pendekatan Laporan Keuangan Individual

| Nama Rekening | Kantor Pusat | Kantor Cabang | Jurnal Eliminasi | | Laporan Keuangan
PT. Putra Dengklok |
|---------------------------------------|------------------------|----------------------|------------------|---------------|--|
| | | | Debet | Kredit | |
| Laporan Laba/Rugi | | | | | |
| Penjualan | Rp900.000.000 | Rp450.000.000 | | | Rp1.350.000.000 |
| Laba Kantor Cabang Purwakarta | Rp165.000.000 | | Rp165.000.000 | | Rp0 |
| Harga Pokok Penjualan | Rp300.000.000 | Rp250.000.000 | | | Rp550.000.000 |
| Biaya Gaji | Rp40.000.000 | Rp12.000.000 | | | Rp52.000.000 |
| Biaya Sewa | Rp110.000.000 | Rp15.000.000 | | | Rp125.000.000 |
| Biaya Peny. Peralatan | Rp3.500.000 | Rp4.000.000 | | | Rp7.500.000 |
| Biaya Lain-lain | Rp21.500.000 | Rp4.000.000 | | | Rp25.500.000 |
| Laba Bersih | Rp590.000.000 | Rp165.000.000 | | | Rp590.000.000 |
| Laporan Laba Ditahan | | | | | |
| Laba Ditahan, 1 Januari 2016 | Rp220.000.000 | | | | Rp220.000.000 |
| Laba Bersih | Rp590.000.000 | Rp165.000.000 | | Rp165.000.000 | Rp590.000.000 |
| Deviden | Rp460.000.000 | | | | Rp460.000.000 |
| Laba Ditahan, 31 Desember 2016 | Rp350.000.000 | | | | Rp350.000.000 |
| Laporan Posisi Keuangan | | | | | |
| Debet : | | | | | |
| Kas | Rp750.000.000 | Rp8.000.000 | | | Rp758.000.000 |
| Piutang Dagang | Rp1.100.000.000 | Rp450.000.000 | | | Rp1.550.000.000 |
| Persediaan Barang Dagangan | Rp355.000.000 | Rp50.000.000 | | | Rp405.000.000 |
| Kantor Cabang | Rp520.000.000 | | | Rp520.000.000 | Rp0 |
| Peralatan | Rp81.000.000 | Rp16.000.000 | | | Rp97.000.000 |
| | Rp2.806.000.000 | Rp524.000.000 | | | Rp2.810.000.000 |
| Kredit : | | | | | |
| Utang Gaji | Rp256.000.000 | Rp4.000.000 | | | Rp260.000.000 |
| Kantor Pusat | | Rp520.000.000 | Rp520.000.000 | | Rp0 |
| Modal Saham | Rp1.740.000.000 | | | | Rp1.740.000.000 |
| Deviden | Rp460.000.000 | | | | Rp460.000.000 |
| Laba Ditahan | Rp350.000.000 | | | | Rp350.000.000 |
| | Rp2.806.000.000 | Rp524.000.000 | | | Rp2.810.000.000 |

5.3. Laporan Keruangan Gabungan

Laporan keuangan yang bisa dibuat dari hasil kertas kerja tersebut di atas adalah sebagai berikut:

PT. Putra Dengklok
Laporan Laba/Rugi Gabungan
31 Desember 2016

| | |
|-------------------------|---------------------|
| Penjualan | Rp. 1.350.000.000,- |
| Harga Pokok Penjualan | (Rp. 550.000.000,-) |
| Laba Kotor | Rp. 800.000.000,- |
| Biaya Operasional : | |
| Biaya Gaji | Rp. 52.000.000,- |
| Biaya Sewa | Rp. 125.000.000,- |
| Biaya Peny. Peralatan | Rp. 7.500.000,- |
| Biaya Lain-Lain | Rp. 25.500.000,- |
| Total Biaya Operasional | (Rp. 210.000.000,-) |
| Laba bersih | Rp. 590.000.000,- |

PT. Putra Dengklok
Laporan Laba Ditahan Gabungan
31 Desember 2016

| | |
|--------------------------------|---------------------|
| Laba Ditahan, 1 Januari 2016 | Rp. 220.000.000,- |
| Laba Tahun 2016 | Rp. 590.000.000,- |
| | Rp. 810.000.000,- |
| Deviden | (Rp. 460.000.000,-) |
| Laba Ditahan, 31 Desember 2016 | Rp. 350.000.000,- |

PT. Putra Dengklok
Laporan Posisi Keuangan Gabungan
31 Desember 2016

| Aset : | | Kewajiban dan Ekuitas : | |
|----------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------|
| Kas | Rp. 758.000.000,- | Utang Gaji | Rp. 260.000.000,- |
| Piutang Dagang | Rp.1.550.000.000,- | Modal Saham | Rp. 1.740.000.000,- |
| Persediaan Barang Dagangan | Rp. 405.000.000,- | | |
| Peralatan | Rp.110.000.000 | Deviden | Rp. 460.000.000,- |
| Akum. Peny. Peralatan | (Rp. 13.000.000) | | |
| | <u>Rp. 97.000.000,-</u> | Laba Ditahan | Rp. 350.000.000,- |
| Total Aset | <u>Rp. 2.810.000.000,-</u> | Total Kewajiban dan Ekuitas | <u>Rp. 2.810.000.000,-</u> |

6. TRANSAKSI KHUSUS DALAM HUBUNGAN KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG

Transaksi yang terjadi diantara kantor pusat dan cabang menggunakan harga tertentu,. Harga yang terjadi antar mereka disebut Harga Transfer. Dalam praktiknya sering terjadi kejadian khusus antara kantor pusat dengan cabangnya, dimana kantor pusat dalam menentukan harga transfer di atas harga pokok. Kantor pusat dalam mengirim barang dagangan ke kantor cabang menentukan harga yang tercantum dalam nota lebih besar dibanding dengan harga pokoknya.

Tujuan utama kantor pusat mencatat harga nota lebih tinggi dibanding harga pokok adalah agar kantor cabang menjual barang dagangan di atas harga pokoknya, sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu rendah.

Kantor cabang mencatat penerimaan barang dagangan dari kantor pusat sebesar harga yang tercantum di dalam nota. Kebalikannya kantor pusat mencatat pengiriman tersebut sebesar harga pokoknya. Perbedaan terjadi antara pencatatan kantor pusat dengan kantor cabang. Dalam kaitan perbedaan tersebut adalah bahwa mereka ini adalah satu kesatuan ekonomis, perbedaan tersebut harus dibuatkan akun baru yaitu “Cadangan Kelebihan Harga”.

Perlakukan akuntansi dengan kondisi tersebut di atas mengakibatkan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada kantor cabang lebih tinggi dan labanya menjadi lebih kecil.

Contoh. PT. Asia Raya merupakan perusahaan obat-obatan yang memiliki cabang di Kota Karawang. Transaksi-transaksi yang terjadi diantara mereka adalah sebagai berikut :

- 2 Januari 2016 : Kantor Pusat mengirim barang dagangan dengan harga pokok sebesar Rp. 500.000.000. ke cabang Karawang. Dalam nota tertulis *mark up* 25% di atas harga pokok.
- 31 Januari 2016 : Selama sebulan penjualan dilakukan oleh cabang sebesar Rp. 800.000.000. serta biaya yang terjadi selama sebulan adalah Rp. 50.000.000.
- 31 Januari 2016 : Pada akhir bulan secara fisik persediaan di kantor cabang Karawang berjumlah Rp. 100.000.000.

Jurnal yang dibuat kantor pusat Jakarta dan kantor cabang Karawang adalah sebagai berikut :

Pembukuan Kantor Pusat Jakarta :

2 Januari 2016 :

| | |
|--------------------------------------|------------------|
| (D) Kantor Cabang Karawang | Rp. 625.000.000. |
| (K) Pengiriman BD ke Cabang Karawang | Rp. 500.000.000. |
| (K) Cadangan Kelebihan Harga | Rp. 125.000.000. |

(Pengiriman Barang Dagangan ke Cabang Karawang)

31 Januari 2016:

| | |
|---------------------------------|------------------|
| (D) Kantor Cabang Karawang | Rp. 200.000.000. |
| (K) Laba Kantor Cabang Karawang | Rp. 200.000.000. |

(Jurnal Transfer Laba dari Kantor Cabang Karawang)

| | |
|---------------------------------|------------------|
| (D) Cadangan Kelebihan Harga | Rp. 105.000.000. |
| (K) Laba Kantor Cabang Karawang | Rp. 105.000.000. |

(Jurnal Penyesuaian Cadangan Kelebihan Harga/terjual)

Keterangan :

Cadangan Kelebihan Harga yang melekat Pada Persediaan Akhir :

$$\frac{25}{125} \times \text{Rp. } 100.000.000. = \text{Rp. } 20.000.000$$

Barang yang terjual :

$$\text{Rp. } 125.000.000 - \text{Rp. } 20.000.000 = \text{Rp. } 105.000.000.$$

Laba/Rugi Kantor Pusat adalah sebagai berikut :

| | |
|---|--------------------|
| Penjualan | Rp. 800.000.000. |
| Pengiriman BD ke Kantor Cabang Karawang | Rp. 500.000.000. |
| Persediaan Barang Dagangan (Akhir) | (Rp. 100.000.000.) |
| Harga Pokok Penjualan | Rp. 400.000.000. |
| Laba Kotor | Rp. 400.000.000. |
| Biaya-Biaya | Rp. 75.000.000. |
| Laba dari Kantor Cabang Karawang | Rp. 325.000.000. |

Pembukuan Kantor Cabang Karawang :

2 Januari 2016 :

| | |
|-------------------------------------|------------------|
| (D) Pengiriman BD dari Kantor Pusat | Rp. 625.000.000. |
| (K) Kantor Pusat | Rp. 625.000.000 |

(Mencatat Penerimaan Barang Dagangan dari Kantor Pusat)

31 Januari 2016 :

| | |
|-----------------|------------------|
| (D) Kas | Rp. 725.000.000. |
| (D) Biaya-Biaya | Rp. 75.000.000. |

(K) Penjualan

Rp. 800.000.000

(Jurnal Pejualan)

31 Januari 2016 :

(D) Penjualan

Rp. 800.000.000.

(D) Persediaan Barang Dagangan (Akhir)

Rp. 100.000.000.

(K) Pengiriman BD dari Kantor Pusat

Rp. 625.000.000.

(K) Biaya-Biaya

Rp. 75.000.000.

(K) Kantor Pusat

Rp. 200.000.000.

(Jurnal Mencatat Penutupan dan Transfer laba ke Kantor Pusat)

Laba/Rugi yang Diacatat Kantor Cabang Karawang :

Penjualan

Rp. 800.000.000.

Pengiriman BD dari Kantor Pusat

Rp. 625.000.000.

Persediaan Barang Dagangan (Akhir)

(Rp. 100.000.000.)

Harga Pokok Penjualan

Rp. 525.000.000.

Laba Kotor

Rp. 275.000.000.

Biaya-Biaya

(Rp. 75.000.000.)

Laba

Rp. 200.000.000.

Ikhtisar Jurnal Kantor Pusat Jakarta dan Kantor Cabang Karawang

| Kantor Pusat Jakarta | Kantor Cabang Karawang |
|---|--|
| 2 Januari 2016 :
(D) Kantor Cabang Karawang Rp. 625.000.000.
(K) Pengiriman BD ke Cabang Karawang Rp. 500.000.000.
(K) Cadangan Kelebihan Harga Rp. 125.000.000.
<i>(Pengiriman Barang Dagangan ke Cabang Karawang)</i> | 2 Januari 2016 :
(D) Pengiriman BD dari Kantor Pusat Rp. 625.000.000.
(K) Kantor Pusat Rp. 625.000.000
<i>(Mencatat Penerimaan Barang Dagangan dari Kantor Pusat)</i> |
| 31 Januari 2016:
(D) Kantor Cabang Karawang Rp. 200.000.000.
(K) Laba Kantor Cabang Karawang Rp. 200.000.000.
<i>(Jurnal Transfer Laba dari Kantor Cabang Karawang)</i> | 31 Januari 2016 :
(D) Kas Rp. 725.000.000.
(D) Biaya-Biaya Rp. 75.000.000.
(K) Penjualan Rp. 800.000.000
<i>(Jurnal Pejualan)</i> |
| (D) Cadangan Kelebihan Harga Rp. 105.000.000.
(K) Laba Kantor Cabang Karawang Rp. 105.000.000.
<i>(Jurnal Penyesuaian Cadangan Kelebihan Harga/ terjual)</i> | 31 Januari 2016 :
(D) Penjualan Rp. 800.000.000.
(D) Persediaan Barang Dagangan (Akhir) Rp. 100.000.000.
(K) Pengiriman BD dari Kantor Pusat Rp. 625.000.000.
(K) Biaya-Biaya Rp. 75.000.000.
(K) Kantor Pusat Rp. 200.000.000. |
| Keterangan :
Cadangan Kelebihan Harga yang melekat Pada Persediaan Akhir : | <i>(Jurnal Mencatat Penutupan dan Transfer laba ke Kantor Pusat)</i> |

| Kantor Pusat Jakarta | Kantor Cabang Karawang |
|--|--|
| 25
———— x Rp. 100.000.000. = Rp. 20.000.000.
125

Barang yang terjual :
Rp. 125.000.000 – Rp. 20.000.000 = Rp. 105.000.000. | Keterangan:
Penjualan Rp. 800.000.000.
Pengiriman BD dari Kantor Pusat Rp. 625.000.000.
Persediaan Barang Dagangan (Akhir) (Rp. 100.000.000.)
Harga Pokok Penjualan <u>Rp. 525.000.000.</u>
Laba Kotor Rp. 275.000.000.
Biaya-Biaya (Rp. 75.000.000.)
Laba <u>Rp. 200.000.000.</u> |

7. SOAL-SOAL

7.1. Soal-Soal Pilihan Ganda

- Entitas yang diberikan hak otonom untuk menyelenggarakan kegiatannya sendiri disebut :
 - Home Office
 - Agent Office
 - Branch Office
 - Marketing Office
 - Vendor Office
- Pencatatan akuntansi untuk kantor agen dilakukan dengan sistem pencatatan pembukuan ...
 - Sentralisasi
 - Otonomisasi
 - Visualisasi
 - Non-Otonomisasi
 - Desentralisasi
- Terjadinya transaksi antara kantor pusat dan kantor cabang yang saling berhubungan mengakibatkan adanya pembentukan akun baru disebut ...
 - Akun Normal
 - Akun Riil
 - Akun Nominal
 - Akun Sementara
 - Akun Resiprokal

4. Untuk membuat laporan keuangan gabungan (*Consolidated Financial Statement*) transaksi yang terjadi antara kantor pusat dan cabang sesungguhnya dianggap tidak terjadi, maka pada akhirnya harus ...
- | | |
|-------------|-----------------|
| a. Disimpan | c. Eliminasi |
| b. Dijaga | d. Diseminasi |
| | e. Dikembangkan |
5. Cara menghilangkan akun/rekening resiprokal adalah dengan cara ...
- | |
|--------------------------------------|
| a. Mendeбет akun resiprokal kredit |
| b. Mengkredit akun resiprokal debet |
| c. Mendeбет akun resiprokal debet |
| d. Mengkredit akun resiprokal kredit |
| e. a dan b benar |

7.2. Soal-Soal Praktis

1. Berikut transaksi-transaksi yang ada di kantor cabang dari PT "Belas Kasih" berkedudukan di Karawang dan bergerak dalam bidang penjualan produk kecantikan, pada awal tahun 2017 membuka kantor cabang di Bekasi dengan transaksi keuangan selama tahun 2017 diringkas sebagai berikut:
1. Kantor cabang menerima uang Rp300.000.000 dari kantor pusat.
 2. Kantor cabang membeli peralatan secara tunai senilai Rp150.000.000. Peralatan ini mempunyai umur ekonomis 3 tahun.
 3. Menerima barang dagangan senilai Rp 200.000.000 dari kantor pusat.
 4. Membeli barang dagangan dari CV. Lunar Rp 45.000.000 secara tunai.
 5. Menjual barang dagang seharga Rp200.000.000,00 secara tunai.

6. Mengembalikan barang dagang yang diterima dari kantor pusat Rp.5.000.000 karena barang tersebut rusak.
7. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh kantor cabang sebagai berikut:
 - Gaji Rp. 20.000.000.
 - Asuransi Rp. 15.000.000. (Sebesar Rp. 5.000.000 adalah beban kantor pusat)
 - Lain-lain Rp. 30.000.000,00
8. Mengirim uang Rp. 300.000.000 ke kantor pusat.
9. Pada akhir tahun diketahui utang gaji sebesar Rp. 15.000.000 dan biaya depresiasi Rp. 10.000.000.
10. Persediaan barang dagangan yang diterima dari kantor pusat pada akhir tahun sebesar Rp. 5.000.000. Persediaan barang dagangan yang dibeli dari CV. Lunar pada akhir tahun Rp. 15.000.000.

Dari Data tersebut di atas, diminta :

- a. Catatlah transaksi-transaksi tersebut di atas dengan pendekatan desentralisasi baik oleh Kantor Pusat Karawang maupun Kantor Cabang Bekasi.
 - b. Buatlah Laporan Keuangan Individual, baik oleh Kantor Pusat Karawang maupun Kantor Cabang Bekasi.
 - c. Susunlah Kertas Kerja (*Worksheet*) Laporan Keuangan Gabungan dan catat Jurnal Eliminasi.
 - d. Susunlah Laporan Keuangan Gabungan (*Consolidated Financial Statement*).
2. Berikut adalah data Neraca Saldo Disesuaikan tahun 2016 dari masing-masing, baik Kantor Pusat maupun Kantor Cabang PT. Lion Jaya yang berkedudukan di Jakarta.

| Keterangan | Kantor Pusat
Jakarta | Kantor Cabang
Karawang |
|----------------------------------|--------------------------|---------------------------|
| Debit : | | |
| Kas | Rp. 320.000.000 | Rp. 80.000.000 |
| Piutang dagang | Rp. 750.000.000 | Rp. 220.000.000 |
| Persediaan Barang Dagang (Awal) | Rp. 500.000.000 | |
| Aktiva Tetap | Rp. 200.000.000 | |
| Kantor Cabang Karawang | Rp. 250.000.000 | |
| Pembelian | Rp. 900.000.000 | |
| Biaya Operasional | Rp. 330.000.000 | Rp. 20.000.000 |
| Pengiriman BD dari Pusat | | Rp. 300.000.000 |
| Jumlah | Rp. 3.250.000.000 | Rp. 620.000.000 |
| Kredit : | | |
| Utang Dagang | Rp. 400.000.000 | |
| Penjualan | Rp. 1.250.000.000 | Rp. 370.000.000 |
| Pengiriman BD Ke Cabang Karawang | Rp. 300.000.000 | |
| Kantor Pusat | | Rp. 250.000.000 |
| Modal Saham | Rp. 1.000.000.000 | |
| Laba Ditahan | Rp. 300.000.000 | |
| Jumlah | Rp. 3.250.000.000 | Rp. 620.000.000 |

Pada akhir tahun 2016 persediaan secara phisik masing-masing tinggal sebesar Rp. 275.000.000 untuk Kantor Pusat Jakarta dan Rp. 60.000.000 untuk Kantor Cabang Karawang.

Diminta:

1. Berapa besarnya laba atau rugi operasi kantor pusat Jakarta?
2. Berapa besarnya laba atau rugi operasi kantor cabang Karawang?
3. Bagaimana mencatat penutupan rekening laba atau rugi kantor pusat Jakarta?
4. Bagaimana mencatat penutupan rekening laba atau rugi kantor cabang Karawang?
5. Bagaimana jurnal pemindahan laba atau rugi kantor cabang ke laba atau rugi kantor pusat?
6. Bagaimana mencatat pemindahan saldo laba atau rugi tahun berjalan ke laba yang ditahan?

7. Berapa besarnya yang tersedia dijual baik di kantor pusat maupun di kantor cabang selama periode 2007?
8. Sebutkan akun-akun *reciprocal* (timbang balik) yang harus dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan gabungan kantor pusat dan kantor cabang tersebut?
9. Berapa jumlah beban pokok penjualan gabungan antara kantor pusat dan kantor cabang?
10. Berapa jumlah saldo laba yang ditahan tanggal 31 Desember 2016?

~~~~~00000~~~~~



## BAB 8

# KANTOR CABANG LUAR NEGERI

Banyak perusahaan Indonesia yang sudah maju. Dalam operasionalnya selain melakukan usaha di dalam negeri banyak pula di luar negeri. Apabila perusahaan mempunyai opoerasionalisasi di luar negeri, artinya melakukan ekspansi usaha dengan membuka cabang di luar negeri. Akuntansi kantor pusat dan kantor cabang yang telah dibahas bab sebelumnya merupakan akuntansi untuk kantor pusat dan kantor cabang yang beroperasi di dalam negeri. Biasanya kantor cabang di luar negeri akan melakukan pencatatan atau pembukuan bahkan pelaporannya berdasarkan mata uang fungsional di mana kantor cabang berada, sehingga akan terjadi perbedaan mata uang yang digunakan dengan kantor pusatnya. Bagaimana akuntansi kantor pusat dan cabang di luar negeri dengan perbedaan mata uang fungsionalnya?

Akuntansi kantor pusat dan cabang di luar negeri diatur berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang tercantum dalam PSAK No. 11, kutipannya antara lain “.....untuk memasukkan kegiatan luar negeri pada laporan keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan kegiatan usaha luar negeri harus dijabarkan ke dalam mata uang pelaporan perusahaan.”

Karena kantor cabang merupakan satu kesatuan ekonomis dengan kantor pusat, setiap akhir tahun pembukuan perlu dibuatkan laporan keuangan gabungan. Perbedaan mata uang ketika dilakukan penggabungan laporan keuangan tidak menjadi masalah utama, karena berdasarkan PSAK No. 11, laporan keuangan kantor cabang luar negeri terlebih dahulu harus dijabarkan ke dalam mata uang yang dipakai/ pelaporan kantor pusat.

## 1. PENJABARAN KE DALAM MATA UANG YANG DIPAKAI KANTOR PUSAT

Untuk kepentingan penyeragaman laporan keuangan oleh kantor pusat, maka laporan keuangan kantor cabang perlu dilakukan penjabaran mata uang ke dalam mata uang yang dipakai kantor pusat. Dalam proses penjabaran mata uang adalah dengan cara menggunakan nilai kurs pertukaran. Nilai kurs menyatakan hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan mata uang dalam negeri. Nilai kurs menjadi patokan untuk menterjemahkan nilai transaksi mata uang asing ke dalam mata uang dalam negeri. Terdapat beberapa macam kurs/rate, antara lain :

1. Kurs Tunai (*Spot Rate*)  
Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.
2. Kurs Sekarang (*Current Rate*)  
*Current rate* merupakan keadaan nilai kurs di mana laporan keuangan sedang dibuatkan/disajikan.
3. Kurs Historis (*Historical Rate*)  
Kurs ini adalah kurs yang berlaku pada tanggal tertentu saat terjadinya transaksi.
4. Kurs Berjangka (*Forward Rate*)  
Kurs tertentu yang nilainya disepakati untuk digunakan dalam transaksi kontrak berjangka.
5. Kurs Rata-Rata (*Average Rate*)  
Nilai kurs rata-rata yang sudah dihitung, misalnya rata-rata sebulan, rata-rata tertimbang dan lain-lain.

Dalam menjabarkan mata uang asing kedalam mata uang dalam negeri, terlebih dahulu dipahami adalah nilai kurs dan jenis-jenis kursnya, seperti yang telah dibahas sebelumnya dalam bab ini.

Kurs yang dipergunakan untuk menjabarkan mata uang asing pada akun-akun dalam akuntansi, biasanya diberikan tanda-tanda tertentu di muka atau di belakang kurs. Tanda-tanda tertentu antara lain :

- a. Huruf “C” untuk Current Rate.
  - b. Huruf “H” untuk Historical Rate.
  - c. Huruf “R” untuk Reciprocal Amount/Sejumlah dalam akun resiprokal.
  - d. Huruf “A” untuk Average Rate/Kurs Rata-rata yang sudah dihitung.
- Lebih lanjut terkait dengan penjabaran didapat dari PSAK No. 11 yang terdapat dalam paragraf No. 09 yang isinya sebagai berikut, pada setiap tanggal neraca:

1. Pos aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan kedalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tanggal neraca (*current rate*). Apabila terdapat kesulitan dalam menentukan kurs tanggal neraca, maka dapat digunakan kurs yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai indikator yang objektif.
2. Pos non-moneter tidak boleh dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal neraca, tetapi tetap harus dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi (*historical rate*).
3. Pos non-moneter yang dinilai dengan wajar dalam mata uang asing harus dilaporkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat ini tersebut ditentukan.

Lebih jelasnya berikut ini adalah ikhtisar untuk penjabaran mata uang asing ke dalam mata uang dalam negeri, seperti ditunjukkan di bawah ini :

| Akun-Akun                          | Kurs Dalam Penjabaran |
|------------------------------------|-----------------------|
| <b>Assets :</b>                    |                       |
| Kas/Deposito/Deposito Berjangka    | Current Rate          |
| Marketable Securities              | Historical Rate       |
| Piutang/Wesel                      | Current Rate          |
| Persediaan Barang/Bahan            | Historical Rate       |
| Asuransi/Iklan/Sewa Dibayar Dimuka | Historical            |
| Deposito Bersifat Refundable       | Current Rate          |

| <b>Akun-Akun</b>                            | <b>Kurs Dalam Penjabaran</b> |
|---------------------------------------------|------------------------------|
| Property/Pabrik/Peralatan                   | Historical Rate              |
| Akumulasi Penyusutan                        | Historical Rate              |
| Paten/Merek Dagang/Lisensi                  | Historical Rate              |
| Goodwill                                    | Historical Rate              |
| Intangible Assets lainnya                   | Historical Rate              |
| <b>Liabilities :</b>                        |                              |
| Utang Lancar/Utang Wesel                    | Current Rate                 |
| Utang Pajak Penghasilan Yang Ditangguhkan   | Current Rate                 |
| Penghasilan Yang Ditangguhkan               | Historical Rate              |
| Utang Obligasi/Utang Jangka Panjang Lainnya | Current Rate                 |
| <b>Ekuitas Pemegang Saham :</b>             |                              |
| Saham Biasa                                 | Historical Rate              |
| Saham Preferen                              | Historical Rate              |
| Tamabahan Modal Setor                       | Historical Rate              |
| Saldo Laba                                  | Tidak Diukur                 |
| <b>Akun Sementara :</b>                     |                              |
| Penjualan                                   |                              |
| Biaya-Biaya Operasional                     | Average Rate                 |
|                                             | Average Rate                 |

## 2. TAHAP-TAHAP DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN

Tahap-tahap dalam menyusun laporan keuangan gabungan antara kantor pusat dan kantor cabang di luar negeri adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan kantor cabang terlebih dahulu harus diadakan penjabaran terhadap saldo akun-akun pembukuan kantor cabang

menjadi saldo-saldo yang dinyatakan dalam mata uang dalam negeri yang dipakai kantor pusat.

2. Proses penjabaran terhadap saldo akun kantor cabang sebaiknya dimulai dengan mengambil dari angka yang terdapat pada neraca saldo (*trial balance*) yang dipakai sebagai dasar penyusunan neraca lajur (*worksheet kantor cabang*).
3. Apabila hasil penjabaran terhadap saldo rekening secara keseluruhan tidak seimbang (antar jumlah debit dan kredit sama) maka selisihnya ditampung dalam rekening penyesuaian kurs (*exchange adjustment*). Saldo selisih penyesuaian kurs, tersebut diperhitungkan sebagai laba atau rugi penyesuaian kurs.
4. Sesudah proses penjabaran terhadap saldo rekening pembukuan kantor cabang selesai kemudian menyusun daftar lajur gabungan (*working papers*).
5. Berdasar *working paper* tersebut baru disusun neraca dan laporan laba rugi gabungan antar kantor pusat dan kantor cabang.

Dalam tahapan penjabaran seringkali terjadi selisih jumlah. Selisih jumlah ini disebut Selisih Penyesuaian Kurs. Jumlah selisih ini berakibat menguntungkan atau merugikan. Jika selisih menunjukkan saldo “Debet” berarti merugikan dan jika selisih menunjukkan saldo “Kredit” berarti menguntungkan.

Perlakuan Laba atau Rugi selisih penyesuaian kurs dapat dianggap sebagai laba atau rugi pada periode yang bersangkutan, tapi ada pula sebagian yang berpendapat bahwa laba atau rugi selisih penyesuaian kurs dipandang belum terjadi atau belum dapat direalisasi. Dalam buku ini perlakuan selisihnya adalah dianggap sebagai laba atau rugi.

### 3. ILUSTRASI

Berikut ini adalah Neraca Saldo PT. Lion Jaya sebuah perusahaan distributor batik Solo yang berkedudukan di Indonesia dengan Kantor Cabang Los Angeles Amerika Serikat periode 31 Desember 2016.

| Akun-Akun                       | Kantor Pusat<br>(Dalam Rupiah) |               | Kantor Cabang<br>(Dalam US \$) |        |
|---------------------------------|--------------------------------|---------------|--------------------------------|--------|
|                                 | Debet                          | Kredit        | Debet                          | Kredit |
| Kas                             | 25.000.000                     |               | 3.750                          | -      |
| Piutang Dagang                  | 300.000.000                    |               | 17.000                         | -      |
| Kantor Cabang Los Angeles       | 200.000.000                    |               | -                              | -      |
| Persediaan 31-12-2015           | 250.000.000                    |               | -                              | -      |
| Asuransi Dibayar Dimuka         | 5.000.000                      |               | 250                            | -      |
| Peralatann Kantor               | 50.000.000                     |               | 16.000                         | -      |
| Akum. Peny. Peralatann Kantor   | -                              | 15.000.000    | -                              | 8.000  |
| Gudang                          | 550.000.000                    | -             | 14.000                         | -      |
| Akum. Peny. Gudang              | -                              | 80.000.000    | -                              | 12.000 |
| Utang Dagang                    | -                              | 100.000.000   | -                              | 16.500 |
| Modal Saham                     | -                              | 975.000.000   | -                              | -      |
| Laba Ditahan                    | -                              | 230.000.000   | -                              | -      |
| Kantor Pusat Jakarta            | -                              | -             | -                              | 20.000 |
| Penjualan                       | -                              | 500.000.000   | -                              | 14.500 |
| Pengiriman BD ke Kantor Cabang  | -                              | 240.000.000   | -                              | -      |
| Pembelian                       | 700.00.000                     | -             | -                              | -      |
| Pengiriman BD dari Kantor Pusat | -                              | -             | 20.000                         | -      |
| Biaya Penjualan                 | 20.000.000                     | -             | -                              | -      |
| Biaya Administrasi & Umum       | 40.000.000                     | -             | -                              | -      |
|                                 | 2.140.000.000                  | 2.140.000.000 | 71.000                         | 71.000 |
| Persediaan 31 -12 -2016         | 670.000.000                    |               | 8.200                          |        |

Kurs dollar yang berlaku selama tahun 2016 tercatat sebagai berikut:

- 31-12-2016 atau tanggal neraca Rp12.300. (C)
- *Historical* Rp 12.700,00 (H)
- Rata-rata tahunan Rp.12.700,00 (A)

Berdasar daftar kurs di atas, maka neraca saldo Kantor Cabang Los Angeles dapat dijabarkan dalam rupiah sebagai berikut:

3.1. Kertas Kerja Penjabaran

PT. LION JAYA  
Cabang Los Angeles Dijabarkan Dalam Rupiah  
Per, 31 Desember 2016

| Akun-Akun                       | Neraca Saldo (\$) |        | Kurs            | Neraca Saldo (Rp) |             |
|---------------------------------|-------------------|--------|-----------------|-------------------|-------------|
|                                 | Debet             | Kredit | Penjabaran      | Debet             | Kredit      |
| Kas                             | 3.750             | -      | 12.300 (C)      | 46.125.000        |             |
| Piutang Dagang                  | 17.000            | -      | 12.300 (C)      | 209.100.000       |             |
| Asuransi Dibayar Dimuka         | 250               | -      | 12.300 (C)      | 3.075.000         |             |
| Peralatan Kantor                | 16.000            | -      | 12.700 (H)      | 203.200.000       |             |
| Akum. Peny. Peralatan Kantor    | -                 | 8.000  | 12.700 (H)      |                   | 101.600.000 |
| Gudang                          | 14.000            | -      | 12.700 (H)      | 177.800.000       |             |
| Akum. Peny. Gudang              | -                 | 10.000 | 12.700 (H)      |                   | 127.000.000 |
| Utang Dagang                    | -                 | 16.500 | 12.300 (C)      |                   | 202.950.000 |
| Kantor Pusat Jakarta            | -                 | 20.000 | 200.000.000 (R) |                   | 200.000.000 |
| Penjualan                       | -                 | 16.500 | 12.700 (A)      |                   | 209.550.000 |
| Pengiriman BD dari Kantor Pusat | 20.000            | -      | 240.000.000 (R) | 240.000.000       |             |
| Biaya Penjualan                 | 2.000             | -      | 12.700 (A)      | 25.400.000        |             |
| Biaya Administrasi & Umum       | 2.000             | -      | 12.700 (A)      | 25.400.000        |             |
|                                 | 71.000            | 71.000 |                 | 930.100.000       | 841.100.000 |
| Selisih Penyesuaian Kurs        |                   |        |                 | -                 | 89.000.000  |
|                                 |                   |        |                 | 930.100.000       | 930.100.000 |
| Persediaan 31-12-2016           | 8.200             | 8.200  | 12.700 (H)      | 104.140.000       | 104.140.000 |

### 3.2. Kertas Kerja Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan

PT. LION JAYA  
Kertas Kerja Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan Tahun 2016  
Per 31 Desember 2016

| Nama Rekening                   | Kantor Pusat           | Kantor Cabang       | Jurnal Eliminasi     |                      | Laba/Rugi            |                      | Laba Ditahan |             | Posisi Keuangan |               |
|---------------------------------|------------------------|---------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|--------------|-------------|-----------------|---------------|
|                                 |                        |                     | Debet                | Kredit               | Debet                | Kredit               | Debet        | Kredit      | Debet           | Kredit        |
| <b>Debet :</b>                  |                        |                     |                      |                      |                      |                      |              |             |                 |               |
| Kas                             | 25.000.000             | 46.125.000          | -                    | -                    | -                    | -                    | -            | -           | 71.125.000      | -             |
| Piutang Dagang                  | 300.000.000            | 209.100.000         | -                    | -                    | -                    | -                    | -            | -           | 509.100.000     | -             |
| Kantor Cabang Los Angeles       | 200.000.000            | -                   | -                    | 200.000.000          | -                    | -                    | -            | -           | -               | -             |
| Persediaan 31-12-2015           | 250.000.000            | -                   | -                    | -                    | 250.000.000          | -                    | -            | -           | -               | -             |
| Asuransi Dibayar Dimuka         | 5.000.000              | 3.075.000           | -                    | -                    | -                    | -                    | -            | -           | 8.075.000       | -             |
| Peralatan Kantor                | 50.000.000             | 203.200.000         | -                    | -                    | -                    | -                    | -            | -           | 253.200.000     | -             |
| Gudang                          | 550.000.000            | 177.800.000         | -                    | -                    | -                    | -                    | -            | -           | 727.800.000     | -             |
| Pembelian                       | 700.000.000            | -                   | -                    | -                    | 700.000.000          | -                    | -            | -           | -               | -             |
| Pengiriman BD dari Kantor Pusat | -                      | 240.000.000         | -                    | 240.000.000          | -                    | -                    | -            | -           | -               | -             |
| Biaya Penjualan                 | 20.000.000             | 25.400.000          | -                    | -                    | 45.400.000           | -                    | -            | -           | -               | -             |
| Biaya Administrasi & Umum       | 40.000.000             | 25.400.000          | -                    | -                    | 65.400.000           | -                    | -            | -           | -               | -             |
| <b>Kredit :</b>                 |                        |                     |                      |                      |                      |                      |              |             |                 |               |
| Persediaan 31 - 12 2016         | <b>Rp2.140.000.000</b> | <b>Rp30.100.000</b> | -                    | -                    | -                    | -                    | -            | -           | 774.140.000     | -             |
| <b>Kredit :</b>                 |                        |                     |                      |                      |                      |                      |              |             |                 |               |
| Akum. Peny. Peralatan Kantor    | 15.000.000             | 127.000.000         | -                    | -                    | -                    | -                    | -            | -           | -               | 142.000.000   |
| Akum. Peny. Gudang              | 80.000.000             | 152.400.000         | -                    | -                    | -                    | -                    | -            | -           | -               | 232.400.000   |
| Utang Dagang                    | 100.000.000            | 202.950.000         | -                    | -                    | -                    | -                    | -            | -           | -               | 302.950.000   |
| Modal Saham                     | 975.000.000            | -                   | -                    | -                    | -                    | -                    | -            | -           | -               | 975.000.000   |
| Laba Ditahan                    | 230.000.000            | -                   | -                    | -                    | -                    | -                    | -            | 230.000.000 | -               | -             |
| Kantor Pusat Jakarta            | -                      | 200.000.000         | 200.000.000          | -                    | -                    | -                    | -            | -           | -               | -             |
| Penjualan                       | 500.000.000            | 209.550.000         | -                    | -                    | -                    | 709.550.000          | -            | -           | -               | -             |
| Pengiriman BD ke Kantor Cabang  | 240.000.000            | -                   | 240.000.000          | -                    | -                    | -                    | -            | -           | -               | -             |
| Selisih Penyesuaian Kurs        | -                      | 38.200.000          | -                    | -                    | -                    | 38.200.000           | -            | -           | -               | -             |
| <b>Kredit :</b>                 |                        |                     |                      |                      |                      |                      |              |             |                 |               |
| Persediaan 31 - 12 - 2016       | <b>Rp2.140.000.000</b> | <b>Rp30.100.000</b> | <b>Rp440.000.000</b> | <b>Rp440.000.000</b> | -                    | -                    | -            | -           | -               | -             |
| Laba bersih ke Laba Ditahan     | 670.000.000            | 104.140.000         | -                    | -                    | 461.090.000          | -                    | -            | 461.090.000 | -               | -             |
| Saldo Laba Ditahan ke Neraca    | -                      | -                   | -                    | -                    | <b>1.060.800.000</b> | <b>1.521.890.000</b> | -            | -           | -               | -             |
|                                 |                        |                     |                      |                      |                      |                      | 691.090.000  | 691.090.000 | 2.343.440.000   | 2.343.440.000 |

### 3.3. Laporan Keuangan Gabungan

**PT. Lion Jaya**  
**Laporan Laba/Rugi Gabungan**  
**31 Desember 2016**

---

|                           |                     |
|---------------------------|---------------------|
| Penjualan                 | Rp. 709.550.000.    |
| Harga Pokok Penjualan :   |                     |
| Persediaan 31-12-2015     | Rp. 250.000.000     |
| Pembelian                 | Rp. 700.000.000     |
|                           | Rp. 950.000.000     |
| Persediaan 31-12-2016     | (Rp. 774.140.000)   |
| Harga Pokok Penjualan     | (Rp. 175.860.000.)  |
| Laba Kotor                | Rp. 533.690.000,-   |
| Biaya Operasional :       |                     |
| Biaya Penjualan           | Rp. 45.400.000,-    |
| Biaya Administrasi & Umum | Rp. 65.400.000,-    |
| Total Biaya Operasional   | (Rp. 110.800.000,-) |
|                           | Rp. 422.890.000,-   |
| Selisih Penyesuaian Kurs  | Rp. 38.200.000,-    |
| Laba Bersih               | Rp. 461.090.000,-   |

**PT. Lion Jaya**  
**Laporan Laba Ditahan Gabungan**  
**31 Desember 2016**

---

|                                |                   |
|--------------------------------|-------------------|
| Laba Ditahan, 1 Januari 2016   | Rp. 230.000.000,- |
| Laba Tahun 2016                | Rp. 461.090.000,- |
| Laba Ditahan, 31 Desember 2016 | Rp. 691.090.000,- |

**PT. Lion Jaya**  
**Laporan Posisi Keuangan Gabungan**  
**31 Desember 2016**

| <b>Aset:</b>            |                                   | <b>Kewajiban dan Ekuitas:</b> |                                   |
|-------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------|
| <b>Aset Lancar:</b>     |                                   | <b>Kewajiban:</b>             |                                   |
| Kas                     | Rp. 71.125.000                    | Utang Dagang                  | Rp. 302.950.000,-                 |
| Piutang Dagang          | Rp. 509.100.000                   |                               |                                   |
| Persediaan              | Rp. 774.140.000                   |                               |                                   |
| Asuransi Dibayar Dimuka | <u>Rp. 8.075.000</u>              |                               |                                   |
| Total Aset Lancar       | Rp. 1.362.440.000                 | <b>Ekuitas :</b>              |                                   |
| <b>Aset Tetap :</b>     |                                   | Modal Saham                   | Rp. .975.000.000,-                |
| Peralatan Kantor        | Rp. 253.200.000                   | Laba Ditahan                  | Rp. 691.090.000,-                 |
| Akum. Peny.             | <u>(Rp. 142.000.000)</u>          |                               |                                   |
|                         | Rp. 111.200.000                   |                               |                                   |
| Gudang                  | Rp. 727.800.000                   |                               |                                   |
| Akum. Peny.             | <u>(Rp. 232.400.000)</u>          |                               |                                   |
|                         | <u>Rp. 495.400.000</u>            |                               |                                   |
| Total Aset Tetap        | Rp. 606.600.000                   |                               |                                   |
| Total Aset              | <b><u>Rp. 1.969.040.000,-</u></b> | Total Kewajiban dan Ekuitas   | <b><u>Rp. 1.969.040.000,-</u></b> |

#### **4. SOAL-SOAL**

##### **4.1. Soal-Soal Pilihan Ganda**

- Mata uang asing yang dibukukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi adalah ..
  - Current Rate
  - Average Rate
  - Spot Rate
  - Forward Rate
  - Historical Rate
- Dalam menentukan nilai yang disepakati untuk kontrak berjangka sehingga resiko kerugian bisa diminimalisir merupakan ...
  - Current Rate
  - Average Rate
  - Spot Rate
  - Forward Rate
  - istorical Rate

3. Dalam PSAK No. 11 dinyatakan bahwa yang termasuk dalam pos non-moneter dilaporkan menggunakan kurs ...
  - a. Current Rate
  - b. Average Rate
  - c. Spot Rate
  - d. Forward Rate
  - e. Historical Rate
5. Jika perlakuan selisih rugi penyesuaian kurs dianggap sebagai rugi pada periode yang bersangkutan, maka menunjukkan ...
  - a. Saldo Debet
  - b. Saldo Nol
  - c. Saldo Normal
  - d. Saldo Minus
  - e. Saldo Kredit
6. Saldo debit pada selisih penyesuaian kurs dalam penjabaran mata uang asing untuk kantor cabang menunjukkan ...
  - a. Kerugian periode bersangkutan
  - b. Keuntungan pada periode yang bersangkutan
  - c. Keuntungan ditransfer ke laba ditahan
  - d. Kerugian ditransfer ke laba ditahan
  - e. Tidak ada yang benar

#### 4.2. Soal-Soal Praktis

1. PT. Karlina Jaya adalah sebuah perusahaan alat-alat kesehatan yang berkedudukan di Jakarta. Pt. Karlina Jaya mempunyai cabang di Singapura. Pada tanggal 31 Desember 2016 mempunyai neraca saldo sebagai berikut :

|                      |                |
|----------------------|----------------|
| Kas                  | \$ 20.000.000  |
| Persediaan           | \$ 80.000.000  |
| Aktiva Tetap         | \$ 100.000.000 |
| Utang Lancar         | \$ 20.000.000  |
| Utang jangka Panjang | \$ 80.000.000  |
| Kantor Pusat         | \$ 60.000.000  |
| Pendapatan           | \$ 120.000.000 |
| Biaya                | \$ 80.000.000  |

Untuk menentukan penjabaran ke dalam mata uang rupiah berikut adalah informasi tambahan, antara lain :

Kurs per 31 Desember 2016 adalah           \$ 1 = Rp. 3.200

Kurs rata-rata pada tahun 2016           \$ 1 = Rp. 3.100

Sedangkan kurs historis adalah sebagai berikut :

- Persediaan                       Rp. 3.150
- Aktiva Tetap                   Rp. 3.200
- Utang Jk Panjang           Rp. 3.300
- Kantor Pusat                 Rp. 3.250

Diminta : Buatlah penjabaran mata uang dolar Singapura ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan Kertas Kerja Penjabaran.

2. Berikut ini adalah Neraca Saldo PT. Mojang Priangan sebuah perusahaan yang berkedudukan di Indonesia dengan Kantor Cabang Miami Amerika Serikat periode 31 Desember 2016.

| Akun-Akun                      | Kantor Pusat<br>(Dalam Rupiah) |             | Kantor Cabang<br>(Dalam US \$) |        |
|--------------------------------|--------------------------------|-------------|--------------------------------|--------|
|                                | Debet                          | Kredit      | Debet                          | Kredit |
| Kas                            | 15.000.000                     |             | 10.000                         | -      |
| Piutang Dagang                 | 150.000.000                    |             | 20.000                         | -      |
| Kantor Cabang Los Angeles      | 250.000.000                    |             | -                              | -      |
| Persediaan 31-12-2015          | 300.000.000                    |             | -                              | -      |
| Asuransi Dibayar Dimuka        | 15.000.000                     |             | 1.000                          | -      |
| Peralatann Kantor              | 75.000.000                     |             | 35.000                         | -      |
| Akum. Peny. Peralatann Kantor  | -                              | 15.000.000  | -                              | 5.500  |
| Gudang                         | 650.000.000                    | -           | 75.000                         | -      |
| Akum. Peny. Gudang             | -                              | 65.000.000  | -                              | 9.500  |
| Utang Dagang                   | -                              | 122.000.000 | -                              | 60.000 |
| Modal Saham                    | -                              | 900.000.000 | -                              | -      |
| Laba Ditahan                   | -                              | 200.000.000 | -                              | -      |
| Kantor Pusat Jakarta           | -                              | -           | -                              | 25.000 |
| Penjualan                      | -                              | 600.000.000 | -                              | 70.000 |
| Pengiriman BD ke Kantor Cabang | -                              | 90.000.000  | -                              | -      |

| Akun-Akun                       | Kantor Pusat<br>(Dalam Rupiah) |               | Kantor Cabang<br>(Dalam US \$) |         |
|---------------------------------|--------------------------------|---------------|--------------------------------|---------|
|                                 | Debet                          | Kredit        | Debet                          | Kredit  |
| Pembelian                       | 450.00.000                     | -             | 20.000                         | -       |
| Pengiriman BD dari Kantor Pusat | -                              | -             | 9.000                          | -       |
| Biaya Penjualan                 | 37.000.000                     | -             |                                | -       |
| Biaya Administrasi & Umum       | 50.000.000                     | -             |                                | -       |
|                                 | 1.992.000.000                  | 1.992.000.000 | 170.000                        | 170.000 |
| Persediaan 31 -12 -2016         | 100.000.000                    |               | 12.000                         |         |

Kurs dollar yang berlaku selama tahun 2016 tercatat sebagai berikut:

- 31-12-2016 atau tanggal neraca Rp11.000. (C)
- *Historical* Rp 12.000,00 (H)
- Rata-rata tahunan Rp.11.500,00 (A)

Diminta : Berdasar daftar kurs di atas, buatlah:

1. Kertas Kerja Penjabaran Kantor Cabang Miami Amerika Serikat ke dalam Rupiah.
2. Susunlah Kertas Kerja Laporan Keuangan Gabungan PT. Mojangan Priangan.
3. Susunlah Laporan Keuangan Gabungan untuk 31 Desember 2016.

~~~~~00000~~~~~


DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Richard E., Theodore E. Christensen, David M. Cottrell, Kurnia Irwansyah Rais, Widhi Astono dan Eddy Retno Wulandari. 2015. *Akuntansi Keuangan Lanjutan Perspektif Indonesia Buku 1*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Baker, Richard E., Theodore E. Christensen, David M. Cottrell, Kurnia Irwansyah Rais, Widhi Astono dan Eddy Retno Wulandari. 2015. *Akuntansi Keuangan Lanjutan Perspektif Indonesia Buku 2*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Beams, Floyd A., Joseph H. Anthony, Robin P. Clement, Suzanne H. Lowensohn. 2009. *Advanced Accounting Edisi Ke-9 Jilid 1*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Beams, Floyd A., Joseph H. Anthony, Robin P. Clement, Suzanne H. Lowensohn. 2009. *Advanced Accounting Edisi Ke-9 Jilid 2*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Drebin, Allan. 1999. *Advanced Accounting*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Hadori Yunus, Harnanto. 2011. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Penerbit BPPE S Manggala. Yogyakarta.
- Hamizar, dan Suhajar Wiyoto. 2011. *Advanced Accounting (Akuntansi Lanjutan) Suatu Aplikasi Perusahaan Indonesia Berbasis PSAK & IFRS*. Penerbit Lentera Ilmu Cendekia. Jakarta.
- Harrison Jr, Walter T, Charles T. Hongren, C. William Thomas, Themin Suwardy. 2011. *Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standards – IFRS, Edisi Kedelapan Jilid 1*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Harrison Jr, Walter T, Charles T. Hongren, C. William Thomas, Themin Suwardy. 2011. *Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standards – IFRS, Edisi Kedelapan Jilid 2*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Hasanuh, Nanu. 2011. *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Kartikahadi, Hans, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar dan Ersu Tri Wahyuni. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi Kedua, Buku 1*. IAI. Jakarta.
- Kartikahadi, Hans, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar dan Ersu Tri Wahyuni. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi Kedua, Buku 2*. IAI. Jakarta.
- Karyawati, Golrida. 2011. *Akuntansi Keuangan Lanjutan Edisi IFRS*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Machfoedz, Mas'ud dan Arifin Sabeni. 2001. *Ikhtisar Teori dan Soal Jawab Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Machfoedz, Mas'ud dan Arifin Sabeni. 2001. *Ikhtisar Teori dan Soal Jawab Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Martani, Dwi, Taufik Hidayat, Agustin Setya Ningrum, Teguh I. Maulana. 2016. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Martani, Dwi, Taufik Hidayat, Agustin Setya Ningrum, Teguh I. Maulana. 2016. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Zebua, F. 2009. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.

TENTANG PENULIS



NANU HASANUH, lahir di kota sejarah Rengasdengklok Karawang, saat ini adalah Dosen Tetap pada Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang. Mengajar Mata Kuliah *Accounting Principle 1*, *Accounting Principle 2*, *Advanced Accounting 1* dan *Advanced Accounting 2*, *Cost Accounting 1* dan *Cost Accounting 2*. Banyak mengajar juga di STIE Pertiwi, STIE Gotong Royong Jakarta, STIE Trianandra Jakarta, AMIK BSI. Beliau juga sebagai Direktur Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) London English Course Indonesia, sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Operasional PT. Radio Sky Shanding Persada Karawang.

Semasa sekolah dan kuliah hingga sekarang aktif diberbagai kegiatan. Menjadi motivator, pembicara serta moderator dalam seminar-seminar nasional. Aktif menulis penelitian serta buku. Buku ini adalah buku keduanya setelah sebelumnya tahun 2011 menulis buku Akuntansi Dasar Teori dan Praktik yang diterbitkan oleh Penerbit Mitra Wacana Media Jakarta. Segudang prestasi diraihnya pernah menjadi siswa teladan tingkat Kabupaten Karawang tahun 1991. Saat ini menjadi Sekertaris Umum ALFED (*Association of Lecturers for Financial and Economic Development*) Asosiasi Dosen Untuk Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Cabang Kabupaten Karawang. Mendapat berbagai penghargaan dan BEA SISWA antara lain dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yayasan Supersemar, Yayasan Abul Yatama, Yayasan Sri Marsono, Bea Siswa Khusus Pesepakbola BSI, serta Bea Siswa Program Magister Akuntansi Universitas Esa Unggul.

Menyelesaikan Pasca Sarjananya Program Magister Manajemen (MM) tahun 2009 dan Magister Akuntansi tahun 2015 pada Universitas

Trisakti Jakarta. Saat ini sedang menyelesaikan S3 program Doktor Ilmu Manajemen (DIM) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.



Heikal Muhammad Zakaria, lahir di Bandung pada 8 September 1987, menamatkan Diploma III jurusan Akuntansi di Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan (PAAP) Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran pada tahun 2009 dan pada tahun yang sama melanjutkan studi pada jenjang S1 Jurusan Akuntansi di Universitas Widyatama dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2012, Penulis melanjutkan pendidikan S2 di Magister Ilmu Ekonomi dengan konsentrasi Akuntansi di Universitas Padjadjaran hingga tahun 2015 serta ditahun yang sama, menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Widyatama hingga tahun 2012. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa dan juga aktif sebagai anggota IAI serta melakukan penelitian dan penulisan dalam beberapa jurnal.



Sri Suartini, lahir di Bandung menamatkan S1 Jurusan Akuntansi dan S2 Jurusan Manajemen Keuangan dan S2 Akuntansi Universitas Trisakti Jakarta Saat ini penulis sedang menyelesaikan program Doktor S3 di kota Bandung. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap dan menjabat sebagai Kaprodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang. Aktif Sebagai Anggota IAI dan Pengurus ALFED (*Association of Lecturers for Financial and Economic Development*) Cabang Kabupaten Karawang. Serta banyak terlibat dalam penelitian dan menulis pada beberapa jurnal